



LKjIP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2019



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan rasa syukur ke hadirat Allah subhana wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kabupaten Kebumen Tahun 2019 dapat diselesaikan, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan Laporan Kinerja berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Secara Substantif merupakan sarana pelaporan kinerja dalam rangka mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang menginformasikan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan kebijakan, serta pencapaian sasaran dalam mewujudkan tujuan, misi dan visi Pemerintahan Kabupaten Kebumen.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kebumen Tahun 2019 merupakan media pertanggungjawaban kinerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2021, sebagai perwujudan penyelenggaraan pemerintahan yang transparan, akuntabel dan menciptakan *good and clean governance*.

Hasil capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten Kebumen Tahun 2019 didukung oleh kerja sama dan kerja keras semua pihak yaitu masyarakat, *stakeholder* dan Aparat Pemerintah Daerah dalam perumusan kebijakan, implementasi dan pengawasan sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan dan peningkatan kinerja dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan prima kepada masyarakat.

Kebumen, Maret 2020
BUPATI KEBUMEN
KH. YAZID MAHFUDZ



IKHTISAR EKSEKUTIF

Pemerintah Kabupaten Kebumen berupaya menyelenggarakan pemerintahan dengan berprinsip pada pemerintahan yang baik (*good governance*) dan berorientasi kepada hasil (*result oriented government*) sesuai dengan kewenangannya. Oleh karena itu, manajemen pemerintahan yang diimplementasikan adalah akuntabilitas kinerja. Akuntabilitas kinerja memuat visi, misi, tujuan dan sasaran yang memiliki arah dan tolak ukur yang jelas atas rumus perencanaan strategis organisasi, sehingga gambaran hasil yang ingin dicapai dalam bentuk sasaran tersebut dapat terukur, dapat diuji dan dapat diandalkan.

Berpedoman pada Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 6 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2021, untuk mewujudkan visi 5 (lima) tahun ke depan, telah ditetapkan 6 misi, 11 tujuan, 17 sasaran dan 26 indikator sasaran. Pencapaian kinerja untuk masing-masing indikator sasaran pada Tahun 2019 periode tahun ke 4 (empat) perencanaan 2016-2021 sebagai berikut :

1. Misi ke-I terdapat 1 tujuan, 4 sasaran dan 7 indikator sasaran
Capaian indikator sasaran, sebanyak 7 (tujuh) indikator sasaran atau 100% kategori sangat baik (melampaui target);
2. Misi ke-II terdapat 2 tujuan, 2 sasaran dan 3 indikator sasaran
Capaian indikator sasaran, sebanyak 1 (satu) indikator sasaran atau 33,33% kategori sangat baik (melampaui target) dan 2 (dua) Indikator sasaran atau 66,67% kategori baik (mencapai target).
3. Misi ke-III terdapat 4 tujuan, 5 sasaran dan 8 indikator kinerja:
Capaian indikator sasaran, sebanyak 6 (enam) indikator sasaran atau 75% kategori sangat baik (melampaui target), 2 (dua) indikator sasaran atau 25% kategori baik dengan keterangan 1 (satu) indikator sasaran mencapai target dan 1 (satu) indikator sasaran belum mencapai target.
4. Misi ke-IV terdapat 2 tujuan, 2 sasaran dan 2 indikator sasaran
Capaian indikator sasaran, sebanyak 1 (satu) Indikator sasaran atau 50% kategori sangat baik, 1 (satu) indikator sasaran atau 50% kategori kurang (belum mencapai target).

5. Misi ke-V terdapat 1 tujuan, 2 sasaran dan 2 indikator kinerja:
Capaian indikator sasaran, sebanyak 2 (dua) Indikator sasaran atau 100% kategori sangat baik (melampaui target).
6. Misi ke-VI terdapat 1 tujuan, 2 sasaran dan 4 indikator sasaran
Capaian indikator sasaran, sebanyak 2 (empat) indikator sasaran atau 50% kategori sangat baik (melampaui target), 2 (dua) indikator sasaran atau 50% kategori baik (mencapai target).

Berkenaan dengan ketercapaian indikator sasaran terhadap target yang telah ditetapkan sebagaimana di atas. Hasil analisis bahwa terdapat 17 (tujuh belas) sasaran dengan 26 (dua puluh enam) indikator kinerja /sasaran, diketahui bahwa 19 (sembilan belas) indikator sasaran atau 73,08% pencapaiannya dengan kriteria **Sangat Baik**, 6 (enam) indikator sasaran atau 23,08% pencapaiannya dengan kriteria **Baik**, dan 1 (satu) indikator sasaran atau 3,85% pencapaian dengan kriteria **Kurang Baik**, sehingga dapat disimpulkan rata-rata realisasi capaian kinerja 156,85% atau bermakna **Sangat Baik**.

Pemerintah Kabupaten Kebumen secara terus-menerus mengalami peningkatan kinerja dengan memperhatikan capaian kinerja pada Tahun 2017 s.d. 2019 yaitu capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Kebumen pada tahun Tahun 2017 (95,69%), Tahun 2018 (136,69) dan 2019 (156,85).



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| KATA PENGANTAR | i |
| IKHTISAR EKSEKUTIF | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR GRAFIK | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Gambaran Umum Kondisi Daerah..... | 2 |
| 1.2.1. Aspek Geografis..... | 2 |
| 1.2.2. Topografi..... | 4 |
| 1.2.3. Hidrogeologi..... | 5 |
| 1.2.4. Klimatologi..... | 6 |
| 1.2.5. Aspek Demografi..... | 6 |
| 1.2.6. Aspek Kesejahteraan Masyarakat..... | 8 |
| 1.3. Kondisi Pemerintahan..... | 49 |
| 1.3.1. Struktur Organisasi Perangkat Daerah | 49 |
| 1.3.2. Sumber Daya Aparatur | 52 |
| 1.4. Isu Strategis dan Permasalahan Pembangunan Daerah.... | 54 |
| BAB II PERENCANAAN KINERJA..... | 67 |
| 2.1. Rencana Strategis Tahun 2016-2021 | 67 |
| 2.1.1. Pernyataan Visi, Misi dan Tujuan..... | 67 |
| 2.1.2. Strategi dan Arah Kebijakan..... | 74 |
| 2.1.2.1. Analisis SWOT | 75 |
| 2.1.2.2. Strategi..... | 78 |
| 2.1.2.3. Arah Kebijakan..... | 89 |
| 2.2. Rencana Kinerja Tahun 2019 | 96 |
| 2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2019 | 96 |



| | |
|---|-----|
| BAB III AKUNTABILITAS KINERJA | 99 |
| 3.1. Capaian Kinerja Pemerintah Kabupaten Kebumen | 100 |
| 3.2. Analisis Pencapaian Kinerja | 104 |
| 3.2.1. Sasaran Pertama | 105 |
| 3.2.1.1. Angka Harapan Lama Sekolah | 105 |
| 3.2.1.2. Rata-Rata Lama Sekolah | 107 |
| 3.2.2. Sasaran Kedua | 109 |
| 3.2.3. Sasaran Ketiga | 112 |
| 3.2.4. Sasaran Keempat | 118 |
| 3.2.4.1. Angka Harapan Hidup | 118 |
| 3.2.4.2. Angka Kematian Ibu | 121 |
| 3.2.4.3. Angka Kematian Bayi | 125 |
| 3.2.5. Sasaran Kelima | 129 |
| 3.2.5.1. Sasaran Angka Melek huruf Al Quran Siswa Lulus Sekolah | 129 |
| 3.2.5.2. Cakupan Penanganan Kasus-Kasus Pelanggaran Norma-Norma Keagamaan... | 132 |
| 3.2.6. Sasaran Keenam | 134 |
| 3.2.7. Sasaran Ketujuh | 139 |
| 3.2.7.1. Pertumbuhan Ekonomi | 139 |
| 3.2.7.2. Pendapatan per Kapita Penduduk | 142 |
| 3.2.7.3. Rasio/Indeks Gini | 144 |
| 3.2.7.4. Terbangunnya Kawasan Pembangunan Ekonomi | 147 |
| 3.2.8. Sasaran Kedelapan | 152 |
| 3.2.9. Sasaran Kesembilan | 155 |
| 3.2.10. Sasaran Kesepuluh | 161 |
| 3.2.11. Sasaran Kesebelas | 167 |
| 3.2.12. Sasaran Keduabelas | 172 |
| 3.2.13. Sasaran Ketigabelas | 177 |
| 3.2.14. Sasaran Keempatbelas | 180 |



| | |
|--|-----|
| 3.2.15. Sasaran Kelimabelas..... | 182 |
| 3.2.16. Sasaran Keenambelas..... | 184 |
| 3.2.16.1. Nilai EKPPD | 184 |
| 3.2.16.2. Nilai Akuntabilitas Kinerja..... | 187 |
| 3.2.16.3. Opini BPK atas LKPD | 192 |
| 3.2.17. Sasaran Ketujuh belas..... | 193 |
| 3.3. Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kabupaten Kebumen Tahun Anggaran 2019..... | 195 |
| 3.3.1. Pengelolaan Pendapatan Daerah..... | 196 |
| 3.3.2. Pengelolaan Belanja Daerah | 201 |
| 3.3.3. Kondisi Pembiayaan Daerah | 204 |
| BAB IV PENUTUP | 207 |
| 4.1. Kesimpulan | 207 |
| 4.2. Saran/Rekomendasi | 208 |

**DAFTAR TABEL**

| | | |
|-------|---|----|
| 1.1. | Komposisi Jumlah Penduduk Kabupaten Kebumen Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019 | 6 |
| 1.2. | Perkembangan Indikator Makro Ekonomi Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2017 | 10 |
| 1.3. | Laju Pertumbuhan Rill PDRB Kabupaten Kebumen Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2017 (%) | 11 |
| 1.4. | Peranan PDRB Kabupaten Kebumen Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2017 (%)..... | 12 |
| 1.5. | Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan/Pola Konsumsi Menurut Daerah Tahun 2014 dan 2016 Kabupaten Kebumen | 14 |
| 1.6. | PDRB Per Kapita Kabupaten Kebumen Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2017 (Rp Juta) | 18 |
| 1.7. | Pemerataan Pendapatan Penduduk Kabupaten Kebumen Menurut Nilai Gini Ratio dan Kriteria Bank Dunia Tahun 2016..... | 22 |
| 1.8. | Inflasi Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2017 Menurut Kelompok Pengeluaran | 26 |
| 1.9. | Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Kebumen..... | 30 |
| 1.10. | Perkembangan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Kebumen | 31 |
| 1.11. | Perkembangan Perubahan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Kebumen | 32 |
| 1.12. | Perkembangan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten Kebumen | 33 |
| 1.13. | Perkembangan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten Kebumen..... | 34 |
| | Perkembangan Garis Kemiskinan Kabupaten Kebumen..... | 35 |
| 1.14. | Capaian Indikator Pembangunan Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2015-2017 | 46 |
| 1.15. | Jumlah Penanganan Tindak Kriminalitas Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2017 | 49 |



| | | |
|-------|--|-----|
| 1.16. | Jumlah PNS Menurut Golongan Kepangkatan Non Guru | 53 |
| 1.17. | Jumlah PNS menurut jabatan struktural | 53 |
| 1.18. | Jumlah PNS Menurut Tingkat Pendidikan (Non Guru) | 54 |
| 1.19. | Jumlah PNS Menurut Golongan Kepangkatan | 54 |
| 2.1. | Indikator Kinerja Utama Pemerintah Daerah | 71 |
| 2.2. | Ringkasan Jumlah Misi, Tujuan, Sasaran dan Indikator Sasaran | 74 |
| 2.3. | Sasaran dan Strategi untuk Misi Ke-1 | 79 |
| 2.4. | Sasaran dan Strategi untuk Misi Ke-2 | 81 |
| 2.5. | Sasaran dan Strategi untuk Misi Ke-3 | 82 |
| 2.6. | Sasaran dan Strategi untuk Misi Ke-4 | 86 |
| 2.7. | Sasaran dan Strategi untuk Misi Ke-5 | 87 |
| 2.8. | Sasaran dan Strategi untuk Misi Ke-6 | 88 |
| 2.9. | Keterkaitan Strategi dan Arah Kebijakan | 91 |
| 2.10. | Perjanjian Kinerja Pemerintah Kabupaten Kebumen 2019..... | 97 |
| 3.1. | Skala Pengukuran Ordinal..... | 99 |
| 3.2. | Hasil Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2019 | 100 |
| 3.3. | Pencapaian Indikator Sasaran/ IKU Kabupaten Tahun 2019 | 102 |
| 3.4. | Capaian Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah | 104 |
| 3.5. | Program Pendukung Indikator Angka lama Sekolah Tahun 2019. | 106 |
| 3.6. | Program Pendukung Indikator rata-rata lama Sekolah Tahun 2019.. | 108 |
| 3.7. | Realisasi angka Partisipasi Sekolah dan Sekolah Terakreditasi | 108 |
| 3.8. | Capaian Prosentase Akses dan Mutu Layanan Pendidikan | 109 |
| 3.9. | Program dan Anggaran Pendukung Indikator Prosentase Akses dan Mutu Layanan Pendidikan | 109 |
| 3.10. | Capaian realisasi Capaian prestasi pemuda dan olahraga | 111 |
| 3.11. | Capaian Cabang olahraga dan Capaian keikutsertaan Pemuda dalam Skala Regional dan Nasional..... | 112 |



| | |
|---|-----|
| 3.12. Cabang Olah Raga (Cabor) dan Prestasi..... | 112 |
| 3.13. Program dan Anggaran Pendukung Indikator Capaian Prestasi Pemuda dan lahraga | 115 |
| 3.14. Program dan Anggaran Pendukung Indikator Capaian Prestasi Pemuda dan Olahraga | 116 |
| 3.15. Capaian Angka Harapan Hidup..... | 117 |
| 3.16. Program dan Anggaran Pendukung Indikator Angka Harapan Hidup | 119 |
| 3.17. Capaian Angka Kematian Ibu | 121 |
| 3.18. Program dan Anggaran Pendukung Indikator Angka Kematian Ibu .. | 123 |
| 3.19. Capaian Kinerja Angka Kematian Bayi..... | 124 |
| 3.20. Program dan Anggaran Pendukung Indikator Angka Kematian Bayi | 127 |
| 3.21. Rincian Jumlah siswa lulus sekolah bisa membaca Al Qur'an | 128 |
| 3.22. Capaian Angka melek huruf Al Quran siswa lulus sekolah..... | 128 |
| 3.23. Program dan Anggaran Pendukung Indikator Angka Melek huruf Al Quran Siswa Lulus Sekolah..... | 129 |
| 3.24. Rincian indicator pendukung Cakupan Penanganan Kasus-Kasus Pelanggaran Norma-Norma Keagamaan | 131 |
| 3.25. Capaian Cakupan Penanganan Kasus-Kasus Pelanggaran Norma-Norma Keagamaan | 131 |
| 3.26. Capaian Kasus Pelanggaran Hukum..... | 133 |
| 3.27. Rincian Perda Kabupaten Kebumen yang Ditegakkan..... | 133 |
| 3.28. Program dan Anggaran Pendukung Indikator Capaian Kasus Pelanggaran Hukum..... | 136 |
| 3.29. Capaian Pertumbuhan ekonomi | 138 |
| 3.30. Capaian Kinerja Pendapatan perkapita penduduk | 141 |
| 3.31. Capaian Rasio/ Indeks Gini | 144 |
| 3.32. Capaian Indikator kinerja Pembentukan Kawasan Perdesaan..... | 146 |
| 3.33. Program dan Anggaran Pendukung Indikator Terbangunnya Kawasan Pembangunan Ekonomi | 151 |
| 3.34. Capaian Kinerja Presentase Peningkatan Investasi PMA/ PMDN..... | 152 |



| | |
|--|-----|
| 3.35. Program dan Anggaran Pendukung Indikator Presentase Peningkatan Investasi PMA/ PMDN | 153 |
| 3.36. Capaian Kinerja Persentase Peningkatan Kunjungan Wisata Tahun 2019 | 155 |
| 3.37. Program dan Anggaran Pendukung Indikator Presentase peningkatan kunjungan wisata | 157 |
| 3.38. Kunjungan Obyek Wisata Milik Pemerintah Daerah dan Non Pemerintah Daerah Realisasi Pengunjung Tahun 2015-2019..... | 158 |
| 3.39. Capaian Kinerja Persentase tingkat pelayanan infrastruktur Wilayah..... | 161 |
| 3.40. Ketersediaan Jalan Sesuai Kondisi Di Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2019 (dalam kilometer)..... | 162 |
| 3.41. Ketersediaan Jalan Sesuai Status Di Kabupaten Kebumen Tahun 2013-2019 | 163 |
| 3.42. Program dan Anggaran Pendukung Indikator Capaian Jalan Kabupaten dalam Kondisi Baik..... | 165 |
| 3.43. Capaian Indeks Kualitas Lingkungan Hidup..... | 167 |
| 3.44. Perhitungan IKLH tahun 2019 | 168 |
| 3.45. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup | 168 |
| 3.46. Program dan Anggaran Pendukung Indikator Indeks Kualitas Lingkungan Hidup..... | 171 |
| 3.47. Capaian Indikator Kinerja Angka Kemiskinan..... | 172 |
| 3.48. Program dan Anggaran Pendukung Indikator Penurunan Capaian Angka Kemiskinan..... | 175 |
| 3.49. Angkatan Kerja..... | 178 |
| 3.50. Capaian Angka Pengangguran | 178 |
| 3.51. Program dan Anggaran Pendukung Indikator Angka Pengangguran | 179 |
| 3.52. Jumlah Gedung PAUD/ SD /SMP Kebumen | 180 |
| 3.53. Capaian Prosentase Gedung Sekolah Dalam Kondisi Baik | 180 |
| 3.54. Program dan Anggaran Pendukung Indikator Prosentase Gedung Sekolah Dalam Kondisi Baik..... | 182 |



| | |
|--|-----|
| 3.55. Capaian Kinerja Tingkat akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan | 182 |
| 3.56. Program dan Anggaran Pendukung Indikator Presentase Tingkat Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan | 184 |
| 3.57. Capaian Nilai EKPPD | 184 |
| 3.58. Metode EKPPD | 185 |
| 3.59. Nilai EKPPD Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2019..... | 186 |
| 3.60. Capaian Kinerja Nilai Akuntabilitas Kinerja..... | 187 |
| 3.61. Capaian Kinerja Opini BPK atas LKPD | 190 |
| 3.62. Program dan Anggaran Pendukung Indikator Nilai Opini BPK | 192 |
| 3.63. Realisasi Nilai Opini BPK atas LKPD 2014-2019 | 192 |
| 3.64. Realisasi ASN dan Pegawai BUMD membayar Zakat..... | 193 |
| 3.65. Capaian Persentase PNS dan Pegawai BUMD yang menyalurkan zakatnya melalui Kelembagaan BAZ | 193 |
| 3.66. Realisasi Pendapatan Daerah Tahun 2019..... | 199 |
| 3.67. Realisasi Belanja daerah tahun 2019..... | 203 |
| 3.68. Alokasi dan Realisasi Belanja Tahun 2019 | 204 |
| 3.69. Realisasi Pembiayaan Daerah Tahun 2019 | 206 |



DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------|---|----|
| 1.1. | Peta Wilayah Kabupaten Kebumen | 3 |
| 1.2. | Peta Topografi Kabupaten Kebumen | 4 |
| 1.3. | Pertumbuhan dan Sex Ratio Penduduk Kabupaten Kebumen Tahun 2014-2019..... | 8 |
| 1.4. | Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2017.. | 9 |
| 1.5. | Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kebumen | 12 |
| 1.6. | Distribusi Persentase Pengeluaran Penduduk menurut Makanan dan Non Makanan | 16 |
| 1.7. | Perkembangan PDRB Per Kapita Menurut Lapangan Usaha | 18 |
| 1.8. | Indeks Gini Kabupaten Kebumen..... | 20 |
| 1.9. | Indeks Gini Kabupaten Kebumen Tahun 2016 Menurut Kecamatan | 21 |
| 1.10. | Scatter Plot Hubungan Kemiskinan dan Produktivitas Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2017 | 24 |
| 1.11. | Laju Inflasi Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2017 | 26 |
| 1.12. | Perbandingan Laju Inflasi Kabupaten Kebumen | 28 |
| 1.13. | Perkembangan Penurunan Penduduk Miskin (P0) | 31 |
| 1.14. | Perbandingan Perkembangan Target dan Realisasi Tingkat Kemiskinan Kabupaten Kebumen..... | 35 |
| 1.15. | Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia | 38 |
| 1.16. | Perkembangan Variabel Pembentuk IPM Kabupaten Kebumen... | 39 |
| 1.17. | Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) | 42 |
| 1.18. | Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) | 42 |
| 1.19. | Perkembangan Angka Kelulusan Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2017 | 43 |
| 1.20. | Perkembangan Angka Melanjutkan Kabupaten Kebumen Tahun 2013-2017 | 43 |
| 1.21. | Perkembangan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi .. | 46 |
| 1.22. | Perkembangan Jumlah Kasus Balita Gizi Buruk, Balita Kurang Gizi dan Ibu Hamil Gizi Buruk Tahun 2013-2017 | 48 |



2.1. Tahapan Pembangunan Kabupaten Kebumen 90

**DAFTAR GRAFIK**

| | | |
|-------|---|-----|
| 3.1. | Angka Harapan Lama Sekolah | 106 |
| 3.2. | Trend Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Kebumen..... | 108 |
| 3.3. | Prosentase Akses dan Mutu Pelayanan Pendidikan | 111 |
| 3.4. | Capaian Cabang Olahraga..... | 115 |
| 3.5. | Angka Harapan Hidup Kabupaten Kebumen 2013-2019 | 119 |
| 3.6. | Perbandingan Angka Harapan Hidup..... | 119 |
| 3.7. | Realisasi Angka Kematian Ibu 2013-2019 | 122 |
| 3.8. | Perbandingan Angka Kematian Ibu 2013-2019..... | 123 |
| 3.9. | Angka Kematian Bayi 2013-2019 | 127 |
| 3.10. | Perbandingan Angka Kematian Bayi..... | 127 |
| 3.11. | Angka Melek Huruf Al-Quran Siswa Lulus Sekolah Tahun 2013-2019 | 141 |
| 3.12. | Kasus Pelanggaran Hukum 2015-2019..... | 136 |
| 3.13. | Pertumbuhan Ekonomi..... | 140 |
| 3.14. | Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kebumen dengan Jawa Tengah dan Nasional..... | 141 |
| 3.15. | PDRB per Kapita Pemkab Kebumen | 143 |
| 3.16. | Rasio Gini Pemkab Kebumen Tahun 2012 s.d. 2019..... | 145 |
| 3.17. | Perbandingan Indeks Gini Kabupaten Kebumen dengan Provinsi Jateng dan Indonesia Tahun 2013-2019..... | 147 |
| 3.18. | Pembentukan Kawasan Perdesaan dan Kawasan Industri..... | 148 |
| 3.19. | Realisasi Investasi PMA/ PMDN 2015-2019 | 153 |
| 3.20. | Kunjungan Wisata | 155 |
| 3.21. | Grafik Persentase tingkat pelayanan infrastruktur wilayah..... | 165 |
| 3.22. | Perbandingan IKLH | 169 |
| 3.23. | Perbandingan Angka Kemiskinan Kabupaten Kebumen..... | 173 |
| 3.24. | Nilai Akuntabilitas Kinerja 2014-2019 | 187 |
| 4.1. | Perbandingan Capaian Kinerja Pemkab Kebumen Tahun 2017 s.d. 2019 | 207 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Telah Direviu oleh Inspektorat Kabupaten Kebumen.
2. Penghargaan yang Pernah Diterima Pemerintah Kabupaten Kebumen Tahun 2019.
3. Perjanjian Kinerja Tahun 2019.
4. Hasil Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2019.
5. Realisasi Anggaran Tahun 2019.
6. Indikator Kinerja Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2021.
7. Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2021.



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, telah diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang kemudian Instruksi Presiden diganti dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Dalam Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 pasal 3 dinyatakan bahwa Azas-azas Umum Penyelenggaraan Negara, meliputi : Azas Kepastian Hukum, Azas Tertib Penyelenggaraan Negara, Azas Kepentingan Umum, Azas Keterbukaan, Azas Proporsionalitas, Azas Profesionalitas, dan Azas Akuntabilitas. Azas akuntabilitas adalah setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggara negara harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, bahwa Bupati/Walikota menyusun Laporan Kinerja tahunan pemerintah Kabupaten/Kota dan menyampaikannya kepada Gubernur, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, dan Menteri Dalam Negeri paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir. Dengan demikian, laporan kinerja yang disusun secara periodik setiap akhir tahun anggaran tersebut menjadi media pertanggungjawaban dan sebagai perwujudan kewajiban instansi

pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran atau target kinerja yang telah ditetapkan. Selain itu juga berperan sebagai alat kendali, alat penilai kinerja dan alat pendorong terwujudnya *good governance* atau dalam perspektif yang lebih luas berfungsi sebagai media pertanggungjawaban kepada publik.

1.2. Gambaran Umum Kondisi Daerah

Berdasarkan beberapa sumber yang ada, sejarah Kabupaten Kebumen berawal dari kedatangan bangsawan ulama dari Kerajaan Mataram bernama Kyai Pangeran Bumidirjo di Panjer pada tahun 1670. Berdasarkan bukti-bukti sejarah Kebumen berasal dari kata Bumi, nama sebutan bagi Kyai Pangeran Bumidirjo, mendapat awalan ke dan akhiran an yang menyatakan tempat. Hingga kini, Kabupaten Kebumen terus berkembang dengan dinamika pembangunan yang terus terjadi di bidang politik, ekonomi maupun sosial budaya untuk mendorong perkembangan pada setiap sektor kehidupan masyarakatnya.

Gambaran umum kondisi Kabupaten Kebumen dapat dilihat dari aspek geografi dan demografi, pertumbuhan ekonomi dan kondisi pemerintahan.

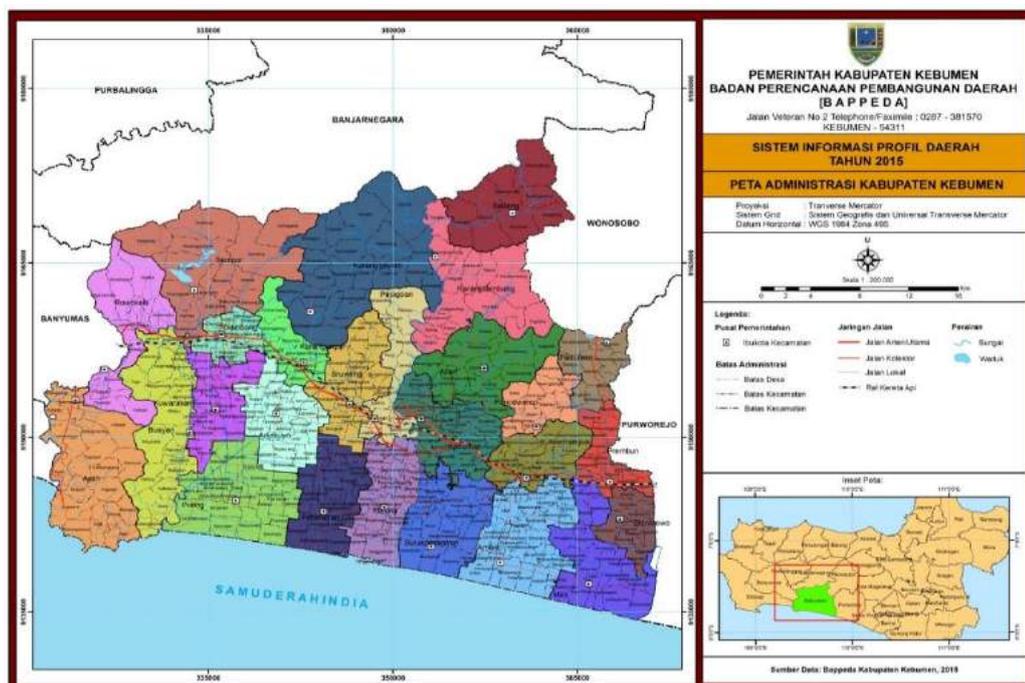
1.2.1. Aspek Geografis

Kabupaten Kebumen merupakan Daerah yang terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Tengah, dengan batas-batas wilayah antara lain:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia;
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Cilacap dan Banyumas;
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Wonosobo; dan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Purworejo.

Kabupaten Kebumen dalam konteks regional memiliki posisi yang strategis karena merupakan simpul penghubung antara Jawa Timur dan Jawa Tengah dan memanjang di pulau Jawa bagian Selatan, sehingga Kabupaten Kebumen menjadi penghubung kota-kota besar yang menjadi kawasan pusat pertumbuhan baik tingkat regional maupun Nasional.

Secara astronomis, Kabupaten Kebumen terletak pada $7^{\circ}27'-7^{\circ}50'$ (tujuh koma dua puluh tujuh derajat sampai dengan tujuh koma lima puluh derajat) Lintang Selatan dan $109^{\circ}22'-109^{\circ}50'$ (seratus sembilan koma dua puluh dua derajat sampai dengan seratus sembilan koma lima puluh derajat) Bujur Timur. Bagian selatan Kabupaten Kebumen merupakan dataran rendah, sedang pada bagian utara berupa pegunungan, yang merupakan bagian dari rangkaian Pegunungan Serayu. Di selatan daerah Gombang, terdapat rangkaian pegunungan kapur, yang membujur hingga pantai selatan. Daerah ini terdapat sejumlah gua dengan stalagtit dan stalagmit.



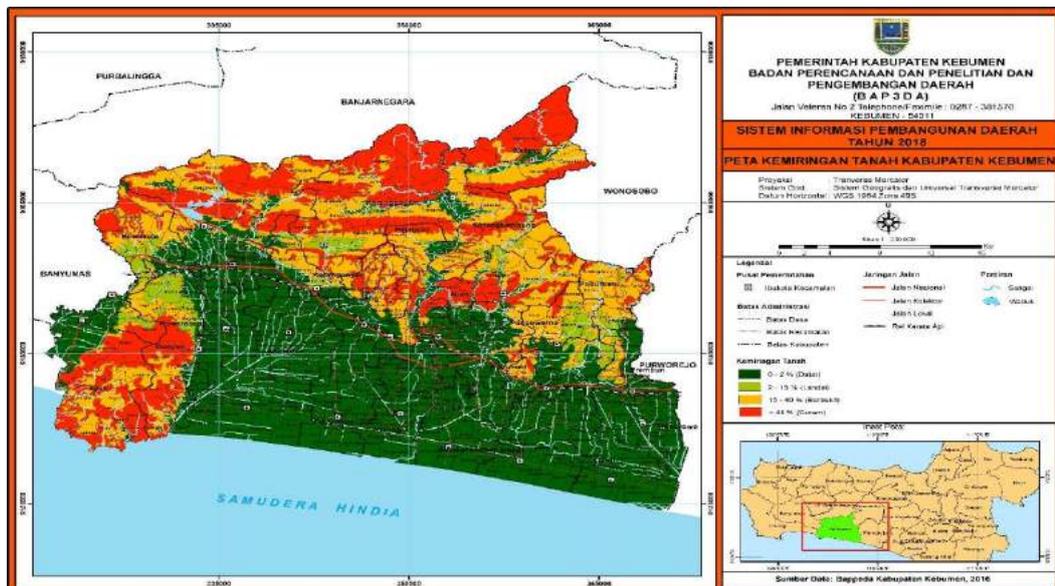
Sumber Data : Kabupaten Kebumen dalam Angka Tahun 2019

Gambar 1.1
Peta Wilayah Kabupaten Kebumen

Secara administratif Kabupaten Kebumen terdiri dari 26 (dua puluh enam) kecamatan, yang mencakup sejumlah 449 (empat ratus empat puluh sembilan) desa, dan 11 (sebelas) kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Kebumen sebesar 128.111,50 (seratus dua puluh delapan ribu seratus sebelas) hektar atau 1.281,115 (seribu dua ratus delapan puluh satu koma seratus lima belas) kilometer persegi (lihat gambar 2,1). Kondisi wilayah Kabupaten Kebumen sebagian besar adalah dataran rendah dan sebagian lainnya berupa perbukitan dan wilayah pantai.

1.2.2. Topografi

Dilihat dari kondisi/kawasan, Kabupaten Kebumen secara garis besar terdiri dari 3 (tiga) klaster wilayah yaitu wilayah pegunungan yang terletak di bagian utara wilayah, wilayah dataran rendah yang terletak di bagian tengah, serta wilayah pantai yang terletak di bagian selatan. Ketinggiannya berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 997,5 (sembilan ratus sembilan puluh tujuh koma lima) meter di atas permukaan laut. Kemiringan tanahnya dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tingkatan, seperti terlihat dalam gambar berikut:



Sumber Data : Bappeda Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Gambar 1.2
Peta Topografi Kabupaten Kebumen

Kemiringan tanah di wilayah Kabupaten Kebumen dikelompokkan dalam 4 (empat) tingkatan yaitu:

1. Kemiringan 0-2%, meliputi lebih dari separuh wilayah Kabupaten Kebumen yaitu kurang lebih seluas 66.953,16 hektar atau sekitar 52,26%;
2. Kemiringan 2-15%, meliputi luas wilayah sekitar 5.944,37 hektar atau 4,64% dari luas wilayah Kabupaten Kebumen;
3. Kemiringan 15-40%, meliputi luas wilayah sekitar 21.919,37 hektar atau 17,11% dari luas wilayah Kabupaten Kebumen; dan
4. Kemiringan lebih dari 40%, meliputi luas wilayah sekitar 33.294,6 hektar atau 25,99% dari luas wilayah Kabupaten Kebumen.

1.2.3. Hidrogeologi

Kabupaten Kebumen di bagian selatan, sebagian besar tersusun oleh dataran rendah dan karst mempunyai potensi sumber daya air tanah dengan produktivitas tinggi-sedang. Namun pada sebagian wilayah di bagian utara yang berupa rangkaian pegunungan-perbukitan dengan litologi batuan bersifat tufaan yang potensi sumber daya air tanahnya secara umum rendah. Pada daerah karst ketersediaan air, baik air tanah maupun air permukaan pada umumnya cukup baik (sedang), namun jumlah total kandungannya, posisi reservoir serta kualitas air belum teridentifikasi dengan jelas. Di samping itu pada musim kemarau jumlah airnya sangat terbatas. Sedang untuk daerah-daerah yang rawan kekeringan seperti daerah sekitar bumi perkemahan Desa Widoro Kecamatan Karangsembung serta daerah Kecamatan Padureso, pada musim penghujan keberadaan airnya cukup baik, namun pada musim kemarau sangat kekurangan air.

1.2.4. Klimatologi

Secara klimatologis, Kabupaten Kebumen adalah daerah tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi. Curah Hujan di Kabupaten Kebumen terbagi menjadi empat tingkatan yaitu 0-1000 mm/tahun, 1001-

2000 mm/tahun, 2000-3000 mm/tahun, >3000 mm/tahun. Menurut Stasiun Meteorologi Sempor, suhu udara rata-rata di Kabupaten Kebumen tahun 2018 berkisar antara 24,7°C sampai dengan 27,8°C. Untuk Kelembaban udara berkisar antara 77% sampai dengan 88%. Sedangkan untuk curah hujan selama tahun 2018 sebesar 3.122 mm dan hari hujan sebanyak 149 hari.

1.2.5. Aspek Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Kebumen pada tahun 2019 tercatat sebanyak 1.385.577 jiwa yaitu jumlah laki-laki sebanyak 702.953 jiwa dan perempuan sebanyak 682.624 jiwa, tumbuh sebesar 0,75% dari tahun 2018. Jumlah rumah tangga sebanyak 412.294 rumah tangga, sehingga rata-rata jumlah jiwa per rumah tangga sebesar 3 jiwa dan kepadatan penduduk Kabupaten Kebumen sebesar 1.180 jiwa/km².

Tabel 1.1
Komposisi Jumlah Penduduk Kabupaten Kebumen
Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019

| No | Kecamatan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|----------------|-----------|-----------|---------|
| 1 | Ayah | 32.901 | 31.866 | 64.767 |
| 2 | Buayan | 33.710 | 32.347 | 66.057 |
| 3 | Puring | 32.657 | 31.735 | 64.392 |
| 4 | Petanahan | 30.672 | 30.057 | 60.729 |
| 5 | Klirong | 32.767 | 32.091 | 64.858 |
| 6 | Buluspesantren | 30.378 | 29.059 | 59.437 |
| 7 | Ambal | 32.386 | 31.272 | 63.658 |
| 8 | Mirit | 27.533 | 26.509 | 54.042 |
| 9 | Bonorowo | 14.743 | 14.631 | 29.374 |
| 10 | Prembun | 24.910 | 24.075 | 48.985 |
| 11 | Padureso | 34.692 | 32.970 | 67.662 |
| 12 | Kutowinangun | 67.651 | 65.950 | 133.601 |
| 13 | Alian | 28.283 | 27.016 | 55.299 |
| 14 | Poncowarno | 31.657 | 31.060 | 62.717 |
| 15 | Kebumen | 19.012 | 19.239 | 38.251 |

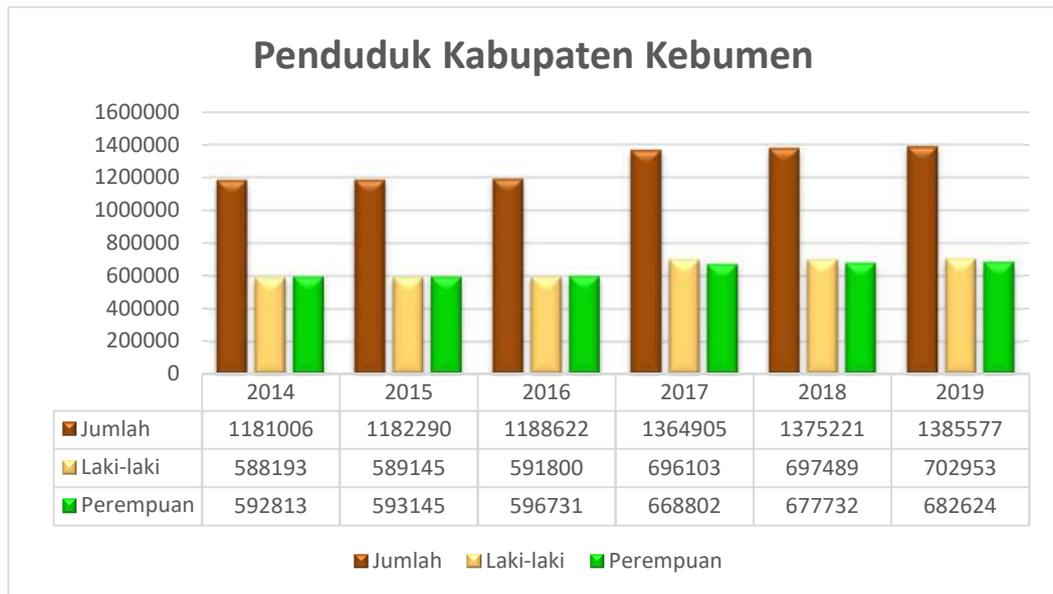


| No | Kecamatan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|---------------|-----------|-----------|-----------|
| 16 | Pejagoan | 26.142 | 25.336 | 51.478 |
| 17 | Sruweng | 26.327 | 25.861 | 52.188 |
| 18 | Adimulyo | 35.754 | 34.685 | 70.439 |
| 19 | Kuwarasan | 25.579 | 25.757 | 51.336 |
| 20 | Rowokele | 19.387 | 19.126 | 38.513 |
| 21 | Sempor | 30.608 | 29.164 | 59.772 |
| 22 | Gombong | 11.761 | 11.076 | 22.837 |
| 23 | Karanganyar | 11.250 | 10.936 | 22.186 |
| 24 | Karanggayam | 8.534 | 8.323 | 16.857 |
| 25 | Sadang | 9.457 | 9.130 | 18.587 |
| 26 | Karangsambung | 24.202 | 23.353 | 47.555 |
| | JUMLAH | 702.953 | 682.624 | 1.385.577 |

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Kepadatan penduduk Kabupaten Kebumen sebesar 3153 jiwa/km², dengan Kecamatan Kebumen merupakan daerah terpadat penduduknya dan Kecamatan Sadang merupakan daerah terjarang penduduknya dengan 418 jiwa/km². Dilihat dari jenis kelamin, pada tahun 2019 jumlah penduduk laki-laki sebanyak 702.953 jiwa dan perempuan sebanyak 682.624 jiwa, sehingga angka *sex ratio* sebesar 103,21 artinya komposisi penduduk laki-laki 1,6 persen lebih banyak dibanding penduduk perempuan.

Selengkapnya, pertumbuhan dan *sex ratio* penduduk Kabupaten Kebumen Tahun 2014 s.d. 2019 sebagai berikut :



Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Gambar 1.3
Pertumbuhan dan Sex Rasio Penduduk Kabupaten Kebumen
Tahun 2014-2019

1.2.6. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

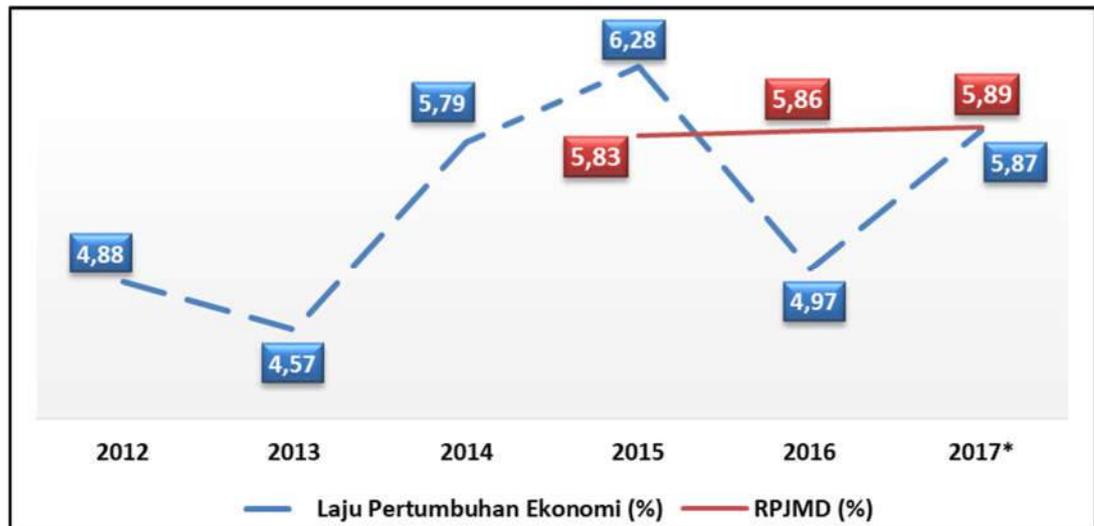
Aspek kesejahteraan masyarakat memberikan gambaran dan hasil analisis kondisi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kebumen yang mencakup aspek kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, aspek kesejahteraan sosial, aspek seni budaya dan olahraga.

a. Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

1) Pertumbuhan Ekonomi

Kondisi perekonomian secara umum di Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Kebumen pada tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan kondisi perekonomian tahun 2015. Pada skala regional (Jawa Tengah), pertumbuhan ekonomi melambat dari 5,47% pada tahun 2015 menjadi 5,28% pada tahun 2016. Pertumbuhan ekonomi tertinggi yang terjadi pada tahun 2016 adalah Kategori

Pertambahan dan Penggalian sebesar 18,73%, diikuti Kategori Jasa Perusahaan dengan pertumbuhan sebesar 10,62% dan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 9,86%. Sektor yang mengalami pelambatan pertumbuhan yaitu Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menurun dari 5,60% menjadi 2,13 (turun sebesar 3,47%).



Gambar 1.4

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2017 dan Pencapaian Target RPJMD Tahun 2015-2017

Sumber : BPS, 2017

Keterangan : *) Angka sementara

Sejalan dengan perkonomian yang terjadi secara umum di wilayah Provinsi Jawa Tengah, perekonomian Kabupaten Kebumen pada tahun 2016 juga mengalami pertumbuhan yang melambat dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Kebumen tahun 2016 mencapai 4,97%, setelah pada tahun sebelumnya mencapai 6,28%. Sejalan dengan kondisi di tingkat regional, sektor pertanian di Kabupaten Kebumen juga menjadi sektor

yang mengalami pelambatan terbesar, bahkan dengan pertumbuhan negatif yaitu -5,84%. Adapun sektor yang mengalami pertumbuhan sangat tinggi adalah sektor konstruksi yang meningkat dari 3,47% pada Tahun 2015 menjadi 13,43% pada Tahun 2016 (meningkat 9,96%). Hal ini dimungkinkan terjadi karena banyaknya pembangunan infrastruktur yang dilakukan di pusat maupun daerah. Melihat tren capaian pertumbuhan ekonomi selama tahun 2013-2016 serta tren pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kebumen pada tahun 2017 diperkirakan dapat tumbuh pada kisaran angka 5,87%. Angka ini mendekati target pertumbuhan ekonomi pada RPJMD Tahun 2016-2021 sebesar 5,89%.

Tabel 1.2
Perkembangan Indikator Makro Ekonomi Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2017

| INDIKATOR | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016* | 2017** |
|--|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| PDRB ADHB (Rp. Juta) | 15.126.968,96 | 16.526.133,05 | 18.645.422,21 | 20.762.286,13 | 22.315.248,93 | 24.259.025,75 |
| PDRB Perkapita (Rp. Juta) | 12,91 | 14,04 | 15,79 | 17,52 | 18,77 | 20,37 |
| PDRB ADHK 2010 (Rp. Juta) | 13.707.057,2 | 14.333.333,5 | 15.163.091,8 | 16.115.554 | 16.916.219,6 | 17.707.214,81 |
| LPE ADHK 2010 (%) | 4,88 | 4,57 | 5,79 | 6,28 | 4,97 | 5,87 |
| LPE ADHK 2010 Provinsi Jawa Tengah (%) | 5,34 | 5,11 | 5,27 | 5,47 | 5,28 | 5,34 |

Sumber: BPS dan PDRB Kabupaten Kebumen, 2017 Keterangan: *) Angka sementara
**) Angka proyeksi

Dari tujuh belas sektor lapangan usaha, hanya sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta sektor Pertambangan dan Penggalian

yang mengalami pertumbuhan negatif. Sektor tersebut mengalami penurunan sebesar 3,237% dan 1,641%. Adapun semua sektor lainnya mengalami pertumbuhan yang positif dimana sektor Informasi dan Komunikasi menjadi sektor yang mengalami peningkatan paling pesat yaitu sebesar 13,519%. Selanjutnya terdapat sektor Jasa Lainnya, sektor Industri Pengolahan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum serta sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang mengalami pertumbuhan hingga dua digit.

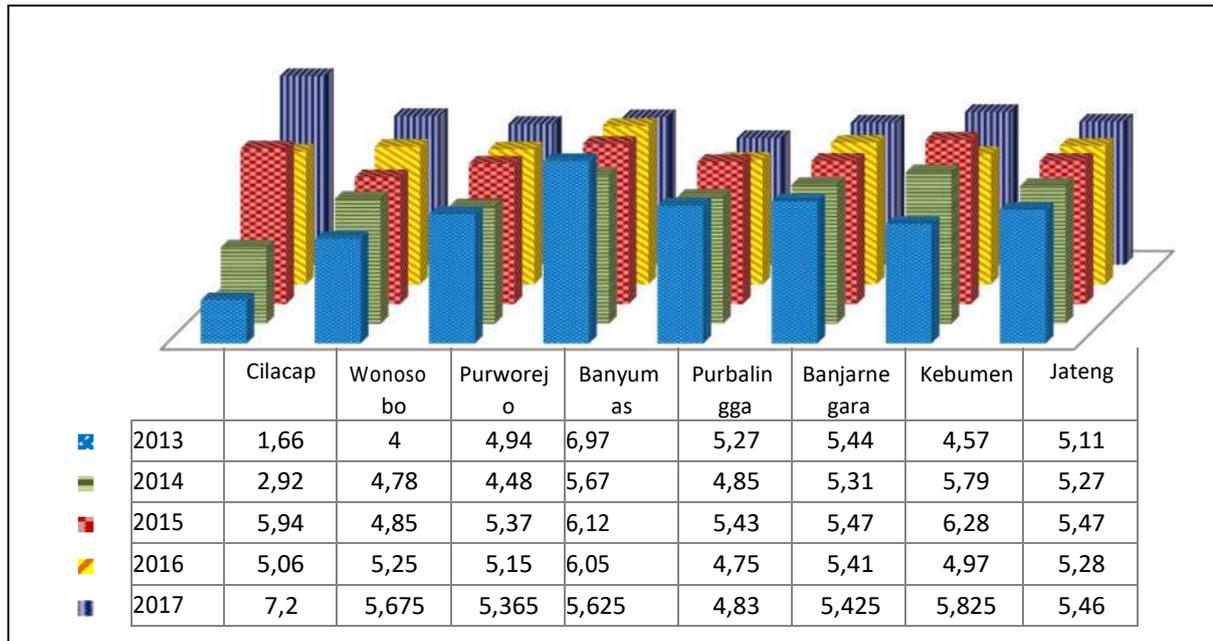
Tabel 1.3
Laju Pertumbuhan Rill PDRB Kabupaten Kebumen Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2017 (%)

| LAPANGAN USAHA | 2012 | 2013 | 2014 | 2015* | 2016** | 2017*** |
|--|-------|-------|-------|-------|--------|---------|
| A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | 7,60 | -4,78 | 3,11 | 6,75 | -5,84 | -3,24 |
| B Pertambangan dan Penggalan | 5,47 | 5,95 | 5,65 | 2,12 | -1,31 | -1,64 |
| C Industri Pengolahan | -2,06 | 11,89 | 9,63 | 4,91 | 9,42 | 11,55 |
| D Pengadaan Listrik dan Gas | 10,40 | 12,46 | 6,74 | 2,18 | 7,97 | 3,41 |
| E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | -6,17 | -4,55 | 3,54 | 2,33 | 2,40 | 6,72 |
| F Konstruksi | 8,72 | 6,06 | 4,91 | 3,47 | 13,43 | 9,37 |
| G Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 1,35 | 6,10 | 3,23 | 7,35 | 8,57 | 10,03 |
| H Transportasi dan Pergudangan | 2,81 | 11,37 | 10,00 | 10,95 | 12,47 | 15,19 |
| I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 3,18 | 5,80 | 4,40 | 7,25 | 10,33 | 10,92 |
| J Informasi dan Komunikasi | 11,65 | 8,89 | 17,7 | 9,44 | 13,51 | 13,52 |
| K Jasa Keuangan dan Asuransi | 2,28 | 4,50 | 0,63 | 6,93 | 8,92 | 9,36 |
| L Real Estat | 2,11 | 6,81 | 5,54 | 6,84 | 7,29 | 8,83 |
| M,N Jasa Perusahaan | 7,90 | 18,66 | 7,39 | 8,62 | 10,88 | 9,47 |
| O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 0,06 | 3,01 | 0,21 | 4,70 | 5,03 | 6,1 |
| P Jasa Pendidikan | 24,29 | 11,98 | 10,37 | 8,24 | 6,38 | 0,38 |

| | | | | | | | |
|--------------------------------|------------------------------------|-------|-------|------|------|-------|------|
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 10,69 | 9,51 | 9,49 | 8,73 | 9,62 | 8,73 |
| R,S,T,U | Jasa Lainnya | -0,86 | 10,03 | 9,29 | 3,81 | 11,87 | 12,6 |
| Produk Domestik Regional Bruto | | 4,88 | 4,57 | 5,89 | 6,28 | 4,97 | 5,88 |

Sumber: BPS dan PDRB Kabupaten Kebumen, 2017

Keterangan: *) Angka sementara **) Angka sangat sementara ***) Angka Proyeksi



Gambar 1.5
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah dan 5 Kabupaten Tetangga Tahun 2013-2017 (%)

Sumber: BPS, 2017

Perekonomian Kabupaten Kebumen pada periode 2013-2017 dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi pada tingkat regional kawasan, berada pada posisi di atas rata-rata. Pada tahun 2017 diperkirakan lebih tinggi yaitu 5,46 berbanding 5,825. Hal ini juga terjadi dalam lingkup yang lebih kecil, dimana jika dibandingkan dengan 5 (lima) kabupaten tetangga, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kebumen diperkirakan berada di atas rata-rata.



Tabel 1.4
Peranan PDRB Kabupaten Kebumen Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-
2017 (%)

| LAPANGAN USAHA | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016* | 2017** |
|--------------------------------|--|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| A | Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | 29,11 | 27,23 | 26,79 | 27,47 | 24,62 | 24,422 |
| B | Pertambangan dan Penggalian | 4,69 | 4,69 | 5,05 | 5,23 | 5,07 | 5,336 |
| C | Industri Pengolahan | 17,44 | 18,33 | 19,23 | 18,79 | 19,73 | 20,216 |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas | 0,06 | 0,06 | 0,06 | 0,06 | 0,06 | 0,06 |
| E | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 0,06 | 0,05 | 0,05 | 0,05 | 0,05 | 0,046 |
| F | Konstruksi | 6,81 | 6,84 | 6,83 | 6,74 | 7,22 | 7,104 |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 15,19 | 15,28 | 14,35 | 14,08 | 14,64 | 14,018 |
| H | Transportasi dan Pergudangan | 3,33 | 3,45 | 3,59 | 3,78 | 3,98 | 4,115 |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 1,92 | 1,97 | 1,95 | 1,93 | 2,11 | 2,078 |
| J | Informasi dan Komunikasi | 1,70 | 1,65 | 1,64 | 1,59 | 1,68 | 1,622 |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi | 3,06 | 3,05 | 2,87 | 2,88 | 3,00 | 2,885 |
| L | Real Estat | 1,31 | 1,29 | 1,25 | 1,24 | 1,26 | 1,225 |
| M,N | Jasa Perusahaan | 0,26 | 0,30 | 0,29 | 0,30 | 0,32 | 0,33 |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 3,77 | 3,67 | 3,44 | 3,41 | 3,41 | 3,246 |
| P | Jasa Pendidikan | 8,12 | 8,91 | 9,28 | 9,19 | 9,31 | 9,76 |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 1,01 | 1,03 | 1,06 | 1,08 | 1,10 | 1,125 |
| R,S,T,U | Jasa Lainnya | 2,14 | 2,20 | 2,27 | 2,17 | 2,42 | 2,399 |
| Produk Domestik Regional Bruto | | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Sumber : PDRB Kabupaten Kebumen Tahun 2016 Keterangan : *) Angka Sementara **) Angka sangatsementara

Pada tahun 2017 terlihat peranan sektor-sektor dalam pembentukan PDRB Kabupaten Kebumen dimana sektor pertanian, kehutanan dan perikanan masih memberikan kontribusi yang paling besar (24,422%), diikuti sektor industri pengolahan (20,216%), dan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (14,018%). Terdapat 3 sektor yang kontribusinya terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kebumen meningkat yaitu sektor industri pengolahan sebesar 0,486%, sektor Jasa Pendidikan sebesar 0,45% serta sektor Pertambangan dan penggalian sebesar 0,266%. Sebaliknya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami penurunan hingga 0,198%. Hal ini menunjukkan terjadinya peralihan sektor usaha dari sektor primer ke sektor sekunder.

2) Pengeluaran Per Kapita

Rata-rata pengeluaran penduduk per kapita sebulan dapat disumsikan sebagai rata-rata pendapatan per kapita sebulan. Penggunaan data pengeluaran sebagai pendekatan pendapatan disebabkan sulitnya memperoleh data pendapatan penduduk/rumah tangga. Hasil Suseda 2016 memperlihatkan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk per kapita sebulan di Kabupaten Kebumen adalah 658.203,98 rupiah atau naik sebesar 35,37% dibandingkan kondisi tahun 2014 yang sebesar 486.232 rupiah. Kenaikan pendapatan per kapita ini dimungkinkan karena kenaikan harga berbagai jenis kebutuhan pokok penduduk selama dua tahun terakhir. Kondisi tersebut juga terjadi baik pada daerah perkotaan maupun daerah perdesaan.

Tabel 1.5
Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan/Pola Konsumsi Menurut Daerah
Tahun 2014 dan 2016 Kabupaten Kebumen

| DAERAH | RATA-RATA PENGELUARAN PER KAPITA SEBULAN/ % POLA KONSUMSI | 2014 (Rp.) | 2016 (Rp.) |
|-------------------------|---|------------|------------|
| Perkotaan+ Perdesaan | Rata-rata Pengeluaran per kapita sebulan (Rp) | 486.232,00 | 658.203,98 |
| | % Makanan | 60,30 | 57,52 |

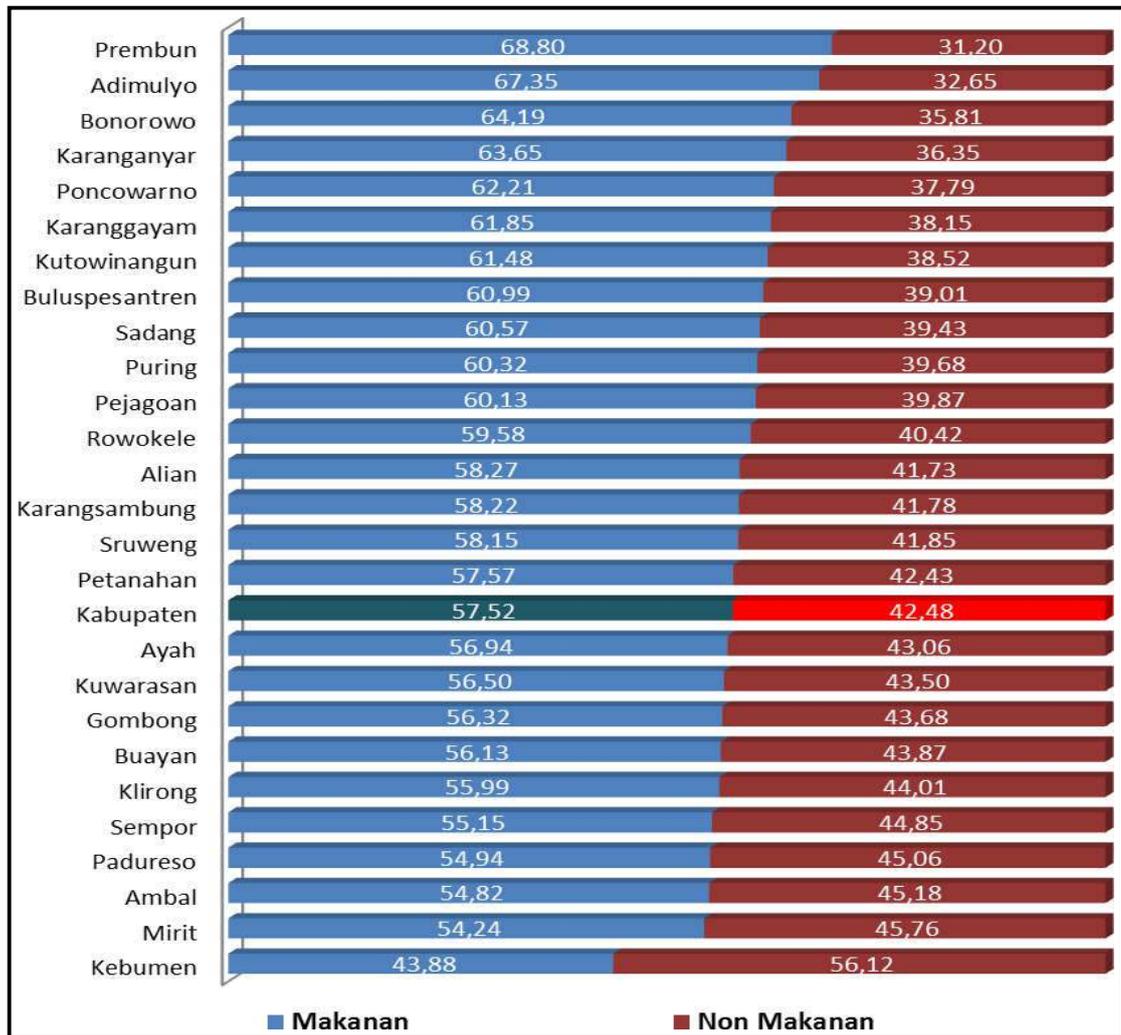


| | | | |
|-----------|---|------------|------------|
| | % Non Makanan | 39,70 | 42,48 |
| Perkotaan | Rata-rata Pengeluaran per kapita sebulan (Rp) | 537.764,66 | 701.765,96 |
| | % Makanan | 56,33 | 55,24 |
| | % Non Makanan | 43,67 | 44,76 |
| Perdesaan | Rata-rata Pengeluaran per kapita sebulan (Rp) | 460.279,44 | 633.524,33 |
| | % Makanan | 62,63 | 58,95 |
| | % Non Makanan | 37,37 | 41,05 |

Sumber : BPS, diolah dari Suseda Tahun 2014 dan 2016

Pada tahun 2016, 57,52% (Rp.378.591,98) pengeluaran penduduk di Kabupaten Kebumen digunakan untuk kebutuhan makanan, sedangkan sisanya sebesar 42,48% (Rp.279.611,99) digunakan untuk kebutuhan non makanan. Secara relatif terjadi penurunan kebutuhan makanan sebesar 2,78% dibandingkan kondisi pada tahun 2014, namun secara nominal terjadi peningkatan sebesar 29,47% dibandingkan kondisi pada tahun 2014.

Sedangkan, untuk kebutuhan non makanan meningkat secara relatif sebesar 2,78% dan secara nominal sebesar 44,84%. Secara agregat hal ini mengindikasikan secara perlahan terjadi pergeseran pola pengeluaran dari konsumsi makanan ke konsumsi non makanan.



Gambar 1.6

Distribusi Persentase Pengeluaran Penduduk menurut Makanan dan Non Makanan di Kabupaten Kebumen Tahun 2016

Sumber : BPS, Studi Ketimpangan Pendapatan Tahun 2016

Kebutuhan makanan sebagai kebutuhan pokok/primer mutlak harus terpenuhi, sehingga kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan ini akan lebih besar mengingat rata-rata pendapatan penduduk Kebumen masih tergolong rendah. Sebenarnya, kebutuhan makanan pada tingkat pendapatan berapapun secara kuantitas cenderung tetap sehingga semakin tinggi pendapatan

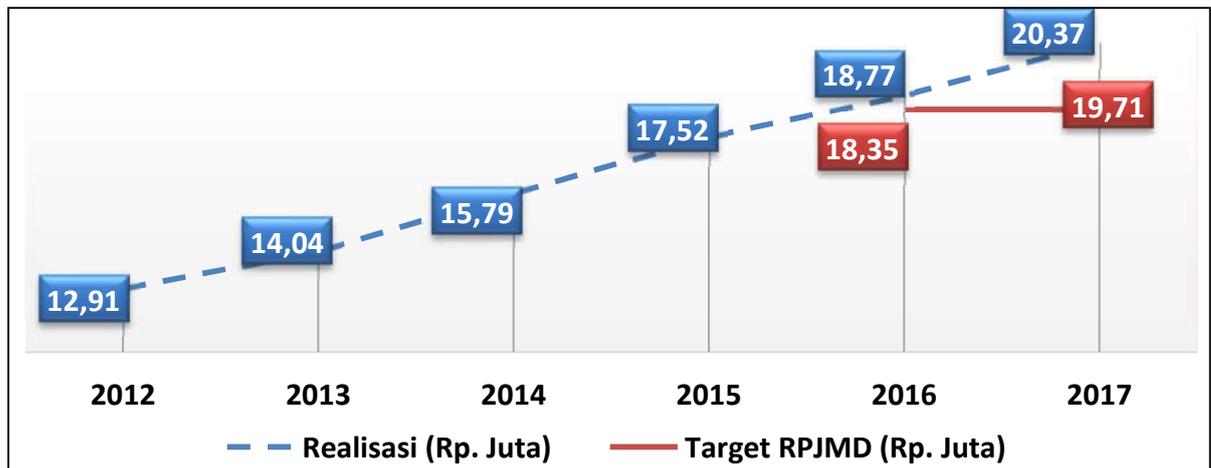


seseorang, pengeluaran untuk non makanan semakin besar. Oleh karena itu, persentase pengeluaran makanan dan non makanan dapat digunakan sebagai salah satu indikator kesejahteraan penduduk. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat distribusi pengeluaran menurut kelompok pendapatan. Bagi penduduk yang mempunyai pendapatan tinggi umumnya persentase pengeluaran untuk kebutuhan makanan semakin rendah dan sebaliknya kebutuhan untuk non makanan semakin tinggi. Menurunnya persentase pengeluaran makanan mengindikasikan bergesernya prioritas pengeluaran penduduk dari makanan ke non makanan. Kondisi ini dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan wilayah kecamatan, ada dua belas kecamatan dengan rata-rata pendapatan per kapita diatas rata-rata Kabupaten. Angka tertinggi ada pada Kecamatan Ayah sebesar Rp.900.129.11, diikuti Kecamatan Gombang sebesar Rp.872.933,08, dan Kecamatan Kebumen sebesar Rp.865.529,64. Tingginya rata-rata pengeluaran per kapita Kecamatan Ayah berhubungan dengan tingginya harga- harga kebutuhan pokok. Sedangkan untuk Kecamatan Gombang dan Kebumen tingginya rata-rata pengeluaran per kapita disebabkan tingginya konsumsi makanan dan minuman jadi. Kecamatan Buayan menjadi kecamatan dengan rata-rata pengeluaran per kapita terendah di Kabupaten Kebumen. Secara keseluruhan ada empat belas kecamatan yang rata-rata pengeluaran per kapita tahun 2016 di bawah rata-rata kabupaten yaitu Kecamatan Buayan, Karanggayam, Kutowinangun, Prembun, Poncowarno, Puring, Sruweng, Ambal, Bonorowo, Pejagoan, Karangsambung, Kuwarasan, Rowokele dan Alian. Sedangkan, dua belas kecamatan yang rata-rata pengeluaran perkapitanya di atas kabupaten meliputi Kecamatan Ayah, Gombang, Kebumen, Mirit,

Padureso, Adimulyo, Petanahan, Sempor, Klirong, Buluspesantren, Sadang dan Karanganyar.

3) PDRB Per Kapita



Gambar 1.7

Perkembangan PDRB Per Kapita Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2017 (Rp. Juta)

Sumber : BPS, 2017

Keterangan : Realisasi 2016 adalah data sementara

Pada tahun 2016, PDRB per kapita Kabupaten Kebumen mencapai Rp.18,77 juta dengan pertumbuhan sebesar 12,96%. Pertumbuhan tahun ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 yang tumbuh sebesar 7,13%. Pendapatan per kapita penduduk Kabupaten Kebumen selama tahun 2012-2016 terus mengalami peningkatan dari Rp.12,91 juta tahun 2012 menjadi Rp.18,77 juta pada tahun 2016, atau meningkat sebesar 45,39%.

Tabel 1.6

PDRB Per Kapita Kabupaten Kebumen Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2017 (Rp. Juta)

| LAPANGAN USAHA | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015* | 2016** | 2017*** |
|----------------|------------------------------------|------|------|------|-------|--------|---------|
| A | Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | 3,76 | 3,82 | 4,23 | 4,81 | 4,62 | 5,08 |
| B | Pertambangan dan Penggalian | 0,61 | 0,66 | 0,8 | 0,92 | 0,95 | 1,05 |



| | | | | | | | |
|-------------|--|------|------|------|------|------|------|
| C | Industri Pengolahan | 2,25 | 2,57 | 3,04 | 3,29 | 3,70 | 3,95 |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas | 0,01 | 0,01 | 0,01 | 0,01 | 0,01 | 0,01 |
| E | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 0,01 | 0,01 | 0,01 | 0,01 | 0,01 | 0,01 |
| F | Konstruksi | 0,88 | 0,96 | 1,08 | 1,18 | 1,36 | 1,43 |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 1,96 | 2,15 | 2,27 | 2,47 | 2,75 | 2,84 |
| H | Transportasi dan Pergudangan | 0,43 | 0,48 | 0,57 | 0,66 | 0,75 | 0,8 |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 0,25 | 0,28 | 0,31 | 0,34 | 0,40 | 0,41 |
| J | Informasi dan Komunikasi | 0,22 | 0,23 | 0,26 | 0,28 | 0,32 | 0,33 |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi | 0,4 | 0,43 | 0,45 | 0,51 | 0,56 | 0,59 |
| L | Real Estat | 0,17 | 0,18 | 0,2 | 0,22 | 0,24 | 0,25 |
| M,N | Jasa Perusahaan | 0,03 | 0,04 | 0,05 | 0,05 | 0,06 | 0,06 |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 0,49 | 0,52 | 0,54 | 0,6 | 0,64 | 0,67 |
| P | Jasa Pendidikan | 1,05 | 1,25 | 1,46 | 1,61 | 1,75 | 2,01 |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 0,13 | 0,14 | 0,17 | 0,19 | 0,21 | 0,23 |
| R,S,T, U | Jasa Lainnya | 0,28 | 0,31 | 0,36 | 0,38 | 0,45 | 0,46 |

Sumber: BPS, 2017

Keterangan: *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara ***) Angka Proyeksi

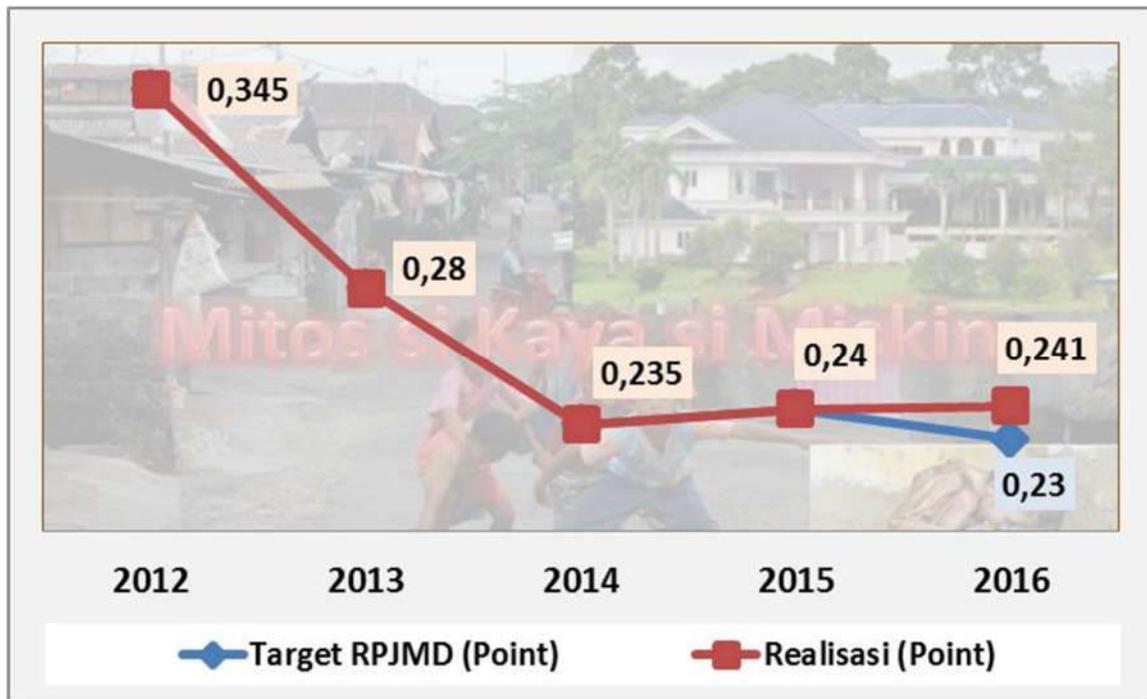
PDRB Per Kapita Kabupaten Kebumen Menurut Lapangan Usaha tahun 2012-2017 tertinggi selalu dicapai oleh kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan yang terendah tiap tahunnya yaitu kategori Pengadaan Listrik dan Gas, serta kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang masing-masing sebesar 0,01.

4) Ketimpangan Sosial

a) Indeks Gini

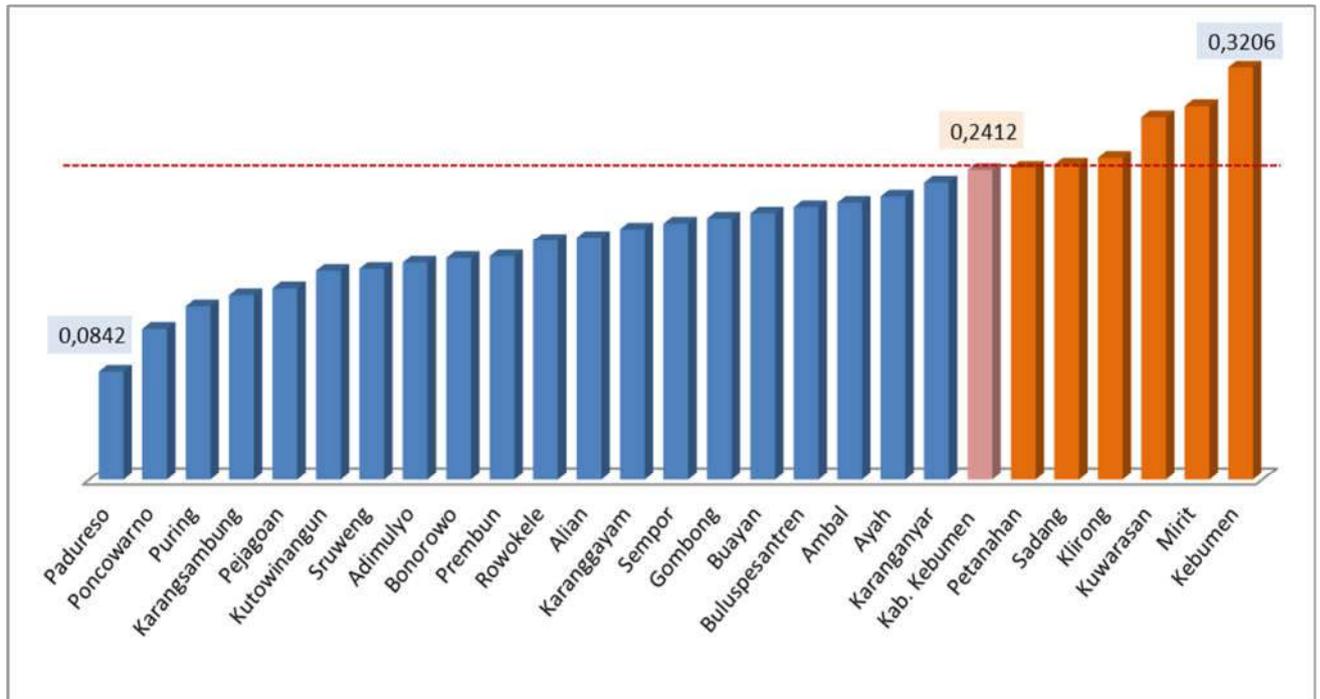
Indeks Gini atau Koefisien Gini merupakan indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Nilai Koefisien Gini berkisar antara 0 hingga 1. Koefisien Gini bernilai

0 menunjukkan adanya pemerataan pendapatan yang sempurna, atau setiap orang memiliki pendapatan yang sama. Sedangkan, Koefisien Gini bernilai 1 menunjukkan ketimpangan yang sempurna, atau satu orang memiliki segalanya sementara orang-orang lainnya tidak memiliki apa-apa. Dengan kata lain, Koefisien



Gini diupayakan agar mendekati 0 untuk menunjukkan adanya pemerataan distribusi pendapatan antar penduduk.

Gambar 1.8
Indeks Gini Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2016
Sumber: BPS, Buku Studi Ketimpangan Pendapatan, 2016



Gambar 1.9

Indeks Gini Kabupaten Kebumen Tahun 2016 Menurut Kecamatan

Sumber : Buku Studi Ketimpangan Pendapatan, 2017

Berdasarkan hasil pengukuran disparitas (ketimpangan) pendapatan penduduk dengan menerapkan indeks Gini (Gini ratio) yang dikembangkan Corrado Gini, masyarakat Kabupaten Kebumen relatif memiliki ketimpangan yang rendah ini ditunjukkan pada kurun waktu 2014-2016 Indeks gini cenderung bergerak pada kisaran 0,24 yaitu dari 0,2352 pada tahun 2014 menjadi 0,2412 pada tahun 2016 (nilai gini antara 0,20-0,35 menunjukkan tingkat pemerataan pendapatan dinyatakan tidak timpang/pemerataan pendapatannya relatif sama (Todaro P. Michael,1994). Namun demikian, pencapaian angka Indeks Gini pada tahun 2016 ternyata belum atau tidak memenuhi target dalam RPJMD sebesar 0,23.

Indeks Gini selama periode 2012-2016, cenderung menurun dan masih dalam rentang tidak timpang. Namun demikian, selama 3 (tiga) tahun terakhir, angkanya meningkat tipis. Hal ini menunjukkan ada potensi ketimpangan di masa depan jika kondisi ini tidak mendapat perhatian.



Tabel 1.7
Pemerataan Pendapatan Penduduk Kabupaten Kebumen Menurut Nilai Gini
Ratio dan Kriteria Bank Dunia Tahun 2016

| NO. | KECAMATAN | PENDUDUK | PENDUDUK/ KAPITA (RP.) | GINI RASIO | KRITERIA BANK DUNIA | | |
|-----|----------------|-----------|---------------------------|---------------|---------------------|--------|---------|
| | | | | | 40% I | 40% II | 20% III |
| 1 | Padureso | 13.377 | 742.934,96 | 0,0842 | 34,05 | 41,22 | 24,74 |
| 2 | Poncowarno | 14.989 | 545.371,84 | 0,1173 | 31,74 | 42,40 | 25,86 |
| 3 | Puring | 53.219 | 551.699,77 | 0,1348 | 30,88 | 41,42 | 27,69 |
| 4 | Karangsembung | 37.642 | 616.866,19 | 0,1434 | 29,97 | 42,76 | 27,27 |
| 5 | Pejagoan | 49.561 | 604.272,31 | 0,1488 | 31,19 | 39,37 | 29,43 |
| 6 | Kutowinangun | 42.370 | 521.964,25 | 0,1624 | 24,18 | 39,11 | 30,55 |
| 7 | Sruweng | 53.675 | 551.855,16 | 0,1639 | 30,03 | 39,93 | 30,04 |
| 8 | Adimulyo | 34.399 | 714.695,77 | 0,1688 | 29,51 | 39,95 | 30,53 |
| 9 | Bonorowo | 19.270 | 602.479,24 | 0,1723 | 25,15 | 44,09 | 30,75 |
| 10 | Prembun | 26.471 | 528.903,73 | 0,1737 | 30,03 | 37,45 | 32,52 |
| 11 | Rowokele | 42.503 | 625.774,51 | 0,1860 | 29,00 | 34,84 | 36,16 |
| 12 | Alian | 54.293 | 651.088,33 | 0,1885 | 28,22 | 40,07 | 31,71 |
| 13 | Karanggayam | 48.617 | 521.114,78 | 0,1951 | 27,62 | 40,30 | 32,09 |
| 14 | Sempor | 59.423 | 693.967,88 | 0,1995 | 28,20 | 38,49 | 33,31 |
| 15 | Gombang | 47.550 | 872.933,08 | 0,2034 | 27,71 | 38,72 | 33,57 |
| 16 | Buayan | 54.562 | 491.742,93 | 0,2075 | 27,85 | 38,31 | 33,85 |
| 17 | Buluspesantren | 53.012 | 681.824,08 | 0,2124 | 25,53 | 43,07 | 31,4 |
| 18 | Ambal | 55.008 | 559.093,02 | 0,2158 | 27,19 | 38,96 | 33,85 |
| 19 | Ayah | 55.349 | 900.129,11 | 0,2207 | 26,62 | 39,10 | 34,28 |
| 20 | Karanganyar | 34.250 | 659.548,45 | 0,2314 | 25,70 | 39,41 | 34,89 |
| 21 | Petanahan | 53.872 | 703.916,88 | 0,2430 | 26,60 | 36,05 | 37,34 |
| 22 | Sadang | 18.201 | 679.314,37 | 0,2455 | 25,62 | 37,46 | 36,92 |
| 23 | Klirong | 54.736 | 681.933,00 | 0,2506 | 25,66 | 37,82 | 36,52 |
| 24 | Kuwarasan | 45.194 | 621.543,83 | 0,2820 | 23,94 | 36,98 | 39,08 |
| 25 | Mirit | 44.516 | 752.089,20 | 0,2907 | 22,70 | 36,91 | 40,39 |
| 26 | Kebumen | 123.037 | 865.529,64 | 0,3206 | 21,30 | 34,04 | 44,66 |
| | Kab. Kebumen | 1.189.096 | 658.203,98 | 0,2412 | 25,78 | 38,19 | 36,03 |

Sumber : Buku Studi Ketimpangan Pendapatan, 2017

Pada gambar dan tabel sebelumnya terlihat bahwa tiga kecamatan dengan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan per kapita paling tinggi adalah Kecamatan Kebumen (0,3206), Kecamatan Mirit (0,2907), Kecamatan Kuwarasan (0,2820). Sedangkan tiga kecamatan dengan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan rendah adalah Kecamatan Padureso (0,0842),

Kecamatan Poncowarno (0,1173), dan Kecamatan Puring (0,1348), dua merupakan kecamatan dengan tipologi wilayah daerah pegunungan (wilayah utara Kabupaten Kebumen) dan satu kecamatan dengan tipologi wilayah pesisir.

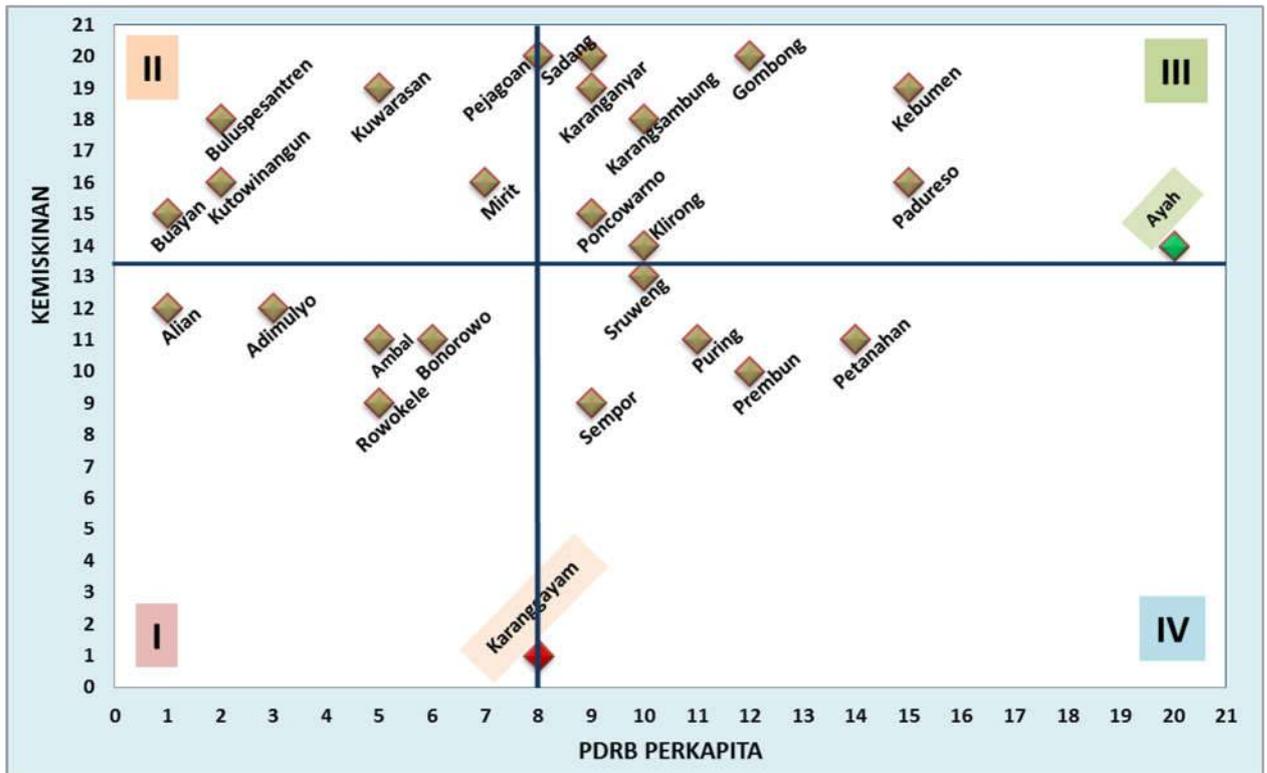
Hasil pengolahan dengan menggunakan kriteria Bank Dunia menunjukkan bahwa seluruh kecamatan di Kabupaten Kebumen masuk kategori ketimpangan rendah karena 40% kelompok penduduk berpendapatan rendah menerima lebih dari 17%. Berdasarkan kategori Bank Dunia Kecamatan Padureso paling merata karena 40% kelompok penduduk berpendapatan rendah menerima bagian pendapatan sebesar 34,05%, disusul Kecamatan Poncowarno (31,74%), dan Kecamatan Pejagoan (31,19%). Kecamatan dengan kategori ketimpangan rendah tetapi dengan nilai paling rendah adalah Kecamatan Kebumen (21,30%).

Menurut kecamatan, terlihat bahwa berdasarkan angka gini ratio maupun kriteria Bank Dunia seluruh kecamatan di Kabupaten Kebumen masuk kategori ketimpangan rendah dengan gini ratio berkisar antara 0 sampai dengan 0,35 dan penduduk kelompok rendah menerima lebih dari 17% dari total pendapatan.

b) Scatter *Plot* Hubungan Kemiskinan Dan Produktivitas Wilayah

Diagram *scatter plot* digunakan untuk mengetahui hubungan antara kemiskinan dan produktivitas wilayah kecamatan. Berdasarkan analisis *scatter plot* kemiskinan dan PDRB per kapita didapatkan 4 kuadran dengan pembagian (i) Kuadran I (kemiskinan tinggi, produktivitas rendah) meliputi Kecamatan Alian, Adimulyo, Ambal, Bonorowo, dan Rowokele; (ii) Kuadran II (kemiskinan rendah, produktivitas rendah) antara lain meliputi Kecamatan Buayan, Buluspesantren, Kutowinangun, Kuwarasan, Pejagoan dan Mirit; Kuadran III (kemiskinan rendah, produktivitas tinggi) antara lain meliputi Kecamatan Sadang, Karanganyar,

Poncowarno, Karangasambung, Klirong, Gombang, Kebumen, Padureso dan Ayah; dan Kuadran IV (kemiskinan tinggi, produktivitas tinggi), meliputi Kecamatan Karanggayam, Sempor, Sruweng, Puring, Prembun dan Petanahan.



Gambar 1.10

Scatter Plot Hubungan Kemiskinan dan Produktivitas Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2017

Sumber : BAP3DA, 2017 (data diolah)

Diagram scatter plot di atas juga menunjukkan 2 (dua) titik wilayah yang tampak ekstrim yaitu Kecamatan Karanggayam dan Kecamatan Ayah. Kecamatan Karanggayam memiliki angka tingkat kemiskinan yang relatif jauh di atas wilayah lain, namun PDRB per kapitanya juga berada di atas rata-rata. Sedangkan Kecamatan Ayah memiliki produktivitas (PDRB per kapita) paling tinggi dibanding wilayah lain, namun tingkat kemiskinannya relatif masih cukup tinggi karena hanya berada sedikit di atas rata-rata kemiskinan Kabupaten Kebumen.

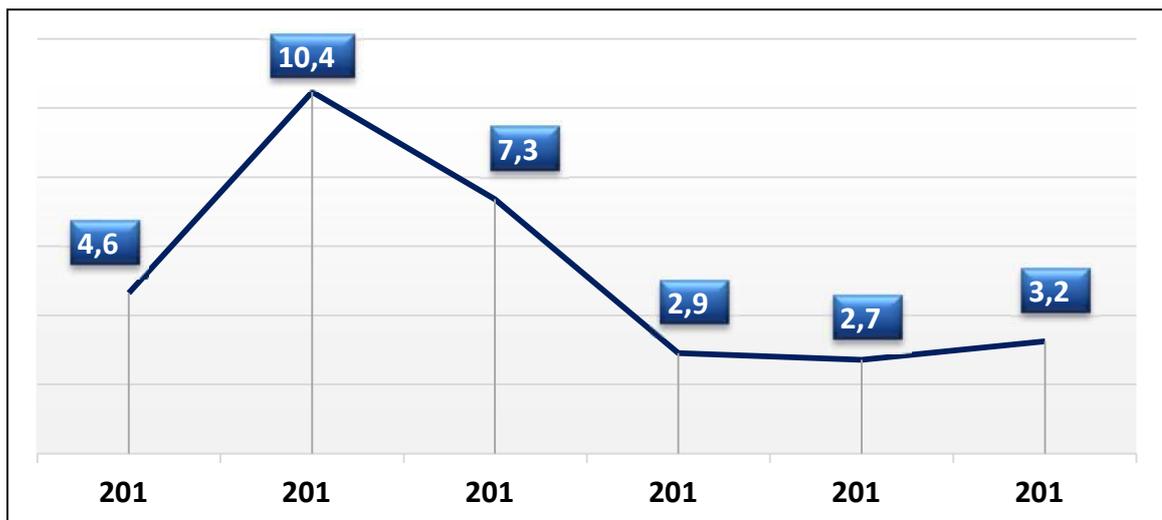
Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan sementara bahwa kedua wilayah kecamatan tersebut memiliki permasalahan spesifik yang perlu ditangani secara khusus. Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian yaitu:

- Penyebab terjadinya kemiskinan yang relatif tinggi di Kecamatan Karanggayam; dan
- Penyebab terjadinya angka kemiskinan yang relatif masih tinggi di Kecamatan Ayah, padahal wilayah tersebut tingkat produktivitasnya relatif tinggi.

5) Inflasi

Laju inflasi mengalami fluktuasi selama kurun waktu 2012-2017 dimana pada tahun 2012 terjadi inflasi sebesar 4,64%. Kondisi perekonomian yang relatif stabil ditunjukkan dengan tidak adanya gejolak perubahan harga yang berarti, walaupun kenaikan harga terjadi pada semua kelompok pengeluaran. Inflasi tertinggi terjadipada kelompok Perumahan, Air, Gas, Listrik dan Bahan Bakar Rumah tangga yakni sebesar 7,35%. Sementara itu inflasi terendah terjadi pada kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga yakni sebesar 0,08%.

Kota Kebumen pada tahun 2017 mengalami inflasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016 yakni sebesar 3,25%. Hal ini diantaranya dipicu oleh kenaikan harga BBM di awal-awal tahun 2017 dan kenaikan harga bahan bakar rumah tangga di akhir tahun 2017. Inflasi tertinggi selama tahun 2017 terjadi pada bulan Januari, yakni sebesar 0,99%. Adapun Inflasi terendah selama tahun 2017 terjadi pada bulan Agustus, yakni sebesar 0,52%.



Gambar 1.11

Laju Inflasi Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2017 (%)
Sumber: Buku IHK dan Inflasi Kabupaten Kebumen, Tahun 2017

Tabel 1.8
Inflasi Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2017 Menurut Kelompok Pengeluaran (%)

| NO. | KELOMPOK PENGELUARAN | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|-----|--|------|-------|-------|------|-------|------|
| 1. | Bahan Makanan | 3,95 | 7,23 | 10,07 | 5,83 | 2,61 | 0,50 |
| 2. | Makanan jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau | 4,57 | 10,63 | 6,42 | 4,42 | 3,82 | 4,67 |
| 3. | Perumahan, Air, gas, Listrik dan Bahan Bakar | 7,35 | 3,92 | 8,36 | 1,93 | 1,36 | 3,52 |
| 4. | Sandang | 4,9 | 22,62 | 4,41 | 4,3 | 4,77 | 3,35 |
| 5. | Kesehatan | 2,19 | 3,58 | 4,59 | 1,9 | 6,66 | 2,72 |
| 6. | Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga | 0,08 | 22,93 | 0,96 | 2,7 | 5,70 | 3,79 |
| 7. | Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan | 3,89 | 21,17 | 10,57 | -2,4 | -2,08 | 5,89 |
| | Umum | 4,64 | 10,46 | 7,36 | 2,91 | 2,71 | 3,25 |

Sumber: Buku IHK dan Inflasi Kabupaten Kebumen Tahun 2017

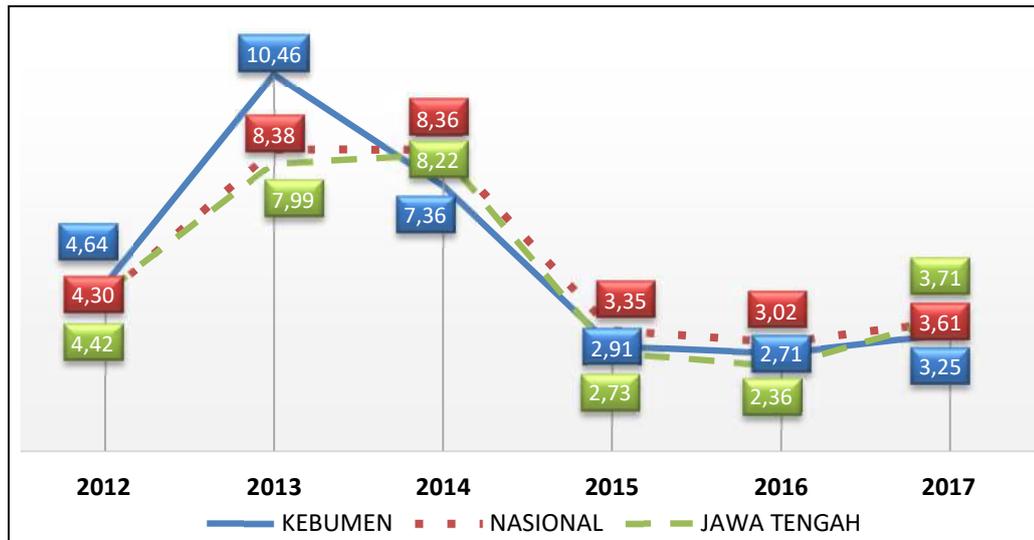
Pada tahun 2017, inflasi mengalami kenaikan sebesar 3,25% dibanding tahun 2016. Inflasi tertinggi selama tahun 2017 terjadi pada bulan Januari yakni sebesar 0,99%. Kelompok



pengeluaran yang mengalami inflasi selama tahun 2017 yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 4,67%; kelompok perumahan, air, gas, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 3,52%; kelompok sandang sebesar 3,35%; kelompok kesehatan sebesar 2,72%; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 3,79%; kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 5,89%, sementara kelompok bahan makanan mengalami deflasi sebesar 0,5%.

Peningkatan laju inflasi pada tahun 2017 diharapkan dapat dikontrol oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen dengan mengeluarkan kebijakan yang dapat menurunkan angka inflasi tersebut diantaranya melakukan pemantauan dan monitoring secara berkala terhadap ketersediaan dan kelancaran arus/distribusi barang-barang dan jasa, terutama barang-barang dan jasa yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Kabupaten Kebumen. Hal ini penting mengingat banyak barang dan jasa yang tidak diproduksi di tingkat lokal dan sangat mengandalkan pasokan dari luar daerah. Oleh karena itu perlu dijajaki kerja sama antardaerah dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat yang tidak bisa diproduksi di Kabupaten Kebumen.

Untuk barang dan jasa yang rentan berfluktuasi tinggi seperti komoditas bumbu-bumbuan, sayur-sayuran dan komoditas dengan nilai konsumsi yang besar semisal beras perlu diwaspadai dengan memperkuat ketahanan pangan daerah. Strategi penguatan ketahanan pangan misalnya dengan mendorong pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan-lahan yang belum dipakai.



Gambar 1.12

Perbandingan Laju Inflasi Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2012-2017

Sumber: Buku IHK dan Inflasi Kabupaten Kebumen Tahun 2017

Selama tahun 2017, perkembangan inflasi Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah dan Nasional secara umum mengalami kenaikan. Kenaikan inflasi tertinggi ada di level provinsi, diikuti nasional dan Kabupaten Kebumen dengan peningkatan inflasi terendah.

6) Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah baik di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota. Salah satu aspek penting untuk mendukung Strategi Penanggulangan Kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Secara umum kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi saat seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hal ini menunjukkan makna kemiskinan yang sangat luas dan multidimensi dan bersifat kualitatif sehingga sangat sulit mengukurnya secara kuantitatif.

Data kemiskinan dibedakan menjadi Data Kemiskinan Makro dan Data Kemiskinan Mikro. Data kemiskinan makro adalah data

kemiskinan yang dihasilkan dengan menggunakan GK. Data ini hanya dapat digunakan untuk melihat perkembangan jumlah penduduk miskin dari waktu ke waktu beserta karakteristiknya dan belum dapat menjawab siapa dan dimana penduduk miskin tersebut berada. Sedangkan data kemiskinan mikro adalah data kemiskinan yang digunakan untuk implementasi program-program anti kemiskinan yang sifatnya target sasaran (Rastra, BPNT, PKH, KIS, KIP dan lain-lain). Data kemiskinan mikro berupa data rumah tangga sasaran dan sudah bisa menggambarkan siapa dan dimana keberadaan si miskin (PPLS 2008, PPLS 2011, PBDT 2015).

Angka kemiskinan yang dikeluarkan oleh BPS merupakan data kemiskinan makro yang di dalamnya terdapat beberapa indikator antara lain:

a) Garis Kemiskinan (GK)

GK merupakan nilai pengeluaran minimal per kapita per bulan untuk makanan dan non makanan sehingga seseorang tidak dikatakan sebagai penduduk miskin. GK merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). GKM merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. GKNM adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

b) Jumlah Penduduk Miskin

Merupakan jumlah penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

c) Persentase Penduduk Miskin (*Head Count Index-P0*)

Merupakan persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan.

d) Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*)

Merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap GK.

Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari GK.

e) Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index- P2*)

Memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Tabel 1.9
Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Kebumen, 5 (Lima)
Kabupaten Tetangga dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2017

| KABUPATEN | JUMLAH PENDUDUK MISKIN (RIBUAN) | | | | | |
|--------------|---------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Cilacap | 265,70 | 255,70 | 239,80 | 243,50 | 240,20 | 238,32 |
| Banyumas | 309,80 | 296,50 | 283,50 | 285,90 | 283,90 | 283,25 |
| Banjarnegara | 167,00 | 166,80 | 159,50 | 165,40 | 158,20 | 156,83 |
| Kebumen | 262,80 | 251,10 | 242,30 | 241,90 | 235,90 | 233,45 |
| Purworejo | 114,80 | 109,00 | 102,10 | 101,30 | 99,10 | 98,65 |
| Wonosobo | 172,40 | 170,10 | 165,80 | 166,40 | 160,10 | 159,16 |
| Jawa Tengah | 4.863,50 | 4.811,30 | 4.561,82 | 4.577,00 | 4.506,89 | 4.197,49 |

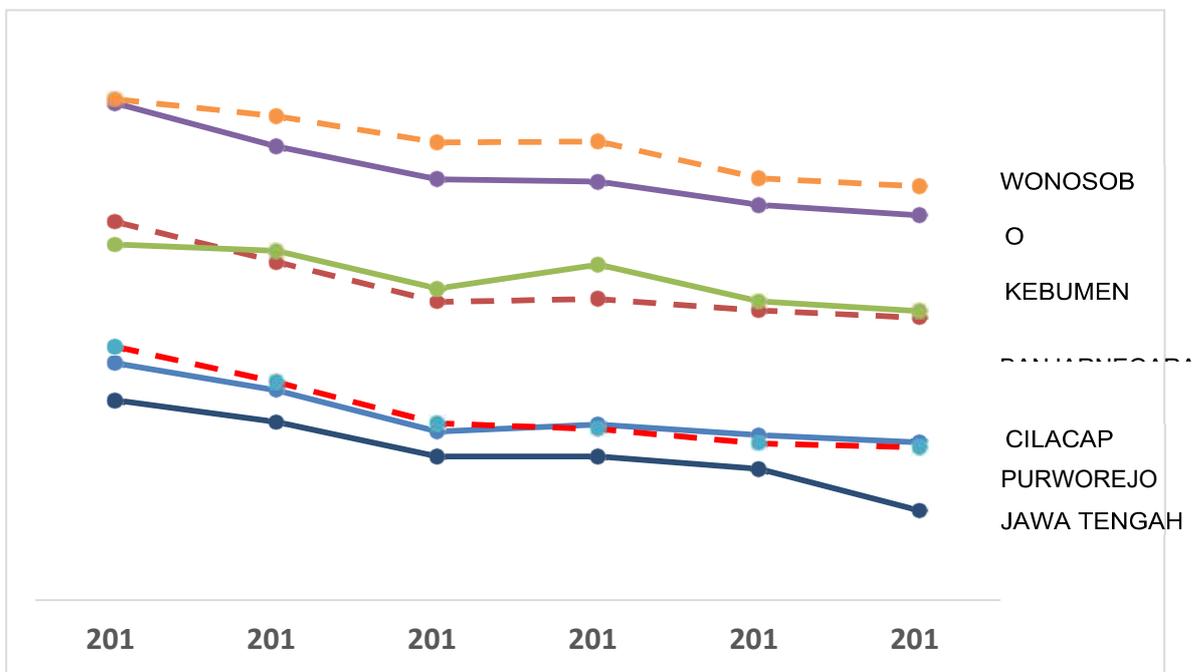
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Pada tahun 2012 sekitar 262.800 orang penduduk Kabupaten Kebumen dikategorikan sebagai penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin ini menurun sekitar 29.350 orang selama periode 2012-2017 dimana pada tahun 2017 tercatat terdapat sekitar 233.450 orang. Secara lengkap perkembangan jumlah penduduk miskin Kabupaten Kebumen dapat dilihat seperti pada tabel di bawah yang juga menunjukkan penurunan jumlah penduduk miskin di 5 (lima) kabupaten tetangga serta di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2012-2017.

Tabel 1.10
Perkembangan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Kebumen, 5 (Lima)
Kabupaten Tetangga dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2017

| KABUPATEN | PERSENTASE PENDUDUK MISKIN | | | | | |
|--------------|----------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Cilacap | 15.92 | 15.24 | 14.21 | 14.39 | 14.12 | 13,94 |
| Banyumas | 19.44 | 18.44 | 17.45 | 17.52 | 17.23 | 17,05 |
| Banjarnegara | 18.87 | 18.71 | 17.77 | 18.37 | 17.46 | 17,21 |
| Kebumen | 22.40 | 21.32 | 20.50 | 20.44 | 19.86 | 19,60 |
| Purworejo | 16.32 | 15.44 | 14.41 | 14.27 | 13.91 | 13,81 |
| Wonosobo | 22.50 | 22.08 | 21.42 | 21.45 | 20.53 | 20,32 |
| Jawa Tengah | 14.98 | 14.44 | 13.58 | 13.58 | 13.27 | 12,23 |

Sumber : Badan Pusat Statistik,2018



Gambar 1.13
Perkembangan Penurunan Penduduk Miskin (P0) Kabupaten Kebumen, 5
(Lima) Kabupaten Tetangga dan Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012-2017

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Persentase penduduk miskin di Kabupaten Kebumen selama periode 2012-2017 terus menurun. Pada tahun 2012, sekitar 22,40% penduduk di Kabupaten Kebumen masuk sebagai kategori

penduduk miskin. Angka ini menurun menjadi sekitar 21,32% di tahun 2013 dan terus turun di tahun 2014 menjadi 20,50%. Pada tahun 2015 hanya turun sedikit menjadi 20,44% dan pada tahun 2016 turun sebesar 0,58 poin menjadi 19,86% serta pada tahun 2017 turun sebesar 0,26 poin menjadi 19,60%.

Untuk wilayah Jawa Tengah, persentase penduduk miskin turun dari 14,98% di tahun 2012 menjadi 12,23% di tahun 2017. Sementara itu, kelima kabupaten tetangga juga menunjukkan penurunan persentase penduduk miskin selama periode tahun 2012-2017.

Perubahan persentase penduduk miskin Kabupaten Kebumen jika dibandingkan dengan kabupaten lain di sekitar Kebumen, maka besarnya penurunan angka persentase kemiskinan Kabupaten Kebumen dari tahun ke tahun selama periode 2012-2017, menunjukkan kinerja yang paling baik dibandingkan kelima kabupaten tetangga maupun provinsi Jawa Tengah. Seperti ditunjukkan pada tabel di bawah, Kabupaten Kebumen mengalami penurunan persentase sebesar 2,80% selama periode 2012-2017. Angka tersebut lebih besar dibandingkan penurunan persentase penduduk miskin di kelima kabupaten tetangga maupun di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1.11
Perkembangan Perubahan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Kebumen, 5 (Lima) Kabupaten Tetangga dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2017

| KABUPATEN | BESARAN PERUBAHAN PERSENTASE PENDUDUK MISKIN | | | | | |
|--------------|--|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2012-2013 | 2013-2014 | 2014-2015 | 2015-2016 | 2016-2017 | 2012-2017 |
| Cilacap | (0,68) | (1,03) | 0,18 | (0,27) | (0,18) | (1,98) |
| Banyumas | (1,00) | (0,99) | 0,07 | (0,29) | (0,18) | (2,39) |
| Banjarnegara | (0,16) | (0,94) | 0,60 | (0,91) | (0,25) | (1,66) |
| Kebumen | (1,08) | (0,82) | (0,06) | (0,58) | (0,26) | (2,80) |
| Purworejo | (0,88) | (1,03) | (0,14) | (0,36) | (0,10) | (2,51) |
| Wonosobo | (0,42) | (0,66) | 0,03 | (0,92) | (0,21) | (2,18) |
| Jawa Tengah | (0,54) | (0,86) | - | (0,31) | (0,26) | (1,97) |

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Tabel 1.12
Perkembangan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten Kebumen, 5
(Lima) Kabupaten Tetangga dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2017*

| NO. | WILAYAH | INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN (P1) | | | | | |
|-----|---------------------------|----------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017* |
| 1. | Kabupaten Cilacap | 2,22 | 2,06 | 2,37 | 2,71 | 2,58 | 1,98 |
| 2. | Kabupaten Banyumas | 3,42 | 3,24 | 2,48 | 2,91 | 3,08 | 3,19 |
| 3. | Kabupaten Banjarnegara | 3,39 | 2,91 | 2,88 | 3,51 | 3,03 | 3,25 |
| 4. | Kabupaten Kebumen | 3,35 | 3,57 | 2,78 | 4,08 | 3,78 | 3,62 |
| 5. | Kabupaten Purworejo | 2,78 | 1,98 | 1,85 | 2,43 | 2,67 | 2,25 |
| 6. | Kabupaten Wonosobo | 3,91 | 4,26 | 3,91 | 4,74 | 4,02 | 3,85 |
| 7. | Provinsi Jawa Tengah | 2,27 | 2,21 | 2,25 | 2,44 | 2,37 | 2,21 |

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018 Keterangan : *) angka sementara

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) untuk Kabupaten Kebumen cenderung fluktuatif selama periode 2012-2017. Pada tahun 2012 indeks P1 sebesar 3,35, naik menjadi 3,57 di tahun 2013. Tahun 2014 turun menjadi 2,78 dan naik kembali pada tahun 2015 menjadi 4,08. Pada tahun 2016 indeks tersebut turun menjadi sebesar 3,78 dan turun kembali menjadi 3,62 pada tahun 2017 atau turun sebesar 0,16 poin dibandingkan tahun 2016.

Pada periode 2015-2017 tren indeks P1 Kabupaten Kebumen menunjukkan arah yang positif, yakni cenderung menurun dari 4,08 di tahun 2015 menjadi 3,62 di tahun 2017 atau turun sebanyak 0,46 poin. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran per kapita penduduk miskin di Kabupaten Kebumen sudah semakin mendekati garis kemiskinan. Tren penurunan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten Kebumen pada tahun 2015-2017 terjadi pula di Provinsi Jawa Tengah dan 3 (tiga) kabupaten tetangga yaitu Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Wonosobo.

Perkembangan nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) selama periode 2012-2017 di Kabupaten Kebumen juga masih

fluktuatif. Tahun 2012 nilai indeks P2 Kabupaten Kebumen sebesar 0,75 naik menjadi 0,91 di tahun 2013 dan turun menjadi 0,61 di tahun 2014. Tahun 2015 naik cukup banyak ke titik 1,19 sedangkan di tahun 2016 turun menjadi 1,11. Pada tahun 2017 kembali turun menjadi 0,99. Di tahun 2017, hanya ada satu kabupaten yang nilai indeks P2-nya di atas satu yakni Kabupaten Wonosobo.

Tabel 1.13
Perkembangan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten Kebumen, 5
(Lima) Kabupaten Tetangga dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2017*

| NO. | KABUPATEN | INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN (P2) | | | | | |
|-----|----------------|----------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017* |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1. | Cilacap | 0,50 | 0,45 | 0,61 | 0,76 | 0,70 | 0,42 |
| 2. | Banyumas | 0,91 | 0,83 | 0,56 | 0,71 | 0,85 | 0,85 |
| 3. | Banjarnegara | 0,94 | 0,77 | 0,73 | 0,93 | 0,80 | 0,84 |
| 4. | Kebumen | 0,75 | 0,91 | 0,61 | 1,19 | 1,11 | 0,99 |
| 5. | Purworejo | 0,65 | 0,43 | 0,42 | 0,63 | 0,76 | 0,54 |
| 6. | Wonosobo | 1,04 | 1,25 | 1,09 | 1,60 | 1,11 | 1,10 |
| 7. | Jawa Tengah | 0,53 | 0,54 | 0,56 | 0,65 | 0,63 | 0,57 |

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018 Keterangan : *) angka sementara

Pada periode 2015-2017 Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) mengalami penurunan secara terus menerus dari 1,19 di tahun 2015 menjadi 0,99 di tahun 2017 atau turun sebesar 0,2 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa kesenjangan rata-rata pengeluaran konsumsi antar penduduk miskin semakin mengecil. Hal yang sama terjadi di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Wonosobo.

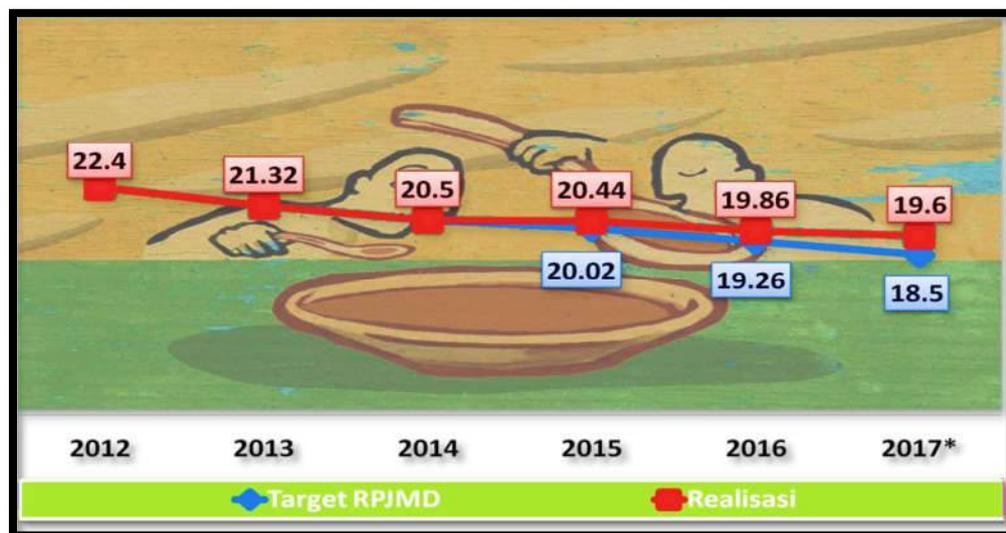
Garis kemiskinan untuk Kabupaten Kebumen terus mengalami kenaikan dari Rp.250.413,00/kapita/bulan pada tahun 2012 menjadi Rp.325.819,00/kapita/bulan pada tahun 2017. Hal yang sama juga terjadi pada kelima kabupaten terdekat dan pada wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kenaikan garis kemiskinan tidak dapat dilepaskan dari kenaikan harga-harga kebutuhan hidup,

terutama kebutuhan pokok. Mengendalikan harga kebutuhan pokok masyarakat menjadi hal yang memungkinkan untuk mengurangi naiknya garis kemiskinan.

Tabel 1.14
Perkembangan Garis Kemiskinan Kabupaten Kebumen,
5 (Lima) Kabupaten Tetangga dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2017*

| NO. | KABUPATEN | GARIS KEMISKINAN (RP/KAPITA/BULAN) | | | | | |
|-----|----------------------|------------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017* |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1. | Cilacap | 240.025 | 256.615 | 265.714 | 273.828 | 292.525 | 307.041 |
| 2. | Banyumas | 271.800 | 295.742 | 309.106 | 320.585 | 344.514 | 357.748 |
| 3. | Banjarnegara | 205.369 | 221.056 | 229.718 | 236.399 | 252.328 | 264.387 |
| 4. | Kebumen | 250.413 | 267.763 | 277.280 | 292.177 | 313.881 | 325.819 |
| 5. | Purworejo | 254.314 | 273.481 | 284.409 | 294.158 | 313.931 | 325.871 |
| 6. | Wonosobo | 242.047 | 258.522 | 267.548 | 275.180 | 297.422 | 308.553 |
| 7. | Provinsi Jawa Tengah | 222.327 | 244.161 | 273.056 | 297.851 | 317.348 | 333.224 |

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018 Keterangan : *angka sementara



Gambar 1.14
Perbandingan Perkembangan Target dan Realisasi Tingkat Kemiskinan
Kabupaten Kebumen
Tahun 2012-2017* (%)

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018 Keterangan : *angka sementara

Perkembangan indikator kemiskinan makro Kabupaten Kebumen selama periode 2012-2017 cenderung menunjukkan tren yang positif, dimana jumlah dan persentase penduduk miskin selalu

berkurang untuk setiap tahun. Pada periode tersebut, jumlah penduduk miskin berkurang sekitar 25.050 orang dan persentase penduduk miskin menurun sebanyak 2,80 poin. Progres yang cukup baik tersebut merupakan realisasi keberhasilan Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam upaya mengatasi/ menanggulangi kemiskinan di wilayah Kebumen.

Meskipun tingkat kemiskinan Kabupaten Kebumen tahun 2012-2017 terus menurun, namun angka pada tahun 2015, 2016, dan 2017 belum memenuhi target dalam RPJMD Tahun 2016-2021. Angka kemiskinan tahun 2015 sebagai baseline data kemiskinan dalam RPJMD dipasang pada angka 20,02%, realisasinya masih berada pada angka 20,44%. Target capaian angka kemiskinan pada tahun 2016 sebesar 19,26%, realisasinya pada angka 19,86%. Begitu pula pada tahun 2017, target pada angka 18,50% namun realisasinya masih berada pada angka 19,60%. Berdasarkan metodologi penghitungan penduduk miskin, untuk menurunkan jumlah penduduk miskin dapat ditempuh dengan cara mengendalikan kenaikan garis kemiskinan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- a. mengendalikan kenaikan harga kebutuhan pokok masyarakat baik makanan maupun non makanan;
- b. melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan pendapatan serta mengurangi pengangguran;
- c. melakukan perbaikan infrastruktur jalan dan sarana transportasi sehingga memudahkan akses masyarakat untuk memasarkan produk hasil pertanian dan akses untuk memenuhi kebutuhan dasarnya;
- d. sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya mengkonsumsi makanan dengan tingkat kalori yang tinggi dan menekan/mengurangi konsumsi yang sifatnya non kalori (rokok dan sejenisnya) dengan mengalihkan untuk konsumsi makanan berkalori tinggi;
- e. mengawal program-program pemerintah pusat terkait penanggulangan kemiskinan seperti raskin/rastra, KIS, KIP PKH

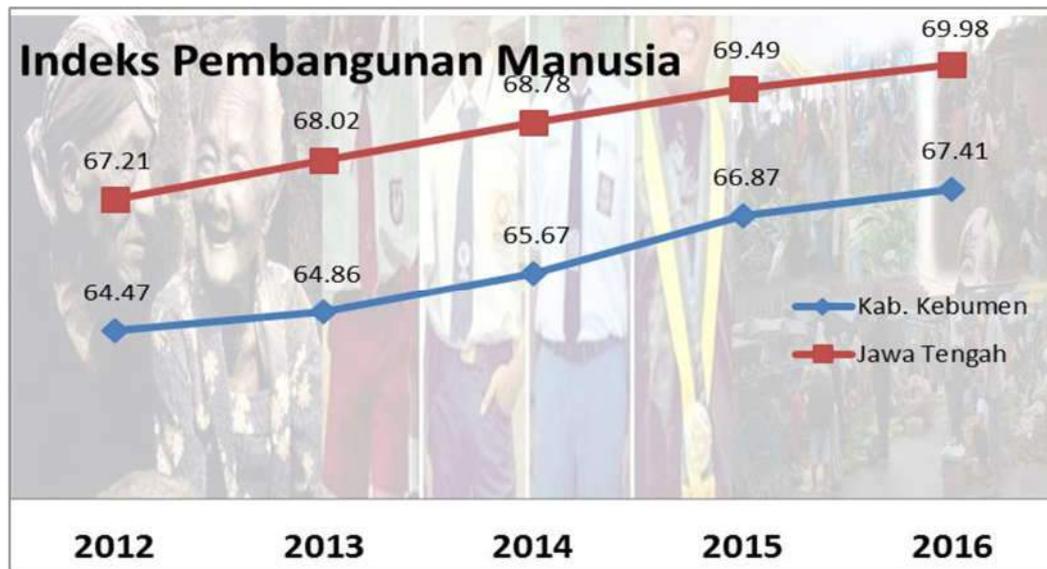


- dan lain-lain, serta memastikan program tersebut tepat sasaran dan tepat jumlah dan meninggalkan kebiasaan “bagito/bagidil”;
- f. penerapan Upah Minimum Kabupaten (UMK) sesuai dengan aturan, dengan harapan para pekerja dapat menerima upah minimal sesuai dengan UMK yang telah ditetapkan, sehingga daya beli masyarakat meningkat;
 - g. meningkatkan kesadaran kepada masyarakat melalui berbagai sosialisasi terkait hidup layak yakni hidup yang lebih bermartabat; dan
 - h. meningkatkan pendidikan masyarakat sehingga dalam jangka panjang dapat mengikis “budaya miskin” yang sudah terlanjur diwariskan melalui kehidupan sehari-hari di masyarakat.

7) Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator kinerja pembangunan untuk mengukur 3 (tiga) dimensi pokok pembangunan manusia yang mencerminkan kualitas hidup penduduk. Variabel penghitungan IPM mencakup Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH); angka Harapan Lama Sekolah (HLS) untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas, kemudian Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) 25 tahun ke atas, dan pengeluaran per kapita ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli yang diukur dengan menggunakan 96 komoditas (66 komoditas makanan dan 30 komoditas non makanan).

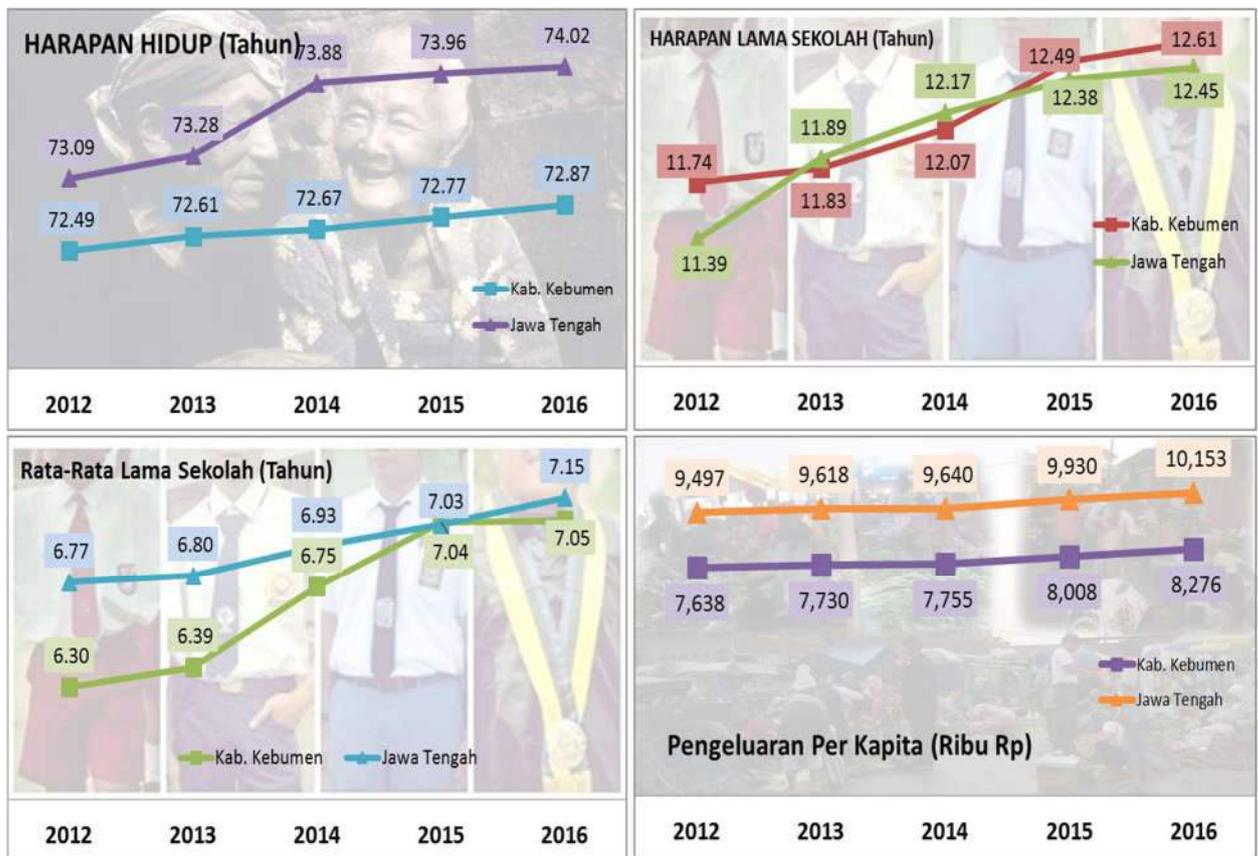
Untuk meningkatkan IPM suatu daerah maka diperlukan peningkatan Anggaran Pendidikan yang digunakan pada program-program yang dapat meningkatkan Rata-Rata Lama Sekolah. Rata-Rata Lama Sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap PDRB. Di sisi lain PDRB berpengaruh besar terhadap Angka Harapan Hidup. Dari ketiga komponen IPM, komponen indeks kesehatan yang diukur menggunakan Angka Harapan Hidup memiliki pengaruh lebih besar daripada 2 (dua) komponen lainnya.



Gambar 1.15
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kebumen Tahun
2012-2016

Sumber: BPS, 2017

IPM Kabupaten Kebumen periode tahun 2012-2016, mengalami peningkatan dari 64.47 tahun 2012 menjadi 64.86 pada tahun 2013, 65.67 pada tahun 2014, 66.87 tahun 2015, dan 67.41 pada tahun 2016 serta diperkirakan meningkat pada tahun 2017 (masih menunggu data dari BPS). IPM Kabupaten Kebumen masih dibawah IPM Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016 sebesar 69,98. Perkembangan IPM Kabupaten Kebumen tahun 2012-2016, dapat dilihat dalam berikut.



Gambar 1.16
Perkembangan Variabel Pembentuk IPM Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2016

Sumber: BPS, 2017

AHH adalah angka yang menunjukkan perkiraan usia seseorang yang dihitung sejak dilahirkan dan merupakan ukuran terhadap peningkatan kesejahteraan penduduk umumnya dan kesehatan pada khususnya. Kualitas kesehatan masyarakat Kabupaten Kebumen secara umum semakin membaik berdasarkan rata harapan hidup yang semakin panjang. AHH naik dari 72,67 pada tahun 2014, 72,77 pada tahun 2015 dan meningkat menjadi 72,87 tahun pada tahun 2016. Angka ini menunjukkan secara rata-rata penduduk yang dilahirkan di Kabupaten Kebumen dapat bertahan hidup hingga usia 72-73 tahun.

Kenaikan AHH ini menunjukkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Kebumen yang dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat, pelayanan kesehatan, serta genetika/keturunan. Upaya-upaya yang diperlukan dan terus dilakukan untuk meningkatkan AHH di antaranya pemugaran RTLH dan peningkatan sanitasi (pemenuhan kebutuhan air bersih, jamban sehat bagi keluarga), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), peningkatan kualitas dan kapasitas pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP), peningkatan keterampilan tenaga kesehatan, dan pendampingan kesehatan ibu dan anak.

Sedangkan Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. Perkembangan HLS di Kabupaten Kebumen cenderung meningkat dari sebesar 12,07 pada tahun 2014 menjadi 12,49 pada tahun 2015 dan mencapai 12,61 pada tahun 2016. HLS Kabupaten Kebumen pada tahun 2016 sudah diatas HLS Provinsi Jawa tengah sebesar 12,45.

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Cakupan penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas. RLS di Kabupaten Kebumen selama periode 2014-2016 meningkat dari 6,75 tahun pada tahun 2014, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 7,05 tahun. RLS Kabupaten Kebumen masih dibawah RLS Provinsi Jawa Tengah yaitu 7,15 tahun.

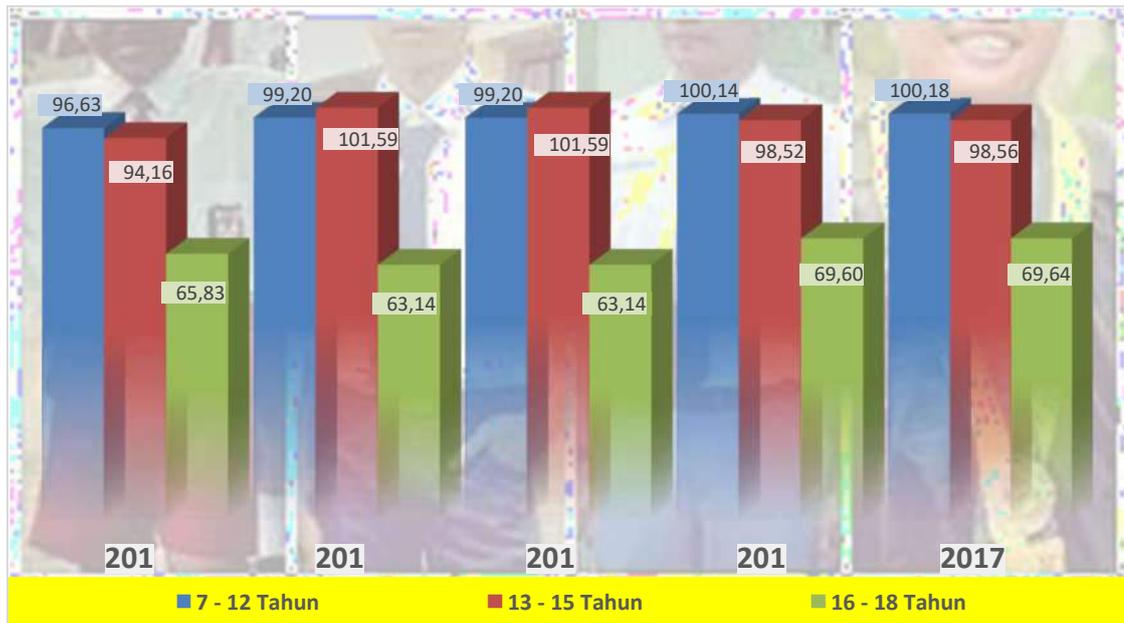
Selaras dengan kebijakan nasional pembangunan pendidikan dalam rangka mendukung wajib belajar 12 tahun, maka peningkatan angka HLS dan RLS perlu diupayakan melalui peningkatan aksesibilitas dan pemerataan penyelenggaraan pendidikan meliputi pembangunan/rehabilitasi gedung dan ruang kelas baru, pemberian beasiswa miskin, bantuan operasional penyelenggaraan Program Kesetaraan (Kejar Paket A, B dan C) serta Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), termasuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari Pemerintah Pusat.

Sementara itu, pengeluaran per kapita di Kabupaten Kebumen meningkat dari Rp.7.755 ribu pada tahun 2014 menjadi Rp.8.008 ribu pada tahun 2015, dan mencapai Rp.8.276 ribu pada tahun 2016. Meskipun pengeluaran per kapita di Kabupaten Kebumen meningkat, namun perlu adanya upaya untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dengan memperketat belanja barang dan jasa, penghematan penggunaan BBM dan listrik, diversifikasi pangan, serta adanya pelayanan dan kemudahan dalam berinvestasi.

b. Fokus Kesejahteraan Sosial

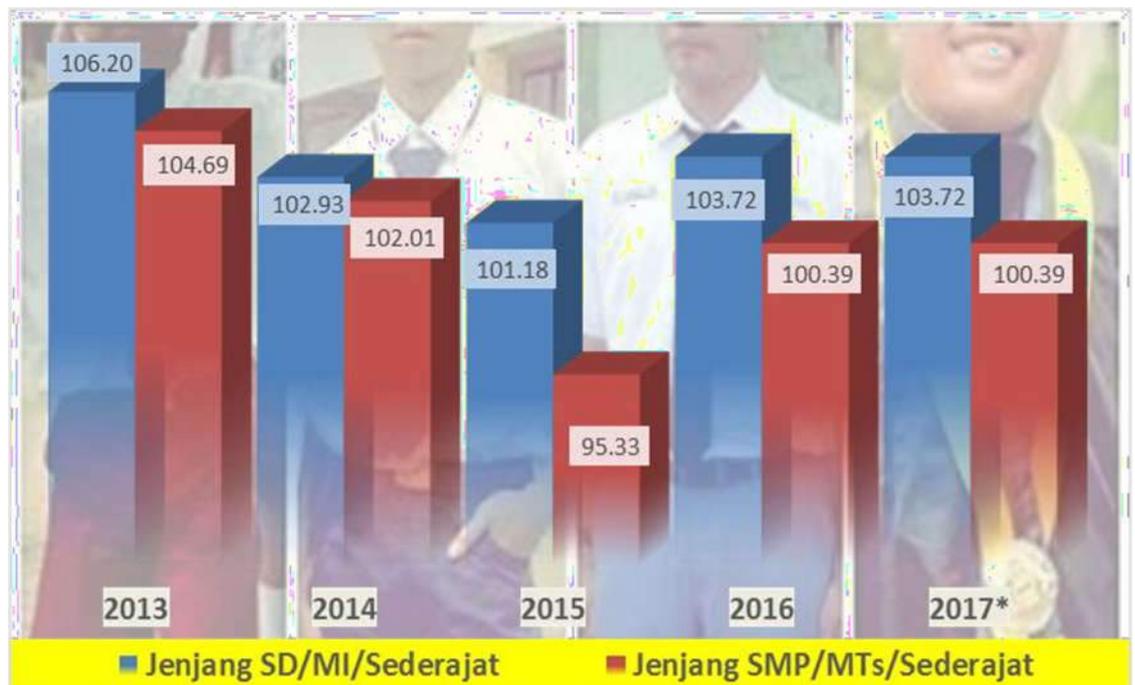
1) Pendidikan

Secara umum kondisi pendidikan masyarakat Kabupaten Kebumen dapat dilihat dari berbagai indikator, di antaranya Angka Partisipasi Sekolah, Angka Kelulusan, dan Angka Melanjutkan.



Gambar 1.17
Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kabupaten Kebumen Tahun 2013-2017

Sumber: Dinas Pendidikan, 2017 Keterangan : *) Angka sementara

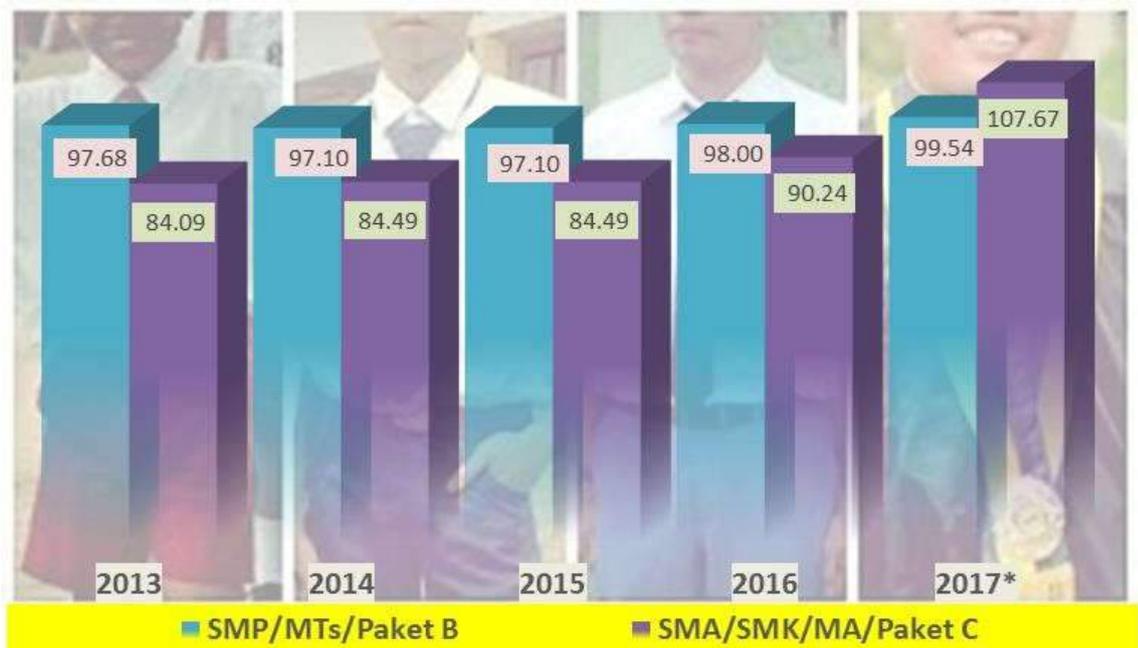


Gambar 1.18
Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2017

Sumber: Dinas Pendidikan, 2017 Keterangan : *) Angka Sementara



Gambar 1.19
Perkembangan Angka Kelulusan
Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2017
Sumber: Dinas Pendidikan, 2017 Keterangan : *) Angka Sementara



Gambar 1.20
Perkembangan Angka Melanjutkan
Kabupaten Kebumen Tahun 2013-2017

*Sumber: Dinas Pendidikan, 2017 Keterangan : *) Angka Sementara*

Dari gambar-gambar di atas, secara umum kondisi profil pendidikan di Kabupaten Kebumen sampai dengan tahun 2017 cukup baik. Hal ini terlihat dari APS, angka kelulusan dan angka melanjutkan yang meningkat dibanding kondisi tahun 2012. Namun demikian, APK angkanya pada tahun 2016 cenderung menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini perlu menjadi perhatian seluruh pemangku kepentingan pembangunan sektor pendidikan di Kabupaten Kebumen.

Kondisi dan keberhasilan pelaksanaan program pendidikan dasar tidak dapat dipisahkan dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang ada. Berbagai masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan dan pelayanan pendidikan dasar antara lain :

- a) Penyediaan guru yang berkualitas masih belum terlaksana terutama guru dengan kualifikasi lebih baik. Di daerah pedalaman sangat sulit untuk menempatkan guru SD yang berkualitas apalagi membuat mereka nyaman untuk tinggal di pedalaman. Banyak guru terlatih yang berasal dari daerah pedalaman justru cenderung untuk menetap atau pindah ke wilayah perkotaan, setelah menyelesaikan pendidikannya. Selain itu minat guru perempuan untuk mengajar di daerah juga sangat sulit. Kesulitan lainnya adalah merekrut guru lulusan Sarjana atau Diploma untuk mengajar di sekolah pedalaman.
- b) Penyediaan infrastruktur fisik juga belum merata. Di beberapa daerah pedalaman dengan jumlah populasi murid sekolah yang sedikit, sejumlah kelas seringkali jarang digunakan. Sebaliknya di beberapa daerah perkotaan yang padat justru kekurangan kelas. Kondisi ini menyebabkan variasi yang signifikan terhadap jumlah siswa per kelas.
- c) Angka partisipasi anak berkebutuhan khusus (Luar Biasa) tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap angka

partisipasi di sekolah secara umum. Penyelenggaraan layanan pendidikan berkebutuhan khusus masih didominasi oleh sektor swasta dengan 80% jumlah SDLB adalah swasta. Hambatan utama dalam pemerataan akses bagi anak berkebutuhan khusus antara lain biaya bagi keluarga miskin terkait dengan biaya sekolah swasta, dan jumlah penyelenggara pendidikan luar biasa di Kebumen masih terbatas. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah diarahkan untuk meningkatkan layanan pendidikan berkebutuhan khusus dengan membuka sekolah inklusi.

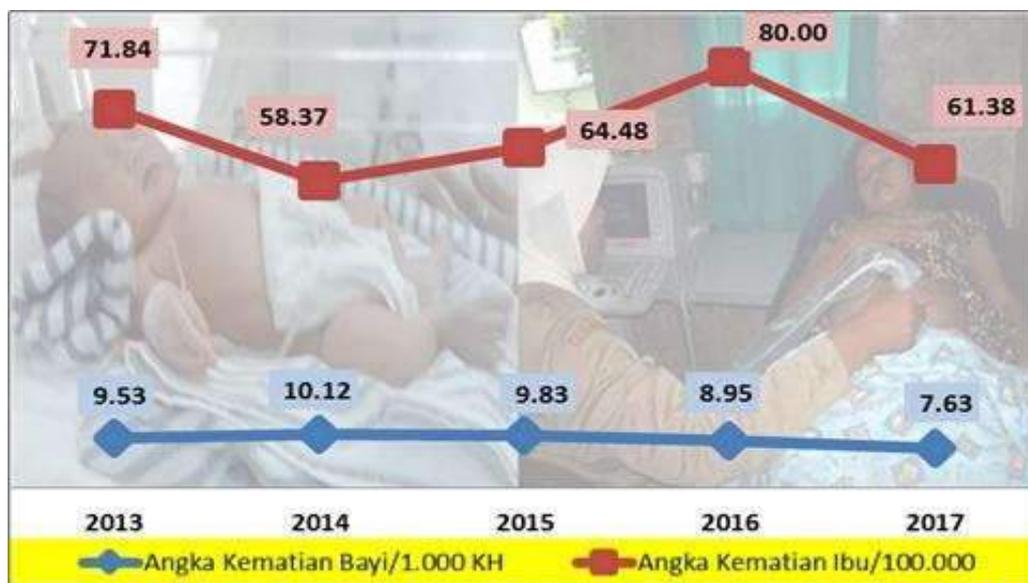
2) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu aspek pembangunan yang sangat vital. Pembangunan bidang kesehatan antara lain bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Melalui upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan yang lebih baik. Maka dari itu pemerintah juga menargetkan pembangunan kesehatan untuk masyarakat yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemajuan dan kemampuan hidup sehat, agar derajat kesehatan optimal, dan tidak mudah terkena penyakit sehingga usia harapan hidup dapat panjang. Amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan UUD 1945 Pasal 28 huruf h ayat (1) dijelaskan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.

Tabel 1.15
Capaian Indikator Pembangunan Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2015-2017

| NO | URAIAN | TAHUN | | |
|----|-------------------------------|------------------|-----------------|------------------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | Jumlah Balita | 88.200 | 87.636 | 85.612 |
| | Gizi Kurang | 271 = 0.31% | 268 = 0.31% | 243 = 0,28 % |
| | Gizi buruk | 9 = 0.01% | 8 = 0,01% | 8 = 0,01% |
| 2 | Jumlah ibu hamil KEK | 1,02% | 0,63% | 0,63% |
| 3 | Angka Kematian Ibu (AKI) | 14 Kss | 16 Kss | 12 Kss |
| | | 64,48/100.000 KH | 80/100.000 KH | 61,38/100.000 KH |
| 4 | Angka Kematian Bayi (AKB) | 201 Kss | 179 Kss | 141 Kss |
| | | 9,83/1.000 KH | 8,95/1.000 KH | 7,21/1.000 KH |
| 5 | Usia Harapan Hidup | 70,45 | 72,81 | 72,81 |
| 6 | Angka Kesakitan Penyakit DBD | 18,22/100.000 | 40,6/100.000 | 17,79/100.000 |
| 7 | Cakupan Ibu hamil K1 | 103% | 100% | 100% |
| 8 | Cakupan Ibu hamil K4 | 98,4% | 94,19% | 95,50% |
| 9 | Cakupan persalinan Oleh Nakes | 98,00 % | 99,70% | 99,80% |
| 10 | Imunisasi Anak Sekolah | DT = 99,65% | DT = 99,50% | DT = 99,50% |
| | | TD = 99,69% | TD = 99,54% | TD = 99,64% |
| | | Campak = 99,48% | Campak = 99,51% | Campak = 99,20% |

Sumber : Dinas Kesehatan, 2018



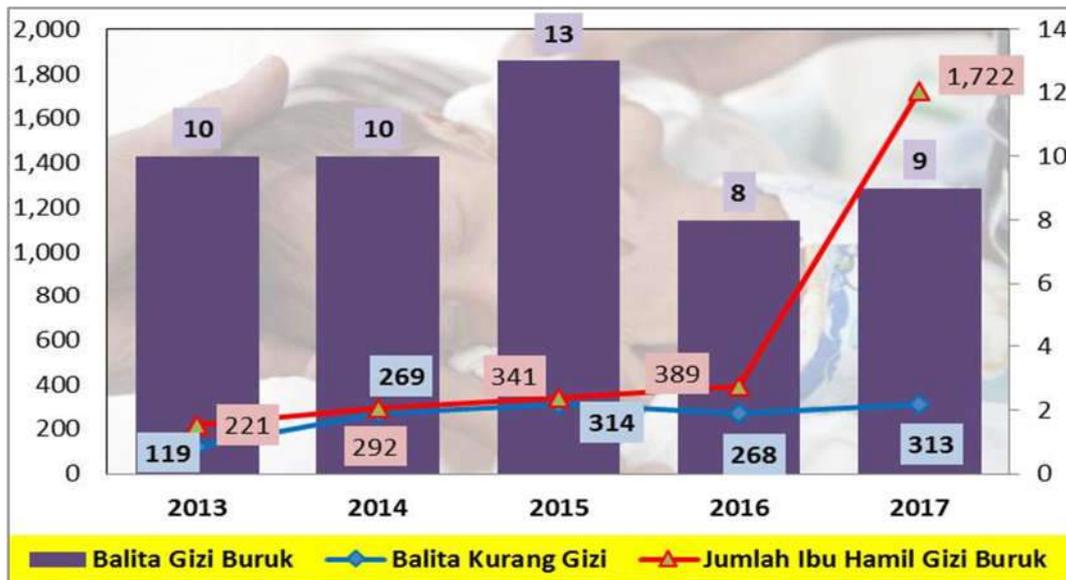
Gambar 1.21
Perkembangan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi Kabupaten Kebumen Tahun 2013-2017
Sumber: Dinas Kesehatan, 2018 Keterangan : *) Angka Sementara



Kontribusi bidang kesehatan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat terwakili oleh indikator Angka Kematian Bayi (AKB) dan angka kematian ibu (AKI). Capaian indikator AKI per 100.000 Kelahiran Hidup selama periode 2012-2016 cenderung meningkat dari angka 51,86 pada tahun 2012 menjadi 80,01 pada tahun 2016 dan menurun menjadi 61,38 pada tahun 2017. Namun demikian, apabila dibandingkan dengan target dalam RPJMD, angka capaian AKI pada tahun 2016 jauh di bawah angka RPJMD yaitu 100. Sementara itu, AKB per

1.000 Kelahiran Hidup selama periode 2012-2016 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2012, AKB/1.000 Kelahiran Hidup mencapai 10,51, dan pada tahun 2016 angka AKB menurun menjadi 8,95, dan 7.63 pada Tahun 2017. Capaian AKB ini apabila dibandingkan dengan target capaian RPJMD sebesar 11 juga terlampaui.

Kecenderungan harapan penduduk berumur panjang dan sehat diukur dengan Usia Harapan Hidup (AHH) waktu lahir. Oleh karena itu, angka harapan hidup waktu lahir (e_0) memiliki korelasi yang sangat erat dengan angka kematian bayi atau infan mortality rate (AKB/IMR). Kemudian angka kematian bayi dipengaruhi pula oleh pemeriksaan dan perawatan kehamilan, pertolongan persalinan, perawatan neonates dan status gizi bayi (0-11 bulan).



Gambar 1.22
Perkembangan Jumlah Kasus Balita Gizi Buruk,
Balita Kurang Gizi dan Ibu Hamil Gizi Buruk di Kabupaten Kebumen Tahun
2013-2017

Sumber: Dinas Kesehatan, 2018 Keterangan : *) Angka Sementara

Kondisi derajat kesehatan masyarakat juga dapat dilihat dari jumlah kasus balita gizi buruk (BGB), balitakurang gizi (BKG) dan ibu hamil gizi buruk (IHGB). Pada periode 2012-2016, BGB, BKG dan IHGB cenderung mengalami penurunan, dimana BGB turun dari 20 kasus pada 2012 menjadi 9 kasus pada tahun 2017. Penurunan kasus gizi buruk ini mengindikasikan adanya keberhasilan program peningkatan gizi masyarakat termasuk untuk penanganan gizi buruk bagi balita. BKG turun dari 345 kasus tahun 2012 menjadi 313 kasus pada 2017. Sementara itu IHGB cenderung meningkat dari 241 kasus pada 2012 menjadi 1722 kasus pada tahun 2017 hal ini dikarenakan adanya peningkatan kinerja UPT Puskesmas dalam pendataan kasus ibu hamil KEK.

3) Angka kriminalitas

Angka kriminalitas yang tertangani menjadi salah satu indikator kesejahteraan sosial. Dari sisi kenyamanan masyarakat,

semakin sedikit/rendah kriminalitas yang terjadi, semakin nyaman masyarakat dalam melakukan setiap aktivitasnya, sehingga upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat semakin optimal.

Tabel 1.16
Jumlah Penanganan Tindak Kriminalitas Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2017

| NO. | URAIAN | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|--|----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 1. | Kasus Narkoba | 8 | 10 | 6 | 0 | 17 | 14 |
| 2. | Kasus Pembunuhan | 0 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3. | Kasus Seksual | 17 | 21 | 1 | 0 | 38 | 28 |
| 4. | Kasus Penganiayaan | 31 | 8 | 2 | 17 | 9 | 12 |
| 5. | Kasus Pencurian | 85 | 96 | 39 | 82 | 97 | 86 |
| 6. | Kasus Penipuan | 16 | 12 | 9 | 6 | 17 | 22 |
| 7. | Kasus Pemalsuan Uang | 4 | 4 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| Total Kasus | | 161 | 152 | 59 | 108 | 180 | 164 |
| Jumlah penduduk | | 1.183.763 | 1.176.662 | 1.181.006 | 1.184.938 | 1.188.622 | 1.188.622 |
| Rasio angka kriminalitas yang tertangani | | 1,36 | 1,29 | 0,50 | 0,50 | 1,51 | 1,37 |

Sumber : Polres Kebumen, 2017

Kasus kriminalitas yang ditangani di Kabupaten Kebumen selama 2012-2017 cukup fluktuatif. Hal ini menunjukkan kondisi keamanan di Kabupaten Kebumen sangat dinamis. Namun jika dibandingkan, kasus kriminalitas pada tahun 2016 sebanyak 180 kasus dan pada tahun 2017 sebanyak 164 kasus menunjukkan adanya penurunan jumlah kasus terutama pada kasus pencurian. Hal ini menunjukkan keamanan di Kabupaten Kebumen sudah mulai kondusif dan mengindikasikan kesejahteraan masyarakat semakin baik.

1.3. Kondisi Pemerintahan

1.3.1. Struktur Organisasi Perangkat Daerah

Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kebumen berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah sebagai berikut :



- a. Sekretariat Daerah Tipe A, terdiri dari :
Sekretaris Daerah di bantu oleh
 - 1) Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat :
 - a) Bagian Pemerintahan
 - b) Bagian Kesejahteraan Rakyat
 - c) Bagian Hubungan Masyarakat
 - 2) Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 - a) Bagian Perekonomian
 - b) Bagian Pembangunan
 - 3) Asisten Administrasi
 - a) Bagian Organisasi
 - b) Bagian Umum
 - c) Bagian Hukum
- b. Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tipe A
- c. Dinas Daerah, terdiri dari :
 - 1) Dinas Kesehatan tipe B
 - 2) Dinas Pendidikan tipe A
 - 3) Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang tipe B
 - 4) Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup tipe A
 - 5) Satuan Polisi Pamong Praja tipe B
 - 6) Dinas Sosial dan Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana tipe A
 - 7) Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah tipe B
 - 8) Dinas Pertanian dan Pangan tipe A
 - 9) Dinas Perindustrian dan Perdagangan tipe B
 - 10) Dinas Perhubungan tipe B
 - 11) Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu tipe B



- 12) Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa dan Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak tipe A
 - 13) Dinas Komunikasi Dan Informatika tipe C
 - 14) Dinas Kepemudaan Dan Olahraga dan Pariwisata tipe B
 - 15) Dinas Kelautan Dan Perikanan tipe B
 - 16) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan tipe C
 - 17) Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil tipe B
- d. Badan Daerah, terdiri dari :
- 1) Badan Perencanaan dan Penelitian dan Pengembangan Daerah tipe A
 - 2) Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah tipe A
 - 3) Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah tipe B
 - 4) Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah tipe B
- e. Kantor Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
- f. Inspektorat tipe A
- g. Rumah Sakit Umum Daerah
- h. Badan Penanggulangan Bencana Daerah
- i. Kecamatan, terdiri dari :
- 1) Kecamatan Ayah tipe A
 - 2) Kecamatan Pejagoan tipe A
 - 3) Kecamatan Rowokele tipe A
 - 4) Kecamatan Kebumen tipe A
 - 5) Kecamatan Buayan tipe A
 - 6) Kecamatan Karangsembung tipe A
 - 7) Kecamatan Sempor tipe A
 - 8) Kecamatan Sadang tipe A
 - 9) Kecamatan Gombong tipe A
 - 10) Kecamatan Alian tipe A
 - 11) Kecamatan Kuwarasan tipe A
 - 12) Kecamatan Poncowarno tipe A
 - 13) Kecamatan Puring tipe A



- 14) Kecamatan Buluspesantren tipe A
 - 15) Kecamatan Adimulyo tipe A
 - 16) Kecamatan Kutowinangun tipe A
 - 17) Kecamatan Karanganyar tipe A
 - 18) Kecamatan Ambal tipe A
 - 19) Kecamatan Karanggayam tipe A
 - 20) Kecamatan Mirit tipe A
 - 21) Kecamatan Sruweng tipe A
 - 22) Kecamatan Bonorowo tipe A
 - 23) Kecamatan Petanahan tipe A
 - 24) Kecamatan Prembun tipe A
 - 25) Kecamatan Klirong tipe A
 - 26) Kecamatan Padureso tipe A
- j. Kelurahan merupakan perangkat Kecamatan, terdiri dari :
- 1) Kelurahan Gombang
 - 2) Kelurahan Kebumen
 - 3) Kelurahan Wonokriyo
 - 4) Kelurahan Tamanwinangun
 - 5) Kelurahan Karanganyar
 - 6) Kelurahan Selang
 - 7) Kelurahan Panjatan
 - 8) Kelurahan Panjer
 - 9) Kelurahan Jatiluhur
 - 10) Kelurahan Bumirejo
 - 11) Kelurahan Plarangan

1.3.2. Sumber Daya Aparatur

Secara kualitas dan kuantitas aparatur pemerintah di Kabupaten Kebumen dapat di lihat dari jumlah pegawai dengan di dasarkan pada tingkat golongan dan tingkat pendidikan pegawai.

Dari keseluruhan jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintah Kabupaten Kebumen tahun 2019 berjumlah 11.249 pegawai dengan perincian sebagai berikut :

- a. Jumlah PNS Menurut Golongan Kepangkatan Non Guru yaitu :

Tabel 1.17
Jumlah PNS Menurut Golongan Kepangkatan Non Guru

| No. | Golongan | Jumlah Pegawai | | |
|----------|----------|----------------|-------|-------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1. | I | 282 | 189 | 167 |
| 2. | II | 2.073 | 1.935 | 1841 |
| 3. | III | 2.907 | 2.670 | 2640 |
| 4. | IV | 494 | 456 | 429 |
| Jumlah : | | 5.666 | 5.250 | 5.077 |

Sumber : BKPPD Kabupaten Kebumen Tahun 2019

- b. Jumlah PNS menurut Jabatan Struktural yaitu :

Tabel 1.18
Jumlah PNS menurut Jabatan Struktural

| No. | Eselon | Jumlah Pegawai | | |
|--------|---------|----------------|------|------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1. | II / a | 0 | 1 | 1 |
| 2. | II / b | 30 | 27 | 29 |
| 3. | III / a | 64 | 65 | 66 |
| 4. | III/b | 105 | 105 | 105 |
| 5. | IV/a | 504 | 479 | 411 |
| 6. | IV/b | 156 | 146 | 142 |
| 7. | V | 48 | 41 | 1 |
| Jumlah | | 907 | 864 | 755 |

Sumber Data : BKPPD Kabupaten Kebumen Tahun 2019

- c. Jumlah PNS Menurut Tingkat Pendidikan 2019 (Non Guru) yaitu :

Tabel 1.19
Jumlah PNS Menurut Tingkat Pendidikan 2019 (Non Guru)

| No. | Pendidikan | Jumlah Pegawai | Prosentase (%) |
|--------|-------------|----------------|----------------|
| 1. | S 3 | 1 | 0,019 |
| 2. | S 2 | 362 | 7,13 |
| 3. | S 1 | 1134 | 22,33 |
| 4. | Diploma I | 49 | 0,96 |
| 5. | Diploma II | 37 | 0,72 |
| 6. | Diploma III | 1187 | 23,37 |
| 7. | Diploma IV | 83 | 1,63 |
| 8. | S L T A | 1771 | 34,88 |
| 9. | S L T P | 338 | 6,65 |
| 10. | SD | 115 | 2,26 |
| Jumlah | | 5077 | |

Sumber Data : BKPPD Kabupaten Kebumen Tahun 2019

d. Jumlah PNS Menurut Golongan Kepangkatan yaitu :

Tabel 1.20
Jumlah PNS Menurut Golongan Kepangkatan

| No. | Golongan | Jumlah Pegawai | | |
|--------|----------|----------------|--------|--------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1. | I | 222 | 189 | 167 |
| 2. | II | 2.208 | 2.023 | 1903 |
| 3. | III | 5.691 | 5.516 | 5878 |
| 4. | IV | 3.958 | 3.654 | 3301 |
| Jumlah | | 12.079 | 11.382 | 11.249 |

Sumber Data : BKPPD Kabupaten Kebumen Tahun 2019

1.4. Isu Strategis dan Permasalahan Pembangunan Daerah

Perumusan rencana kerja pemerintah daerah harus diawali dengan proses analisis yang mendalam terhadap persoalan-persoalan yang ada atau diperkirakan akan muncul dalam dinamika pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan daerah. Oleh karena itu,

perumusan masalah yang telah, sedang maupun yang akan dihadapi menjadi sebuah hal yang tidak boleh tidak dilakukan, agar dokumen perencanaan yang dihasilkan senantiasa dapat menjaga korelasi yang positif antara visi, misi, serta kebijakan yang tepat untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan yang diharapkan.

Rencana Kerja Pemerintah Daerah tahun 2019 merupakan pelaksanaan visi dan misi Bupati tahun 2016-2021, yang menjabarkan strategi kebijakan program dan kegiatan untuk menjawab tantangan dan permasalahan pembangunan daerah. Berdasarkan uraian evaluasi pelaksanaan pembangunan sampai dengan tahun 2019, maka isu strategis dan permasalahan pembangunan daerah yang mendesak dan harus dihadapi Kabupaten Kebumen, antara lain:

1. Isu Strategis
 - a. Meningkatnya ketimpangan dan angka pengangguran;
 - b. Belum optimalnya pertumbuhan ekonomi;
 - c. Menurunnya produksi dan produktivitas pertanian dan perikanan;
 - d. Belum optimalnya pengelolaan pariwisata;
 - e. Masih tingginya angka kemiskinan;
 - f. Angka partisipasi murni menurun;
 - g. Belum optimalnya penyediaan infrastruktur wilayah yang berkualitas;
 - h. Belum optimalnya perencanaan pembangunan berbasis potensi wilayah dan kawasan; dan
 - i. Penurunan kualitas sumber daya alam dan lingkungan hidup serta potensi bencana yang tinggi.

2. Identifikasi Permasalahan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah

Mempertimbangan potensi sumber daya, kondisi aktual, prioritas program/kegiatan unggulan Kepala Daerah dan kemampuan keuangan daerah selama 1 (satu) tahun anggaran, maka arah pembangunan selama satu tahun diupayakan untuk dapat



memecahkan isu dan masalah mendesak sesuai kewenangan urusan pemerintah daerah yang diperkirakan akan dihadapi pada tahun 2019.

a. Urusan Wajib Pelayanan Dasar

1) Pendidikan

- a) Penduduk dengan berkemauan sekolah rendah dan/atau putus sekolah karena alasan bekerja;
- b) Belum optimalnya kemampuan akademik dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan;
- c) Belum optimalnya distribusi tenaga pendidik dan kependidikan;
- d) Terbatasnya sarana dan prasarana PAUD dan pendidikan dasar; dan
- e) Peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan belum optimal.

2) Kesehatan

- a) Masih terjadinya kasus penyakit menular seperti DBD, HIV dan malaria;
- b) Pelaksanaan kebijakan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) belum optimal menjangkau seluruh masyarakat dan aturannya yang masih sering berubah;
- c) Belum optimalnya ketersediaan pelayanan kesehatan rujukan dan kurangnya SDM teknis yang berakibat pada menurunnya mutu pelayanan RS;
- d) Belum semua balita terlayani Skring Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK); dan
- e) Penduduk kategori lanjut usia terkendala informasi dan transportasi, lansia yang datang ke Posyandu hanya lansia yang mempunyai masalah kesehatan, Sarpras di Posyandu Lansia belum lengkap

3) Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang



- a) Topografi Kabupaten Kebumen yang beragam;
 - b) Ketersediaan sumber daya air yang terbatas;
 - c) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk swakelola sarana prasarana pemenuhan air minum sehari-hari;
 - d) Minat masyarakat masih rendah untuk pemasangan saluran air PDAM;
 - e) Belum optimalnya peningkatan penyediaan infrastruktur air minum, air limbah, drainase dan persampahan;
 - f) Belum tertanganinya air limbah di permukiman baik diperkotaan maupun perdesaan, termasuk limbah yang dihasilkan oleh sektor industri belum seluruhnya dikelola sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
 - g) Keterbatasan pengolahan air limbah domestik; dan
 - h) Kurangnya kesadaran masyarakat penerima manfaat terkait pemeliharaan sistem IPAL.
- 4) Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
- a) Masih banyaknya rumah dalam kondisi tidak layak huni;
 - b) *Backlag* (jarak antara ketersediaan dan kebutuhan) perumahan masih tinggi;
 - c) Keterbatasan penyediaan anggaran; dan
 - d) Belum optimalnya penyediaan fasilitas dasar bagi masyarakat miskin termasuk air bersih dan sanitasi.
- 5) Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Pelindungan Masyarakat
- a) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap implementasi ketentuan Peraturan Perundang-undangan;
 - b) Belum disusunnya kajian resiko bencana;
 - c) Belum semua masyarakat rawan bencana mendapatkan sosialisasi tentang kebencanaan, baru sebatas kelompok dan relawan;



- d) Terbatasnya Sarana prasarana evakuasi korban bencana dan SDM untuk evakuasi korban bencana;
 - e) Terhadap urusan kebakaran dengan kendala yaitu Laporan kejadian kebakaran terlambat dilaporkan oleh warga, Jarak tempuh dan kondisi tempat kebakaran sulit terjangkau, keramaian lalu lintas, Ketersediaan sarana prasarana pemadaman, penyelamatan dan evakuasi untuk menjangkau daerah yang sulit belum cukup tersedia kurangnya pos pemadam, kurangnya personil anggota pemadam dan penyelamatan (1 regu minimal 6 orang saat ini baru 3-4 orang)
- 6) Sosial
- a) Data belum terpilah antara disabilitas terlantar dan disabilitas sehingga perlu dilakukan verifikasi dan validasi lapangan;
 - b) Data anak terlantar dan lansia terlantar belum memenuhi devinisi terlantar;
 - c) Belum teranggarkan persediaan logistik dan biaya pengerahan tangguh bencana alam, selama ini hanya mendistribusikan bantuan dari provinsi;
 - d) Terbatasnya akses jaminan sosial, perlindungan sosial bagi PMKS dan Pemberdayaan sosial bagi PMKS;
 - e) Belum optimalnya kapasitas kesiapsiagaan terhadap bencana alam/sosial sementara frekuensi/ variasi bencana sangat kompleks.
- b. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar
- 1) Tenaga kerja
 - a) Belum optimalnya penyerapan tenaga kerja dan terbatasnya penyediaan lapangan kerja yang menyebabkan pengangguran;

- b) Rendahnya keterampilan dan produktivitas tenaga kerja dan calon tenaga kerja;
 - c) Masih rendahnya keikutsertaan tenaga kerja/karyawan pada Jamsostek; dan
 - d) Belum optimalnya peran dan fungsi organisasi/lembaga ketenagakerjaan.
- 2) Pemberdayaan Perempuan Dan Pelindungan Anak
- a) Belum optimalnya partisipasi perempuan dalam berbagai aspek pembangunan;
 - b) Masih adanya nilai norma budaya yang kurang kondusif terhadap pemberdayaan perempuan; dan
 - c) Terbatasnya SDM yang menangani pelayanan perlindungan perempuan dan anak korban kekerasan.
- 3) Pangan
- a) Masih kurang beragamnya konsumsi pangan masyarakat yang bergizi, berimbang dan belum memenuhi kaidah-kaidah kesehatan;
 - b) Belum optimalnya akses sebagian masyarakat terhadap bahan pangan karena rendahnya kemampuan daya beli/kemiskinan;
 - c) Harga bahan pangan pokok masih belum stabil terutama pada saat musim panen raya, musim paceklik dan menjelang hari besar nasional;
 - d) Masih rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap keamanan pangan; dan
 - e) Belum optimalnya peran masyarakat dan kelembagaannya dalam upaya stabilisasi ketahanan pangan.
- 4) Pertanahan
- a) Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengurusan ijin pembangunan di atas tanah (IMB);



- b) Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk mensertifikatkan kepemilikan tanahnya; dan
 - c) Rumitnya proses pengadaan tanah untuk kepentingan umum.
- 5) Lingkungan Hidup
- a) Belum optimalnya pengelolaan persampahan;
 - b) Masih kurangnya ketersediaan Ruang Terbuka Hijau;
 - c) Masih rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dan pelaku usaha dalam pengelolaan lingkungan hidup;
 - d) Masih adanya lahan kritis yang belum tertangani;
 - e) Belum optimalnya pengawasan dan pengendalian kualitas lingkungan hidup; dan
 - f) Belum tercapainya indeks kualitas air dan terbatasnya ketersediaan cadangan air.
- 6) Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
- a) Belum optimalnya kualitas implementasi SAK;
 - b) Sarana prasarana pelayanan administrasi kependudukan kurang memadai; dan
 - c) Belum optimalnya pengelolaan dokumen dan sinergitas/ sinkronisasi program kependudukan dan catatan sipil antar pemangku kepentingan.
- 7) Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
- a) Belum optimalnya tertib administrasi keuangan dan kekayaan Pemerintah Desa;
 - b) Belum optimalnya peran Lembaga Kemasyarakatan Desa dan kurang berkembangnya sebagian Lembaga Ekonomi Pedesaan (BUMDes);
 - c) Terbatasnya kualitas dan kuantitas aparatur pemerintah desa;
 - d) Semakin menurunnya semangat gotong royong masyarakat; dan
 - e) Masih perlunya peningkatan kualitas perencanaan dan pengelolaan data base desa/kelurahan.



- 8) Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
 - a) Kurangnya pemahaman dan kesadaran remaja akan kesehatan reproduksi;
 - b) Meningkatnya perilaku negatif anak dan remaja (minuman keras, seks bebas dan narkoba) serta makin meningkatnya pernikahan dini; dan
 - c) Keterbatasan kemampuan dan konsistensi pengelola UPPKS dalam pengembangan usaha karena kurangnya bimbingan/motivasi, permodalan, keterampilan dan pemasaran produk.

- 9) Perhubungan
 - a) Terbatasnya penyediaan sarana pengaman lalu lintas;
 - b) Masih banyak masyarakat yang belum disiplin dalam berlalu lintas;
 - c) Rendahnya kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan jalan sesuai tonase;
 - d) Kondisi jalur trayek yang rusak dan diperlukan kebutuhan angkutan di daerah perbukitan atau daerah terpelosok; dan
 - e) Perlunya kesiapan dan kualitas dari alat pengujian kendaraan bermotor serta perlunya peremajaan alat pengujian kendaraan bermotor.

- 10) Komunikasi dan Informatika
 - a) Belum optimalnya penyediaan jaringan komunikasi/ internet di seluruh wilayah (masih terdapatnya *blank spot area*) dan di seluruh area pelayanan publik;
 - b) Masih kurangnya ketersediaan peralatan dan sarana prasarana untuk pengendalian dan penataan pembangunan menara telekomunikasi; dan
 - c) Terbatasnya kemampuan SDM aparatur bidang Komunikasi dan Informatika.

11) Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah

- a) Adanya keterbatasan SDM, terutama dari segi kualitas berpengaruh besar pada tingkat profesionalisme manajemen koperasi;
- b) Distribusi produk atau komoditi unggulan daerah seperti bidang perkebunan, kehutanan dan pertanian (bidang agrobisnis) yang dikelola oleh koperasi masih sangat terbatas; dan
- c) Masih kurangnya wawasan kewirausahaan yang dimiliki masyarakat khususnya terkait dengan jiwa kewirausahaan.

12) Penanaman Modal

- a) Pemberian insentif dan kemudahan investasi belum efektif menarik investasi;
- b) Belum optimal dan kurang inovatifnya promosi potensi investasi daerah;
- c) Kurangnya daya saing investasi melalui dukungan infrastruktur, sarana dan prasarana pada lokasi yang telah ditetapkan sebagai kawasan strategis kabupaten; dan
- d) Masih kurangnya kemampuan investor dalam pengembangan usahanya.

13) Kepemudaan dan Olahraga

- a) Masih terbatasnya sarana dan prasarana kepemudaan dan keolahragaan;
- b) Kurangnya dorongan kepada generasi muda untuk berperan serta dalam pembangunan; dan
- c) Belum optimalnya pemanfaatan data olahraga.

14) Statistik

- a) Belum optimalnya penyajian data statistik dalam rangka pengambilan kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan perencanaan pembangunan; dan
- b) Belum adanya tenaga fungsional statistik dalam setiap SKPD.

15) Kebudayaan



- a) Belum optimalnya pengembangan dan pembinaan kebudayaan daerah;
- b) Belum optimalnya pengelolaan benda-benda cagar budaya;
- c) Belum adanya fasilitas/bangunan sebagai pusat pentas/aktivitas dan apresiasi seni dan budaya di tingkat kabupaten yang representatif (Taman Budaya); dan
- d) Perlunya aktualisasi seni budaya unggulan daerah.

16) Perpustakaan

- a) Kurangnya minat dan budaya baca di kalangan siswa, guru dan masyarakat;
- b) Kurangnya sarana dan prasarana perpustakaan sekolah dan masyarakat; dan
- c) Masih kurangnya Bahan Pustaka baik dari kuantitas maupun kualitas di Perpustakaan Daerah.

17) Kearsipan

- a) Belum optimalnya pemanfaatan aplikasi teknologi dan sistem pengamanan dan pemeliharaan arsip daerah;
- b) Masih rendahnya apresiasi terhadap arsip daerah; dan
- c) Terbatasnya sarana dan prasarana kearsipan daerah.

c. Urusan Pilihan

1) Kelautan dan Perikanan

- a) Keterbatasan penguasaan dan penerapan teknologi pelaku usaha di bidang kelautan dan perikanan;
- b) Keterbatasan permodalan usaha di bidang kelautan dan perikanan;
- c) Belum optimalnya pengelolaan pasca panen dan pengolahan produk; dan
- d) Masih kurangnya fasilitas pelabuhan yang menyebabkan banyaknya nelayan yang terpaksa berlabuh dan produknya diakui di daerah lain.



- 2) Pariwisata
 - a) Belum optimalnya penyediaan sarana prasarana, fasilitas dan infrastruktur di obyek daerah tujuan wisata; dan
 - b) Belum optimalnya pengembangan potensi wisata daerah khususnya yang berbasis komunitas;
 - c) Masih rendahnya rata-rata lama tinggal dan angka kunjungan wisatawan ke obyek daerah tujuan wisata; dan
 - d) Masih rendahnya kesadaran, keterlibatan, dan peran serta masyarakat di sekitar obyek daerah tujuan wisata dalam pengembangan obyek wisata.
- 3) Pertanian
 - a) Menurunnya produksi dan produktivitas komoditas pertanian;
 - b) Belum optimalnya daya dukung, prasarana sarana dan penguasaan teknologi pertanian;
 - c) Akses terhadap permodalan pertanian lemah, bahkan terhadap permodalan yang disediakan pemerintah;
 - d) Masih tingginya peredaran bibit pertanian yang belum sesuai standar kualitas dan kecenderungan penurunan kualitas bibit ternak;
 - e) Belum berkembangnya pengelolaan pasca panen dan pengolahan produk;
 - f) Serangan Tanaman Pengusir Organisme (OPT), penyakit hewan menular dan penyakit zoonosis belum sepenuhnya dapat dikendalikan;
 - g) Masih adanya peredaran produk peternakan yang tidak memenuhi standar kualitas;
 - h) Lambatnya adopsi teknologi dan masih bertumpu pada teknik usaha tani sederhana; dan
 - i) Dampak Perubahan Iklim.
- 4) Perdagangan



- a) Kurangnya kesadaran pelaku usaha untuk mengajukan perizinan usaha perdagangan;
 - b) Masih belum optimalnya upaya pengendalian distribusi dan harga barang; dan
 - c) Masih belum optimalnya penataan dan pemberdayaan PKL.
- 5) Perindustrian
- a) Belum adanya kawasan industri;
 - b) Masih kurangnya kemampuan pengusaha dalam pengembangan usahanya
 - c) Adanya keterbatasan sarana produksi/peralatan serta keterbatasan akses pemasaran; dan
 - d) Terbatasnya penguasaan teknologi dan informasi.
- 6) Transmigrasi
- a) Terbatasnya daerah tujuan transmigrasi yang sesuai dengan minat calon transmigran; dan
 - b) Belum optimalnya fasilitasi dan pemberdayaan di lokasi transmigrasi.
- d. Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan
- 1) Perencanaan
- a) Belum optimalnya ketersediaan data dan informasi pendukung penyusunan perencanaan pembangunan;
 - b) Kurang optimalnya penyusunan perencanaan pembangunan berbasis penelitian dan pengembangan; dan
 - c) Kurang optimalnya koordinasi, sinkronisasi dan keterpaduan antar sektor dan antar tingkatan pemerintahan dalam penyelenggaraan perencanaan pembangunan.
- 2) Keuangan
- a) Belum optimalnya pengelolaan keuangan, pendapatan dan aset daerah;



- b) Keterbatasan kapasitas pengelolaan keuangan perangkat daerah; dan
 - c) Belum optimalnya penggalian potensi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- 3) Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan
- a) Keterbatasan SDM aparatur;
 - b) masih rendahnya kapasitas dan profesionalisme sumberdaya manusia aparatur; dan
 - c) belum optimalnya pemanfaatan dan penyusunan database kepegawaian daerah.
- 4) Penelitian dan Pengembangan
- a) terbatasnya SDM kelitbangan (fungsional peneliti); dan
 - b) belum optimalnya partisipasi masyarakat dan perguruan tinggi dalam penelitian dan pengembangan.
- 5) Fungsi Lainnya (Pemerintahan Umum)
- a) Belum optimalnya implementasi *Clean and Good Governance*;
 - b) Belum idealnya penataan kelembagaan perangkat daerah;
 - c) Belum optimalnya penerapan dan pengembangan kapasitas pelayanan pemerintah daerah berbasis elektronik dan internet (*electronic Governmennt, e-Gov*);
 - d) Belum optimalnya kerjasama, kemitraan dan jejaring kerjasama antara masyarakat sipil, DPRD, partai politik dan pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan pembangunan daerah serta dalam kapasitas penguatan kelembagaan; dan
 - e) Belum optimalnya kualitas dan kuantitas jejaring kerjasama dengan daerah dan atau lembaga swasta/ perorangan.



BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis Tahun 2016-2021

2.1.1. Pernyataan Visi, Misi dan Tujuan

Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Kebumen tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 17 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2021, sebagai landasan dan pedoman bagi seluruh SKPD Kabupaten Kebumen dalam melaksanakan program dan kegiatan pembangunan 5 (lima) tahun yang pelaksanaannya lebih lanjut dituangkan dalam Rencana Kerja Perangkat Daerah.

Visi Kabupaten Kebumen merupakan visi Bupati dan Wakil Bupati Kebumen terpilih berdasarkan hasil Pemilihan Kepala Daerah Langsung pada tanggal 9 Desember 2015, adapun visi Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2021 sebagai berikut :

“Bersama Menuju Masyarakat Kebumen yang Sejahtera, Unggul, Berdaya, Agamis dan Berkelanjutan”.

Untuk memperjelas sasaran yang hendak diwujudkan, maka diberikan pengertian terhadap variabel yang terdapat dalam visi di atas sebagai batasan operasionalnya, yaitu:

- Bersama** : adalah bahwa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan, seluruh komponen masyarakat dan pemerintah bergerak bersama-sama dan saling menguatkan sebagai sebuah kesatuan yang kokoh dan sinergis.
- Menuju** : adalah bahwa dalam melaksanakan pembangunan senantiasa memiliki arah dan tujuan yang jelas dan terukur.
- Sejahtera** : adalah bahwa pembangunan harus berorientasi untuk pemenuhan kebutuhan dasar, masyarakat berupa



- pangan, sandang, papan, (perumahan), kesehatan, pendidikan dan sosial sehingga tercipta kemanusiaan yang adil dan beradab.
- Unggul : adalah bahwa pembangunan yang dilaksanakan harus mampu mengembangkan dan menciptakan potensi daerah menjadi produk unggulan daerah yang berdaya saing tinggi.
- Berdaya : adalah bahwa pembangunan yang dilaksanakan harus mampu menciptakan masyarakat yang memiliki kekuatan, kemampuan dan tenaga serta memiliki solusi terbaik dalam menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi.
- Agamis : adalah bahwa pembangunan yang dilaksanakan harus mampu menciptakan masyarakat yang berpegang teguh pada nilai keagamaan mengedepankan potensi intelektual dan rohaniyah, yang dicirikan dengan sifat- sifat keimanan, ketakwaan, keadaban, keilmuan, kegigihan dalam kebaikan , kebenaran, dan persaudaraan.
- Berkelanjutan : adalah bahwa seluruh pembangunan harus dilaksanakan secara komprehensif dan terintegrasi dengan baik serta memiliki keberlangsungan terus menerus (berkesinambungan) sehingga tercipta pembangunan yang bermanfaat, berdaya guna bagi masyarakat dan berwawasan lingkungan.

Semua kondisi ideal yang hendak dicapai dalam pembangunan 5 (lima) tahun ini, diwujudkan dengan berbasis agrobisnis, sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2005-2025.



Untuk mencapai visi di atas maka diperlukan penjabaran dari visi tersebut, agar dapat diterapkan selama lima tahun ke depan dalam misi-misi. Pemerintah Kabupaten Kebumen telah menetapkan sebanyak 6 (enam) misi sebagai berikut :

- Misi Pertama : Membangun sumberdaya manusia yang memiliki wawasan luas, tangguh serta berkemajuan melalui pendidikan dan kesehatan yang berkualitas.
- Misi Kedua : Peningkatan kesejahteraan dan perlindungan sosial masyarakat dengan melakukan pemerataan dan penyeimbangan pembangunan secara berkelanjutan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi, sosial, politik dan budaya serta melakukan pembangunan yang bukan terfokus hanya pada aspek fisik saja tetapi juga aspek non fisik berupa pengembangan potensi intelektual, rokhaniah, intuisi, kata hati, akal sehat, fitrah dan yang bersifat batin lainnya dalam bingkai kebersamaan, sinergitas antar elemen masyarakat.
- Misi Ketiga : Mengembangkan kemandirian perekonomian daerah yang bertumpu pada pengembangan potensi lokal unggulan melalui sinergi fungsi-fungsi pertanian, industri, pariwisata dan sektor lainnya, dengan penekanan pada peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja serta berwawasan lingkungan.
- Misi Keempat : Meningkatkan perekonomian daerah yang memiliki daya saing tinggi berbasis pertanian, industri, perikanan, pariwisata dan budaya melalui proses pembangunan ekonomi yang berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan.



- Misi Kelima : Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik, meningkatkan nilai kualitas pendidikan serta membuka akses kesehatan yang maksimal dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.
- Misi Keenam : Memperkuat sekaligus meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih serta mampu menciptakan iklim pelayanan publik yang maksimal (*Good and Clean Government*) dengan jalan menciptakan kualitas pelayanan publik, sistem kelembagaan dan ketatalaksanaan pemerintah daerah yang bersih, efisien, efektif, profesional, transparan dan akuntabel, yang didukung dengan sistem pengawasan yang efektif guna menekan perilaku korupsi, kolusi serta meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pendalaman agama.

Bahwa dalam rangka mencapai Visi dan Misi Kabupaten Kebumen sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2016-2021 yang telah ditetapkan, maka Pemerintah Kabupaten Kebumen telah menjabarkan dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa agenda utama dan strategi pembangunan kurun waktu 2016-2021 yang merupakan tujuan dan sasaran pembangunan Pemerintah Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut telah dirumuskan Tujuan dan Sasaran beserta kebijakan umum dan program pembangunan yang ingin dicapai oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen sebagaimana telah tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Kebumen 2016-2021 serta Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Kebumen Tahun 2019 dan Perjanjian Kinerja Bupati Kebumen Tahun 2019.

Secara lebih rinci keterkaitan tujuan, sasaran, dan indikator sasaran dapat dilihat pada tabel Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Kabupaten Kebumen berikut :

Tabel 2.1
Indikator Kinerja Utama Pemerintah Daerah

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran (IKU Daerah) |
|--|--|---|
| Misi 1 : Membangun sumber daya manusia yang memiliki wawasan luas, tangguh serta berkemajuan melalui pendidikan dan kesehatan yang berkualitas. | | |
| 1. Mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing | Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat | 1. Angka Harapan Lama Sekolah 2. Rata-Rata Lama Sekolah |
| | Meningkatnya mutu dan manajemen pelayanan pendidikan | 3. Persentase Akses dan Mutu Pelayanan Pendidikan |
| | Meningkatnya prestasi dan pembinaan pemuda dan olahraga | 4. Capaian prestasi pemuda dan olahraga |
| | Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat | 5. Angka Harapan Hidup 6. Angka Kematian Ibu 7. Angka Kematian Bayi |
| Misi 2 : Peningkatan kesejahteraan dan perlindungan sosial masyarakat dengan melakukan pemerataan dan penyeimbangan pembangunan secara berkelanjutan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi, sosial, politik dan budaya serta melakukan pembangunan yang bukan terfokus hanya pada aspek fisik saja tetapi juga aspek non fisik berupa pengembangan potensi intelektual, rohaniah, intuisi, kata hati, akal sehat, fitrah dan yang bersifat batin lainnya dalam bingkai kebersamaan dan sinergitas antar elemen masyarakat. | | |
| 2. Menciptakan masyarakat yang agamis dan berahlak mulia | Terwujudnya masyarakat yang agamis dan berahlak mulia | 8. Angka Melek Huruf Al-Quran Siswa Lulus Sekolah |
| | | 9. Cakupan Penanganan Kasus-Kasus Pelanggaran Norma-Norma Keagamaan |
| 3. Menciptakan masyarakat yang tenteram dan tertib melalui kepastian, perlindungan dan penegakan hukum | Terwujudnya masyarakat yang tenteram dan tertib berdasarkan kesadaran atas hukum | 10. Penurunan kasus pelanggaran hukum |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran (IKU Daerah) |
|---|--|--|
| Misi 3 : Mengembangkan kemandirian perekonomian daerah yang bertumpu pada pengembangan potensi lokal unggulan melalui sinergi fungsi-fungsi pertanian, industri, pariwisata dan sektor lainnya, dengan penekanan pada peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja serta berwawasan lingkungan. | | |
| 4. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan masyarakat yang merata berbasis ekonomi kerakyatan | Meningkatnya kinerja ekonomi dan pendapatan masyarakat | 11. Pertumbuhan ekonomi (ADHK) |
| | | 12. Pendapatan perkapita penduduk (ADHK) |
| | | 13. Rasio/Indeks Gini |
| | | 14. Terbangunnya kawasan pembangunan ekonomi |
| 5. Meningkatkan Daya Saing Investasi dan Pariwisata Daerah | Meningkatnya daya saing investasi daerah | 15. Persentase peningkatan investasi PMA/PMDN |
| | Meningkatnya kunjungan wisatawan | 16. Persentase peningkatan kunjungan wisata |
| 6. Mewujudkan pelayanan infrastruktur wilayah yang mantap | Meningkatnya pelayanan infrastruktur yang mendukung pengembangan wilayah | 17. Persentase tingkat pelayanan infrastruktur wilayah |
| 7. Terwujudnya pengelolaan sumberdaya air, sumberdaya lahan, sumberdaya hutan, sumberdaya pesisir berdasarkan azas konservasi, efisien dan lestari | Meningkatnya perlindungan dan konservasi sumberdaya alam | 18. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup |
| | | |
| Misi 4 : Meningkatkan perekonomian daerah yang memiliki daya saing tinggi berbasis pertanian, industri, perikanan, pariwisata dan budaya melalui proses pembangunan ekonomi yang berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. | | |
| 8. Mewujudkan masyarakat yang berdaya dan sejahtera | Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat | 19. Angka Kemiskinan |

| Tujuan | Sasaran | Indikator Sasaran (IKU Daerah) |
|---|---|--|
| 9. Mewujudkan iklim yang kondusif bagi peningkatan ketenagakerjaan, perluasan kesempatan kerja dan penurunan angka pengangguran | Meningkatnya keterserapan tenaga kerja | 20. Angka Pengangguran |
| Misi 5 : Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik, meningkatkan nilai kualitas pendidikan serta membuka akses kesehatan yang maksimal dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat | | |
| 10. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau | Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan | 21. Persentase Gedung Sekolah Dalam Kondisi Baik |
| | Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana serta mutu dan manajemen pelayanan kesehatan | 22. Persentase tingkat akses dan mutu pelayanan kesehatan |
| Misi 6 . Memperkuat sekaligus meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih serta mampu menciptakan iklim pelayanan publik yang maksimal (Good and Clean Government) dengan jalan menciptakan kualitas pelayanan publik, sistem kelembagaan dan ketatalaksanaan pemerintah daerah yang bersih, efisien, efektif, profesional, transparan dan akuntabel, yang didukung dengan sistem pengawasan yang efektif guna menekan perilaku korupsi, kolusi serta meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pendalaman agama. | | |
| 11. Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik yang berkualitas, transparan, akuntabel, dan partisipatif | Meningkatnya kapasitas kelembagaan dan aparatur pemerintah | 23. Nilai Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah |
| | | 24. Nilai akuntabilitas kinerja |
| | Meningkatnya penerapan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kinerja aparatur dan lembaga daerah | 25. Opini BPK atas LKPD 26. Persentase PNS dan Pegawai BUMD yang menyalurkan zakatnya melalui Kelembagaan BAZ |

Sumber Data : RPJMD Pemkab Kebumen Tahun 2016 - 2021



Dari penjelasan di atas dapat dibuat gambaran mengenai jumlah Misi, Tujuan, Sasaran dan Indikator sasaran sebagai berikut:

Tabel 2.2
Ringkasan Jumlah Misi, Tujuan, Sasaran dan Indikator Sasaran

| No. | Misi | Jumlah Tujuan | Jumlah Sasaran | Jumlah Indikator Sasaran (IKU) |
|--------|--------|---------------|----------------|--------------------------------|
| 1 | Misi 1 | 1 | 4 | 7 |
| 2 | Misi 2 | 2 | 2 | 3 |
| 3 | Misi 3 | 4 | 5 | 8 |
| 4 | Misi 4 | 2 | 2 | 2 |
| 5 | Misi 5 | 1 | 2 | 2 |
| 6 | Misi 6 | 1 | 2 | 4 |
| Jumlah | | 11 | 17 | 26 |

Sumber Data : RPJMD Pemkab Kebumen Tahun 2016 - 2021

2.1.2. Strategi dan Arah Kebijakan

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan yang komprehensif untuk mencapai tujuan dan sasaran RPJMD dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, strategi dan arah kebijakan digunakan sebagai sarana untuk melakukan transformasi, reformasi, dan perbaikan kinerja daerah. Perencanaan yang komprehensif disusun dengan mengagendakan aktivitas pembangunan dengan segala program yang mendukung dan menciptakan layanan kepada masyarakat. Salah satu poin penting dalam aktivitas tersebut adalah upaya memperbaiki kinerja dan kapasitas birokrasi, sistem manajemen, dan pemanfaatan teknologi informasi sehingga pembangunan daerah yang merata ke seluruh masyarakat dapat terwujud.

Penentuan tujuan dan sasaran pembangunan daerah dalam kurun waktu lima tahun ke depan, memerlukan analisis lingkungan yang mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Faktor lingkungan internal terdiri atas kekuatan dan kelemahan. Sedangkan faktor lingkungan eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Analisis ini diperlukan sebagai media untuk memastikan pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan melalui penetapan tujuan (*goal*) dan sasaran (*objective*) pembangunan



daerah yang ingin dicapai serta strateginya dalam kurun waktu lima tahun mendatang. Proses identifikasi analisis lingkungan ini menggunakan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) dengan melibatkan seluruh komponen Pemerintah Daerah, masukan masyarakat yang dihimpun dalam dokumen Pokok-pokok Pikiran DPRD, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Akhir Masa Jabatan Kepala Daerah tahun 2010-2015, serta dokumen perencanaan lainnya yang mendukung.

2.1.2.1. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*)

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) dilakukan untuk mengidentifikasi potensi positif dan negatif dari internal organisasi pemerintah. Identifikasi ini dimaksudkan agar Pemerintah Daerah dapat memaksimalkan potensi dirinya dalam upaya mencapai visi dan misi. Identifikasi tersebut terdiri dari unsur kekuatan dan kelemahan organisasi. Adapun hasil identifikasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kekuatan

Kekuatan Kabupaten Kebumen yang teridentifikasi antara lain:

- a. jumlah penduduk yang besar dengan komposisi penduduk usia produktif yang lebih tinggi;
- b. kehidupan dan budaya masyarakat yang religius dan agamis;
- c. adanya keinginan masyarakat untuk bangkit dari kemiskinan dan ketertinggalan;
- d. masih tumbuh suburnya jiwa gotong royong, kebersamaan dan kerukunan antar warga masyarakat;
- e. kondisi geografis wilayah dengan variasi topografi pegunungan dan pantai yang memiliki pesona alam yang indah;
- f. sumber daya alam yang cukup melimpah dan beragam (pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, kelautan, pertambangan, dan lain sebagainya);



- g. pembangunan jalan lintas selatan jawa sebagai akses horizontal bagian selatan;
- h. tersedianya aparatur yang mempunyai komitmen yang berorientasi pada pencapaian visi dan misi;
- i. adanya kelembagaan yang sesuai dengan bidang kewenangan; dan
- j. adanya program pendidikan dan pelatihan bagi aparatur.

2. Kelemahan

Kelemahan Kabupaten Kebumen dalam pembangunan 5 (lima) tahun mendatang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. tingginya angka kemiskinan dan pengangguran pada usia produktif;
- b. kondisi geografis wilayah yang rawan bencana alam;
- c. belum optimalnya kualitas dan kuantitas infrastruktur wilayah;
- d. belum optimalnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pelayanan dasar;
- e. belum optimalnya pendapatan dan kemampuan keuangan daerah;
- f. belum optimalnya pemanfaatan sumber daya alam bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah;
- g. belum optimalnya penguasaan dan aplikasi sistem dan teknologi informasi dalam mendukung pelayanan masyarakat; dan
- h. masih rendahnya pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pengelolaan sumber daya.



3. Peluang

Peluang untuk pembangunan Kabupaten Kebumen 5 (lima) tahun ke depan antara lain :

- a. terbukanya peluang usaha dan investasi, khususnya pada sektor agribisnis, agroindustri, pariwisata, kelautan serta energi dan sumber daya mineral;
- b. terbukanya informasi pasar baik lokal, regional maupun global yang didukung oleh perkembangan informasi dan teknologi;
- c. pemberlakuan otonomi daerah yang semakin luas bagi Pemerintah Daerah;
- d. iklim demokratis yang semakin membaik, serta perhatian pemerintah pusat terhadap Pemerintah Daerah yang semakin tinggi;
- e. mulai tumbuhnya kesadaran kehidupan berpolitik masyarakat, dan terbukanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui otonomi daerah;
- f. kebijakan pemerintah pusat dalam pemberian modal bagi pengembangan usaha kecil dan menengah termasuk petani dan nelayan;
- g. perubahan kebijakan pemerintah pusat dalam pengelolaan dan bagi hasil pemanfaatan sumber daya alam; dan
- h. adanya bantuan pemerintah baik Pemerintah Pusat maupun Provinsi.

4. Ancaman

Adapun ancaman yang mungkin muncul dalam pembangunan Kabupaten Kebumen 5 (lima) tahun ke depan adalah sebagai berikut:

- a. dinamisasi kebijakan dan peraturan perundang-undangan dari pemerintah pusat yang sering mengalami perubahan;
- b. kondisi ekonomi makro yang masih belum stabil;



- c. pengembangan kawasan Ekonomi Asia;
- d. dampak negatif arus informasi dan globalisasi yang semakin cepat;
- e. terjadinya degradasi moral masyarakat; dan
- f. pengembangan wilayah sekitar yang memiliki karakteristik sama.

2.1.2.2. Strategi

Rumusan strategi menunjukkan keinginan yang kuat dari pemerintah daerah yang dalam hal ini adalah Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam menciptakan nilai tambah (*value added*) dari hasil perencanaan pembangunan untuk digunakan oleh pemangku kepentingan di Kabupaten Kebumen. Di lain pihak, strategi merupakan langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi dalam sasaran RPJMD. Rumusan strategi dijadikan sebagai salah satu rujukan penting dalam perencanaan pembangunan daerah yang menjelaskan bagaimana sasaran akan dicapai dan diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan.

Untuk mewujudkan visi pembangunan jangka menengah Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2021 yang dilaksanakan melalui 6 (enam) misi dan agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran, maka dirumuskan strategi dan arah kebijakan kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang sebagai berikut:

1. Strategi Misi Ke-1: Membangun sumber daya manusia yang memiliki wawasan luas, tangguh serta berkemajuan melalui pendidikan dan kesehatan yang berkualitas
Rangkaian strategi dari misi ini, diarahkan untuk mewujudkan dan menciptakan sumber daya manusia di Kabupaten Kebumen yang berkualitas dan berdaya saing. Sasaran dan strategi untuk pencapaian misi ke-1 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Sasaran dan Strategi untuk Misi Ke-1

| Tujuan | | Sasaran | | Strategi | |
|--------|--|---------|---|----------|--|
| 1. | Mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing | 1.1 | Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat | 1.1.1 | Meningkatkan mutu pendidikan formal (terutama jenjang PAUD dan DIKDAS) dan pendidikan non formal |
| | | | | 1.1.2 | Meningkatkan akses dana bantuan pendidikan bagi masyarakat |
| | | 1.2 | Meningkatnya mutu dan manajemen pelayanan pendidikan | 1.2.1 | Mempermudah akses dalam memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas |
| | | 1.3 | Meningkatnya prestasi dan pembinaan pemuda dan olahraga | 1.3.1 | Meningkatkan mutu/ kualitas pembinaan pemuda, olahraga dan prasarana olahraga |
| | | 1.4 | Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat | 1.4.1 | Meningkatkan akses kesehatan bagi masyarakat terutama untuk masyarakat kurang mampu dan berisiko tinggi terhadap kesehatan |
| | | | | 1.4.2 | Meningkatkan kualitas SDM kesehatan |
| | | | | 1.4.3 | Meningkatkan upaya penanggulangan penyakit |
| | | | | 1.4.4 | Meningkatkan perilaku hidup sehat |

| Tujuan | | Sasaran | | Strategi | |
|--------|--|---------|--|----------|---|
| | | | | 1.4.5 | Perluasan akses dan peningkatan pelayanan pada ibu selama kehamilan dan pasca kelahiran pada pelayanan kesehatan yang baik dan standar. |
| | | | | 1.4.6 | Perluasan akses dan peningkatan pelayanan pada bayi pasca kelahiran pada pelayanan kesehatan yang baik dan standar. |

Sumber Data : RPJMD Pemkab Kebumen Tahun 2016 - 2021

Hasil penerapan dari strategi pada misi ke-1 yang dominan pada bidang pendidikan dan kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan besaran IPM (Indeks Pembangunan Manusia) di Kabupaten Kebumen selama kurun waktu 2016-2021.

2. Strategi Misi Ke-2: Peningkatan kesejahteraan dan perlindungan sosial masyarakat dengan melakukan pemerataan dan penyeimbangan pembangunan secara berkelanjutan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi, sosial, politik dan budaya serta melakukan pembangunan yang bukan terfokus hanya pada aspek fisik saja tetapi juga aspek non fisik berupa pengembangan potensi intelektual, rohaniah, intuisi, kata hati, akal sehat, fitrah dan yang bersifat batin lainnya dalam bingkai kebersamaan dan sinergitas antar elemen masyarakat.

Rangkaian strategi dari misi ke-2 ini diarahkan untuk menciptakan masyarakat di Kabupaten Kebumen yang tenteram dan tertib melalui kepastian, perlindungan dan penegakan hukum, serta peningkatan akhlak masyarakat secara keseluruhan. Sasaran dan strategi untuk pencapaian misi ke-2, secara lengkap adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4
Sasaran dan Strategi untuk Misi Ke-2

| Tujuan | | Sasaran | | Strategi | |
|--------|---|---------|--|----------|---|
| 1. | Menciptakan masyarakat yang agamis dan berakhlak mulia | 1.1 | Terwujudnya masyarakat yang agamis dan berakhlak mulia | 1.1.1 | Meningkatkan pemahaman pengamalan agama |
| | | | | 1.1.2 | Meningkatkan pembinaan dan penanganan terhadap masyarakat yang rawan kasus asusila dan norma sosial keagamaan lainnya |
| 2. | Menciptakan masyarakat yang tenteram dan tertib melalui kepastian, perlindungan dan penegakan hukum | 2.1 | Terwujudnya masyarakat yang tenteram dan tertib berdasarkan kesadaran atas hukum | 2.1.1 | Meningkatkan kordinasi antar berbagai pihak untuk meminimalisir pelanggaran hukum, kasus bencana dan meningkatkan kemudahan bagi masyarakat untuk berdisiplin, berpolitik dan berbudaya |

Sumber Data : RPJMD Pemkab Kebumen Tahun 2016 - 2021

Hasil penerapan dari strategi pada misi ke-2 yang dominan pada bidang sosial dan budaya, diharapkan dapat meningkatkan Indeks Ketenteraman Sosial (IKS) yang diindikasikan dengan semakin menurunnya persentase pelanggaran hukum dan juga semakin meningkatnya persentase ketersediaan prasarana keagamaan di Kabupaten Kebumen selama kurun waktu tahun 2016-2021.



3. Strategi Misi Ke-3: Mengembangkan kemandirian perekonomian daerah yang bertumpu pada pengembangan potensi lokal unggulan melalui sinergi fungsi-fungsi pertanian, industri, pariwisata dan sektor lainnya, dengan penekanan pada peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja serta berwawasan lingkungan.

Rangkaian strategi pendukung misi ke-3, diarahkan untuk mewujudkan beberapa tujuan, yaitu:

- a. meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan masyarakat yang merata berbasis ekonomi kerakyatan;
- b. meningkatkan daya saing investasi dan pariwisata daerah,
- c. mewujudkan pelayanan infrastruktur wilayah yang mantap; serta
- d. terwujudnya pengelolaan sumberdaya air, sumberdaya lahan, sumberdaya hutan, sumberdaya pesisir berdasarkan asas konservasi, efisien dan lestari.

Sasaran dan strategi untuk pencapaian misi ke-3, secara lengkap adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5
Sasaran dan Strategi untuk Misi Ke-3

| Tujuan | | Sasaran | | Strategi | |
|--------|--|---------|--|----------|--|
| 1. | Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan masyarakat yang merata berbasis ekonomi kerakyatan | 1.1 | Meningkatnya kinerja ekonomi dan pendapatan masyarakat | 1.1.1 | Meningkatkan hasil produksi sektor pertanian, peternakan, perikanan, kelautan dan perkebunan |
| | | | | 1.1.2 | Mengembangkan kawasan perdesaan |
| | | | | 1.1.3 | Mengembangkan Kawasan Industri |
| | | | | 1.1.4 | Meningkatkan kualitas SDM koperasi |

| Tujuan | | Sasaran | | Strategi | |
|--------|---|---------|--|----------|--|
| | | | | 1.1.5 | Memperluas akses permodalan dan pemasaran produk dan jasa koperasi |
| | | | | 1.1.6 | Penganekaragaman ketahanan pangan berbasis potensi lokal |
| | | | | 1.1.7 | Peningkatan operasi pasar |
| | | | | 1.1.8 | Meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan perdagangan dalam negeri dalam usaha meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha dan masyarakat yang terlibat |
| | | | | 1.1.9 | Meningkatkan kualitas SDM industri kecil dan menengah |
| | | | | 1.1.10 | Meningkatkan akses permodalan dan pemasaran hasil produksi industri kecil dan menengah |
| | | | | 1.1.11 | Mengembangkan unit usaha syariah pada BUMD |
| 2. | Meningkatkan Daya Saing Investasi dan Pariwisata Daerah | 2.1 | Meningkatnya daya saing investasi daerah | 2.1.1 | Mengembangkan sistem informasi investasi daerah dan perizinan terpadu satu pintu |
| | | 2.2 | Meningkatnya kunjungan wisatawan | 2.2.1 | Meningkatkan upaya penggalian dan promosi/pemasaran obyek-obyek wisata |

| Tujuan | | Sasaran | | Strategi | |
|--------|--|---------|---|----------|---|
| 3. | Mewujudkan pelayanan infrastruktur wilayah yang mantap | 3.1 | Meningkatnya pelayanan infrastruktur yang mendukung pembangunan wilayah | 3.1.1 | Meningkatkan kualitas dan kapasitas jalan dan jembatan |
| | | | | 3.1.2 | Meningkatkan kualitas jaringan irigasi |
| | | | | 3.1.3 | Meningkatkan kualitas pelayanan air minum dan sanitasi |
| | | | | 3.1.4 | Meningkatkan fasilitas dan prasarana Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Raya (LLAJ) |
| | | | | 3.1.5 | Meningkatkan aksesibilitas komunikasi, informasi, dan media massa |
| | | | | 3.1.6 | Meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana bidang keciptakaryaan |
| | | | | 3.1.7 | Meningkatkan pelayanan air bersih dan pengelolaan air limbah serta pengelolaan dan konservasi SDA |
| | | | | 3.1.8 | Meningkatkan ketertiban administrasi pertanahan secara elektronik |
| | | | | 3.1.9 | Meningkatkan jaringan listrik perdesaan |

| Tujuan | | Sasaran | | Strategi | |
|--------|---|---------|--|----------|---|
| 4. | Terwujudnya pengelolaan sumberdaya air, sumberdaya lahan, sumberdaya hutan, sumberdaya pesisir berdasarkan asas konservasi, efisien dan lestari | 4.1 | Meningkatnya perlindungan dan konservasi sumberdaya alam | 4.1.1 | Menurunkan tingkat perusakan lingkungan hidup termasuk pencemaran udara, air, dan tanah |
| 5. | Mewujudkan iklim yang kondusif bagi peningkatan ketenagakerjaan, perluasan kesempatan kerja dan penurunan angka pengangguran | 5.1 | Menurunnya angka pengangguran | 5.1.1 | Meningkatkan keterampilan masyarakat |
| | | | | 5.1.2 | Meningkatkan penyediaan lapangan kerja serta jiwa kewirausahaan bagi masyarakat |

Sumber Data : RPJMD Pemkab Kebumen Tahun 2016 - 2021

Hasil penerapan dari strategi pada misi ke-3 yang dominan pada bidang pengembangan infrastruktur wilayah, diharapkan dapat dijadikan sarana untuk menunjang dan menjadi pendorong dalam peningkatan angka pertumbuhan ekonomi, meningkatnya nilai Indeks Daya Saing Usaha, peningkatan kualitas pelayanan infrastruktur wilayah, menurunkan angka pengangguran yang bernilai ekonomi serta terjadinya peningkatan Indeks Kualitas Lingkungan di Kabupaten Kebumen selama kurun waktu 2016-2021.



4. Strategi Misi Ke-4: Meningkatkan perekonomian daerah yang memiliki daya saing tinggi berbasis pertanian, industri, perikanan, pariwisata dan budaya melalui proses pembangunan ekonomi yang berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan

Rangkaian strategi pendukung misi ke-4, diarahkan untuk mewujudkan beberapa tujuan, yaitu:

- a. untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya dan sejahtera;
- b. untuk mewujudkan iklim yang kondusif bagi peningkatan ketenagakerjaan, perluasan kesempatan kerja dan penurunan angka pengangguran;
- c. untuk mewujudkan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai budaya daerah.

Sasaran dan strategi untuk pencapaian misi ke-4, secara lengkap adalah sebagai berikut:

Tabel 2.6
Sasaran dan Strategi untuk Misi Ke-4

| Tujuan | | Sasaran | | Strategi | |
|--------|--|---------|-------------------------------------|----------|---|
| 1. | Mewujudkan masyarakat yang berdaya dan sejahtera | 1.1 | Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat | 1.1.1 | Meningkatkan koordinasi dan fasilitasi terhadap upaya penanggulangan kemiskinan |

Sumber Data : RPJMD Pemkab Kebumen Tahun 2016 - 2021

Hasil penerapan dari strategi pada misi ke-4 yang dominan pada bidang ekonomi diharapkan dapat dijadikan sarana untuk menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Kebumen selama kurun waktu tahun 2016-2021.



5. Strategi Misi Ke-5: Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik, meningkatkan nilai kualitas pendidikan serta membuka akses kesehatan yang maksimal dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.

Rangkaian strategi pendukung misi ke-5, diarahkan untuk mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau di Kabupaten Kebumen selama kurun waktu tahun 2016-2021. Sasaran dan strategi untuk pencapaian misi ke-5, secara lengkap adalah sebagai berikut :

Tabel 2.7
Sasaran dan Strategi untuk Misi Ke-5

| Tujuan | | Sasaran | | Strategi | |
|--------|--|---------|---|----------|---|
| 1. | Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau | 1.1 | Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan | 1.1.1 | Meningkatkan kualitas dan ketersediaan ruang kelas |
| | | | | 1.1.2 | Meningkatkan kualitas sarana pendukung pendidikan |
| | | 1.2 | Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana serta mutu dan manajemen pelayanan kesehatan | 1.2.1 | Meningkatkan kualitas dan ketersediaan Poliklinik Kesehatan Desa, puskesmas dan rumah sakit |

Sumber Data : RPJMD Pemkab Kebumen Tahun 2016 - 2021

Hasil penerapan dari strategi pada misi ke-5 yang dominan pada penyediaan sarana pendukung bidang pendidikan dan kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan besaran indeks keterjangkauan pendidikan dan indeks keterjangkauan kesehatan di Kabupaten Kebumen selama kurun waktu tahun 2016-2021.



6. Strategi Misi Ke-6: Memperkuat sekaligus meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih serta mampu menciptakan iklim pelayanan publik yang maksimal (*Good and Clean Government*) dengan jalan menciptakan kualitas pelayanan publik, sistem kelembagaan dan ketatalaksanaan Pemerintah Daerah yang bersih, efisien, efektif, profesional, transparan dan akuntabel, yang didukung dengan sistem pengawasan yang efektif guna menekan perilaku korupsi, kolusi serta meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pendalaman agama.

Rangkaian strategi pendukung misi ke-6 diarahkan untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik yang berkualitas, transparan, akuntabel, dan partisipatif di Kabupaten Kebumen selama kurun waktu tahun 2016-2021. Sasaran dan strategi untuk pencapaian misi ke-6, secara lengkap sebagai berikut :

Tabel 2.8.
Sasaran dan Strategi untuk Misi Ke-6

| Tujuan | | Sasaran | | Strategi | |
|--------|--|---------|--|----------|---|
| 1. | Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik yang berkualitas, transparan, akuntabel, dan partisipatif | 1.1 | Meningkatnya kapasitas kelembagaan dan aparatur pemerintah | 1.1.1 | Meningkatkan akuntabilitas kinerja Pemerintah Daerah, lembaga perwakilan daerah dan kualitas pelayanan administrasi perkantoran serta kapasitas keuangan daerah |
| | | | | 1.1.2 | Meningkatkan prosedur pelaporan sistem keuangan yang berbasis akrual dan sistem monitoring - evaluasi (monev) hasil pembangunan yang semakin baik |



| Tujuan | | Sasaran | | Strategi | |
|--------|--|---------|---|----------|---|
| | | 1.2 | Meningkatnya penerapan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kinerja aparatur dan lembaga daerah | 1.2.1 | Meningkatkan peran aparatur dan lembaga pemerintah dalam penerapan pengamalan nilai-nilai dan fasilitasi kegiatan keagamaan |

Sumber Data : RPJMD Pemkab Kebumen Tahun 2016 - 2021

Sasaran dari strategi pada misi ke-6 yang dominan pada bidang pemerintahan ini ditujukan untuk meningkatkan indeks penilaian Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan Daerah (Indeks Tata Kelola Pemerintahan yang Baik) di Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2021.

2.1.2.3. Arah Kebijakan

Arah kebijakan merupakan instrumen perencanaan yang memberikan panduan kepada Pemerintah Daerah agar lebih terarah dalam menentukan dan mencapai tujuan. Arah kebijakan pembangunan jangka menengah daerah merupakan pedoman untuk menentukan tahapan dan prioritas pembangunan 5 (lima) tahunan guna mencapai sasaran RPJMD secara bertahap. Tahapan dan prioritas yang ditetapkan harus mencerminkan urgensi permasalahan dan isu strategis yang hendak diselesaikan dengan memperhatikan pengaturan waktu. Meski penekanan prioritas pada setiap tahapan berbeda-beda, namun memiliki kesinambungan dari satu periode ke periode lainnya dalam rangka mencapai sasaran tahapan 5 (lima) tahunan dalam RPJMD.

Penetapan tema atau fokus tahunan tidak berarti mengabaikan kondisi lain yang memang harus dikerjakan terus menerus setiap tahun. Alokasi program rutin dan penyelenggaraan layanan publik terus menerus ada dan dialokasikan anggarannya. Hal ini didasari pada prinsip perencanaan strategik teknokratis. Perencanaan strategik tidak saja mengagendakan aktivitas pembangunan, tetapi juga segala program yang mendukung dan menciptakan layanan masyarakat tersebut dapat dilakukan secara baik, termasuk di dalamnya upaya memperbaiki kinerja dan kapasitas birokrasi, sistem manajemen, dan pemanfaatan teknologi informasi. Arsitektur perencanaan pembangunan daerah dipisahkan menjadi 2 (dua) yaitu :

- a. Perencanaan Strategik yaitu perencanaan pembangunan daerah yang menekankan pada pencapaian visi dan misi pembangunan daerah;
- b. Perencanaan Operasional yaitu perencanaan yang menekankan pada pencapaian kinerja layanan pada tiap urusan.

Tema tahapan pembangunan di Kabupaten Kebumen selama Tahun 2016-2021 dapat digambarkan dalam Gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1
Tahapan Pembangunan Kabupaten Kebumen



Secara keseluruhan arah kebijakan berdasarkan fokus tema pembangunan dijabarkan keterkaitan strategi dan arah kebijakan diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.9
Keterkaitan Strategi dan Arah Kebijakan

| Strategi | | Arah Kebijakan | |
|---|---|----------------|---|
| Misi 1: Membangun sumber daya manusia yang memiliki wawasan luas, tangguh serta berkemajuan melalui pendidikan dan kesehatan yang berkualitas | | | |
| 1 | Meningkatkan mutu pendidikan formal (terutama jenjang PAUD dan DIKDAS) dan pendidikan non | a | Peningkatan mutu pendidikan formal dan non formal. |
| 2 | Meningkatkan akses dana bantuan pendidikan bagi | b | Perluasan akses pendidikan formal |
| 3 | Mempermudah akses dalam memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas | c | Peningkatan partisipasi masyarakat dalam meraih pendidikan yang semakin |
| 4 | Peningkatan kualitas dan kuantitas pembinaan olah raga dan prasarana olah raga. | d | Meningkatkan mutu/kualitas pembinaan olahraga dan prasarana olahraga |
| 5 | Meningkatkan akses kesehatan bagi masyarakat terutama untuk masyarakat kurang mampu dan berisiko tinggi terhadap | e | Peningkatan akses kesehatan, serta kuantitas dan kualitas pelayanan kesehatan; |
| 6 | Meningkatkan kualitas SDM kesehatan | | |
| 7 | Meningkatkan upaya penanggulangan penyakit | | |
| 8 | Meningkatkan perilaku hidup sehat | f | Peningkatan perilaku hidup sehat masyarakat |
| 9 | Perluasan akses dan peningkatan pelayanan pada ibu selama kehamilan dan pasca kelahiran pada pelayanan kesehatan yang baik dan standar. | g | Meningkatkan akses dan pelayanan pada ibu selama kehamilan dan pasca kelahiran pada pelayanan kesehatan yang baik dan standar |
| 10 | Perluasan akses dan peningkatan pelayanan pada bayi pasca kelahiran pada pelayanan kesehatan yang baik | h | Meningkatkan akses dan pelayanan pada bayi pasca kelahiran pada pelayanan kesehatan yang baik dan standar |

| Strategi | | Arah Kebijakan | |
|---|---|----------------|---|
| Misi 2: Peningkatan kesejahteraan dan perlindungan sosial masyarakat dengan melakukan pemerataan dan penyeimbangan pembangunan secara berkelanjutan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi, sosial, politik dan budaya serta melakukan pembangunan yang bukan terfokus hanya pada aspek fisik saja tetapi juga aspek non fisik berupa pengembangan potensi intelektual, rohaniah, intuisi, kata hati, akal sehat, fitrah dan yang bersifat batin lainnya dalam bingkai kebersamaan dan sinergitas antar elemen masyarakat | | | |
| 1 | Meningkatkan pemahaman pengamalan agama | a | Penguatan implementasi kesalehan sosial dan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan nilai-nilai ajaran |
| 2 | Meningkatkan pembinaan dan penanganan terhadap masyarakat yang rawan kasus asusila dan norma sosial keagamaan lainnya | b | Peningkatan peran pemerintah dalam kegiatan keagamaan dan toleransi beragama |
| 3 | Meningkatkan koordinasi antar berbagai pihak untuk meminimalisir pelanggaran hukum, kasus bencana dan meningkatkan kemudahan bagi | c | Optimalisasi produk hukum dan implementasinya di lapangan dalam mengatasi berbagai peristiwa/ kejadian di Kabupaten Kebumen |
| Misi 3: Mengembangkan kemandirian perekonomian daerah yang bertumpu pada pengembangan potensi lokal unggulan melalui sinergi fungsi-fungsi pertanian, industri, pariwisata dan sektor lainnya, dengan penekanan pada peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja serta berwawasan | | | |
| 1 | Meningkatkan hasil produksi sektor pertanian, peternakan, perikanan, kelautan dan perkebunan | a | Peningkatan produktivitas sektor pertanian, peternakan, perikanan, kelautan dan perkebunan |
| 2 | Mengembangkan kawasan perdesaan | b | Pembangunan wilayah berbasis kawasan dan potensi daerah |
| 3 | Mengembangkan Kawasan Industri | | |
| 4 | Meningkatkan kualitas SDM koperasi | c | Peningkatan peran koperasi sebagai lembaga intermediasi keuangan untuk kesejahteraan anggota |
| 5 | Memperluas akses permodalan dan pemasaran produk dan jasa koperasi | | |

| Strategi | | Arah Kebijakan | |
|----------|--|----------------|---|
| 6 | Penganeekaragaman ketahanan pangan berbasis potensi lokal | d | Optimalisasi ketahanan pangan yang berbasis potensi lokal |
| 7 | Peningkatan operasi pasar | e | Pengendalian inflasi sehingga tercipta stabilitas harga barang dan jasa yang tidak merugikan masyarakat |
| 8 | Meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan perdagangan dalam negeri dalam usaha meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha dan masyarakat yang terlibat | f | Peningkatan efisiensi kegiatan perdagangan dalam negeri |
| 9 | Meningkatkan kualitas SDM industri kecil dan menengah | g | Peningkatan produktivitas dan efisiensi industri kecil dan menengah. |
| 10 | Meningkatkan akses permodalan dan pemasaran hasil produksi industri kecil dan menengah | | |
| 11 | Mengembangkan unit usaha syariah pada BUMD | h | Peningkatan kegiatan ekonomi berbasis syariah |
| 12 | Mengembangkan sistem informasi investasi daerah dan perizinan terpadu satu pintu | i | Peningkatan kemudahan iklim investasi di daerah. |
| 13 | Meningkatkan upaya penggalian dan promosi/pemasaran obyek-obyek wisata | j | Pengembangan pariwisata berbasis potensi alam dan non alam, dan berbasis komunitas/masyarakat |
| 14 | Meningkatkan kualitas dan kapasitas jalan dan jembatan | k | Peningkatan kualitas dan kapasitas infrastruktur wilayah |
| 15 | Meningkatkan kualitas jaringan irigasi | | |
| 16 | Meningkatkan kualitas pelayanan air minum dan | | |
| 17 | Meningkatkan fasilitas dan prasarana Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Raya (LLAJ) | l | Optimalisasi dan peningkatan kualitas sarana-prasarana transportasi dan komunikasi untuk menunjang dan memperlancar proses pembangunan daerah |



| Strategi | | Arah Kebijakan | |
|--|---|----------------|---|
| 18 | Meningkatkan aksesibilitas komunikasi, informasi, dan media massa | | |
| 19 | Meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana bidang keciptakaryaan | m | Peningkatan kapasitas sarana dan prasarana cipta karya |
| 20 | Meningkatkan pelayanan air bersih dan pengelolaan air limbah serta pengelolaan dan konservasi SDA | n | Peningkatan pelayanan air minum, pengelolaan sanitasi, dan pengelolaan SDA |
| 21 | Meningkatkan ketertiban administrasi pertanahan secara elektronik | o | Peningkatan dan optimalitas ketertiban administrasi pertanahan secara baik |
| 22 | Meningkatkan jaringan listrik perdesaan | p | Peningkatan pelayanan bidang ketenagalistrikan |
| 23 | Menurunkan tingkat perusakan lingkungan hidup termasuk pencemaran udara, air, dan tanah | q | Peningkatan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) |
| Misi 4: Meningkatkan perekonomian daerah yang memiliki daya saing tinggi berbasis pertanian, industri, perikanan, pariwisata dan budaya melalui proses pembangunan ekonomi yang berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan | | | |
| 1 | Meningkatkan koordinasi dan fasilitasi terhadap upaya penanggulangan kemiskinan | a | Penurunan penduduk miskin di Kabupaten Kebumen |
| 2 | Meningkatkan keterampilan masyarakat | b | Peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat sesuai kebutuhan dunia kerja, khususnya dalam menghadapi tantangan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) |
| 3 | Meningkatkan penyediaan lapangan kerja serta jiwa kewirausahaan bagi masyarakat | | |
| Misi 5: Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik, meningkatkan nilai kualitas pendidikan serta membuka akses kesehatan yang maksimal dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat | | | |
| 1 | Meningkatkan kualitas dan ketersediaan ruang kelas | a | Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan |

| Strategi | | Arah Kebijakan | |
|--|---|----------------|---|
| 2 | Meningkatkan kualitas sarana pendukung pendidikan | | |
| 3 | Meningkatkan kualitas dan ketersediaan PKD, puskesmas dan rumah sakit | b | Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana bidang kesehatan |
| Misi 6: Memperkuat sekaligus meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih serta mampu menciptakan iklim pelayanan publik yang maksimal (<i>Good and Clean Government</i>) dengan jalan menciptakan kualitas pelayanan publik, sistem kelembagaan dan ketatalaksanaan pemerintah daerah yang bersih, efisien, efektif, profesional, transparan dan akuntabel, yang didukung dengan sistem pengawasan yang efektif guna menekan perilaku korupsi, kolusi serta meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pendalaman agama | | | |
| 1 | Meningkatkan akuntabilitas kinerja Pemerintah Daerah, lembaga perwakilan daerah dan kualitas pelayanan administrasi perkantoran serta kapasitas keuangan daerah | a | Optimalisasi kapasitas kelembagaan dan aparatur pemerintah menuju terwujudnya Tata Pemerintahan yang Bersih dan Baik (<i>Good and Clean Governance</i>) |
| 2 | Meningkatkan prosedur pelaporan sistem keuangan yang berbasis akrual dan sistem monitoring - evaluasi (monev) hasil pembangunan yang semakin baik | b | Peningkatan akuntabilitas sistem pelaporan keuangan dan kinerja pembangunan menuju predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) secara berkesinambungan |
| 3 | Meningkatkan peran aparatur dan lembaga pemerintah dalam penerapan pengamalan nilai-nilai dan fasilitasi kegiatan keagamaan | c | Peningkatan peran aparatur dan lembaga daerah dalam penerapan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan |

Sumber Data : RPJMD Pemkab Kebumen Tahun 2016 - 2021



2.2. Rencana Kinerja Tahun 2019

Perencanaan Kinerja merupakan proses penyusunan Rencana Kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis, yang akan dilaksanakan instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan Rencana Kinerja dilaksanakan seiring dengan agenda penyusunan dari kebijakan anggaran serta merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam tahun tertentu. Di dalam Rencana Kinerja ditetapkan Rencana Capaian Kinerja Tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan melalui Penetapan Kinerja Pemerintah Kabupaten Kebumen Tahun 2019.

Dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat informasi tentang sasaran yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan, Indikator Kinerja Sasaran, dan Rencana Capaiannya. Indikator Kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Rencana Kinerja Tahunan Pemerintah Kabupaten Kebumen Tahun 2019 ada pada Lampiran.

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2019

Perencanaan kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari Sasaran dan Program yang telah ditetapkan dalam Rencana Stratejik, yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Menurut prosedur yang ideal, Rencana Kinerja Tahunan disusun setiap awal tahun berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yang telah ditetapkan. Target dari indikator kinerja Sasaran ini ditetapkan dalam bentuk satuan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masing-masing indikator. Satuan target ditetapkan dalam bentuk kuantitatif yang dapat dihitung dan diukur, sehingga dapat dinilai untuk menentukan tingkat capaian kinerja/keberhasilan masing-masing sasaran.

Perjanjian Kinerja tahun 2019 telah ditetapkan pada tanggal 01 Februari 2019 dan telah dirubah pada tanggal 21 Oktober 2019 yang memuat informasi tentang sasaran yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan; Indikator Kinerja Sasaran, dan Target atau Rencana Capaiannya. Adapun Perjanjian Kinerja Bupati Kebumen Tahun 2019 secara rinci sebagai berikut :

Tabel 2.10
Perjanjian Kinerja Pemerintah Kabupaten Kebumen 2019

| No. | Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target Kinerja |
|-----|--|--|--------|----------------|
| 1. | Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat | 1. Angka Harapan Lama Sekolah | % | 12,87 |
| | | 2. Rata-Rata Lama Sekolah | Tahun | 7,11 |
| 2. | Meningkatnya mutu dan manajemen pelayanan pendidikan | 3. Persentase Akses dan Mutu Pelayanan Pendidikan | % | 59,55 |
| 3. | Meningkatnya prestasi dan pembinaan pemuda dan olahraga | 4. Capaian prestasi pemuda dan olahraga | % | 56,09 |
| 4. | Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat | 5. Angka Harapan Hidup | Tahun | 72,93 |
| | | 6. Angka Kematian Ibu | Rasio | 85 |
| | | 7. Angka Kematian Bayi | Rasio | 10,90 |
| 5. | Terwujudnya masyarakat yang agamis dan berahlak mulia | 8. Angka Melek Huruf Al Quran Siswa Lulus Sekolah | % | 100 |
| | | 9. Cakupan Penanganan KasusKasus Pelanggaran Norma-Norma Keagamaan | % | 32,61 |
| 6. | Terwujudnya masyarakat yang tenteram dan tertib berdasarkan kesadaran atas hukum | 10. Penurunan kasus pelanggaran hukum | Kasus | 650 |



| No. | Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target Kinerja |
|-----|--|---|---------|----------------|
| 7. | Meningkatnya kinerja ekonomi dan pendapatan masyarakat | 11. Pertumbuhan ekonomi | % | 5,94 |
| | | 12. Pendapatan perkapita penduduk | Rp. 000 | 22.447,54 |
| | | 13. Rasio/Indeks Gini | Rasio | 0,22 |
| | | 14. Terbangunnya kawasan pembangunan ekonomi | Kawasan | 4 |
| 8. | Meningkatnya daya saing investasi daerah | 15. Persentase peningkatan investasi PMA/PMDN | % | 6,0 |
| 9. | Meningkatnya kunjungan wisatawan | 16. Persentase peningkatan kunjungan wisata | % | 17,90 |
| 10. | Meningkatnya pelayanan infrastruktur yang mendukung pengembangan wilayah | 17. Persentase tingkat pelayanan infrastruktur wilayah | % | 59,43 |
| 11. | Meningkatnya perlindungan dan konservasi sumberdaya alam | 18. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup | % | 74,75 |
| 12. | Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat | 19. Angka Kemiskinan | % | 16,98 |
| 13. | Meningkatnya keterserapan tenaga kerja | 20. Angka Pengangguran | % | 2,01 |
| 14. | Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan | 21. Persentase Gedung Sekolah Dalam Kondisi Baik | % | 81,41 |
| 15. | Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana serta mutu dan | 22. Persentase tingkat akses dan mutu pelayanan kesehatan | % | 95,50 |



| No. | Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target Kinerja |
|-----|---|---|--------|----------------|
| | manajemen pelayanan kesehatan | | | |
| 16. | Meningkatnya kapasitas kelembagaan dan aparatur pemerintah | 23. Nilai Evaluasi penyelenggaraan pemerintahan daerah | Nilai | B |
| | | 24. Nilai akuntabilitas kinerja | Nilai | B |
| | | 25. Opini BPK atas LKPD | Opini | WTP |
| 17. | Meningkatnya penerapan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kinerja aparatur dan lembaga daerah | 26. Persentase PNS dan Pegawai BUMD yang menyalurkan zakatnya melalui Kelembagaan BAZ | % | 70,00 |

Sumber Data : RPJMD Pemkab Kebumen Tahun 2016 -2021



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Ke kemibumen merupakan perwujudan dari kewajiban Kabupaten Kebumen untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dalam mencapai sasaran yang tidak terlepas dari mekanisme fungsi perencanaan, mulai Perencanaan Strategis (Renstra), Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan Perjanjian Kinerja Pemerintah Kabupaten Kebumen. Setelah tahun anggaran berakhir, apa yang sudah direncanakan dan diperjanjikan dalam perjanjian kinerja harus diukur dan dilaporkan sebagai bentuk pertanggungjawaban publik.

Untuk itu pada bab ini akan kami uraikan hasil pengukuran kinerja, analisis dan evaluasi akuntabilitas kinerja, termasuk di dalamnya menguraikan secara sistematis keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala, dan permasalahan yang dihadapi serta langkah-langkah yang diambil guna mengatasi hambatan/kendala dan permasalahan tersebut.

Dalam rangka mempermudah interpretasi atas pencapaian sasaran dan indikator kinerja sasaran dalam capaian kinerja digunakan skala pengukuran ordinal sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Ordinal

| No | Rentang Capaian | Kategori Capaian |
|----|-------------------------|------------------|
| 1 | Lebih dari 100% | Sangat Baik (SB) |
| 2 | Lebih dari 75% sd. 100% | Baik (B) |
| 3 | 55 % sd. 75% | Cukup (C) |
| 4 | Kurang dari 55% | Kurang (K) |

Sumber Data : Pengolahan Data LKJIP Pemkab Kebumen Tahun 2019

3.1. Capaian Kinerja Pemerintah Kabupaten Kebumen

Secara umum Pemerintah Kabupaten Kebumen telah melaksanakan tugas yang diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2021. Dalam RPJMD terdapat 6 (enam) Misi, 11 (sebelas) Tujuan, 16 (enam belas) Sasaran dan 26 (dua puluh enam) indikator sasaran yaitu :

- a. Misi I terdapat 1 (satu) Tujuan, 4 (empat) Sasaran dan 7 (tujuh) indikator sasaran;
- b. Misi II terdapat 2 (dua) Tujuan, 2 (dua) Sasaran dan 3 (tiga) indikator sasaran;
- c. Misi III terdapat 4 (empat) Tujuan, 4 (empat) Sasaran dan 8 (delapan) indikator sasaran;
- d. Misi IV terdapat 2 (dua) Tujuan, 2 (dua) Sasaran dan 2 (dua) indikator sasaran;
- e. Misi V terdapat 1 (satu) Tujuan, 2 (dua) Sasaran dan 2 (dua) indikator sasaran; dan
- f. Misi VI terdapat 1 (satu) Tujuan, 2 (dua) Sasaran dan 4 (empat) indikator sasaran.

Tabel 3.2
Hasil Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2019 sebagai berikut :

| No. | Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target Kinerja | Realisasi Kinerja | Capaian Kinerja | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian terhadap Target Akhir RPJMD |
|-----|---|---|--------|----------------|-------------------|-----------------|--------------------|---------------------------------------|
| 1. | Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat | 1. Angka Harapan Lama Sekolah | % | 12,87 | 12,91 | 100,31% | 13,2 | 97,80% |
| | | 2. Rata-Rata Lama Sekolah | Tahun | 7,11 | 7,34 | 103,23% | 7,2 | 101,94% |
| 2. | Meningkatnya mutu dan manajemen pelayanan pendidikan | 3. Persentase Akses dan Mutu Pelayanan Pendidikan | % | 59,55 | 63,59 | 106,79% | 63,39 | 100,31% |
| 3. | Meningkatnya prestasi dan pembinaan pemuda dan olahraga | 4. Capaian prestasi pemuda dan olahraga | % | 56,09 | 102,77 | 180,06 | 65,38 | 93,94 |



| No. | Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target Kinerja | Realisasi Kinerja | Capaian Kinerja | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian terhadap Target Akhir RPJMD |
|-----|--|---|---------|----------------|-------------------|-----------------|--------------------|---------------------------------------|
| 4. | Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat | 5. Angka Harapan Hidup | Tahun | 72,93 | 73,11 | 100,25% | 73,01 | 100,14% |
| | | 6. Angka Kematian Ibu | Rasio | 85/100.000 KH | 45,9/100.000 KH | 146,00% | 68/100.000 KH | 132,50% |
| | | 7. Angka Kematian Bayi | Rasio | 10,90/1000 KH | 6,8/1000 KH | 137,61% | 10,5 | 135,20% |
| 5. | Terwujudnya masyarakat yang agamis dan berahlak mulia | 8. Angka Melek Huruf Al Quran Siswa Lulus Sekolah | % | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |
| | | 9. Cakupan Penanganan Kasus-Kasus Pelanggaran Norma-Norma Keagamaan | % | 32,61% | 32% | 98,12% | 37,65% | 84,99% |
| 6. | Terwujudnya masyarakat yang tenteram dan tertib berdasarkan kesadaran atas hukum | 10. Penurunan kasus pelanggaran hukum | Kasus | 650 kasus | 634 kasus | 102,46% | 500 kasus | 73,20% |
| 7. | Meningkatnya kinerja ekonomi dan pendapatan masyarakat | 11. Pertumbuhan ekonomi | % | 5,94 | 5,59 | 94,11% | 6 | 93,17% |
| | | 12. Pendapatan perkapita penduduk | Rp.000 | 22.447,54 | 23.156,27 | 103,16% | 25.179,48 | 91,96% |
| | | 13. Rasio/ Indeks Gini | Rasio | 0,22 | 0,22 | 100% | 0,21 | 95,45% |
| | | 14. Terbangunnya kawasan pembangunan ekonomi | Kawasan | 4 Unit | 5 Unit | 125% | 6 Unit | 83,33% |
| 8. | Meningkatnya daya saing investasi daerah | 15. Persentase peningkatan investasi PMA/PMDN | % | 6% | 81,88% | 1364,67% | 6% | 1364,67% |
| 9. | Meningkatnya kunjungan wisatawan | 16. Persentase peningkatan kunjungan wisata | % | 17,90% | 44,86% | 250,61% | 19,69% | 227,83% |



| No. | Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target Kinerja | Realisasi Kinerja | Capaian Kinerja | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian terhadap Target Akhir RPJMD |
|-----|---|---|--------|----------------|-----------------------------|-----------------|--------------------|---------------------------------------|
| 10. | Meningkatnya pelayanan infrastruktur yang mendukung pengembangan wilayah | 17. Persentase tingkat pelayanan infrastruktur wilayah | % | 59,43% | 78,93% | 132,81% | 62,88% | 125,52% |
| 11. | Meningkatnya perlindungan dan konservasi sumberdaya alam | 18. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup | % | 74,75% | 75,89% | 101,53% | 77,5% | 97,92% |
| 12. | Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat | 19. Angka Kemiskinan | % | 16,98% | 16,82% | 100,94% | 15,45% | 91,85% |
| 13. | Meningkatnya keterserapan tenaga kerja | 20. Angka Pengangguran | % | 2,01% | 5,52% | -74,63% | 1,97% | -80,2 |
| 14. | Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan | 21. Persentase Gedung Sekolah Dalam Kondisi Baik | % | 81,41 | 82,54 | 101,39% | 83,87% | 98,41% |
| 15. | Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana serta mutu dan manajemen pelayanan kesehatan | 22. Persentase tingkat akses dan mutu pelayanan kesehatan | % | 95,50% | 100% | 104,71% | 96% | 104,17% |
| 16. | Meningkatnya kapasitas kelembagaan dan aparatur pemerintah | 23. Nilai Evaluasi penyelenggaraan pemerintahan daerah | Nilai | B 3 | A 3,3198 | 110,66 | B 3 | 110,66 |
| | | 24. Nilai akuntabilitas kinerja | Nilai | B 60 | B 61,85 | 103,08% | B 60 | 103,08% |
| | | 25. Opini BPK atas LKPD | Opini | WTP | WTP atas LKPD 2018 | 100% | WTP | 100% |



| No. | Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target Kinerja | Realisasi Kinerja | Capaian Kinerja | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian terhadap Target Akhir RPJMD |
|-----------|---|---|--------|----------------|-------------------|-----------------|--------------------|---------------------------------------|
| 17. | Meningkatnya penerapan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kinerja aparatur dan lembaga daerah | 26. Persentase PNS dan Pegawai BUMD yang menyalurkan zakatnya melalui Kelembagaan BAZ | % | 70% | 70% | 100% | 80% | 87,52% |
| Rata-Rata | | | | | | 156,85 | | 146,74 |

Sumber data : Pengolahan Data LKjIP Pemkab Kebumen Tahun 2019

Rekapitulasi hasil pencapaian indikator sasaran IKU Kabupaten Kebumen secara rinci sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pencapaian Indikator Sasaran IKU Kabupaten Kebumen Tahun 2019

| No | Misi | Jumlah Tujuan | Jumlah Sasaran | Jumlah Indikator Sasaran | Pencapaian Indikator Sasaran | | | |
|----------------|--------|---------------|----------------|--------------------------|------------------------------|-------|---|------|
| | | | | | SB | B | C | K |
| 1 | Misi 1 | 1 | 4 | 7 | 7 | - | - | - |
| 2 | Misi 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | - | - |
| 3 | Misi 3 | 4 | 5 | 8 | 6 | 2 | - | - |
| 4 | Misi 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | - | - | 1 |
| 5 | Misi 5 | 1 | 2 | 2 | 2 | - | - | - |
| 6 | Misi 6 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | - | - |
| | Jumlah | 11 | 17 | 26 | 19 | 6 | - | 1 |
| Prosentase (%) | | | | | 73,08 | 23,08 | 0 | 3,85 |

Sumber Data : Pengolahan Data IKU Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Hasil analisis bahwa terdapat 17 (tujuh belas) sasaran dengan 26 (dua puluh enam) indikator kinerja /sasaran, diketahui bahwa 19 (sembilan belas) indikator sasaran atau 73,08% pencapaiannya dengan kriteria **Sangat Baik**, 6 (enam) indikator sasaran atau 23,08% pencapaiannya dengan kriteria **Baik**, dan 1 (satu) indikator sasaran atau 3,85% pencapaian dengan kriteria **Kurang Baik**, sehingga dapat disimpulkan rata-rata realisasi capaian kinerja 156,85% atau bermakna **Sangat Baik**. Jadi rata-rata capaian kinerja



Kabupaten Kebumen pada tahun 2019 (156,85) lebih baik dari pada rata-rata capaian kinerja pada 2 (dua) tahun sebelumnya yaitu Tahun 2018 (136,69) dan Tahun 2017 (95,69%).

3.2. Analisis Pencapaian Kinerja

Dari hasil pengukuran kinerja, selanjutnya dilakukan analisa terhadap capaian indikator kinerja sasaran untuk mengetahui realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai pada saat pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Apabila dalam realisasi kinerja ternyata terjadi perbedaan/celah kinerja dari yang ditargetkan, maka terhadap celah kinerja tersebut juga dilakukan evaluasi kinerja untuk mendapatkan umpan balik guna perbaikan dalam pelaksanaan program/kegiatan ditahun-tahun berikutnya.

Analisis akuntabilitas kinerja yang dilakukan mencakup uraian keterkaitan pencapaian kinerja kegiatan dengan program, kebijakan dan sasaran dalam rangka mewujudkan tujuan, misi dan visi yang telah ditetapkan. Maksud dari dilakukannya analisis akuntabilitas kinerja antara lain agar Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kebumen tahun 2019 dapat menyajikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan dalam menginterpretasikan kegagalan dan keberhasilan secara lebih luas dan mendalam.

Analisis Capaian Kinerja Pemerintah Kabupaten Kebumen pada tahun 2019 tercermin dari capaian kinerja sasaran strategis sebagai berikut :



3.2.1. Sasaran Pertama : Meningkatkan Derajat Pendidikan Masyarakat

Sasaran pertama yaitu meningkatkan derajat pendidikan masyarakat, dengan 2 (dua) indikator sasaran sebagai berikut :

Tabel 3.4
Capaian Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah

| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian terhadap Target Akhir RPJMD |
|----------------------------|----------------|--------|-----------|-----------------|--------------------|---------------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| Angka Harapan Lama Sekolah | 12,90 | 12,87 | 12,91 | 100,31% | 13,20 | 97,80% |
| Rata-Rata Lama Sekolah | 7,29 | 7,11 | 7,34 | 103,23% | 7,20 | 101,94% |

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen dan BPS Kabupaten Kebumen Tahun 2019

3.2.1.1. Angka Harapan Lama Sekolah

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang.

Pada sasaran ini pencapaian nilai sasaran sudah mencapai target yang ditetapkan tahun 2019 atau capaian kinerja 100,31% kategori **Sangat Baik**, dengan kondisi target Angka Harapan lama sekolah tahun 2019 adalah 12,87 tahun dan realisasi capaian 12,91 tahun. Apabila dibandingkan dengan tahun 2018 realisasi angka harapan lama sekolah tahun 2019 lebih tinggi, hal ini dikarenakan masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan. Sedangkan apabila dibandingkan target akhir RPJMD indikator angka harapan sekolah telah mencapai 97,80%.

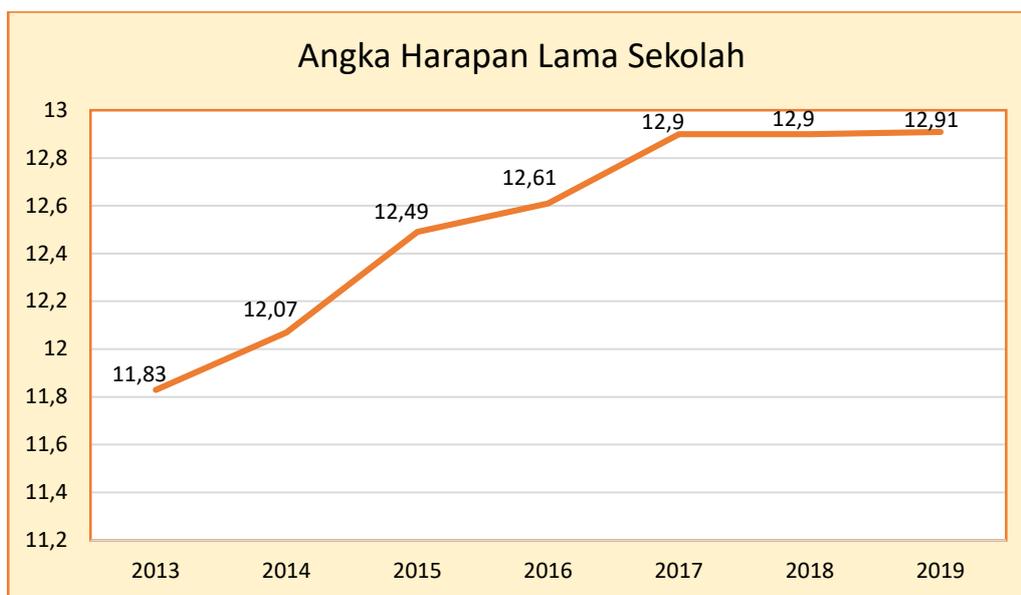
Faktor pendukung keberhasilan pencapaian target pada Tahun 2019 antarlain program kegiatan Beasiswa keluarga tidak mampu yang bersumber dari APBN yaitu Program Program Indonesia Pintar (PIP), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Wajar Dikdas 9 tahun,



Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Program Manajemen Pelayanan Pendidikan dan program Beasiswa Keluarga Miskin yang bersumber dari APBD untuk siswa kurang mampu kelas 6 dan kelas 9 untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di Kabupaten Kebumen.

Solusi atau upaya untuk mencapai target akhir RPJMD adalah intervensi program kegiatan pada Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan Program Wajib Belajar (Wajar) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun sesuai dengan Rencana Strategis Dinas Pendidikan Tahun 2016-2021 dan RPJMD Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2021. Program kegiatan tersebut merupakan stimulan aktif yang mendorong angka bertahan sekolah dan meningkatkan layanan pendidikan pada masyarakat luas.

Selengkapnya grafik peningkatan angka harapan lama sekolah di Pemkab Kebumen sebagai berikut :



Sumber Data : Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen dan BPS Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Grafik 3.1
Angka Harapan Lama Sekolah



Keberhasilan pencapaian target angka harapan lama sekolah Tahun 2019 didukung dengan Program:

Tabel 3.5
Program Pendukung Indikator Angka Harapan Lama Sekolah Tahun 2019

| No | Nama Program | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Realisasi Anggaran (%) |
|----|--------------------------------------|------------------|------------------|------------------------|
| 1 | Program Wajib Belajar Sembilan Tahun | 27.638.288.000,- | 26.040.138.516,- | 94,22 |
| 2 | Program Pendidikan Non Formal | 887.244.000,- | 867.247.673,- | 97,75 |
| | Jumlah | 28.525.532.000,- | 26.907.386.189,- | 94,33 |

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen Tahun 2019

3.2.1.2. Rata-Rata Lama Sekolah

Definisi Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah Jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Untuk menghitung Rata-rata Lama Sekolah dibutuhkan informasi: Partisipasi sekolah, Jenjang dan jenis pendidikan yang pernah/sedang diduduki, Ijasah tertinggi yang dimiliki, Tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki

Pada indikator sasaran ini pencapaian nilai rata-rata lama sekolah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian kinerja 103,23% atau bermakna **Sangat Baik**. Rata-rata Lama sekolah mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi 7,34 tahun dari target yang ditetapkan sebesar 7,11 tahun. Dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2018 ada peningkatan dari nilai Rata-rata Lama Sekolah. **Faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian target** antara lain masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan dan pemberian beasiswa bagi siswa miskin dan beasiswa prestasi.

Sedangkan apabila dibandingkan target akhir RPJMD indikator angka harapan sekolah telah mencapai 101,94.%. Keberhasilan peningkatan Angka RLS adalah dengan adanya dukungan anggaran program dan kegiatan pada

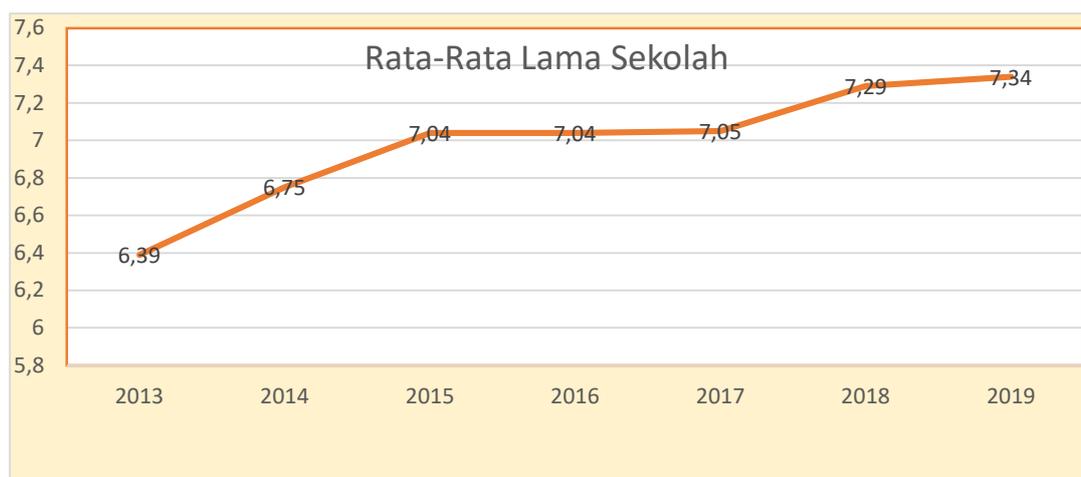


pendidikan Formal maupun Nonformal dimana akses pendidikan nonformal untuk meningkatkan tingkat pendidikan akhir penduduk per usia 15 tahun keatas pada kegiatan belajar Paket A, Paket B dan Paket C.

Upaya yang perlu mendapat perhatian adalah layanan pendidikan NonFormal, karena diperlukan koordinasi lintas sektor lebih lanjut di tingkat Kabupaten terhadap target peningkatan IPM terutama untuk penduduk usia 15 tahun keatas yang masih banyak tingkat kelulusannya baru di tingkat SMP, SMA/SMK bahkan sebagian baru lulus jenjang SD.

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian target antara lain Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, Program Pendidikan Non Formal (Pendidikan Kesetaraan), Bantuan Sosial Pendidikan Beasiswa bagi Siswa Kurang Mampu (BKM) sesuai dengan Rencana Strategis Dinas Pendidikan Tahun 2016-2021 dan RPJMD Kab.Kebumen Tahun 2016-202. Keberhasilan pencapaian target bukan berarti tidak hambatan atau tantangan dalam mencapai target, adapun hambatan dalam pencapaian target adalah keterbatasan pada anggaran, kemauan dan keinginan masyarakat yang kurang untuk melanjutkan sekolah atau kembali bersekolah pada usia yang produktif.

Berikut grafik realisasi rata-rata lama sekolah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019:



Sumber Data : BPS dan Dinas Pendidikan Kab. Kebumen Tahun 2019

Grafik 3.2
Trend Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Kebumen



Keberhasilan pencapaian target rata-rata lama sekolah Tahun 2019 didukung dengan Program di bawah ini :

Tabel 3.6.
Program Pendukung Indikator Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2019

| No | Nama Program | Anggaran | Realisasi | Realisasi Anggaran (%) |
|----|--------------------------------------|----------------------|----------------------|------------------------|
| 1 | Program Wajib Belajar Sembilan Tahun | Rp. 27.638.288.000,- | Rp. 26.040.138.516,- | 94,22 |
| | Program Pendidikan Non Forma | Rp. 887.244.000,- | Rp. 867.247.673,- | 97,75 |
| | Jumlah | Rp. 28.525.532.000,- | Rp. 26.907.386.189,- | 94,33 |

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen Tahun 2019

3.2.2. Sasaran Kedua yaitu Meningkatnya Mutu dan Manajemen Pelayanan Pendidikan

Sasaran kedua yaitu meningkatnya mutu dan manajemen pelayanan pendidikan dengan indikator Prosentase Akses dan Mutu Layanan Pendidikan dengan rumus ((Prosentase APS (Angka Partisipasi Sekolah) + Prosentase Sekolah Terakreditasi A)/2)). Adapun realisasi Angka Partisipasi Sekolah dan Prosentase Sekolah terakreditasi pada tahun 2013 sampai dengan 2019 sebagai berikut :

Tabel 3.7
Realisasi Angka Partisipasi Sekolah dan Sekolah Terakreditasi

| Tahun | Angka Partisipasi Sekolah | Sekolah Terakreditasi |
|-------|---------------------------|-----------------------|
| 2013 | 95,79% | 14,30% |
| 2014 | 100,04% | 15,38% |
| 2015 | 100,83% | 16,55% |
| 2016 | 99,59% | 19,42% |
| 2017 | 97,46% | 25,52% |
| 2018 | 95,11% | 28,79% |
| 2019 | 95,12% | 30,20% |

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen Tahun 2019



Berdasarkan perhitungan rumus indikator Prosentase Akses dan Mutu Layanan Pendidikan dapat disimpulkan realisasi dan capaian kinerja pada tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 3.8
Capaian Prosentase Akses dan Mutu Layanan Pendidikan

| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | Target Akhir RPJMD 2021 | % Capaian terhadap Target Akhir RPJMD |
|--|----------------|--------|-----------|-----------------|-------------------------|---------------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| Prosentase Akses dan Mutu Layanan Pendidikan | 61,94 | 59,55 | 63,59 | 106,79% | 63,39 | 100,31% |

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Pada indikator sasaran ini mencapai target yang ditetapkan tahun 2019 atau capaian kinerja 106,79% atau dengan kriteria **Sangat Baik**. Dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2018 ada peningkatan realisasi Persentase Akses dan Mutu Layanan Pendidikan.

Keberhasilan pencapaian target akses mutu layanan pendidikan didukung dengan Program:

Tabel 3.9
Program dan Anggaran Pendukung Indikator Prosentase Akses dan Mutu Layanan Pendidikan

| No | Nama Program | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Realisasi Anggaran (%) |
|----|---|------------------|------------------|------------------------|
| 1 | Program Pendidikan Anak Usia Dini | 6.007.693.000,- | 5.874.323.024,- | 97,78 |
| 2 | Program Wajib Belajar Sembilan Tahun | 27.638.288.000,- | 26.040.138.516,- | 94,22 |
| 3 | Program Pendidikan Non Formal | 887.244.000,- | 867.247.673,- | 97,75 |
| 4 | Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 10.507.299.000,- | 10.505.649.000,- | 99,98 |
| 5 | Program Manajemen Pelayanan Pendidikan | 1.319.216.000,- | 1.199.021.266,- | 90,89 |
| 6 | Program Pengembangan Data/Informasi/Statistik Daerah | 85.157.000,- | 72.836.500,- | 85,53 |

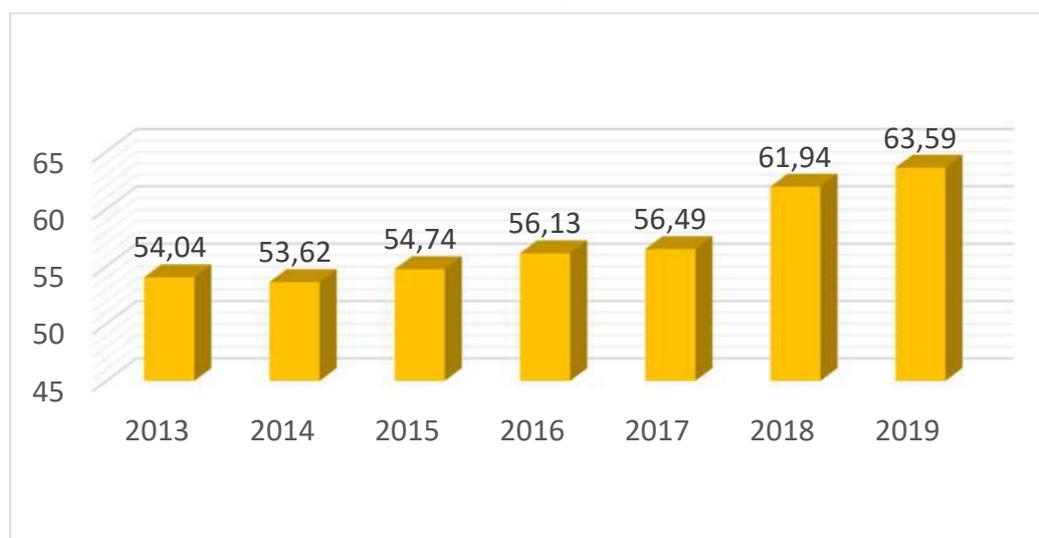


| No | Nama Program | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Realisasi Anggaran (%) |
|--------|---|------------------|------------------|------------------------|
| 7 | Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur | 579.911.000,- | 437.357.128,- | 75,42 |
| Jumlah | | 47.024.808.000,- | 44.996.573.107,- | 95,69 |

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Berdasarkan perhitungan rumus indikator Persentase Akses dan Mutu Layanan Pendidikan dapat disimpulkan bahwa realisasi dan capaian kinerja pada tahun 2019 sudah memenuhi target. Pencapaian target bukan berarti tidak ada hambatan atau tantangan di dalam pelaksanaannya. **Hambatan** dalam pencapaian target Persentase Akses dan Mutu Layanan pendidikan adalah mulai tahun 2017 standar penilaian akreditasi menggunakan standar yang lebih tinggi sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan 8 Standar Penilaian yang menyebabkan tingkat penilaian akreditasi menuju mutu Akreditasi A maupun mempertahankan mutu Akreditasi A lebih sulit dicapai. **Faktor pendukung keberhasilan** dengan tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja institusi pemerintahan, diharapkan pada akhir tahun RPJMD dapat melebihi target yang telah ditetapkan.

Berikut grafik Peningkatan Persentase Akses dan Mutu Layanan Pendidikan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 :



Sumber Data : Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Grafik 3.3
Prosentase Akses dan Mutu Pelayanan Pendidikan



3.2.3. Sasaran Ketiga : Meningkatkan Prestasi dan Pembinaan Pemuda Dan Olah Raga

Sasaran ketiga meningkatnya prestasi dan pembinaan pemuda dan olah raga dengan indikator kinerja capaian prestasi pemuda dan olah raga dengan rumus perhitungannya adalah Capaian Prestasi Cabang Olahraga ditambah Capaian Keikutsertaan Pemuda dalam Skala Regional dan Nasional dibagi dua.

Realisasi capaian prestasi pemuda dan olahraga tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Capaian Prestasi Pemuda dan Olahraga

| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | Target Akhir RPJMD 2021 | % Capaian terhadap Target Akhir RPJMD |
|--------------------------------------|----------------|--------|-----------|-----------------|-------------------------|---------------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| Capaian Prestasi Pemuda dan Olahraga | 61,63 | 56,09 | 102,77 | 180,06 | 65,38 | 93,94 |

Sumber Data : Dinas Kepemudaan Dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Pada indikator sasaran ini dari target yang ditetapkan sebesar 56,09 dengan realisasi sebesar 102,77 atau capaian kinerja 180,06% dengan kriteria **Sangat Baik**. Dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2018 ada peningkatan realisasi Capaian Prestasi Pemuda dan Olahraga. **Faktor pendukung keberhasilan** dengan membuat dukungan kebijakan dan anggaran yang mendukung capaian prestasi pemuda dan olahraga, sehingga diharapkan pada akhir tahun RPJMD dapat mencapai atau melebihi target yang telah ditetapkan.

Rincian dari Capaian Cabang olahraga dan Keikutsertaan Pemuda dalam Skala Regional dan Nasional sebagai berikut :

Tabel 3.11
Capaian Cabang Olahraga dan Keikutsertaan Pemuda
dalam Skala Regional dan Nasional

| Tahun | Capaian Prestasi Cabang Olahraga | | Capaian Keikutsertaan Pemuda dalam Skala Regional dan Nasional | |
|-------|---|--|---|--|
| | Jumlah cabang olahraga yang mendapatkan kejuaraan | Jumlah cabang olahraga yang mewakili kabupaten | Jumlah pemuda mengikuti kegiatan kepemudaan skala regional dan nasional | Jumlah rencana kegiatan kepemudaan skala regional dan nasional |
| 2015 | 14 | 39 | 6 | 6 |
| 2016 | 19 | 40 | 7 | 7 |
| 2017 | 20 | 40 | 8 | 8 |
| 2018 | 20 | 40 | 8 | 8 |
| 2019 | 35 | 19 | 1210 | 8 |

Sumber Data : Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Tahun 2019

Cabang olahraga dan prestasi yang telah diraih Pemkab Kebumen Tahun 2016 s.d. 2019 sebagai berikut :

Tabel 3.12
Cabang Olahraga Dan Prestasi Yang Telah Diraih Pemkab Kebumen
Tahun 2016 s.d. 2019

| NO | CABANG OLAH RAGA (CABOR) | CABANG OLAHRAGA | | | | | PRESTASI | | | | |
|----|--------------------------|--------------------|------|------|------|------|--------------------|------|------|------|------|
| | | Kon disi awal 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Kon disi awal 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | ABTI Bola Tangan | * | * | * | * | * | * | | * | | |
| 2 | AFI Futsal | | | * | * | * | | * | | | |
| 3 | FHI Hoki | * | * | * | * | * | | * | * | * | * |
| 4 | FORKI Karate | * | * | * | * | * | * | * | | * | * |
| 5 | FPTI Panjat Tebing | * | * | * | * | * | | | | | * |
| 6 | FOBM Balap Motor | * | * | * | * | * | | | * | * | |
| 7 | FOPI Pentaque | * | * | * | * | * | | | * | * | |
| 8 | GABSI Bridge | * | * | * | * | * | | * | | | |
| 9 | IWBA Woodball | * | * | * | * | * | * | * | * | * | * |
| 10 | IPSI Pencak Silat | * | * | * | * | * | * | * | * | * | * |
| 11 | PASI Atletik | * | * | * | * | * | | * | * | * | * |



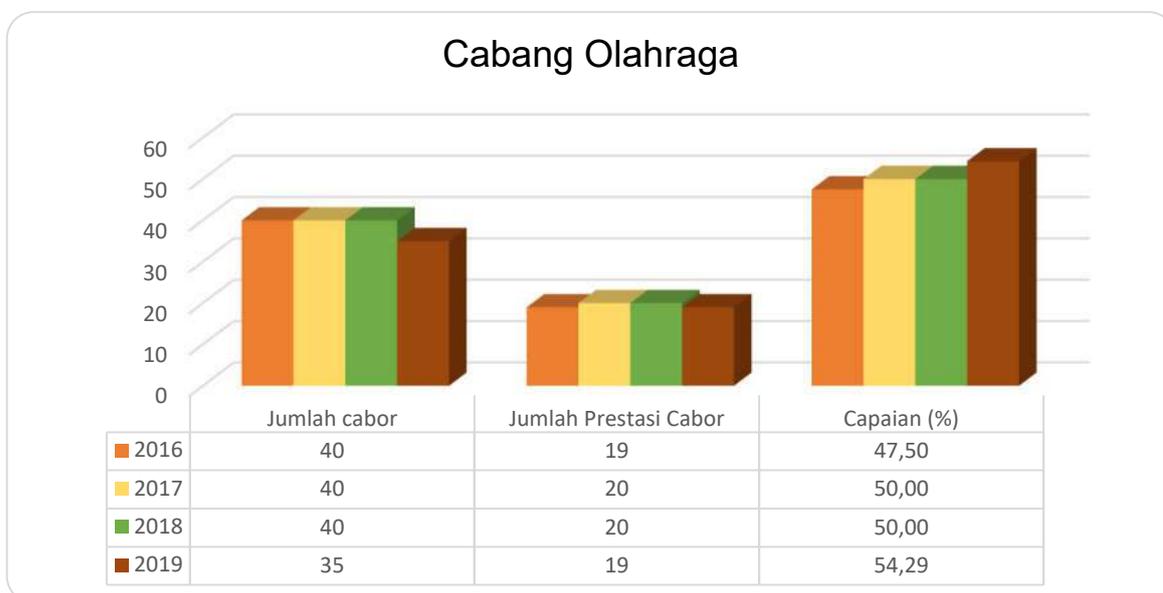
| NO | CABANG OLAH RAGA (CABOR) | CABANG OLAHRAGA | | | | | PRESTASI | | | | |
|-------------------|-----------------------------|-----------------------------|------|------|------|------|-----------------------------|------|------|------|------|
| | | Kon disi awal 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Kon disi awal 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 12 | PSSI Sepak Bola | * | * | * | * | * | | | | | * |
| 13 | PBSI Bulutangkis | * | * | * | * | * | * | * | | | * |
| 14 | PBVSIBola Voli | * | * | * | * | * | | * | * | * | * |
| 15 | PERBASIBola Basket | * | * | * | * | * | | * | * | * | * |
| 16 | PERPANIPanahan | * | * | * | * | * | * | * | * | | |
| 17 | PSTISepak Takraw | * | * | * | * | * | * | * | * | * | |
| 18 | PTMSITenis Meja | * | * | * | * | * | | | | | * |
| 19 | PELTITenis | * | * | * | * | * | | | | * | * |
| 20 | PERBASASISoft Ball | | | * | * | * | | | * | | * |
| 21 | POBSIBilyard | * | * | * | * | * | | | | | |
| 22 | POSSISelam | | | * | * | * | | | * | | |
| 23 | PERSONISenam | * | * | * | * | * | | | | * | * |
| 24 | PERCASICatur | * | * | * | * | * | | * | * | * | * |
| 25 | PRSI Renang | * | * | * | * | * | | | | | * |
| 26 | PODSIDayung | * | * | * | * | * | | | | | |
| 27 | PERBAKINMenembak | | * | * | * | * | | | | | |
| 28 | PJSIJudo | * | * | * | * | * | * | * | * | * | * |
| 29 | PERTINATinju | * | * | * | * | * | * | * | * | * | * |
| 30 | PABBSIBinaraga | * | * | * | * | * | * | | * | | |
| 31 | PDBIDram Band | * | * | * | * | * | | | | | |
| 32 | PERSEROSISepatu Roda | * | * | * | * | * | | | | | |
| 33 | Taekwondo Tae Kwon Do | * | * | * | * | * | * | * | * | * | * |
| 34 | WUSHU Wushu | * | * | * | * | * | * | * | | | |
| 35 | YOUNG MODO Young Modo | | | * | * | * | | | * | * | |
| 36 | FORMI Formi | * | * | * | * | * | | | | | |
| 37 | FORTI Forti | * | * | * | * | * | | | | * | |
| 38 | NPC NPC | * | * | * | * | * | * | * | * | * | * |
| 39 | PORDASIPordasi | * | * | * | * | * | | | | * | |
| 40 | FASIAeromodeling | * | * | * | * | * | | | | | |
| 41 | GULAT | * | * | | | | * | | | | |
| 42 | ISSI | * | * | | | | | | | | |
| 43 | BPOC | * | * | | | | | | | | |
| 44 | TARUNG DRAJAT | * | * | | | | | | | | |
| Jumlah Cabor 2015 | | 39 | | | | | 14 | | | | |
| Jumlah Cabor 2016 | | | 40 | | | | | 19 | | | |
| Jumlah Cabor 2017 | | | | 40 | | | | | 20 | | |
| Jumlah Cabor 2018 | | | | | 40 | | | | | 20 | |



| NO | CABANG OLAH RAGA (CABOR) | CABANG OLAHRAGA | | | | | PRESTASI | | | | |
|----|------------------------------|--------------------|------|------|------|------|--------------------|-------|-------|-------|-------|
| | | Kon disi awal 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Kon disi awal 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| | Jumlah Cabor 2019* | | | | | 35 | | | | | 19 |
| | Target RPJMD 2016 - 2021 (%) | | | | | | | 38,46 | 43,59 | 48,72 | 53,85 |
| | Capaian (%) | | | | | | 35,90 | 47,50 | 50,00 | 50,00 | 54,29 |

Sumber Data : Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Tahun 2019

Selengkapnya, capaian cabang olahraga Pemkab Kebumen dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



pemuda dan olahraga.

Sumber Data : Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Tahun 2019

Grafik. 3.4
Capaian Cabang Olahraga

Keberhasilan pencapaian target bukan berarti tidak ada hambatan atau tantangan dalam mencapai target, adapun **hambatan** dalam pencapaian target antara lain masih minimnya sarana dan prasarana olahraga untuk berlatih dan anggaran.



Sedangkan apabila dibandingkan target akhir RPJMD indikator capaian prestasi pemuda dan olahraga telah mencapai 93,94%. Adapun solusi dan upaya untuk mencapai target akhir RPJMD adalah dengan meningkatkan sarana dan prasana olahraga agar supaya para atlet dapat berlatih dengan maksimal.

Tabel 3.13
Capaian Kepemudaan

| No | Rincian | Jumlah Peserta | | | | |
|--------------------|---|-------------------|-------|-------|-------|--------|
| | | Kondisi Awal 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| A | Kegiatan Kepemudaan Skala Regional dan Nasional | | | | | |
| 1 | Kewirausahaan Pemuda (KWP) | 0 | 28 | 35 | 80 | 315 |
| 2 | Hari Sumpah Pemuda (HSP) | 15 | 15 | 42 | 15 | 403 |
| 3 | Lomba TUB-BB | 50 | 50 | 70 | 20 | 20 |
| 4 | Jambore Pemuda Indonesia (JPI) | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 5 | Kemah Bhakti Pemuda | 15 | 29 | 50 | 0 | 0 |
| 6 | Paskibraka | 30 | 50 | 50 | 60 | 70 |
| 7 | Kemah Saka Pariwisata | 0 | 0 | 5 | 0 | 0 |
| 8 | Pramuka | 138 | 176 | 146 | 160 | 0 |
| 9 | Seminar | 0 | 0 | 0 | 100 | 100 |
| 10 | LDK | 0 | 0 | 0 | 150 | 300 |
| Jumlah | | 250 | 350 | 400 | 586 | 1210 |
| B | Rencana Kegiatan | 6 | 7 | 8 | 8 | 8 |
| | Target RPJMD 2016 - 2021 (%) | | 50 | 50 | 58,33 | 58,33 |
| Capaian (%) | | 41,67 | 50,00 | 50,00 | 73,25 | 151,25 |

Sumber Data : Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Tahun 2019

Pada tahun 2019 indikator capaian prestasi pemuda dan olahraga didukung oleh beberapa program, antara lain:

Tabel 3.14
Program dan Anggaran Pendukung Indikator
Capaian Prestasi Pemuda dan Olahraga

| NO | PROGRAM | PAGU (Rp) | REALISASI (Rp) | CAPAIAN (%) |
|--------|--|-----------------|-------------------|----------------|
| A | APBD Kabupaten Kebumen | | | |
| 1 | Program peningkatan peran serta kepemudaan | 1.790.271.000,- | 1.781.115.800,- | 99,49 |
| 2 | Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olah Raga | 1.638.094.000,- | 1.604.553.412,- | 97,95 |
| 3 | Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olah Raga | 2.765.873.000,- | 2.277.595.000,- | 82,35 |
| JUMLAH | | 6.194.238.000,- | 5.663.264.212,- | 91,43 |
| B | HIBAH | | | |
| 1 | Hibah Kepada KONI dan NPC | 1.350.000.000,- | 1.348.800.000,- | 99,91 |

Sumber Data : Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Untuk meningkatkan pengembangan pada bidang kepemudaan dan olahraga memang dibutuhkan anggaran yang cukup besar. Hal ini terkait dengan sarana dan fasilitas-fasilitas untuk berlatih yang memadai dan juga kesejahteraan para atlet. Pemberian tali asih kepada atlet perlu ditingkatkan nilainya, dikandung maksud untuk meningkatkan semangat atlet dalam bertanding. Peningkatan jumlah anggaran untuk bidang kepemudaan dan olahraga sangat diperlukan untuk mendukung pencapaian prestasi pemuda dan olahraga. Anggaran sebagian besar adalah sisa tender/efisiensi.



3.2.4. Sasaran keempat yaitu Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, didukung oleh 3 (tiga) indikator sasaran yaitu :

3.2.4.1. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Berikut tabel perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2019 terhadap tahun 2018 dan prosentase capaian terhadap target akhir RPJMD:

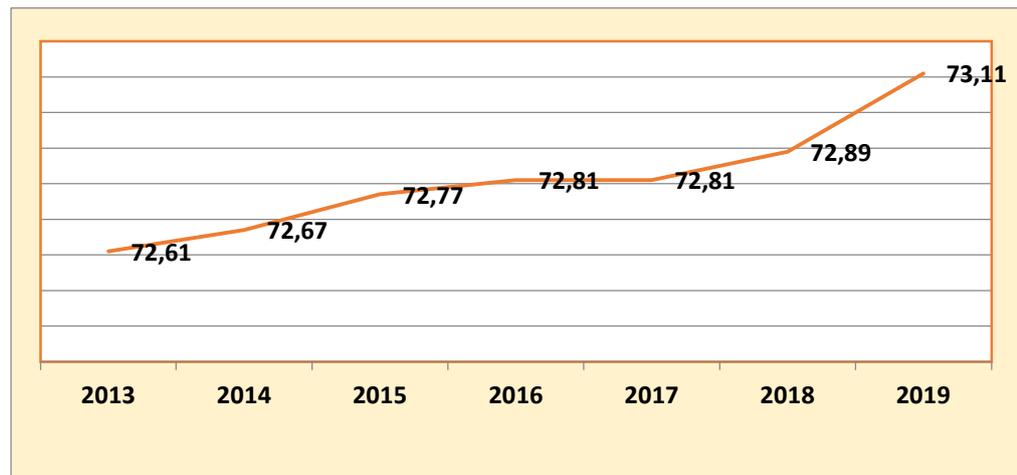
Tabel 3.15
Capaian Angka Harapan Hidup

| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | Target Akhir RPJMD 2021 | % Capaian terhadap Target Akhir RPJMD |
|---------------------|----------------|--------|-----------|-----------------|-------------------------|---------------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| Angka Harapan Hidup | 72,89 | 72,93 | 73,11 | 100,24% | 73,01 | 100,14% |

Sumber Data : BPS Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Pada indikator sasaran angka harapan hidup dari target yang ditetapkan sebesar 72,93 dengan realisasi sebesar 73,11 atau capaian kinerja sebesar 100,24% dengan kriteria **Sangat Baik**. Selama periode 2013 hingga 2019, Kabupaten Kebumen telah berhasil meningkatkan Angka Harapan Hidup sebesar 0,5 tahun. Pada tahun 2013 Angka Harapan Hidup di Kabupaten Kebumen 72,61 tahun dan pada tahun 2019 Angka Harap Hidup 73,11 tahun. Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD tahun 2021 maka capaian kinerja tahun 2019 adalah 100,13%.

Adapun Grafik angka harapan hidup Kabupaten Kebumen dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 adalah sebagai berikut :

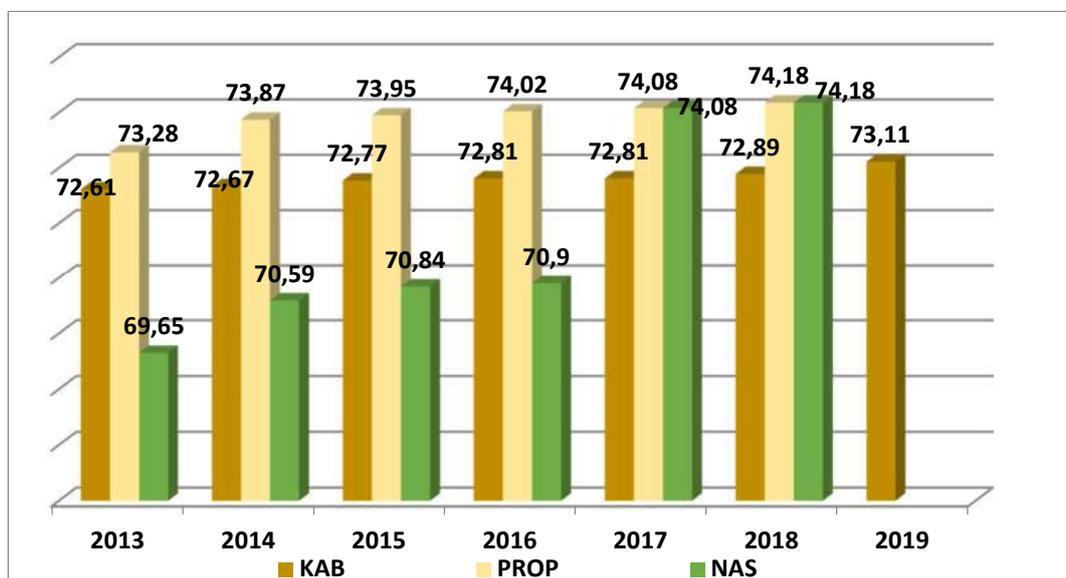


Sumber : BPS dan Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Grafik 3.5

Angka Harapan Hidup Kabupaten Kebumen 2013-2019

Angka Harapan Hidup Kabupaten Kebumen periode 2013-2018 lebih rendah dibandingkan dengan Angka Harapan Hidup Provinsi Jawa Tengah periode 2013-2018, namun lebih tinggi dari Angka Harapan Hidup Indonesia periode 2013-2018, selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber Data : Pengolahan Data BPS Tahun 2019

Grafik 3.6

Perbandingan Angka Harapan Hidup



Angka Harapan Hidup tahun 2019 ditargetkan 72,89 tahun, terealisasi 73,11 tahun atau pencapaian target sebesar 100,24 %. Meskipun secara umum Angka harapan hidup sangat berhasil namun indikator ini sangat dipengaruhi oleh pencapaian indikator lainnya yaitu Angka Kecukupan Gizi, Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi, angka kesakitan dan angka penemuan penyakit menular, yang kinerjanya perlu terus di tingkatkan. Keberhasilan pencapaian target bukan berarti tidak ada hambatan atau tantangan dalam mencapai target, adapun **hambatan** dalam pencapaian target antara lain masih adanya budaya masyarakat yang menganggap kesakitan ataupun kematian merupakan takdir, terbatasnya jumlah SDM yang diperlukan untuk melaksanakan pelayanan kesehatan primer, akses jangkauan dan disparitas, keterbatasan pemenuhan sarpras dan alkes untuk mendukung pelaksanaan pelayanan.

Solusi atau upaya untuk mencapai target akhir RPJMD yang bisa dilakukan dalam tahun 2019 dan perencanaan kedepan antara lain: mengutamakan upaya promotif, preventif dalam pelayanan kesehatan untuk menekan kejadian penyakit, percepatan dan kebijakan yang tepat dalam hal SDM, pemahaman perencanaan dalam penterjemahan pola pelayanan kesehatan, pola pendekatan khusus sesuai kondisi wilayah geografis, pemahaman pelaksana maupun stakeholder bahwa pelayanan primer bukan merupakan pelayanan kuratif, memperkuat layanan kesehatan primer dan sistem rujukan.

Pada tahun 2019 indikator Angka Harapan Hidup didukung oleh beberapa Program seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.16
Program dan Anggaran Pendukung Indikator Angka Harapan Hidup

| No. | Nama Program | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Realisasi Anggaran (%) |
|-----|--|------------------|------------------|------------------------|
| 1 | Program Kemitraan asuransi pelayanan kesehatan masyarakat, | 23.901.960.000,- | 12.226.428.856,- | 51,15 |
| 2. | program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita | 1.646.000.000,- | 739.060.990,- | 44,90 |



| No. | Nama Program | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Realisasi Anggaran (%) |
|--------|--|------------------|------------------|------------------------|
| 3. | Program upaya perbaikan Gizi masyarakat, | 3.305.695.000,- | .2.796.335.611,- | 84,59 |
| 4. | Program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, | 594.120.000,- | 591.020.860,- | 99,48 |
| 5. | Program obat dan perbekalan kesehatan, | | | |
| 6. | Program pengendalian dan pencegahan penyakit, | 1.943.969.000,- | 1.528.006.939,- | 78,60 |
| 7. | program pengadaan peningkatan dan perbaikan sarana prasarana puskesmas dan jaringannya | 18.978.324.000,- | 16.440.282.014,- | 86,63 |
| Jumlah | | 5.426.488.000,- | 39.352.397.534,- | 70,99% |

Sumber Data : Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Anggaran tersebut sangat bermanfaat untuk pembangunan kesehatan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Adanya efisiensi sebesar 29,01% karena selisih harga di lapangan, semua kegiatan sudah terlaksana.

3.2.4.2. Angka Kematian Ibu

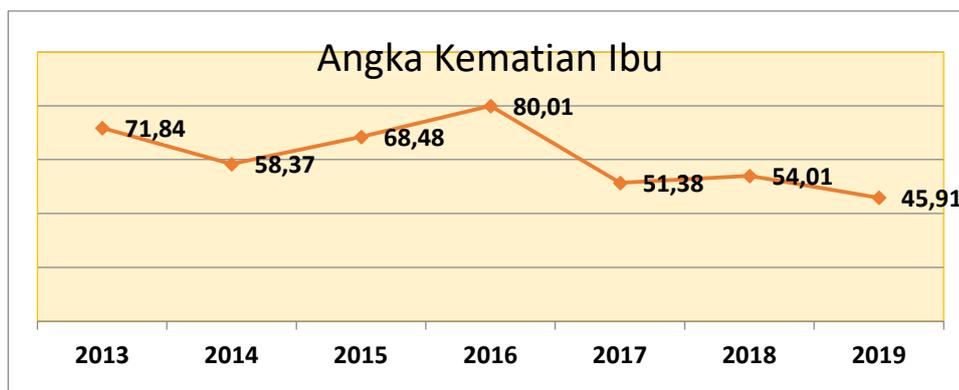
Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dll di setiap 100.000 kelahiran hidup. Berikut tabel perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2019 terhadap tahun 2018 dan prosentase capaian terhadap target akhir RPJMD di bawah ini :

Tabel 3.17
Capaian Angka Kematian Ibu

| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | Target Akhir RPJMD 2021 | % Capaian terhadap Target Akhir RPJMD |
|--------------------|----------------------|-------------------|---------------------|-----------------|-------------------------|---------------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| Angka Kematian Ibu | 50,51/ 100.000 KH | 85/ 100.000 KH | 45,9/ 100.000 KH | 146% | 68/ 100.000 KH | 132,5% |

Sumber Data : Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2019

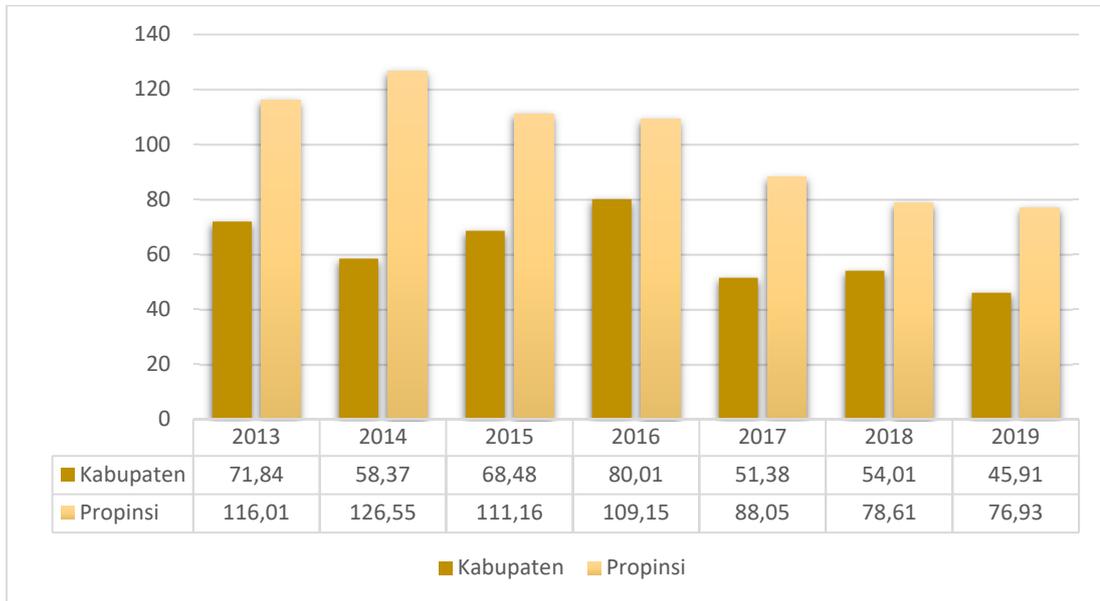
Pada indikator sasaran angka kematian ibu dari target yang ditetapkan sebesar 85/100.000 KH dengan realisasi sebesar 45,9/100.000 KH atau capaian kinerja 146% dengan kriteria **Sangat Baik**. Pada tahun 2019 Kabupaten Kebumen Angka Kematian Ibu lebih rendah apabila dibandingkan dengan tahun 2018 (ada penurunan kasus dari 10 kasus pada tahun 2018 menjadi 9 kasus di tahun 2019). Adapun dari 9 jenis kematian Ibu di Kabupaten Kebumen pada tahun 2019, sebagian meninggal dalam keadaan hamil yaitu 2 kasus karena adanya penyakit oedem paru dan penyakit jantung, 1 kasus saat bersalin karena keracunan (emboli air ketuban) dan 6 kasus saat nifas karena penyakit penyerta yang dialami ibu selama kehamilan maupun nifas sebanyak 5 kasus dan 1 kasus karena perdarahan, sebagaimana realisasi Angka Kematian Ibu tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 di bawah ini :



Sumber Data : Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Grafik 3.7
Realisasi Angka Kematian Ibu Tahun 2013 s.d. 2019

Angka Kematian Ibu Kabupaten Kebumen periode tahun 2013 -2019 lebih rendah dibandingkan dengan Angka Kematian Ibu Provinsi Jawa Tengah periode 2013-2019. Dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber Data : BPS dan Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Grafik 3.8

Angka Kematian Ibu Provinsi Jawa Tengah periode 2013-2019

Keberhasilan pencapaian target bukan berarti tidak ada kendala atau hambatan, adapun **kendala/hambatan** antara lain masih kurangnya catatan yang baik dari data ibu hamil kehamilan resti ataupun faktor resiko, belum diadakannya evaluasi secara mendalam mengenai angka kematain ibu dan komplikasi dalam kehamilan, pelaksanaan jejaring rujukan kurang optimal.

Upaya mempertahankan realisasi indikator kinerja angka kematian ibu antara lain terus meningkatkan Upaya program kerja tentang kesehatan ibu (upaya promotif, upaya perbaikan gizi, upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit, Pemberdayaan Keluarga Berencana), Peningkatan antenatal yang berkualitas (mampu mendeteksi dan menangani kasus resiko tinggi secara memadai), pelayanan pasca persalinan/kelahiran yang aman, meningkatkan pelayanan kegawatdaruratan obstetri yang komprehensif mudah dijangkau serta meningkatkan jejaring rujukan Puskesmas Penanganan Obstetri Neonatal Emergency Dasar ke Rumah Sakit Penanganan Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif.



Pada tahun 2019 indikator Angka Kematian Ibu didukung oleh program sebagai mana tabel dibawah ini :

Tabel 3.18
Program dan Anggaran Pendukung Indikator Angka Kematian Ibu

| No. | Nama Program | Anggaran | Realisasi | Realisasi Anggaran (%) |
|-----|--|------------------|------------------|------------------------|
| 1 | Program Kemitraan asuransi pelayanan kesehatan masyarakat, | 23.901.960.000,- | 12.226.428.856,- | 51,15 |
| 2. | program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita | 1.646.000.000,- | 739.060.990,- | 44,90 |
| 3. | Program upaya perbaikan Gizi masyarakat, | 3.305.695.000,- | 2.796.335.611,- | 84,59 |
| 4. | Program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, | 594.120.000,- | 591.020.860,- | 99,48 |
| 5. | Program obat dan perbekalan kesehatan, | | | |
| 6. | Program pengendalian dan pencegahan penyakit, | 1.943.969.000,- | 1.528.006.939,- | 78,60 |
| 7. | program pengadaan peningkatan dan perbaikan sarana prasarana puskesmas dan jaringannya | 18.978.324.000,- | 16.440.282.014,- | 86,63 |
| | Jumlah | 55.426.488.000,- | 39.352.397.534,- | 70,99% |

Sumber Data : BPS dan Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2019



3.2.4.3. Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk mengukur keberhasilan program berbagai penyebab kematian maupun program kesehatan ibu dan anak sebab angka kematian bayi ini berkaitan erat dengan tingkat kesehatan ibu dan anak.

Selama periode 2013 hingga 2019 di Kabupaten Kebumen ada kenaikan dan penurunan Angka Kematian Bayi, namun demikian pada tahun 2019 Kabupaten Kebumen berhasil menurunkan Angka Kematian Bayi apabila dibandingkan dengan tahun 2018. Angka Kematian Bayi tahun 2019 ditargetkan 10,9/1000 KH, terealisasi 6,8/1.000 KH.

Berikut tabel perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2019 terhadap tahun 2018 dan % capaian terhadap target akhir RPJMD :

Tabel 3.19
Perbandingan Angka Kematian Bayi

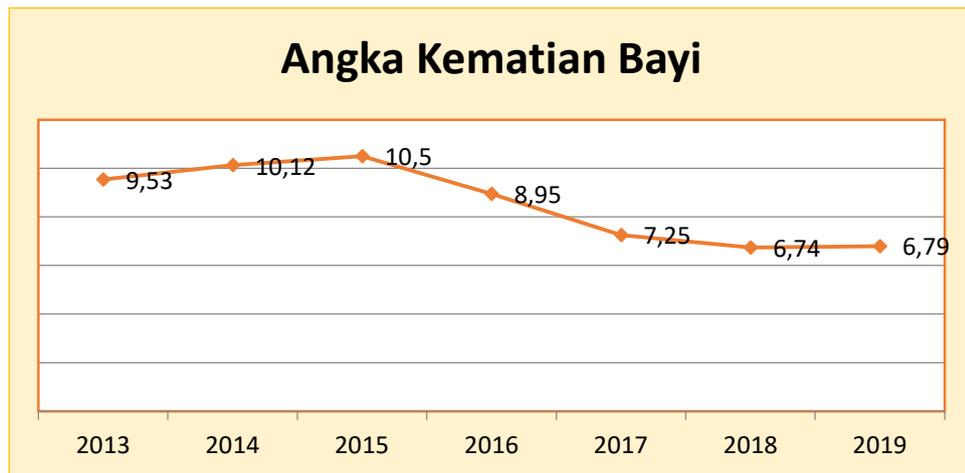
| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian terhadap Target Akhir RPJMD |
|---------------------|--------------------|-----------------------|---------------------|-----------------|--------------------|---------------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| Angka Kematian Bayi | 6,7/ 1000 KH | 10,90/ 1.000 KH | 6,8/ 1.000 KH | 137,61% | 10,50 | 135,2 % |

Sumber Data : BPS dan Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Pada indikator sasaran angka kematian bayi dari target yang ditetapkan sebesar 10,90/1.000 KH dengan realisasi sebesar 6,8/1.000 KH atau capaian kinerja 135,2% dengan kriteria **Sangat Baik**. Pada tahun 2019 terdapat kelahiran total 19.626 kelahiran dengan rincian sebagai berikut:

- Terdapat angka kematian bayi sebagian besar meninggal pada saat usia 0-6 hari sebanyak 62 bayi hal ini antara lain karena BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), asfeksia, kelainan congenital/bawaan dan penyebab lain;
- Saat kematian pada usia 29 hari-11 bulan sebanyak 46 bayi; dan
- Kematian terjadi usia 7-28 hari sebanyak 28 bayi.

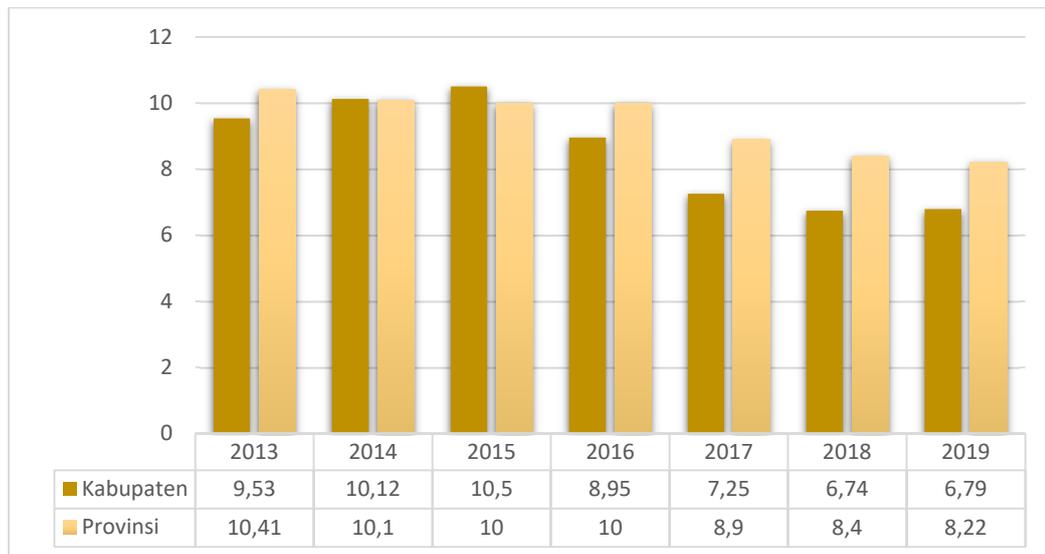
Berikut adalah realisasi Angka Kematian Bayi tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 :



Sumber Data : Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Grafik 3.9
Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi Kabupaten Kebumen periode 2013-2019 lebih rendah dibandingkan dengan Angka Kematian Bayi Provinsi Jawa Tengah periode 2013-2019, sebagaimana dapat dilihat pada grafik berikut :



Sumber Data : Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Grafik 3.10
Perbandingan Angka Kematian Bayi

Faktor pendukung keberhasilan percepatan penurunan kematian Bayi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan pelayanan kesehatan namun juga kemudahan masyarakat menjangkau pelayanan kesehatan. Perbaikan infrastruktur yang akan menunjang akses kepada pelayanan kesehatan



seperti transportasi, ketersediaan listrik, ketersediaan air bersih dan sanitasi serta pendidikan dan pemberdayaan masyarakat dalam hal peran serta terutama dalam deteksi dini resiko tinggi dan pengambilan keputusan dalam penanganan rujukan agar tidak terjadi keterlambatan.

Keberhasilan pencapaian target bukan berarti tidak ada hambatan atau tantangan dalam mencapai target, adapun **hambatan** dalam pencapaian target : masih adanya masyarakat yang tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang rendah, letak geografis sehingga proses evakuasi rujukan memerlukan waktu hal ini bisa dilihat bahwa AKB sebagian besar penyumbang daerah pegunungan, masih kurangnya SDM dengan kompetensi kegawatdaruratan neonatal di pelayanan dasar.

Solusi atau upaya mempertahankan realisasi indikator kinerja Angka Kematian Bayi agar tetap mencapai target akhir RPJMD 2021 adalah meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan terutama di daerah dengan akses geografis sulit, meningkatkan peranan pemerintah daerah khususnya pemangku kepentingan di tingkat desa, meningkatkan kompetensi SDM dengan mengusulkan biaya peningkatan kapasitas.

Pada tahun 2019 indikator Penurunan Angka Kematian Bayi didukung oleh beberapa Program antara lain program Kemitraan asuransi pelayanan kesehatan masyarakat, program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita, Program upaya perbaikan Gizi masyarakat, Program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, Program obat dan perbekalan kesehatan, Program pengendalian dan pencegahan penyakit, program pengadaan peningkatan dan perbaikan sarana prasarana puskesmas dan jaringannya dengan total anggaran program pendukung sebesar anggaran Rp.55.426.488.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp.39.352.397.534,- atau capaian sebesar 70,99%. Anggaran tersebut sangat bermanfaat untuk pembangunan kesehatan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Adanya efisiensi sebesar 29,01% karena selisih harga di lapangan, semua kegiatan sudah terlaksana.



Pada tahun 2019 indikator Penurunan Angka Kematian Bayi didukung oleh program sebagai mana tabel dibawah ini :

Tabel 3.20
Program dan Anggaran Pendukung Indikator Angka Kematian Bayi

| No. | Nama Program | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Realisasi Anggaran % |
|-----|--|------------------|------------------|----------------------|
| 1 | Program Kemitraan asuransi pelayanan kesehatan masyarakat, | 23.901.960.000,- | 12.226.428.856,- | 51,15 |
| 2. | program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita | 1.646.000.000,- | 739.060.990,- | 44,90 |
| 3. | Program upaya perbaikan Gizi masyarakat, | 3.305.695.000,- | 2.796.335.611,- | 84,59 |
| 4. | Program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, | 594.120.000,- | 591.020.860,- | 99,48 |
| 5. | Program obat dan perbekalan kesehatan, | | | |
| 6. | Program pengendalian dan pencegahan penyakit, | 1.943.969.000,- | 1.528.006.939,- | 78,60 |
| 7. | program pengadaan peningkatan dan perbaikan sarana prasarana puskesmas dan jaringannya | 18.978.324.000,- | 16.440.282.014,- | 86,63 |
| | Jumlah | 55.426.488.000,- | 39.352.397.534,- | 70,99% |

Sumber Data : Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2019



3.2.5. Sasaran kelima yaitu Terwujudnya Masyarakat yang agamis dan berahlak mulia dengan indikator sasaran :

3.2.5.1. Angka Melek huruf Al Quran Siswa Lulus Sekolah

Indikator Angka melek huruf Al Quran siswa lulus sekolah merupakan perbandingan Jumlah Siswa Lulus Sekolah bisa membaca Al-quran (JSLB-AI) dengan Jumlah Siswa Lulus Sekolah beragama islam (JSLS-Is) dikalikan seratus persen.

Adapun Rincian Jumlah siswa lulus sekolah bisa membaca Al Qur'an tingkat SD dan SMP adalah sebagai berikut:

Tabel 3.21
Rincian Jumlah Siswa Lulus Sekolah Bisa Membaca Al Qur'an

| Tingkat Pendidikan | 2016 | | 2017 | | 2018 | | 2019 | |
|--------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | JSLB-AI | JSLS-Is | JSLB-AI | JSLS-Is | JSLB-AI | JSLS-Is | JSLB-AI | JSLS-Is |
| SD | 21.639 | 21.639 | 20.984 | 20.984 | 20.940 | 20.940 | 21.250 | 21.250 |
| SMP | 21.248 | 21.248 | 20.687 | 20.687 | 20.548 | 20.548 | 20.366 | 20.366 |
| Jumlah | 42.887 | 42.887 | 41.671 | 41.671 | 41.488 | 41.488 | 41.616 | 41.616 |

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Berdasarkan data tersebut di atas Realisasi dan capaian kinerja Angka melek huruf Al Quran siswa lulus sekolah Tahun 2019 selengkapnya berikut :

Tabel 3.22
Capaian Angka Melek Huruf Al Quran Siswa Lulus Sekolah

| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | Target Akhir RPJMD 2021 | % Capaian terhadap Target Akhir RPJMD |
|--|----------------|--------|-----------|-----------------|-------------------------|---------------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| Angka melek huruf Al Quran siswa lulus sekolah | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen Tahun 2019



Pada indikator sasaran ini mencapai target yang ditetapkan atau capaian kinerja 100% dengan kriteria capaian kinerja **Baik**. Salah satu penilaian pada proses kelulusan untuk siswa/peserta didik yang beragama Islam adalah dapat membaca Al-Quran pada ujian sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dapat disimpulkan bahwa peserta yang beragama Islam pada Ujian Sekolah dan Ujian Nasional yang berhasil lulus juga sudah lulus tes membaca Al-Quran.

Upaya untuk meningkatkan Capaian angka Melek Huruf Al-Quran antara lain dengan Penyelenggaraan pesantren kilat, tambahan pelajaran agama melalui penyelenggaraan TPQ di sekolah.

Sedangkan apabila dibandingkan target akhir RPJMD indikator Prosentase Angka melek huruf Al Quran siswa lulus sekolah telah mencapai 100%. Upaya keberhasilan dalam mencapai target akhir RPJMD adalah dengan tetap menjaga kinerja pada program dan kegiatan sesuai dengan yang sudah ditetapkan pada RPJMD 2016-2021 dan Renstra Dinas Pendidikan Tahun 2016-2021. Pada tahun 2019 indikator Angka Melek huruf Al Quran Siswa Lulus Sekolah didukung oleh program:

Tabel 3.23
Program dan Anggaran Pendukung
Indikator Angka Melek huruf Al Quran Siswa Lulus Sekolah

| No | Nama Program | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Realisasi Anggaran (%) |
|----|---|------------------|------------------|------------------------|
| 1 | Program Pendidikan Anak Usia Dini | 6.007.693.000,- | 5.874.323.024,- | 97,78 |
| 2 | Program Wajib Belajar Sembilan Tahun | 27.638.288.000,- | 26.040.138.516,- | 94,22 |
| 3. | Program Pendidikan Non Formal | 887.244.000,- | 867.247.673,- | 97,75 |
| 4 | Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 10.507.299.000,- | 10.505.649.000,- | 99,98 |
| 5 | Program Manajemen Pelayanan Pendidikan | 1.319.216.000,- | 1.199.021.266,- | 90,89 |

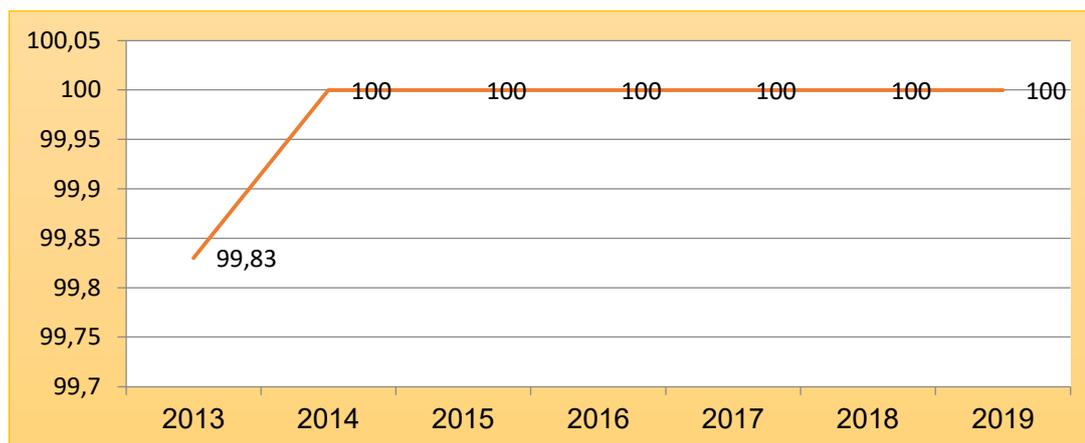


| No | Nama Program | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Realisasi Anggaran (%) |
|--------|--|------------------|------------------|------------------------|
| 6 | Program Pengembangan Data/Informasi/Statistik Daerah | 85.157.000,- | 72.836.500,- | 85,53 |
| 7 | Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur | 579.911.000,- | 437.357.128,- | 75,42 |
| Jumlah | | 41.017.115.000,- | 39.122.250.083,- | 95,38 |

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Angka Melek Huruf Al-Quran secara umum meningkat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019. Berikut ini adalah Grafik peningkatan realisasi capaian indikator Angka Melek Huruf Al-Quran.

Angka Melek Huruf Al-Quran secara umum meningkat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019. Berikut ini adalah Grafik peningkatan realisasi capaian indikator Angka Melek Huruf Al-Quran :



Sumber Data : Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Grafik 3.11

Angka Melek Huruf Al-Quran Siswa Lulus Sekolah Tahun 2013 – 2019

Salah satu penilaian pada proses kelulusan untuk siswa/peserta didik yang beragama Islam adalah dapat membaca Al-Quran pada ujian sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dapat disimpulkan bahwa peserta yang beragama Islam pada Ujian Sekolah dan Ujian Nasional yang berhasil lulus juga sudah lulus tes membaca Al-Quran.



3.2.5.2. Cakupan Penanganan Kasus-Kasus Pelanggaran Norma-Norma Keagamaan

Indikator kinerja Cakupan Penanganan Kasus-Kasus Pelanggaran Norma-Norma Keagamaan diperoleh dari rumus perhitungan Capaian Penurunan (Rehabilitasi Kasus Narkoba tahun $n+1$ Penemuan Kasus Baru HIV tahun $n+1$ + Kasus Pertikaian Agama tahun n).

Berikut rincian dari masing-masing indikator pendukung Cakupan Penanganan Kasus-Kasus Pelanggaran Norma-Norma Keagamaan :

Tabel 3.24
Rincian Indikator Pendukung Cakupan Penanganan Kasus-Kasus Pelanggaran Norma-Norma Keagamaan

| Tahun | Rehabilitasi Kasus Narkoba ¹⁾ | Penemuan Kasus Baru HIV ²⁾ | Kasus Pertikaian Agama ³⁾ |
|-------|--|---------------------------------------|--------------------------------------|
| 2015 | 13 | 107 | 0 |
| 2016 | 15 | 178 | 0 |
| 2017 | 6 | 267 | 0 |
| 2018 | 8 | 219 | 1 |
| 2019 | 1 | 184 | 0 |

Sumber Data : ¹⁾. Kantor Kesbangpol, ²⁾. Dinas Kesehatan dan Bagian Kesra, ³⁾. Bagian Kesra Setda Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Berdasarkan rincian dari masing-masing sub indikator tersebut di atas dapat disimpulkan realisasi cakupan penanganan kasus-kasus pelanggaran norma-norma keagamaan pada tahun 2019 sebagai berikut :

Tabel 3.25
Capaian Cakupan Penanganan Kasus-Kasus Pelanggaran Norma-Norma Keagamaan

| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian trhdp Target Akhir RPJMD |
|--|----------------|--------|-----------|-----------------|--------------------|------------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| Cakupan Penanganan Kasus-Kasus Pelanggaran Norma-Norma Keagamaan | 33,36 | 32,61 | 32 | 98,12% | 37,65 | 84,99% |

Sumber Data : Bagian Kesra Setda Kabupaten Kebumen Tahun 2019



Cakupan Penanganan Kasus-Kasus Pelanggaran Norma-Norma Keagamaan diartikan bahwa kasus yang ditemukan dan ditindaklanjuti maka semakin bagus kinerjanya. Cakupan Penanganan Kasus-Kasus Pelanggaran Norma-Norma Keagamaan tahun 2019 dapat melebihi target yang ditetapkan sehingga capaian kinerja 98,12 % atau masuk pada kriteria capaian kinerja **Baik**.

Kendala atau hambatan dalam mencapai realisasi kinerja Cakupan Penanganan Kasus-Kasus Pelanggaran Norma-Norma Keagamaan diantaranya selesainya dukungan dari global fund dalam penanggulangan AIDS, Desa belum menganggarkan program WPA melalui APBDes, Program HIV AIDS tidak dilaksanakan secara berkesinambungan, dan Pemberian pengetahuan HIV-AIDS kepada masyarakat belum menyeluruh.

Upaya Pemerintah Kabupaten Kebumen bersifat preventif untuk mengurangi Cakupan Penanganan Kasus-Kasus Pelanggaran Norma-Norma Keagamaan. Adapun upaya yang telah dilaksanakan yang bersifat preventif yaitu : menyelenggarakan Bimbingan teknis tentang HIV-AIDS pada guru Bimbingan konseling dan penyuluh agama, sosialisasi HIV-AIDS pada pelajar dan remaja, Pelatihan kepada pendamping ODHA, pelatihan tentang kesehatan pada OHIDHA (orang yang hidup dengan ODHA), penyusunan buku panduan Warga Peduli AIDS (WPA), Sosialisasi buku panduan WPA kepada pendamping Desa, pemberian bantuan dan pelatihan kepada ODHA, program pencegahan HIV AIDS melalui trasmisi seksual pada hotspot, pelatihan pengorganisasian Warga Peduli AIDS dan Komunikasi yang intensif antar Kementerian Agama, FKUB, MUI dan Kepolisian.

3.2.6. Sasaran keenam yaitu Terwujudnya masyarakat yang tenteram dan tertib berdasarkan kesadaran atas hukum, dengan indikator sasaran kasus pelanggaran hukum yang ditangani.

Indikator Kasus pelanggaran hukum diperoleh dari jumlah laporan masyarakat dan temuan petugas dalam menegakkan perda/ perkara yang telah dilakukan pembinaan. Adapun capaian kinerja kasus pelanggaran hukum tahun 2019 sebagai berikut :

Tabel 3.26
Capaian Kasus Pelanggaran Hukum

| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian trhdp Target Akhir RPJMD |
|-------------------------|----------------|-----------|-----------|-----------------|--------------------|------------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| Kasus Pelanggaran Hukum | 529 kasus | 650 kasus | 634 kasus | 102,46% | 500 kasus | 73,2% |

Sumber Data : Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Pada indikator sasaran ini mencapai target yang ditetapkan atau capaian kinerja 102,46% dengan kriteria capaian kinerja **Sangat Baik**. Rincian capaian penegakan perda dan perkara tahun 2019 sebagai berikut :

Tabel 3.27
Rincian Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen yang Ditegakkan

| No | Kategori Kasus | Jumlah Kasus | Proses Penyelesaian Kasus | | | | | Dalam Proses | Ket. |
|----|---|--------------|---------------------------|-------|----------------|------|------|-------------------|------|
| | | | Non Yustisi | Lidik | Proses Yustisi | | | Belum P-21 / SP-3 | |
| | | | | | Sidik | P-21 | SP-3 | | |
| 1 | Perda No 6 th 1973 tentang pemberantasan pelacuran di jalan | 10 | 10 | - | - | - | - | - | |
| 2 | Perda No 7 th 1973 tentang penutupan rumah pelacuran | 2 | 2 | - | - | - | - | - | |



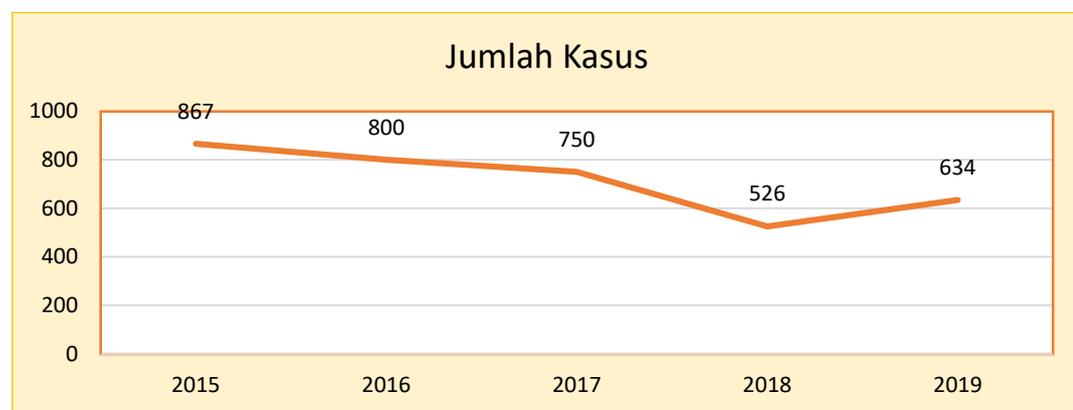
| No | Kategori Kasus | Jumlah Kasus | Proses Penyelesaian Kasus | | | | | Dalam Proses | Ket. |
|--------|---|--------------|---------------------------|-------|----------------|------|------|-------------------|------|
| | | | Non Yustisi | Lidik | Proses Yustisi | | | Belum P-21 / SP-3 | |
| | | | | | Sidik | P-21 | SP-3 | | |
| 3 | Perda No 19 tahun 1993 tentang Kebersihan Ketertiban dan Keindahan | 88 | 88 | - | - | - | - | - | |
| 4 | Perda No 45 tahun 2004 tentang izin usaha Kepariwisata | 5 | 5 | - | - | - | - | - | |
| 5 | Perda No 2 tahun 2018 tentang Penataan dan pemberdayaan pedagang Kaki Lima | 353 | 353 | - | 5 | 5 | - | - | |
| 6 | Perda No 3 tahun 2010 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Keras | 23 | 23 | 23 | 2 | 2 | - | - | |
| 7 | Perda No 8 tahun 2013 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup | 3 | 3 | - | - | - | - | - | |
| 8 | Perda No 1 tahun 2012 tentang Pajak Hotel | 12 | 12 | - | - | - | - | - | |
| 9 | Perda No 10 tahun 2016 tentang Pemilihan, Pengangkatan, dan pemberhentian Kades | 12 | 12 | 12 | 2 | 2 | - | - | |
| 10 | Perda No 26 tahun 2012 tentang Bangunan Gedung | 126 | 126 | - | 1 | 1 | - | - | |
| JUMLAH | | 634 | 634 | 35 | 10 | 10 | 0 | 0 | |

Sumber Data : Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kebumen Tahun 2019



Realisasi pada tahun 2019 apabila dibandingkan target akhir RPJMD indikator penurunan kasus pelanggaran hukum baru mencapai 63,48 % dari 867 kasus pada tahun 2015 sampai dengan target 500 kasus di tahun 2021, solusi atau upaya untuk mencapai target adalah dengan melakukan secara intensif dalam Penegakan Perda dan Pembinaan Trantibum.

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya kasus pelanggaran hukum terhadap Peraturan Daerah pada wilayah Kabupaten Kebumen mengalami naik turun, untuk lebih jelasnya kasus pelanggaran hukum dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Sumber Data : Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Grafik 3.12
Kasus Pelanggaran Hukum 2015-2019

Cakupan Penanganan penurunan kasus pelanggaran hukum semakin sedikit realisasi maka semakin baik kinerja. Sehingga usaha-usaha preventif untuk mengurangi kasus pelanggaran hukum perlu dijaga dan ditingkatkan.

Upaya yang telah dilakukan pada tahun 2019 yaitu kegiatan fasilitasi sosialisasi peraturan perundang undangan, komunikasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media elektronik, patroli, pembinaan serta usaha pemberdayaan masyarakat melalui kader siaga trantib dan pemberdayaan Satlinmas dalam pemeliharaan ketentraman dan ketertiban umum selain itu kerjasama dengan Perangkat Daerah lain yang mengampu pelaksanaan Perda dalam upaya penurunan kasus pelanggaran juga diupayakan dengan kegiatan bersama dalam pembinaan serta kerjasama dengan aparat keamanan dalam teknik pencegahan kejahatan yang melibatkan unsur Polri dan Kodim 0709 dalam penegakan Perda.



Apabila dibandingkan dengan tahun 2018 realisasi penurunan kasus pelanggaran hukum tahun 2019 lebih rendah dari target, **faktor pendukung keberhasilan** penurunan kasus pelanggaran terhadap peraturan daerah antara lain :

1. Sumber daya manusia

Penurunan kasus pelanggaran peraturan daerah selaras dengan bertambahnya jumlah sumber daya manusia yang terdiri dari PNS yang dibantu oleh tenaga bantu, kader siaga trantib dan Satlinmas serta koordinasi dengan kecamatan.

2. Peningkatan kapasitas dan intensitas kegiatan

Peningkatan kemampuan kapasitas personil melalui pendidikan dan pelatihan sehingga dalam menegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah serta dalam memelihara ketertiban umum dan ketentraman masyarakat serta perlindungan masyarakat dapat ditingkatkan. Intensitas kegiatan yang dilakukan untuk menurunkan kasus pelanggaran Perda dan pemeliharaan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat melalui program yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja yaitu :

Tabel 3.28
Program dan Anggaran Pendukung Indikator Capaian
Kasus Pelanggaran Hukum

| No | Nama Program | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|--------|---|-----------------|-----------------|-------------|
| 1 | Peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan | 4.206.917.000,- | 4.086.777.180,- | 97,14 |
| 2 | Pemeliharaan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal | 3.903.159.000,- | 3.835.126.791,- | 98,26 |
| 3 | Pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan | 127.735.000,- | 124.826.850,- | 97,72 |
| Jumlah | | 8.237.811.000,- | 8.046.730.821,- | 97,68 |

Sumber Data : Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kebumen Tahun 2019



Dalam mencapai indikator sasaran tersebut, pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan menggunakan dana dari APBD dengan target anggaran yang mendukung indikator sasaran Rp. 8.237.811.000 dan mencapai realisasi anggaran sebesar Rp 8.046.730.821 atau 97,68%.

Keberhasilan pencapaian target pada tahun 2019 bukan berarti tidak ada **kendala atau hambatan**, kendala yang ada antara lain masih belum optimalnya pemberdayaan masyarakat untuk melaporkan pelanggaran perda, pemberdayaan peran Satlinmas dan kader siaga trantib belum optimal dalam kegiatan yang menunjang pemeliharaan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat.

Sedangkan apabila dibandingkan target akhir RPJMD indikator Penanganan penurunan kasus pelanggaran Peraturan Daerah dan Kepala Daerah telah mencapai 63,48 % dari target penurunan kasus dari tahun 2015 sampai dengan 2021 penurunan sejumlah 367 kasus dan saat ini telah mencapai penurunan sebanyak 233 kasus. Keberhasilan dalam pelaksanaan penurunan pelanggaran hukum tidak terlepas dari faktor hambatan diantaranya: partisipasi masyarakat untuk melaporkan Perda belum optimal, pemberdayaan peran Satlinmas dan Kader Siaga Trantib belum optimal dalam kegiatan yang menunjang pemeliharaan ketentraman dan ketertiban umum.

Upaya untuk mengoptimalkan pencapaian target adalah melakukan upaya peningkatan intensitas kegiatan di masyarakat baik upaya preventive dan represif. Upaya yang akan dilakukan pada tahun 2020 yaitu :

- a. Fasilitasi sosialisasi peraturan perundang-undangan
- b. Pembinaan dan pelatihan anggota Linmas
- c. Penyiapan tenaga pengendali kemandirian dan kenyamanan lingkungan
- d. Pengendalian keamanan lingkungan
- e. Monitoring, evaluasi dan pelaporan
- f. Pengawasan pengendalian dan evaluasi kegiatan polisi pamong praja
- g. Peningkatan kerjasama dengan aparat keamanan dalam teknik pencegahan kejahatan



- h. Peningkatan kapasitas aparat dalam rangka pelaksanaan siskamswakarsa di daerah
- i. Penegakan Peraturan Daerah
- j. Pembentukan satuan keamanan lingkungan di masyarakat
- k. Koordinasi pelaksanaan peningkatan pengamanan dan penegakan ketertiban umum.

3.2.7. Sasaran ketujuh yaitu Meningkatkan kinerja ekonomi dan pendapatan masyarakat, dengan 4 (empat) indikator sasaran dengan perincian sebagai berikut:

3.2.7.1. Pertumbuhan Ekonomi (Atas Dasar Harga Konstan)

Indikator ini ditargetkan sebesar 5,94% pada Tahun 2019, dengan realisasi kinerja sebesar 5,59% sehingga capaian 94,11% atau kriteria capaian **Baik**. Realisasi dan capaian kinerja pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.29
Capaian Pertumbuhan Ekonomi

| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian trhdp Target Akhir RPJMD |
|---------------------|----------------|--------|-----------|-----------------|--------------------|------------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| Pertumbuhan ekonomi | 5,52 | 5,94 | 5,59 | 94,11% | 6 | 93,17% |

Sumber Data : Bappeda Kabupaten Kebumen Tahun 2019

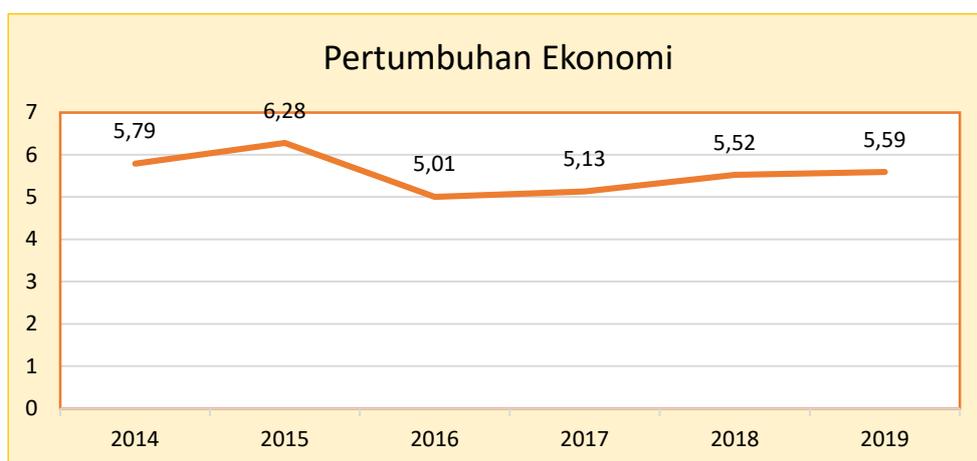
Pada dokumen RPJMD Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2021, indikator ini ditargetkan sebesar 6% pada Tahun 2019, dan terealisasi sebesar 5,59% sehingga tingkat capaiannya adalah 93,17%.

Capaian ini tidak lepas dari peran/upaya kegiatan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen pada tahun 2019 dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan membuat rancangan atas kegiatan perekonomian yang menyesuaikan dengan iklim ekonomi internal, regional, nasional hingga global, serta merumuskan arah kebijakan perekonomian daerah.



Kendala dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi ada pada banyaknya tantangan Kabupaten Kebumen dalam menghadapi pengaruh dari dinamika internal maupun lingkungan perekonomian regional hingga global, seperti (1) Meningkatkan dan memperluas pertumbuhan ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor ekonomi potensial, unggulan dan strategis; (2) Menurunkan tingkat kemiskinan; (3) Menyediakan infrastruktur yang memadai dan berkualitas; (4) Menurunkan tingkat pengangguran terbuka; (5) Menurunkan ketimpangan dan meningkatkan pemerataan pembangunan ekonomi antar wilayah; (6) Meningkatkan iklim investasi yang lebih kondusif dan konstruktif; (7) Meningkatkan daya saing produk dan sumber daya manusia agar dapat bersaing di pasar regional, nasional, dan global; serta (8) meningkatkan peran pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi (Bappeda, 2019).

Pemerintah Daerah berupaya mengatasi berbagai tantangan tersebut dengan berbagai intervensi program/kegiatan di semua Perangkat Daerah. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan seluruh aktivitas ekonomi masyarakat yang terjadi di Kabupaten Kebumen, sehingga semua sektor/urusan pemerintahan tentu saja terkait dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, maka dapat diasumsikan bahwa seluruh anggaran pemerintah daerah sebesar Rp.2.960.999.393.000,00 memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Selengkapnya pertumbuhan ekonomi di Pemkab Kebumen dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Sumber Data : Bappeda Kabupaten Kebumen Tahun 2019

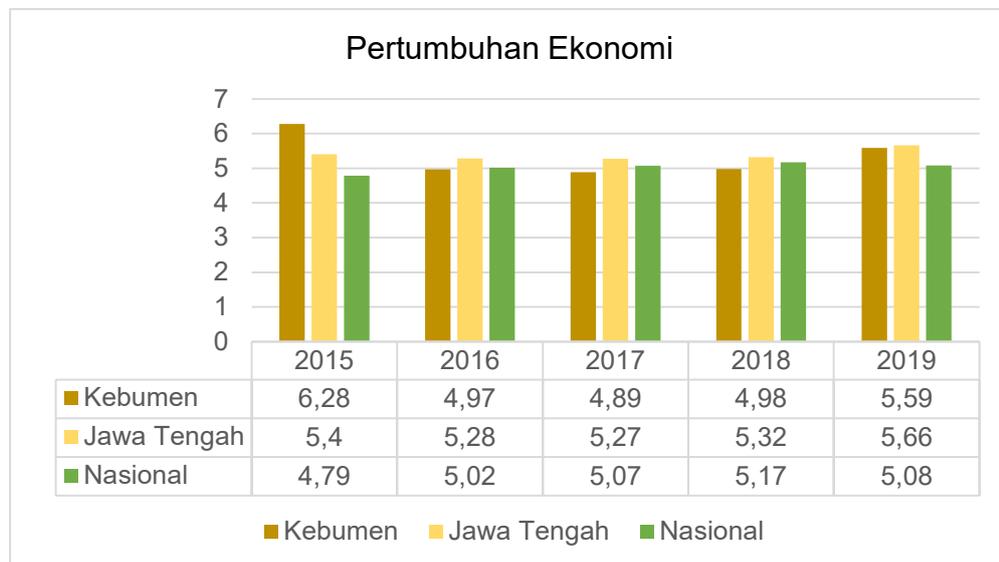
Grafik 3.13
Pertumbuhan Ekonomi



Kendala dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, Hal ini terutama dipengaruhi oleh belum optimalnya sinergitas strategi pertumbuhan ekonomi di kabupaten kebumen (perlu sinergi dokumen perencanaan masing-masing Perangkat Daerah terkait), belum optimalnya koordinasi antar Perangkat Daerah/antar bidang/antar seksi yang melaksanakan kegiatan berkait upaya pertumbuhan ekonomi dan belum optimalnya pelaksanaan program/kegiatan berkait upaya pertumbuhan ekonomi.

Upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi antarlain sinergitas dokumen perencanaan Perangkat Daerah dan mengoptimalkan koordinasi antar Perangkat Daerah/antar bidang/antar seksi sehingga semua terlibat dan berperan sesuai tugas dan fungsi masing-masing sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi kabupaten.

Selengkapnya, grafik perbandingan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kebumen dengan Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2015-2019 sebagai berikut :



Sumber Data : BPS dan Bappeda Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Grafik 3.14
Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kebumen
dengan Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2015-2019



3.2.7.2. Pendapatan per Kapita Penduduk

Apabila PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu, maka akan dihasilkan suatu PDRB Per kapita. PDRB Per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

Realisasi dan capaian kinerja Pendapatan perkapita penduduk dapat dilihat pada tabel berikut:

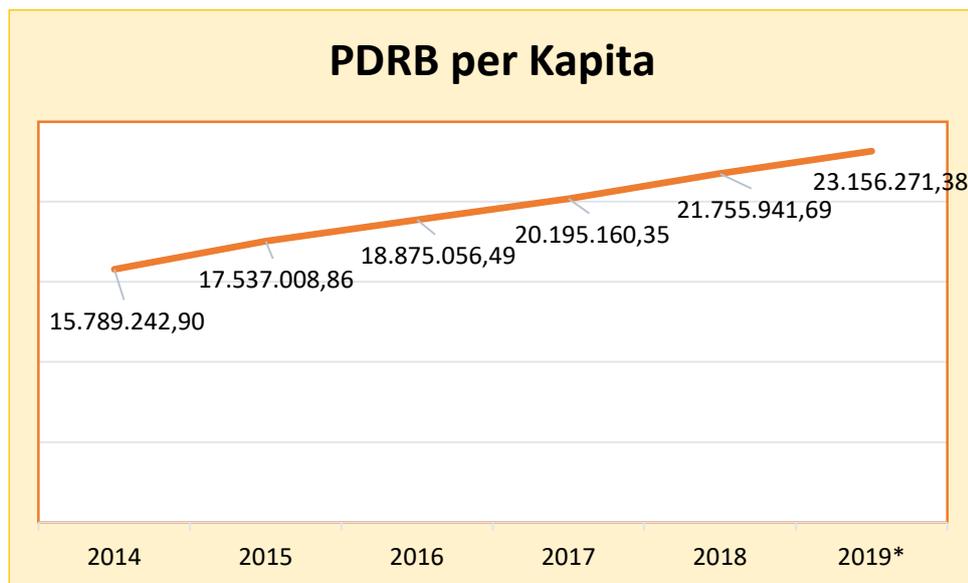
Tabel 3.30
Capaian Kinerja Pendapatan Perkapita Penduduk

| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian trhdp Target Akhir RPJMD |
|-------------------------------|----------------|-----------|-----------|-----------------|--------------------|------------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| PDRB per Kapita (ribu rupiah) | 21.755,94 | 22.447,54 | 23.156,27 | 103,16 % | 25.179,48 | 91,96% |

Sumber Data : Bappeda Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Capaian kinerja indikator pendapatan perkapita penduduk telah mencapai target yang ditetapkan atau capaian kinerja 103,16% dengan kriteria capaian kinerja **Sangat Baik**.

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. PDRB per kapita Kabupaten Kebumen mencapai Rp 21.755.941,- rupiah pada Tahun 2018, diperkirakan meningkat menjadi Rp.23.156.271,- rupiah pada Tahun 2019. Capaian ini melebihi target RPJMD tahun 2019 sebesar Rp 22.447.540,- Selengkapnya dapat dilihat pada Garfik PDRB per Kapita sebagai berikut :



Sumber Data : Bappeda Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Grafik 3.15
PDRB per Kapita Pemkab Kebumen

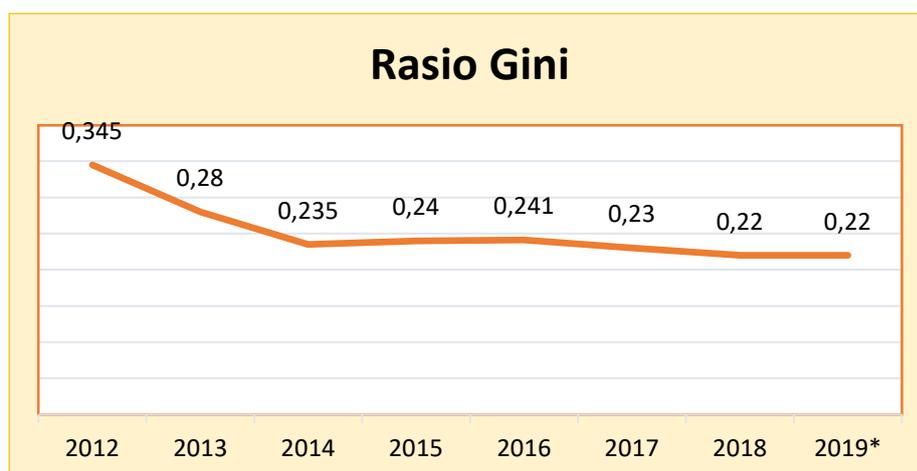
Keberhasilan pencapaian target bukan berarti tidak hambatan atau tantangan dalam mencapai target, adapun hambatan dalam pencapaian target meliputi tantangan yang sama dengan permasalahan PDRB, namun dalam tingkat lebih kecil yaitu tingkat individu. Dalam pelaksanaannya Pemerintah Kabupaten Kebumen tentu mengupayakan solusi bagi permasalahan tersebut yang direalisasikan dengan berbagai program/ kegiatan yang dilaksanakan pada Tahun 2019 dengan anggaran sebesar Rp.2.960.999.393.000,-



3.2.7.3. Rasio/Indeks Gini

Indeks Gini atau Koefisien Gini merupakan indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Nilai Koefisien Gini berkisar antara 0 hingga 1. Koefisien Gini bernilai 0 menunjukkan adanya pemerataan pendapatan yang sempurna, atau setiap orang memiliki pendapatan yang sama. Sedangkan Koefisien Gini bernilai 1 menunjukkan ketimpangan yang sempurna, atau satu orang memiliki segalanya sementara orang-orang lainnya tidak memiliki apa-apa. Dengan kata lain, Koefisien Gini diupayakan agar mendekati 0 untuk menunjukkan adanya pemerataan distribusi pendapatan antar penduduk. Indikator kinerja ketigabelas yaitu Rasio/Indeks Gini pada tahun 2019 yang ditargetkan sebesar 0,22.

Sesuai grafik yang disajikan dalam laporan ini, Rasio Gini di Kabupaten Kebumen menunjukkan penurunan yang dapat diartikan bahwa ketimpangan yang ada semakin menurun dari waktu ke waktu. Meskipun demikian, walau ketimpangan yang ada masih dalam cakupan yang dapat dianggap rendah, situasi ini masih tetap dapat ditindaklanjuti untuk semakin menurunkan Rasio Gini melalui program/kegiatan yang lebih berpihak pada masyarakat yang berpendapatan rendah, dimana berbagai macam program tersebut terimplementasi pada program dan rencana kerja tiap Perangkat Daerah.



Sumber Data : Bappeda Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Grafik 3.16
Rasio Gini Pemkab Kebumen Tahun 2012 s.d. 2019



Realisasi dan Capaian Indikator kinerja Rasio/Indeks Gini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.31
Capaian Rasio/ Indeks Gini

| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian trhdp Target Akhir RPJMD |
|--------------------|----------------|--------|-----------|-----------------|--------------------|------------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| Rasio/ Indeks Gini | 0,22 | 0,22 | 0,22 | 100% | 0,21 | 95,45% |

Sumber Data : Bappeda Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Capaian kinerja indikator rasio/ indeks gini telah mencapai target yang ditetapkan atau capaian kinerja 100% dengan kriteria capaian kinerja **Baik**.

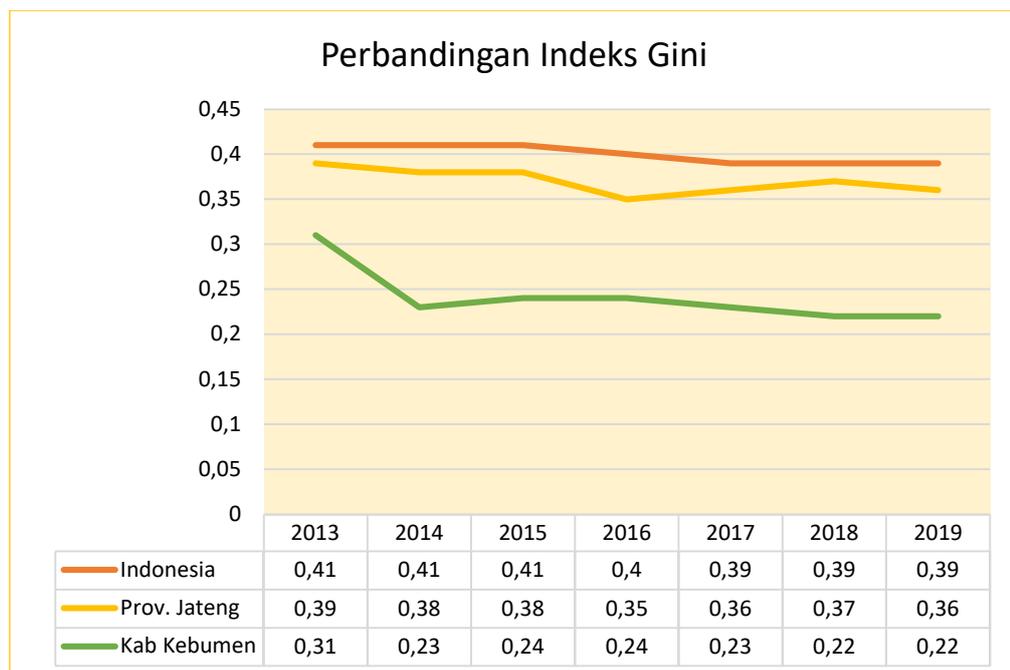
Indeks Gini Kabupaten Kebumen pada Tahun 2019 mencapai 0,22 yang jauh lebih rendah dari tingkat ketimpangan di level nasional yang mencapai skor 0,39. Capaian ini juga sudah sesuai dengan target yang ditetapkan dalam RPJMD. Dengan adanya Indeks Gini yang rendah, diharapkan bahwa upaya-upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai program pembangunan tidak berimbas kepada segelintir golongan, namun bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat.

Meskipun tingkat ketimpangan kita lebih rendah dibandingkan nasional maupun provinsi, namun upaya-upaya pemerataan harus tetap dilakukan, minimal adalah untuk menjaga agar ketimpangan tidak semakin melebar. **Upaya** yang dilakukan untuk mencapai target melalui berbagai program pembangunan yang menyasar penduduk berpendapatan rendah. Dalam pelaksanaan program-program tersebut, tentu saja akan sangat dipengaruhi oleh peran dari berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Dalam penerapannya diperlukan adanya sinergitas baik di internal pemerintah maupun antara pemerintah dengan masyarakat. Kurangnya sinergitas ini yang seringkali menjadi kendala yang dapat mengurangi keefektifan program. Bila kendala ini dapat ditangani, maka



diharapkan target yang sudah ditetapkan di dalam RPJMD akan dapat dicapai.

Perbandingan Angka indeks Gini selama periode 2013-2019, cenderung menurun dan masih dalam rentang tidak timpang. Namun demikian, selama 3 (tiga) tahun terakhir, angkanya meningkat tipis. Hal ini menunjukkan ada potensi ketimpangan di masa depan jika kondisi ini tidak mendapat perhatian. Berikut Grafik rasio gini 2013-2019 :



Sumber Data : BPS dan Bappeda Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Grafik 3.17
Perbandingan Indeks Gini Kabupaten Kebumen
dengan Provinsi Jateng dan Indonesia Tahun 2013-2019



3.2.7.4. Terbangunnya Kawasan Pembangunan Ekonomi

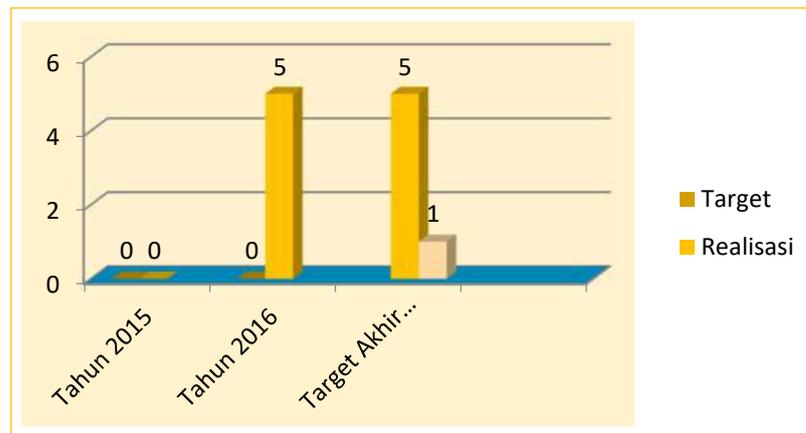
Rumus pencapaian Indikator Sasaran ini adalah Jumlah Kawasan Industri yang terbangun + Jumlah Kawasan Perdesaan yang Terbentuk. Selengkapnya capaian Indikator Kinerja Pembentukan Kawasan Perdesaan sebagai berikut :

Tabel 3.32
Capaian Indikator Kinerja Pembentukan Kawasan Perdesaan

| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian trhdp Target Akhir RPJMD |
|--|----------------|--------|-----------|-----------------|--------------------|------------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| Terbangunnya kawasan pembangunan ekonomi | 5 unit | 4 Unit | 5 Unit | 125% | 6 Unit | 83,33% |

Sumber Data : Bappeda Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Target dari Indikator terbangunnya kawasan industri merupakan target yang menunjukkan progress, karena pada tahun 2019 sudah terbangun 5 (lima) kawasan pedesaan sehingga capaian Kinerja 125% atau kriteria capaian **Sangat Baik**. Kawasan pedesaan dibentuk sebagai upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat Desa di Kawasan Perdesaan melalui pendekatan pembangunan partisipatif dengan Keputusan Bupati Kebumen nomor : 410/178/KEP/2016 tanggal 8 Maret 2016 tentang Penetapan Lokasi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Kabupaten Kebumen berbasis potensi sumberdaya wilayah, antara lain kawasan desa wisata, kawasan anyaman pandan, kawasan gula semut, kawasan batik dan kawasan peternakan sapi terpadu (5 kawasan), selengkapnya pada grafik di bawah ini :



Sumber Data : Bappeda Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Grafik 3.18

Pembentukan Kawasan Perdesaan dan Kawasan Industri

Tujuan pembentukan kawasan perdesaan yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan masyarakat yang merata berbasis ekonomi kerakyatan, dengan target pada periode akhir RPJMD 2016-2021 sebanyak 6 kawasan (5 kawasan pedesaan, 1 Kawasan Industri) yaitu :

- Kawasan pantai pesisir, terdiri dari Desa Karangbolong Kecamatan Buayan, Desa Pasir, Sрати, Karangduwur, Argopeni, Ayah, Candirenggo Kecamatan Ayah;
- Kawasan anyaman pandan, terdiri dari Desa Grenggeng, Wonorejo, Pohkumban Kecamatan Karanganyar, Desa Karanggayam, Penimbun, Kecamatan Karanggayam;
- Kawasan batik, terdiri dari Desa Jemur Kecamatan Pejagoan dan Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen;
- Kawasan peternakan sapi terpadu, terdiri dari Desa Tanggulangin dan Jogosimo Kecamatan Klirong; dan
- Kawasan gula semut, terdiri dari Desa Jladri, Wonodadi, Rangkah, Geblug, Pakuran Kecamatan Buayan.

Untuk mendukung pencapaian target RPJMD pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4 kawasan, pada Renstra Dispermades P3A Kabupaten Kebumen tahun 2019 tetap menargetkan pembentukan kawasan perdesaan, namun pelaksanaannya lebih ditekankan pada 2 kawasan, yaitu kawasan anyaman



pandan dan kawasan batik. Hal tersebut juga didukung oleh anggaran yang tersedia, baik melalui OPD (belanja langsung) pada program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan di kegiatan Fasilitasi Program Pembangunan Perdesaan sebesar Rp. 213.040.000,- maupun Bantuan Keuangan (Bankeu) dari APBD Kabupaten Kebumen sebesar Rp.1.000.000.000,- yang dialokasikan untuk 5 kawasan perdesaan melalui penyertaan modal BUMDes.

Selain pelaksanaan program dan kegiatan di Dispermades P3A Kabupaten Kebumen, pencapaian target pembentukan kawasan perdesaan pada RPJMD Tahun 2019 juga telah didukung berbagai program dan kegiatan dari OPD terkait yang masuk dalam Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan (TK-PKP), yang diketuai oleh Asisten Ekonomi dan Pembangunan Sekda Kabupaten Kebumen. Adapun kedudukan Dispermades P3A Kabupaten Kebumen dalam TK-PKP sebagai Sekretaris I.

Pada tahun 2019, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen sedang menyusun Raperda yang dapat berdampak pada pengembangan ekonomi desa. Terkait dengan kawasan batik, pada Disperindag setiap tahun terdapat kegiatan Pelatihan Batik. Di kawasan wisata pesisir Menganti telah dibangun banyak sarana prasarana wisata oleh Disporawisata. Selain itu juga telah dilaksanakan pembinaan Pokdarwis dengan Pelatihan Desa Wisata, Internet Marketing Desa serta pemaketan desa wisata. Pada Dinas PUPR Kabupaten Kebumen terdapat rencana pembukaan jalan dengan sebutan Jangkar Sirah (Jalan lingkaran pesisir Ayah), dimana view (pemandangan) di seputar Jangkar Sirah sangat layak untuk dijual kepada wisatawan, namun terdapat kendala pembangunan di Desa Pasir yang melewati sungai sehingga membutuhkan pembangunan jembatan dengan biaya yang tidak sedikit. Dinas PU PR juga telah memfasilitasi desa-desa di kawasan perdesaan seperti Buayan untuk mendapatkan akses 100% air bersih dan juga pada desa-desa di kawasan pantai pesisir.



Selain hal tersebut, pada tahun 2019 desa-desa di kawasan anyaman pandan telah mendapat bantuan bibit pandan dari Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan (Distapang), yaitu Desa Penimbun, Pohkumbang dan Karanggayam. Kemudian untuk kawasan peternakan sapi telah dilaksanakan pembinaan dan pengobatan ternak.

Beberapa kegiatan Disnaker KUKM yang mendukung kegiatan Kawasan perdesaan pada tahun 2019, antara lain penyelenggaraan pelatihan produk yang siap jual, perijinan, fasilitasi UKM, fasilitasi pembiayaan untuk UMKM dan kerjasama dengan Disperindag telah melakukan pendampingan, pelatihan pemasaran dan temu bisnis. Untuk kawasan anyaman pandan telah dilaksanakan orientasi lapangan ke Kabupaten Tasikmalaya dan telah didapatkan beberapa telaahan dan kajian terkait pemasaran produk anyaman pandan.

Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Kebumen telah menyusun regulasi bagi produk kerajinan anyaman pandan sebagai dampak branding yang sudah mulai terbangun untuk kawasan anyaman pandan, pengurusan badan hukum bagi UMKM dan Badan Kredit Desa, CSR dari BUMD akan segera diarahkan juga untuk dapat fokus pada pembangunan kawasan perdesaan.

Keberhasilan pencapaian target bukan berarti tidak hambatan atau tantangan dalam mencapai target, adapun **hambatan** dalam pencapaian target, antara lain: sinergitas dan integrasi pelaksanaan program dan kegiatan antar Perangkat Daerah belum optimal, belum terbangunnya pola pikir (mindset) yang sama terkait konsep kawasan perdesaan baik dari Perangkat Daerah maupun para pelaku kawasan agar saling terintegrasi dan bersinergi dalam melaksanakan program dan kegiatan serta regulasi kawasan (Perbup) tentang Kawasan Perdesaan belum tersusun, sehingga program pembangunan kawasan perdesaan belum dapat diakses di Kementerian Desa dan PDT.



Berbagai upaya untuk pencapaian target pembentukan kawasan perdesaan telah dilaksanakan Kabupaten Kebumen pada tahun 2019, antara lain : menyelenggarakan bimtek bantuan keuangan kawasan perdesaan (5 kawasan), klastering kawasan, bimtek bagi OPD terkait (TK-PKP) Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan, in house training bagi Bumdes dan Bumdesma dengan melibatkan Narasumber lokal dan regional sebagai upaya peningkatan kapasitas lembaga, launching kawasan batik dan anyaman pandan pada tanggal 3 Agustus 2019 yang dihadiri oleh Sodikjen PKP Kementerian Desa, study kaji bagi Agen Perkasa sebagai upaya pembekalan untuk persiapan pendampingan pelaku kawasan dan pendampingan bantuan keuangan kawasan perdesaan di 5 kawasan, antara lain pendampingan dalam proses pencairan, SPJ, penyertaan modal Bumdesma dengan penerimaan masing-masing desa antara Rp.40.000.000,- s.d. Rp. 55.000.000,-

Selanjutnya sebagai **upaya dan inovasi** untuk menjembatani antar pelaku kawasan, khususnya kawasan anyaman pandan telah dibentuk dan ditetapkan dengan SK Ketua TK-PKP Agen Perubahan Kawasan Perdesaan (Agen PERKASA) yang melaksanakan tugasnya mulai efektif pada tanggal 26 Agustus s.d. 23 Oktober 2019 yang dibentuk atau ditetapkan dengan SK Ketua TK-PKP. Dengan ditetapkannya Agen PERKASA Kawasan Perdesaan diharapkan dapat memberikan perubahan sebagai komunikator, mediator, inspiratory, motivator, problem solver sekaligus “kanca sinau” bagi masyarakat ataupun pelaku kawasan di perdesaan. Tugas utama Agen Perkasa adalah membangun pola pikir pelaku kawasan, khususnya agar dapat memahami konsep kawasan yang bisa bekerjasama, bergotong royong, bersinergi dalam rangka pencapaian kawasan yang terpadu dan berkelanjutan.

Keberhasilan pencapaian target Pembentukan Kawasan Perdesaan Kabupaten Kebumen tahun 2019 didukung dengan Program di bawah ini :



Tabel 3.33
Program Pendukung Keberhasilan pencapaian target Pembentukan
Kawasan Perdesaan

| No | Nama Program | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | % Realisasi Anggaran |
|--------|--|---------------|----------------|----------------------|
| 1 | Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan | 1.047.778.000 | 938.345.076 | 89,56 |
| 2 | Bankeu Kawasan Perdesaan | 1.000.000.000 | 1.000.000.000 | 100.00 |
| Jumlah | | 2.047.778.000 | 1.938.345.076 | 94,66 |

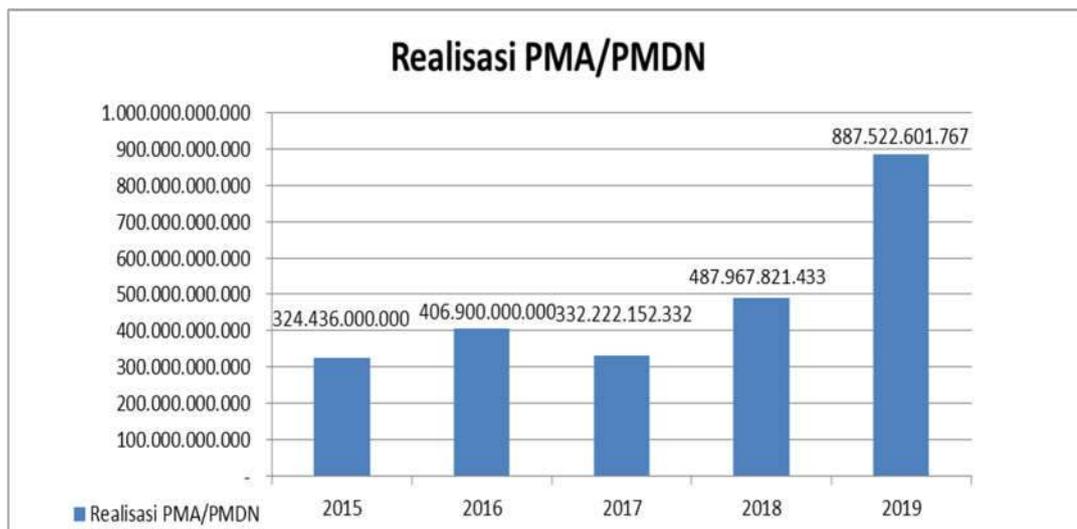
Sumber Data : Dispermades P3A Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Pada pada tahun 2019 terdapat efisiensi, hal tersebut dapat diketahui dari anggaran yang tersedia sebanyak Rp.2.047.778.000, namun dapat melampaui target RPJMD yaitu terbangunnya kawasan pembangunan ekonomi sebanyak 4 unit dan terealisasi sebanyak 5 unit atau sebesar 125%, dengan sisa anggaran Rp.109.432.924,- terdapat efisiensi sebesar 5,34%.

3.2.8. Sasaran ke-delapan yaitu Meningkatnya Daya Saing Investasi Daerah

Sasaran ini didukung oleh 1 (satu) indikator sasaran yaitu Persentase peningkatan investasi PMA/PMDN. Indikator sasaran ini diukur dengan membandingkan Nilai atau Jumlah realisasi investasi (Penanaman Modal Asing/Penanaman Modal Dalam Negeri) tahun n - Jumlah realisasi investasi (Penanaman Modal Asing/Penanaman Modal Dalam Negeri) tahun n-1 dengan Jumlah realisasi investasi (Penanaman Modal Asing/Penanaman Modal Dalam Negeri) tahun n-1 dikalikan 100%.

Berikut grafik data realisasi investasi PMA/ PMDN dalam rupiah tahun 2015-2019:



Sumber Data : DPMPTSP Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Grafik 3.19
Realisasi Investasi PMA/ PMDN 2015-2019

Berdasarkan data realisasi investasi PMA/PMDN diatas dapat diketahui realisasi dan capaian kinerja Presentasi Peningkatan Investasi PMA/PMDN tahun 2019 sebagai berikut :

Tabel 3.34
Capaian Kinerja Presentase Peningkatan Investasi PMA/ PMDN

| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian trhdp Target Akhir RPJMD |
|--|----------------|--------|-----------|-----------------|--------------------|------------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| Persentase peningkatan investasi PMA/ PMDN | 46,88% | 6% | 81,88% | 1364,67% | 6% | 1364,67% |

Sumber Data : DPMPTSP Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Sesuai dengan RPJMD Tahun 2016-2021 telah ditetapkan bahwa target capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) persentase peningkatan investasi PMA/PMDN adalah naik sebesar 6% dibandingkan tahun 2018 yang mencapai Rp. 487.967.821.433,-. Dari tabel diatas memperlihatkan



angka realisasi Tahun 2019 telah mencapai Rp.887.522.601.767 atau dengan kata lain memperlihatkan kenaikan 81,88% atau capaian kinerja 1364,67% dengan kriteria capaian kinerja **Sangat Baik**, adapun yang menjadi faktor pendukung keberhasilan antara lain: meningkatnya minat investor PMA/PMDN berinvestasi di Kabupaten Kebumen, meningkatnya upaya dan strategi promosi dan peluang investasi dan meningkatnya penyelenggaraan kegiatan kerjasama investasi.

Peran nyata/upaya yang telah dilakukan pada tahun 2019 antara lain: percepatan pelayanan perizinan melalui Sistem Pelayanan Perizinan Yang Terintegrasi secara Elektronik, peningkatan kegiatan pengendalian (pemantauan, pembinaan dan pengawasan) pelaksanaan penanaman modal, perbaikan di bidang regulasi yaitu dengan terbitnya Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019 tentang Insentif dan Kemudahan Investasi, peningkatan promosi investasi melalui even dan forum kerjasama investasi dan pembentukan Mal Pelayanan Publik Kabupaten Kebumen.

Keberhasilan pencapaian target tidak terlepas dari hambatan, kendala dan tantangan. Adapun **hambatan** atau tantangan dalam mencapai target disebabkan oleh kurangnya kesadaran pelaku usaha untuk menyampaikan laporan kegiatan penanaman modal dan perubahan kewenangan lembaga Online Single Submission yang sebelumnya dibawah Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dialihkan ke Badan Koordinasi Penanaman Modal.

Solusi/upaya guna mencapai target kinerja pada Tahun 2019 yaitu peningkatan kegiatan pengendalian (pemantauan, pembinaan dan pengawasan) terhadap pelaksanaan penanaman modal, sosialisasi Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati tentang Insentif dan kemudahan penanaman modal, peningkatan kegiatan promosi investasi dan Peningkatan pelayanan perizinan melalui OSS (*One Single Submission*).

Solusi atau upaya untuk mencapai target akhir RPJMD adalah peningkatan kegiatan pengendalian (pemantauan, pembinaan dan pengawasan) terhadap pelaksanaan penanaman modal, penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik, sosialisasi Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati tentang insentif dan kemudham penanaman modal dan peningkatan promosi investasi.



Pada tahun 2019 indikator Presentase Peningkatan Investasi PMA/ PMDN didukung oleh Program :

Tabel 3.35
Program dan Anggaran Pendukung Indikator Presentase Peningkatan Investasi PMA/ PMDN

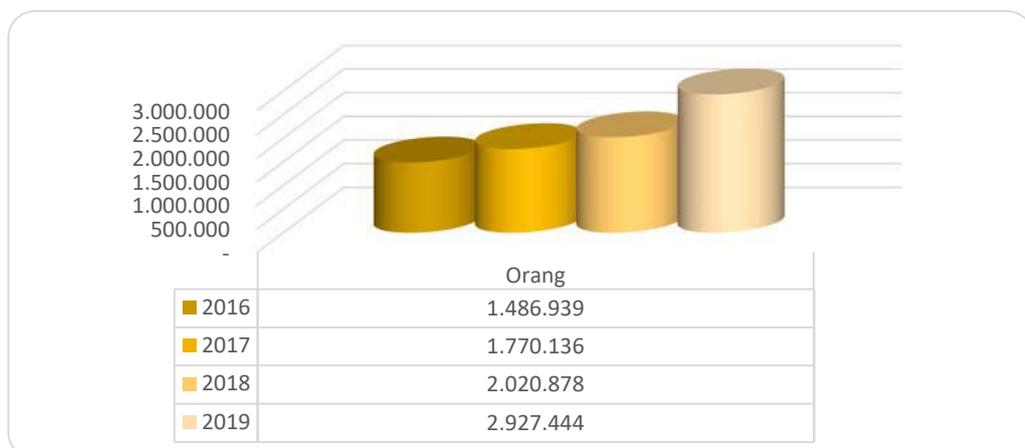
| No. | Nama Program | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | % Realisasi Anggaran |
|--------|--|-----------------|-----------------|----------------------|
| 1 | Program peningkatan promosi dan kerjasama investasi | 1.250.212.000,- | 1.221.362.034,- | 97,70 |
| 2 | Program Pengembangan Industri kecil dan menengah | 203.783.000,- | 202.991.870,- | 99,61 |
| 3 | Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan dalam negeri | 532.821.000,- | 513.385.154,- | 96,35 |
| 4 | Program Pengembangan data/Informasi | 78.720.000,- | 76.868.191,- | 97,65 |
| Jumlah | | 2.065.536.000,- | 2.014.607.249,- | 97,53 |

Sumber Data : DPMPTSP Kabupaten Kebumen Tahun 2019

3.2.9. Sasaran Kesembilan yaitu Meningkatkan kunjungan wisatawan.

Sasaran ini didukung oleh 1 (satu) indikator sasaran yaitu Persentase peningkatan kunjungan wisata. Adapun rumus perhitungannya adalah Jumlah kunjungan Wisatawan tahun n - Jumlah kunjungan wisatawan tahun (n-1) dibagi Jumlah kunjungan tahun (n-1) x 100.

Berikut grafik peningkatan kunjungan wisatawan Pemkab Kebumen tahun 2015 s.d. 2019 sebagai berikut :



Sumber Data : Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Grafik 3.20
Kunjungan Wisata



Berdasarkan data realisasi kunjungan wisata di atas capaian kinerja persentase peningkatan kunjungan wisata Tahun 2019 sebagai berikut :

Tabel 3.36

Capaian Kinerja Persentase Peningkatan Kunjungan Wisata Tahun 2019

| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian trhdp Target Akhir RPJMD |
|---|----------------|--------|-----------|-----------------|--------------------|------------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| Persentase peningkatan kunjungan wisata | 14,17% | 17,90% | 44,86% | 250,61% | 19,69% | 227,83% |

Sumber Data : Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja Presentase peningkatan kunjungan wisata sebesar 250,61% atau kriteria capaian kinerja **Sangat Baik**.

Pada tahun 2015 data kunjungan yang dihitung hanya dari kunjungan obyek wisata yang dikelola Pemerintah Daerah. Mulai tahun 2016 sampai sekarang data kunjungan diambil dari obyek wisata yang dikelola Pemerintah Daerah dan yang bukan dikelola Pemerintah Daerah (swasta/desa-desa wisata). Dalam rangka peningkatan kunjungan wisatawan secara fluktuatif per tahunnya, mulai tahun 2016 Pemerintah Daerah telah melakukan intervensi terhadap pengelolaan obyek wisata yang tidak dikelola oleh Pemerintah Daerah. **Wujud intervensi** tersebut dengan melakukan pembinaan manajemen pengelolaan kepada kelompok sadar wisata/stakeholder pariwisata.

Pemerintah Kabupaten Kebumen juga berusaha membantu masyarakat membangun wisata mandiri yakni dalam bentuk pembinaan dan pengembangan obyek wisata rintisan yang akan dibangun oleh masyarakat. Pemerintah Kabupaten Kebumen berusaha menciptakan *multiplier effect* dari usaha pariwisata yang dibangun masyarakat dengan tujuan agar pengunjung datang kembali ke Kabupaten Kebumen sehubungan banyaknya obyek wisata pilihan.



Dalam usahanya pada tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Kebumen melaksanakan Pembinaan kepada Desa Wisata, pembinaan kepada kelompok sadar wisata, pembinaan kepada pelaku wisata, studi komparasi, dan pembinaan kepada pemandu wisata yang ada di Kabupaten Kebumen serta di lokasi-lokasi sekitar geosite karangsambung-Karangbolong. Event-event yang mendatangkan potensi wisatawan domestik dan mancanegara juga dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah dan komunitas/swasta diantaranya Event Musik, Geo Fun Bike, Event HUT Kebumen, Festival Lukulo, Geo Night Carnival, Road Race Open, Jeep Wisata, Geo Bird Festival, Geo Roster Festival, Kebumen Expo 2019, Kode #4 Adventure Trail.

Dari capaian IKU dalam hal ini Persentase peningkatan kunjungan wisata melebihi dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 17,90% dengan realisasi sebesar 44,86% sehingga capaian sebesar 250,61%. Pencapaian IKU ini didukung oleh beberapa faktor antara lain : aksesibilitas infrastruktur menuju tempat-tempat wisata baik yang dikelola Pemerintah Daerah/Swasta/Desa kondisinya sudah baik dan kesadaran pengusaha pariwisata dalam hal memberikan data kunjungan ke pemerintah.

Apabila dibandingkan target akhir RPJMD indikator Presentase peningkatan kunjungan wisata mencapai 227,83%. **Upaya** untuk lebih meningkatkan target kunjungan adalah dengan bersinergi dengan masyarakat dalam membangun usaha jasa pariwisata agar *length of stay* wisatawan meningkat di Kabupaten Kebumen.

Adapun program-program yang mendukung peningkatan kunjungan wisatawan ke objek wisata di Kabupaten Kebumen adalah :

Tabel 3.37
Program dan Anggaran Pendukung
Indikator Presentase Peningkatan Kunjungan Wisata

| No | Nama Program | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|----|---|----------------|----------------|-------------|
| 1 | Program pengembangan pemasaran pariwisata | 1.544.763.000 | 1.449.762.241 | 93,85 |
| 2 | Program pengembangan destinasi pariwisata | 10.380.172.000 | 8.696.743.402 | 83,78 |



| | | | | |
|--------|--|----------------|----------------|-------|
| 3 | Program pengembangan Kemitraan | 3.254.122.000 | 3.175.176.313 | 97,57 |
| 4 | Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah | 412.913.000 | 375.974.873 | 91,05 |
| Jumlah | | 15.591.970.000 | 13.697.656.829 | 87,85 |

Sumber Data : Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Berikut rincian dari jumlah kunjungan wisata milik Pemerintah Kabupaten Kebumen dan non Pemerintah Kabupaten Kebumen sebagai berikut :

Tabel 3.38
Kunjungan Obyek Wisata Milik Pemerintah Kabupaten Kebumen dan Non Pemkab Kebumen Realisasi Pengunjung Tahun 2015 – 2019

| No. | Obyek Wisata | Tahun | | | | |
|-----|---|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| | MILIK PEMDA (A) | 1.117.136 | 1.096.652 | 1.087.644 | 1.079.169 | 947.260 |
| 1 | Goa jatijajar | 322.936 | 355.865 | 395.630 | 389.854 | 344.736 |
| 2 | Pantai logending | 125.310 | 144.532 | 136.284 | 92.642 | 87.087 |
| 3 | Goa petruk | 9.876 | 7.834 | 7.803 | 6.579 | 6.994 |
| 4 | Pantai karangbolong | 26.884 | 27.290 | 27.744 | 23.551 | 31.279 |
| 5 | Pantai petanahan | 90.668 | 106.825 | 166.201 | 156.885 | 128.623 |
| 6 | Waduk sempor | 34.951 | 39.865 | 47.948 | 39.485 | 35.926 |
| 7 | PAP. krakal | 24.822 | 25.497 | 28.168 | 48.921 | 85.987 |
| 8 | Waduk wadaslintang | 27.056 | 26.754 | 31.766 | 34.167 | 32.850 |
| 9 | Pantai suwuk | 454.633 | 362.190 | 246.100 | 287.085 | 193.778 |
| | NON PEMDA (B) | 431.527 | 390.287 | 702.431 | 941.709 | 1.980.184 |
| 10 | Balai informasi dan konservasi kebumian karangsambung | 6.559 | 12.784 | 13.692 | 13.486 | 17.160 |
| 11 | Benteng van der wijck | 89.297 | 65.205 | 54.301 | 34.985 | 38.310 |
| 12 | Wisata alam jembangan - poncowarno | 29.095 | 31.106 | 32.422 | 57.289 | 36.364 |
| 13 | P. mengganti - ayah | 294.630 | 227.530 | 448.667 | 447.004 | 437.840 |



| | | | | | | |
|----|----------------------------------|--------|--------|--------|--------|---------|
| 14 | Bukit hud - buayan | 0 | 10.013 | 42.544 | 24.336 | 10.775 |
| 15 | Pentulu indah | 0 | 30.106 | 37.380 | 52.417 | 32.325 |
| 16 | Alian butterfly park | 11.946 | 13.543 | 6.468 | 0 | 5.070 |
| 17 | Sawangan adventure - ayah | 0 | 0 | 23.494 | 14.950 | 7.155 |
| 18 | Pantai pedalen - ayah | 0 | 0 | 11.832 | 17.234 | 0 |
| 19 | Pantai sawangan - puring | 0 | 0 | 5.057 | 13.554 | 0 |
| 20 | Pantai pecaron - ayah | 0 | 0 | 6.635 | 0 | 0 |
| 21 | Brujul adventure park - pejagoan | 0 | 0 | 19.939 | 16.821 | 8.399 |
| 22 | Wiskuno maduretno | 0 | 0 | 0 | 3.297 | 1.832 |
| 23 | Pantai laguna lembupurwo | 0 | 0 | 0 | 65.500 | 200.000 |
| 24 | Taman Reptil | 0 | 0 | 0 | 18.351 | 13.394 |
| 25 | Pesona Kayangan Karanggayam | 0 | 0 | 0 | 26.206 | 5545 |
| 26 | Kebumen River tubing Desa Rahayu | 0 | 0 | 0 | 550 | 1.250 |
| 27 | Bulupitu Tunjung seto | 0 | 0 | 0 | 1.148 | 2.557 |
| 28 | Wiskuno Maduretno | 0 | 0 | 0 | 2.400 | 1.602 |
| 29 | Kampung Sapi (Sitiadi Puring) | 0 | 0 | 0 | 6.712 | 7.200 |
| 30 | Lampon Pasir | 0 | 0 | 0 | 18.251 | 16.738 |
| 31 | Patemon Pasir-Ayah | 0 | 0 | 0 | 5.660 | 529 |
| 32 | Watubale Pasir-Ayah | 0 | 0 | 0 | 35.615 | 19.612 |
| 33 | Surumanis Pasir-Ayah | 0 | 0 | 0 | 31.266 | 16.643 |
| 34 | Makam mbah Lancing Mirit | 0 | 0 | 0 | 12500 | 12625 |
| 35 | Dewajati Jatijajar | 0 | 0 | 0 | 2.714 | 4.014 |
| 36 | Wisata Alam Prabu Tirtomoyo | 0 | 0 | 0 | 19.463 | 17.991 |
| 37 | Gebangsari | 0 | 0 | 0 | 0 | 1.564 |



| | | | | | | |
|-------------|---------------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 38 | Songging waterpatk Adimulyo | 0 | 0 | 0 | 0 | 5.200 |
| 39 | Taman Organik Adimulyo | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 40 | Rumah Martatilaar Gombong | 0 | 0 | 0 | 0 | 12.000 |
| 41 | Sendal Explore | 0 | 0 | 0 | 0 | 10.416 |
| 42 | Taman Banyulangit | 0 | 0 | 0 | 0 | 4.000 |
| 43 | Selo Asri Seboro | 0 | 0 | 0 | 0 | 592 |
| 44 | Desa wisata Grenggeng | 0 | 0 | 0 | 0 | 8.215 |
| 45 | Goa Barat | 0 | 0 | 0 | 0 | 387 |
| 46 | Kampung Etnik | 0 | 0 | 0 | 0 | 499.859 |
| 47 | Wanalela forest- Argopeni Ayah | 0 | 0 | 0 | 0 | 4.761 |
| 48 | Wisata Edukasi Garam | 0 | 0 | 0 | 0 | 4.000 |
| 49 | Festifal Lukulo | 0 | 0 | 0 | 0 | 15.150 |
| 50 | Geo Bird Festival | 0 | 0 | 0 | 0 | 1.000 |
| 51 | Geo Roster Festival | 0 | 0 | 0 | 0 | 400 |
| 52 | Kebumen Night Carnival | 0 | 0 | 0 | 0 | 7.000 |
| 53 | Kebumen Expo 2019 | 0 | 0 | 0 | 0 | 80.000 |
| 54 | Geo Fun Bike | 0 | 0 | 0 | 0 | 3.000 |
| 55 | KODE 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5.000 |
| 56 | JEEP Wisata | 0 | 0 | 0 | 0 | 5.376 |
| 57 | Pantai BOCOR | 0 | 0 | 0 | 0 | 250.000 |
| 58 | Curug Sindaro | 0 | 0 | 0 | 0 | 2.000 |
| 59 | Pantai Suwuk Pintu Barat (Masyarakat) | 0 | 0 | 0 | 0 | 145.334 |
| TOTAL (A+B) | | 1.548.663 | 1.486.939 | 1.790.075 | 2.020.878 | 2.927.444 |

Sumber Data : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kebumen Tahun 2019



3.2.10. Sasaran Kesepuluh yaitu meningkatnya pelayanan infrastruktur yang mendukung pengembangan wilayah.

Sasaran ini didukung oleh 1 (satu) indikator sasaran yaitu Persentase tingkat pelayanan infrastruktur wilayah. Rumus perhitungan indikator Persentase tingkat pelayanan infrastruktur wilayah berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 30 Tahun 2016 tentang Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2021 menggunakan penjumlahan antar indikator pendukung yaitu (Panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik) + (Luas irigasi kabupaten dalam kondisi baik) + (Rumah tangga pengguna air bersih) + (Jaringan rumah tangga berlistrik dibagi 4 dengan pencapaian indikator.

Persentase tingkat pelayanan infrastruktur wilayah di Kabupaten Kebumen meliputi Prosentase capaian panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik, Prosentase capaian jaringan irigasi kewenangan kabupaten dalam kondisi baik, prosentase capaian cakupan pelayanan air bersih, serta Prosentase capaian jaringan rumah tangga berlistrik.

Adapun realisasi dan capaian kinerja tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 3.39
Capaian Kinerja Persentase Tingkat Pelayanan
Infrastruktur Wilayah

| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian trhdp Target Akhir RPJMD |
|--|----------------|--------|-----------|-----------------|--------------------|------------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| Persentase tingkat pelayanan infrastruktur wilayah | 70,12% | 59,43% | 78,93% | 132,81% | 62,88% | 125,52% |

Sumber Data : DPU PR Kabupaten Kebumen Tahun 2019



Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari target 59,43% di tahun 2019 berhasil realisasi sebesar 78,93% sehingga capaian presentase tingkat pelayanan infrastruktur wilayah sebesar 132,81% atau kriteria capaian kinerja **Sangat Baik**. Adapun uraian dari masing-masing indikator pendukung sebagai berikut :

a. Panjang Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Baik

Panjang jalan di Kabupaten Kebumen Pada Tahun 2019 adalah 960,36 kilometer jalan dalam kondisi baik tahun 2019 adalah sebesar 523,356 kilometer sehingga realisasi kinerja jalan kondisi baik **54,69** %.

Dibandingkan realisasi tahun sebelumnya, capaian 2019 lebih rendah disebabkan karena penanganan jalan masih terkonsentrasi di Jalan Lingkar Utara sehingga belum bisa menangani semua kerusakan jalan dan sebagian anggaran di tahun 2019 digunakan untuk membuka jalan baru di lingkaran utara.

Tabel 3.40
Ketersediaan Jalan Sesuai Kondisi Di Kabupaten
Kebumen Tahun 2013-2018 (dalam kilometer)

| Indikator Kinerja | Target Kinerja RPJMD 2011-2016 | Realisasi Kinerja Th 2013 | Realisasi Kinerja Th 2014 | Realisasi Kinerja Th 2015 | Realisasi Kinerja Th 2016 | Realisasi Kinerja Th 2017 | Realisasi Kinerja Th 2018 | Realisasi Kinerja Th 2019 |
|-------------------|--------------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|
| Kondisi Jalan | | | | | | | | |
| a. Baik | 458,64 | 473,03 | 494,44 | 447,82 | 590,56 | 508,72 | 523,35 | 525,233 |
| b. Sedang | - | 132,92 | 140,22 | 199,61 | 89,72 | 177,45 | 160,11 | 187,625 |
| c. Rusak Ringan | - | 182,63 | 156,96 | 150,21 | 126,57 | 121,13 | 114,24 | 121,138 |
| d. Rusak Berat | - | 169,50 | 166,95 | 176,69 | 168,31 | 153,05 | 162,64 | 126,362 |

Sumber Data : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Sedangkan ketersediaan jalan sesuai status di Kabupaten Kebumen, selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 3.39
Ketersediaan Jalan Sesuai Status Di Kabupaten Kebumen
Tahun 2013-2018 (dalam Kilometer)

| Indikator Sasaran | Realisasi Kinerja Th 2013 | Realisasi Kinerja Th 2014 | Realisasi Kinerja Th 2015 | Realisasi Kinerja Th 2016 | Realisasi Kinerja Th 2017 | Realisasi Kinerja Th 2018 | Realisasi Kinerja Th 2019 |
|--------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|
| Status Jalan | | | | | | | |
| a. Jalan Nasional | 60,582 | 60,582 | 56,428 | 62,890 | 62,890 | 62,890 | 56,428 |
| b. Jalan Provinsi | 30,090 | 30,090 | 30,090 | 29,670 | 29,670 | 29,670 | 29,670 |
| c. Jalan Kabupaten | 615,200 | 615,200 | 975,150 | 975,150 | 960,360 | 960,360 | 960,358 |
| d. Jalan Desa | 1.592,080 | 1.592,080 | 1.254,01 | 1.254,01 | - | - | - |

Sumber Data : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kebumen Tahun 2019

b. Ketersediaan jaringan Irigasi

Pada Tahun 2019 jumlah luasan jaringan dalam kondisi baik sebesar 8.358 Ha, Sedangkan Total luasan jaringan irigasi sebesar 12.260 Ha, atau realisasi kinerjanya sebesar 68,18%.

Dibandingkan realisasi tahun sebelumnya lebih tinggi, namun capaian tersebut masih di bawah target yang direncanakan hal ini disebabkan karena masih banyak saluran dan bendungan yang mengalami kerusakan.

c. Cakupan Air bersih yang digunakan oleh rumah tangga sejumlah 1.182.172 jiwa dengan jumlah seluruh rumah tangga 1.388.490 jiwa rumah tangga atau capaian kinerja sebesar 85,14%. keberhasilan indikator ini didukung oleh ketersediaan sumber mata air dan pengelola (kelompok pengelola SPAM), apabila sumber mata air banyak dan pengelolaan yang baik berkelanjutan maka bangunan akan berfungsi dengan baik, sehingga air bersih dapat tersalurkan ke masyarakat.



d. Cakupan jaringan listrik rumah tangga, indikator cakupan ini dipengaruhi oleh jumlah rumah tangga yaitu 324.447 rumah tangga dan jumlah seluruh rumah tangga berlistrik yaitu 349.383 rumah tangga, atau capaian kinerja mencapai 107,69%. Keberhasilan indikator ini didukung oleh kesadaran masyarakat atas pentingnya sumber energi listrik untuk kehidupan sehari-hari telah mendorong masyarakat memasang meteran listrik serta adanya kemudahan pengurusan dalam pemasangan meteran listrik rumah tangga. Pembangunan jaringan listrik baru ke daerah pegunungan sampai ke pelosok wilayah terpencil mendorong animo masyarakat untuk memasang listrik.

Adapun **faktor yang mendukung keberhasilan** pencapaian target antara lain: ketersediaan anggaran untuk pembangunan dan pemeliharaan, terencananya program dan kegiatan rutin maupun berkala dapat berjalan sesuai dengan rencana, tersusunnya atau tersedianya dokumen teknis kePUan dan kuantitas sumber daya manusia di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yang mencukupi.

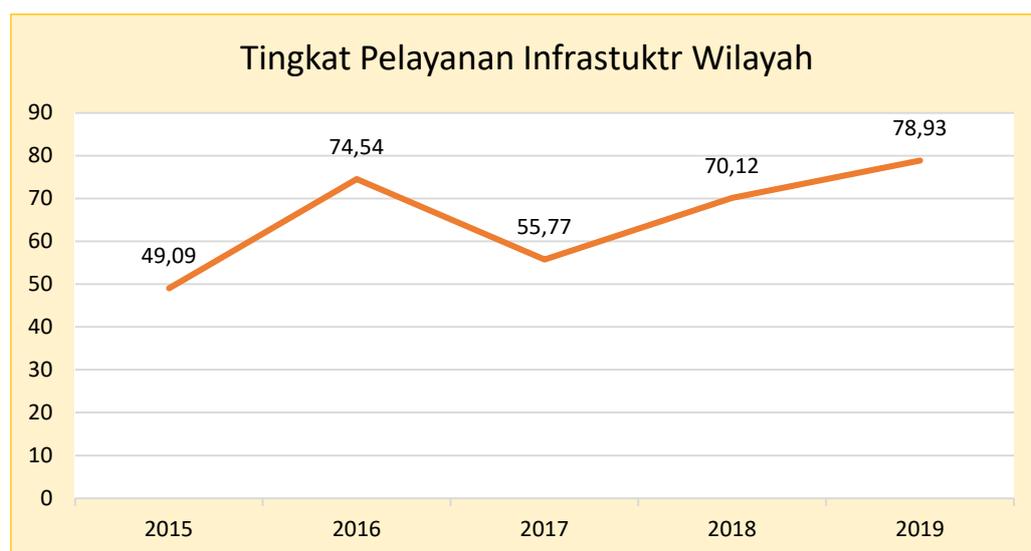
Keberhasilan pencapaian target bukan berarti tidak ada hambatan atau tantangan dalam mencapai target, adapun **hambatan** dalam pencapaian target diantaranya : progres pengambilan termin oleh pihak penyedia jasa tidak dilakukan segera setelah pekerjaan fisik selesai, namun pengambilannya di akhir tahun anggaran, sehingga pengambilan termin menumpuk pada akhir tahun dan membuat realisasi fisik dan keuangan tidak seimbang, beberapa kondisi di lapangan tidak dapat diprediksi seperti faktor cuaca dan bencana alam, sehingga dapat menghambat waktu pelaksanaan pekerjaan dan bisa membuat pekerjaan tidak dapat selesai sesuai jadwal, beberapa penyedia tidak mengambil uang muka dan termin sesuai progres, sehingga penyerapan anggaran tidak sesuai target, perlu adanya waktu tambahan untuk menunggu hasil uji tes laboratorium dan jumlah SDM yang terbatas,



sehingga apabila pekerjaan selesai di waktu yang bersamaan akan terjadi kekurangan personil dalam memeriksa hasil pekerjaan.

Adapun **Solusi** yang telah dilaksanakan untuk mencapai target RPJMD adalah menyarankan kepada penyedia jasa agar segera mengajukan termin sesuai dengan hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan, sehingga anggaran bisa segera terserap sesuai jadwal anggaran kas, lelang dilakukan di awal tahun, meningkatkan kualitas perencanaan, meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dengan memberikan diklat teknis, sehingga dapat meminimalisir adanya permasalahan, adanya dukungan anggaran pendampingan dari APBD Kabupaten Kebumen, sehingga dapat mencukupi target pada masing-masing program kegiatan, melakukan monitoring dan evaluasi agar pekerjaan dapat sesuai jadwal pekerjaan, menyusun jadwal pemeriksaan pekerjaan dan hasil pekerjaan segera dilakukan uji di laboratorium agar tidak terjadi keterlambatan.

Perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase tingkat pelayanan infrastruktur wilayah tahun 2015 sampai dengan 2019 dapat dilihat pada grafik berikut :



Sumber Data : DPU PR Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Grafik 3.21
Grafik Persentase Tingkat Pelayanan Infrastruktur Wilayah



Tabel 3.42
Program dan Anggaran Pendukung Indikator
Capaian Jalan Kabupaten dalam Kondisi Baik

| No | Nama Program | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|--------|--|-------------------|-------------------|----------------|
| 1 | Program Peningkatan Jalan dan Jembatan | 48.789.141.000,- | 42.575.308.130,- | 87,26 |
| 2 | Program Pembangunan Jalan dan Jembatan | 3.666.843.000,- | 2.734.845.625,- | 74,58 |
| 3 | Program Rehabilitasi / Pemeliharaan Jalan dan Jembatan | 50.416.658.000,- | 47.367.921.133,- | 93,95 |
| 4 | Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah | 5.394.898.000,- | 4.799.290.000,- | 88,96 |
| 5 | Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan | 5.284.877.000,- | 5.192.848.475,- | 98,26 |
| 6 | Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya | 8.334.596.000,- | 7.877.292.020,- | 94,51 |
| Jumlah | | 121.887.013.000,- | 110.547.505.383,- | 90,70 |

Sumber Data : DPU PR Kabupaten Kebumen Tahun 2019



3.2.11. Sasaran kesebelas yaitu meningkatnya perlindungan dan konservasi sumberdaya alam.

Sasaran ini didukung oleh 1 (satu) indikator sasaran yaitu Indeks Kualitas Lingkungan Hidup. Capaian realisasi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup dapat dilihat pada tabel perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun sebagai berikut:

Tabel 3.43
Capaian Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian trhdp Target Akhir RPJMD |
|----------------------------------|----------------|--------|-----------|-----------------|--------------------|------------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| Indeks Kualitas Lingkungan Hidup | 72,25 | 74,75 | 75,89 | 101,53% | 77,5 | 97,92 |

Sumber Data : Dinas Perkim LH Kabupaten Kebumen Tahun 2019

IKLH merupakan gambaran atau indikasi awal yang memberikan kesimpulan cepat dari suatu kondisi lingkungan hidup pada lingkup dan periode tertentu. Tujuan disusunnya Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) adalah untuk memberikan Informasi kepada para pengambil keputusan di tingkat pusat dan daerah tentang kondisi lingkungan tingkat nasional dan daerah sebagai bahan evaluasi kebijakan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik tentang pencapaian target program-program pemerintah di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Indikator yang digunakan dalam penghitungan IKLH mencakup dua parameter yaitu angka indeks kualitas udara, angka indeks kualitas air dengan pembobotan sebagai berikut :

1. Angka Indeks Kualitas Udara (bobot 50%)
2. Angka Indeks Kualitas Air (bobot 50%).



Perhitungan IKLH tahun 2019 sebagai berikut :

Tabel 3.44
Perhitungan IKLH tahun 2019

| No. | Indikator | Nilai | Bobot | Hasil (Nilai X Bobot) |
|-----|-----------------------|-------|-------|--------------------------|
| 1 | Indeks Kualitas Air | 63,33 | 50 | 31,66 |
| 2 | Indeks Kualitas Udara | 88,44 | 50 | 44,22 |
| | IKLH | | | 75,89 |

Sumber Data : IKLH Pusat Tahun 2019

Dari target IKLH yang ditetapkan pada tahun 2019 sebesar 74,75%, realisasi mencapai 75,89% sehingga dapat disimpulkan prosentase capaian kinerja IKLH sebesar 101,53% atau capaian kinerja dengan kriteria **Sangat Baik**. Berdasarkan klasifikasi kualitatif IKLH Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, angka tersebut kategori “Baik”, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.45
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

| INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP | | | | | |
|----------------------------------|----|---|---|---|----|
| Unggul | | | X | > | 90 |
| Sangat Baik | 82 | < | X | ≤ | 90 |
| Baik | 74 | < | X | ≤ | 82 |
| Cukup | 66 | ≤ | X | ≤ | 74 |
| Kurang | 58 | ≤ | X | < | 66 |
| Sangat Kurang | 50 | ≤ | X | < | 58 |
| Waspada | | | X | < | 50 |

Sumber Data : IKLH Pusat Tahun 2019

Perbandingan capaian kinerja dengan IKLH Provinsi Jawa Tengah dan Nasional dapat dilihat pada grafik berikut :



Sumber Data : IKLH Provinsi Tahun 2019

Grafik 3.22

Perbandingan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)

Capaian IKLH Kabupaten Kebumen tahun 2019, apabila dibandingkan dengan IKLH Provinsi Jawa Tengah tahun 2018, terdapat selisih positif sebesar 3,64%, sedangkan perbandingan IKLH tahun 2019 dengan IKLH Jawa Tengah dan Nasional belum dapat disandingkan terkait belum adanya sumber dari Pusat.

Faktor pendorong keberhasilan pencapaian indikator kinerja dan upaya nyata yang telah dilaksanakan pada tahun 2019 antara lain :

- a. kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan
- b. pemantauan kualitas air dan udara
- c. penanganan limbah B3
- d. pengawasan ketaatan kegiatan usaha, penilaian dan pengkajian ijin lingkungan (SPPL, UKL-UPL, AMDAL)



- e. pendampingan penyusunan peraturan desa di bidang lingkungan
- f. peningkatan sarana prasarana laboratorium
- g. penyediaan sarana prasarana pengendalian lingkungan (biopori)
- h. pengembangan keanekaragaman hayati
- i. pelaksanaan *car free day* secara berkala
- j. bantuan bibit tanaman konservasi
- k. pengembangan kampung iklim
- l. peningkatan kualitas ruang terbuka hijau
- m. peningkatan pelayanan dan fasilitas Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT)
- n. pembangunan IPAL industry kecil dan instalasi biogas, penyuluhan/sosialisasi pengendalian polusi, dan pencemaran, peningkatan kualitas ruang terbuka hijau.

Keberhasilan pencapaian target bukan berarti tidak terdapat **hambatan atau tantangan** dalam mencapai target. Beberapa kendala yang masih dihadapi dalam pencapaian target IKLH antara lain masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup yang diindikasikan dengan masih tercemarnya air sungai dari limbah domestik yaitu budaya BAB sembarangan dan limbah industri karena beberapa parameter kualitas air sungai masih diatas baku mutu. Demikian juga dengan kualitas udara berpotensi mengalami penurunan seiring dengan semakin tingginya aktifitas ekonomi, pertumbuhan penduduk dan peningkatan jumlah moda transportasi.

Upaya yang akan dilakukan pada tahun 2020 dan pencapaian target akhir RPJMD yaitu dengan meningkatkan kegiatan pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan terutama pencemaran air dan udara sebagai parameter utama penghitungan IKLH.



Pada tahun 2019 indikator ini didukung oleh beberapa program selengkapny pada table di bawah ini :

Tabel 3.46
Program dan Anggaran Pendukung
Indikator Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

| No. | Nama program | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|--------|--|----------------|----------------|-------------|
| 1 | Program pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup | 3.023.853.000 | 2.922.065.607 | 96,63 |
| 2 | Program perlindungan dan konservasi sumber daya alam | 295.519.000 | 292.897.124 | 99,11 |
| 3 | Program rehabilitasi dan pemulihan cadangan sumber daya alam | 1.190.200.000 | 1.165.084.405 | 97,89 |
| 4 | Program peningkatan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup | 395.325.000 | 357.396.424 | 90,41 |
| 5 | Program peningkatan pengendalian polusi dan pencemaran | 356.472.000 | 348.480.782 | 97,76 |
| 6 | Program pengelolaan ruang terbuka hijau | 9.901.914.000 | 8.607.978.679 | 86,93 |
| 7 | Program pengembangan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah | 2.970.600.000 | 2.714.676.733 | 91,38 |
| Jumlah | | 18.133.883.000 | 16.408.579.754 | 90,49 |

Sumber Data : Disperkim LH Kabupaten Kebumen Tahun 2019



3.2.12. Sasaran keduabelas yaitu Meningkatnya keberdayaan masyarakat, dengan indikator Angka Kemiskinan.

Angka Kemiskinan merupakan hasil penilaian yang dilakukan oleh BPS. Realisasi dan capaian indikator kinerja angka kemiskinan tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.47
Capaian Indikator Kinerja Angka Kemiskinan

| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian trhdp Target Akhir RPJMD |
|-------------------|----------------|--------|-----------|-----------------|--------------------|------------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| Angka Kemiskinan | 17,47% | 16,98% | 16,82% | 100,94% | 15,45% | 91,85% |

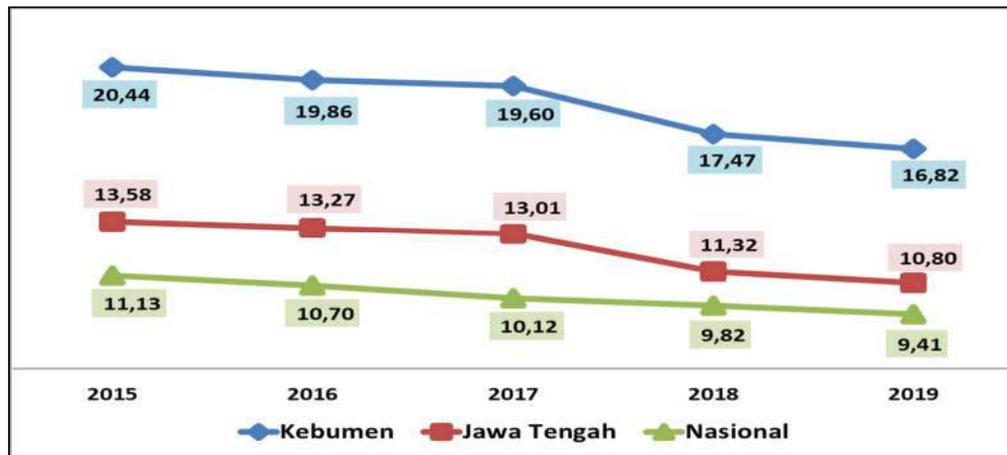
Sumber Data : Bappeda Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Capaian kinerja untuk angka kemiskinan tahun 2019 sebagaimana tabel diatas mencapai 100,94% atau kriteria capaian kinerja **Sangat Baik**, hal ini membuktikan bahwa upaya Pemerintah Kabupaten Kebumen untuk menurunkan angka kemiskinan telah berhasil dan mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2019.

Selama kurun 2015-2019, tingkat kemiskinan Kabupaten Kebumen menurun dari 20,44% menjadi 16,82%. Pada tahun 2015-2019, persentase penduduk miskin di Kabupaten Kebumen masih berada di atas nasional dan provinsi. Secara umum, pencapaian angka kemiskinan tahun 2019 sudah mampu mencapai target RPJMD Kabupaten Kebumen, namun jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 15,45% membutuhkan dukungan dan komitmen dari seluruh stakeholders melalui sinergitas program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan.

Dibandingkan dengan nasional dan provinsi, persentase penduduk miskin Kabupaten Kebumen lebih tinggi daripada persentase penduduk miskin nasional dan Provinsi Jawa Tengah. Untuk wilayah Jawa Tengah, persentase penduduk miskin turun dari 13,58% pada tahun 2015 menjadi 10,80% pada tahun 2019. Sedangkan ditingkat nasional persentase penduduk miskin turun dari 11,13% pada tahun 2015 menjadi 9,41% pada tahun 2019.

Berikut perbandingan angka kemiskinan Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah dan Nasional sebagai berikut :



Sumber Data : BPS Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Grafik 3.23

Perbandingan Angka Kemiskinan Kabupaten Kebumen

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan, beberapa hal yang telah yang telah disusun sebagai **upaya-upaya** terobosan, antara lain :

1. Terbitnya Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 20 Tahun 2012 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
2. Adanya Peraturan Bupati Kebumen Nomor 31 Tahun 2014 tentang Kriteria dan Pendataan Penduduk Miskin beserta perubahannya yaitu Peraturan Bupati Nomor 26 Tahun 2015.
3. Pembentukan Kelembagaan TKPK (Tim Koordinasi Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Kebumen dibentuk melalui Keputusan Bupati Kebumen Nomor 050/412/KEP/2010 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Kebumen yang telah dirubah sebanyak 3 (tiga) kali, terakhir dengan Keputusan Bupati Kebumen Nomor 050/249 Tahun 2017 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Kebumen. Keputusan tersebut telah diganti dengan Keputusan Bupati Kebumen Nomor 050/123 Tahun 2019 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Kebumen;



4. Koordinasi yang telah dilaksanakan oleh TKP2KD Kabupaten Kebumen pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :
 - a. Pelatihan Sistem Perencanaan, Penganggaran, Pemantauan, Evaluasi dan Analisis Kemiskinan Terpadu (SEPAKAT)
 - b. Rapat Koordinasi Terkait Rencana Integrasi dan Sinkronisasi Data Kemiskinan
 - c. Workshop Penguatan Kapasitas TKP2KDes/Kel dan Kecamatan Kebumen Tahun 2019
 - d. Konsultasi ke Kemensos RI Terkait Upaya Sinkronisasi dan Integrasi Data Kemiskinan
 - e. Rakor TKP2KD ke III, Rakor TKP2KD ke IV, Rakor TKPKD Provinsi Jawa Tengah di Kabupaten Kebumen sekaligus Rakor TKP2KD ke V dan Rakor TKP2KD ke VI
 - f. Workshop Peningkatan Kapasitas TKP2KD
 - g. Kunjungan Kemensos RI Terkait Rencana SLRT di Kabupaten Kebumen
 - h. Rapat Mengenai data Kemiskinan
 - i. Penyusunan Laporan Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan Daerah (LP2KD) Kabupaten Kebumen
5. Verifikasi dan validasi data terpadu kesejahteraan sosial oleh Dinas Sosial Kabupaten Kebumen;

Hambatan dalam upaya penurunan angka kemiskinan Pemkab Kebumen diantaranya Data Terpadu Kesejahteraan sosial belum valid sehingga terdapat bantuan sosial yang belum tepat sasaran.

Upaya strategis untuk meningkatkan efektivitas program penanggulangan kemiskinan melalui belanja publik (APBD/APBN) guna mengurangi kemiskinan diantaranya: mendorong pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas makro ekonomi, dan pengendalian inflasi diantaranya melalui penciptaan lapangan kerja, menjaga iklim investasi, pengembangan infrastruktur di wilayah tertinggal, adanya regulasi perdagangan dan lain-lain, pemberdayaan masyarakat melalui



peningkatan pendapatan melalui akses pembiayaan KUR, Pendampingan Usaha Sektor: KUBE dan pengembangan Ekonomi Lokal: Dana Desa, penurunan beban pengeluaran dengan transfer barang atau uang (bansos) atau jamsos bagi warga kurang mampu melalui : Program Keluarga Harapan, akses pangan (Rastra/BPNT), akses pendidikan (Indonesia pintar), akses kesehatan (Indonesia sehat) dan akses penerangan (subsidi listrik tepat sasaran).

Pada tahun 2019 indikator Pendukung Penurunan Capaian Angka Kemiskinan didukung oleh Program :

Tabel 3.48
Program dan Anggaran Pendukung Indikator
Penurunan Capaian Angka Kemiskinan

| No. | Nama Program | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|-----|---|-----------------|----------------|-------------|
| A. | BELANJA LANGSUNG | 104.604.386.000 | | |
| 1 | PENDIDIKAN | 3.086.16.000 | | |
| | Program Pendidikan Non Formal | 3.086.168.000 | 2.999.677.024 | 97,20 |
| 2 | KESEHATAN | 35.092.512.000 | | |
| | Program Perbaikan Gizi Masyarakat | 3.383.545.000 | 2.874.177.511 | 84,95 |
| | Program Pengembangan Lingkungan Sehat | 7.807.007.000 | 7.482.390.702 | 95,84 |
| | Program kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan | 23.901.960.000 | 17.706.693.856 | 74,08 |
| 3 | PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PEMUKIMAN | 7.465.746.000 | | |
| | Program perbaikan perumahan akibat bencana alam/sosial | 184.900.000 | 183.017.014 | 98,98 |
| | Program Pengembangan Perumahan | 1.883.286.000 | 1.864.126.975 | 98,98 |
| | Program Lingkungan Sehat Perumahan | 5.113.373.000 | 5.053.980.980 | 98,84 |
| | Program peningkatan kesiagaan dan pencegahan bahaya kebakaran | 284.187.000 | 270.942.684 | 95,34 |
| 4 | KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT | 7.079.306.000 | | |
| | Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan | 4.797.426.000 | 4.626.677.500 | 96,44 |



| No. | Nama Program | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|-----|--|----------------|----------------|-------------|
| | Program pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam | 2.281.880.000 | 2.193.220.566 | 96,11 |
| 5 | SOSIAL | 16.310.531.000 | | |
| | Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial | 3.326.674.000 | 2.666.457.047 | 80,15 |
| | Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya | 11.047.563.000 | 10.096.919.092 | 91,39 |
| | Program pembinaan para penyandang cacat dan trauma | 665.394.000 | 618.271.459 | 92,92 |
| | Program pembinaan panti asuhan /panti jompo | 615.884.000 | 589.832.724 | 95,77 |
| | Program pembinaan eks penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya) | 207.942.000 | 177.223.717 | 85,23 |
| | Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial | 447.074.000 | 434.517.934 | 97,19 |
| 6 | TENAGA KERJA | 7.614.202.000 | | |
| | Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja | 3.546.379.000 | 3.174.451.970 | 89,51 |
| | Program Peningkatan Kesempatan Kerja | 3.648.253.000 | 2.861.635.513 | 78,44 |
| | Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan | 419.570.000 | 373.656.837 | 89,06 |
| 7 | PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA | 11.679.621.000 | | |
| | Program Keluarga Berencana | 11.013.319.000 | 9.069.153.362 | 82,35 |
| | Program pelayanan kontrasepsi | 321.243.000 | 170.709.552 | 53,14 |
| | Program penyiapan tenaga pedamping kelompok bina keluarga | 345.059.000 | 320.434.100 | 92,86 |
| 8 | PERHUBUNGAN | 3.403.733.000 | | |
| | Pogram peningkatan pelayanan angkutan | 3.403.733.000 | 2.823.019.465 | 82,94 |
| 9 | KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH | 377.266.000 | | |
| | Program penciptaan iklim usaha Usaha Kecil Menengah yang kondusif | 377.266.000 | 365.306.341 | 96,83 |
| 10 | TRANSMIGRASI | 286.761.000 | | |

| No. | Nama Program | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|-----|---|-----------------|----------------|-------------|
| | Program pengembangan wilayah transmigrasi | 286.761.000 | 202.562.413 | 70,64 |
| 11 | PERENCANAAN | 608.973.000 | | |
| | Program perencanaan sosial dan budaya | 608.973.000 | 593.297.585 | 97,42 |
| B. | BELANJA TIDAK LANGSUNG | 23.246.965.000 | | |
| | Belanja Hibah kepada Kelompok/Organisasi Masyarakat | 200.000.000 | | |
| | Belanja Bantuan Sosial Pendidikan | 4.002.270.000 | | |
| | Belanja Bantuan Sosial Kepada Ormas | 1.277.500.000 | | |
| | Belanja Bantuan Sosial Kepada Masyarakat Miskin | 16.592.195.000 | | |
| | Belanja Bantuan Sosial Kepada Korban Bencana Alam | 175.000.000 | | |
| | Belanja Tidak Terduga | 1.000.000.000 | 570.000,00 | 0,06 |
| | JUMLAH | 116.251.784.000 | | |

Sumber Data : Bappeda Kabupaten Kebumen Tahun 2019

3.2.13. Sasaran ketiga belas yaitu Meningkatnya keterserapan tenaga kerja. Indikator sasaran ini adalah Angka pengangguran.

Perhitungan angka pengangguran diperoleh dengan menggunakan rumus jumlah angkatan kerja yang tidak memperoleh kesempatan kerja (Penganggur terbuka) dibagi dengan jumlah angkatan kerja dikalikan 100% dalam satu tahun. Pada tahun 2019 angka pengangguran di Kabupaten Kebumen ditargetkan mencapai 2,01%, namun terealisasi 5,52% atau tidak mencapai target yang diharapkan, akan tetapi apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2018, angka pengangguran turun sebesar 0,06%.

Secara umum penyebab naiknya angka pengangguran disebabkan karena selama kurun waktu 2016-2018 terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja namun tidak diimbangi oleh daya serap/lapangan pekerjaan yang memadai, analisis ini diperkuat dengan data capaian peningkatan keterserapan tenaga kerja yang pada tahun 2018 mencapai



28,72% atau hanya mengalami kenaikan 3,12% dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 25,6%.

Pada tahun 2019 data angkatan kerja dan angkatan kerja yang tidak memperoleh kesempatan kerja sebagai berikut:

Tabel 3.49
Angkatan Kerja

| Tahun | Angkatan Kerja Yang Tidak Memperoleh Kesempatan Kerja | Angkatan Kerja | Pengangguran (%) |
|-------|---|----------------|------------------|
| 2016 | 12.798 | 613.671 | 2,09 |
| 2017 | 11.191 | 535.279 | 2,09 |
| 2018 | 33.126 | 593.658 | 5,58 |
| 2019 | 32.357 | 586.034 | 5,52 |

Sumber Data: Dinas Tenaga Kerja dan KUKM Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Dari tabel angkatan kerja di atas dapat diketahui capaian angka pengangguran tahun 2019 adalah:

Tabel 3.50
Capaian Angka Pengangguran

| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian trhd Target Akhir RPJMD |
|--------------------|----------------|--------|-----------|-----------------|--------------------|-----------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| Angka Pengangguran | 5,58 % | 2,01 % | 5,52 % | -74,63 % | 1,97 % | -80,20 |

Sumber Data: Dinas Tenaga Kerja dan KUKM Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Upaya yang telah dilaksanakan untuk mencapai target antara lain: menyiapkan tenaga kerja terampil melalui program pelatihan berbasis kompetensi yang diselenggarakan melalui UPT Balai Latihan Kerja serta kerjasama dengan Lembaga Pelatihan Kerja guna penyiapan tenaga kerja siap pakai, merevitalisasi gedung balai latihan kerja (BLK) dan mengupgrade sarana peralatan dan pelatihan sesuai dengan



perkembangan kebutuhan industri, memfasilitasi perekrutan dan penempatan tenaga kerja melalui mekanisme antar kerja antar daerah (AKAD) serta penempatan tenaga kerja melalui bursa kerja khusus, mensosialisasikan dan memfasilitasi penempatan tenaga kerja keluar negeri secara prosedural dan melaksanakan pemberdayaan tenaga kerja mandiri melalui penciptaan wirausaha baru.

Permasalahan yang menjadi penyebab tidak berhasilnya capaian kinerja antara lain: rendahnya kualitas/kompetensi tenaga kerja; rendahnya Keterserapan tenaga Kerja, perusahaan masih belum sepenuhnya melaporkan data ketenagakerjaan dan sistem kerja kontrak mengakibatkan pemutusan hubungan kerja bagi yang telah selesai kontrak dan kembali menjadi pengangguran.

Solusi untuk mengatasi mengatasi permasalahan yang ada adalah mengoptimalkan penempatan tenaga kerja ke luar daerah melalui mekanisme antar kerja antar daerah, mengupayakan penempatan tenaga kerja ke luar negeri khususnya di sektor formal, meningkatkan kompetensi calon tenaga kerja.

Adapun Program dan Anggaran untuk mendukung tercapainya target pada tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 3.51
Program dan Anggaran Pendukung Indikator Angka Pengangguran

| No | Program | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Realisasi Anggaran (%) |
|--------|---|---------------|----------------|------------------------|
| 1 | Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja | 5.623.000.000 | 4.673.218.895 | 83,11 |
| 2 | Program Peningkatan Kesempatan Kerja | 1.815.490.000 | 1.654.847.897 | 91,15 |
| 3 | Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan | 355.000.000 | 339.012.463 | 95,50 |
| Jumlah | | 7.793.490.000 | 6.667.079.255 | 85,55 |

Sumber Data: Dinas Tenaga Kerja dan KUKM Kabupaten Kebumen Tahun 2019

3.2.14. Sasaran keempat belas adalah meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan dengan indikator sasaran yaitu persentase gedung sekolah dalam kondisi baik.

Indikator sasaran yaitu Prosentase gedung sekolah dalam kondisi baik dihitung dari (Prosentase gedung Pendidikan Anak Usia Dini (dalam kondisi baik+Prosentase gedung Sekolah Dasar)/sederajat dalam kondisi baik+Prosentase gedung Sekolah Menengah Tingkat Pertama /sederajat dalam kondisi baik) dibagi tiga.

Berikut adalah jumlah gedung dalam kondisi baik dan jumlah total gedung PAUD/ SD/ SMP atau yang sederajat di Kabupaten Kebumen:

Tabel 3.52
Jumlah Gedung PAUD/ SD /SMP Kebumen

| Tahun | Jumlah gedung PAUD/ sederajat kondisi baik | Total gedung PAUD/ sederajat | Jumlah gedung SD/ sederajat kondisi baik | Total gedung SD/ sederajat | Jumlah gedung SMP/ sederajat kondisi baik | Total gedung SMP/ sederajat |
|-------|--|------------------------------|--|----------------------------|---|-----------------------------|
| 2015 | 509 | 675 | 652 | 910 | 158 | 196 |
| 2016 | 523 | 679 | 675 | 912 | 169 | 200 |
| 2017 | 538 | 680 | 687 | 911 | 175 | 202 |
| 2018 | 544 | 686 | 717 | 916 | 176 | 206 |
| 2019 | 574 | 692 | 719 | 885 | 177 | 204 |

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Dari data tersebut realisasi dan capaian kinerja tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.53
Capaian Prosentase Gedung Sekolah Dalam Kondisi Baik

| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian trhdp Target Akhir RPJMD |
|--|----------------|--------|-----------|-----------------|--------------------|------------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| Prosentase gedung sekolah dalam kondisi baik | 81 | 81,41 | 82,54 | 101,39% | 83,87% | 98,41% |

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen Tahun 2019



Pada indikator sasaran ini mencapai target yang ditetapkan dengan capaian kinerja 101,39% atau kriteria capaian kinerja **Sangat Baik**. Dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2018 ada peningkatan sebesar 1,54%. Faktor yang mendukung keberhasilan antara lain adalah sinergitas pelaksanaan program dan kegiatan yang bersumber dana dari APBD Kabupaten Provinsi, dan Pusat mengedepankan skala prioritas sesuai kebutuhan dan kondisi riil sekolah.

Keberhasilan pencapaian target bukan berarti tidak hambatan atau tantangan dalam mencapai target, adapun **hambatan** dalam pencapaian target salah satunya adalah serapan anggaran kegiatan pada beberapa kegiatan pengadaan sarana dan prasarana yang disebabkan oleh pelaksanaan dan penganggaran pada akhir tahun anggaran, sehingga ada beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan dan diprogramkan pada tahun berikutnya.

Apabila dibandingkan target akhir RPJMD indikator Prosentase gedung sekolah dalam kondisi baik telah mencapai 98,41%. **Solusi atau upaya** untuk mencapai target akhir RPJMD adalah mempersiapkan perencanaan dan data awal terhadap kebutuhan sarana prasarana sekolah dan kebutuhan kantor serta terhadap perencanaan proses pengadaan pada tahun berikutnya, sehingga target yang diharapkan pada akhir tahun RPJMD 2016-2021 dapat tercapai.

Keberhasilan pencapaian target Prosentase gedung sekolah dalam kondisi Tahun 2019 **didukung** dengan Program sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut :



Tabel 3.54
Program dan Anggaran Pendukung Indikator Prosentase Gedung Sekolah Dalam Kondisi Baik

| No | Nama Program | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Realisasi Anggaran (%) |
|----|--|------------------|------------------|------------------------|
| 1 | Program Wajar Dikdas Sembilan Tahun (khusus sarpras) | 27.638.288.000,- | 26.040.136.516,- | 94,22 |
| 2 | Program Peningkatan sarana dan prasarana | 12.023.288.000,- | 8.893.522.625,- | 73,97 |
| | | 39.661.576.000,- | 34.933.659.141,- | 88,07 |

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen Tahun 2019

3.2.15. Sasaran Kelimabelas yaitu Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana serta mutu dan manajemen pelayanan kesehatan.

Sasaran ini diukur dengan indikator Presentase tingkat akses dan mutu pelayanan kesehatan. Persentase tingkat akses dan mutu pelayanan kesehatan merupakan upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen untuk menyediakan sarana dan prasarana kesehatan untuk mewujudkan pelayanan prima dalam kesehatan.

Tahun 2019 target indikator Presentase tingkat akses dan mutu pelayanan kesehatan sebesar 95,50% dan realisasi sebesar 100% atau capaian kinerja 104% dengan kriteria capaian kinerja **Sangat Baik**. Capaian Presentase tingkat akses dan mutu pelayanan kesehatan :

Tabel 3.55
Capaian Kinerja Tingkat akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | Target Akhir RPJMD 2021 | % Capaian trhdp Target Akhir RPJMD |
|---|----------------|--------|-----------|-----------------|-------------------------|------------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| Presentase tingkat akses dan mutu pelayanan kesehatan | 100 | 95,50 | 100 | 104,71% | 96 | 104,17% |

Sumber Data : Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2019



Realisasi Indikator Presentase tingkat akses dan mutu pelayanan kesehatan pada tahun 2019 mencapai 100% atau tingkat capaian kinerja 104,71%, hal ini tidak lain karena adanya **dukungan** anggaran baik dari Pemerintah Pusat maupun Daerah. Kebutuhan Obat dan perbekalan kesehatan sesuai dengan Indikator Pelayanan Kefarmasian pada Kementerian Kesehatan yaitu pada setiap unit pelayanan dasar minimal terdapat 20 jenis obat. Pemenuhan kebutuhan jenis obat tersebut berasal dari Anggaran DAK, APBD Kabupaten dan Puskesmas yang sudah menerapkan PPK BLUD, sehingga dari pendapatan yang masuk bisa untuk mencukupi kebutuhan obat, apabila dropping atau distribusi obat belum turun sehingga pelayanan pada masyarakat tetap berkualitas.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen memiliki 35 Puskesmas, semua Puskesmas tersebut wajib memberikan pelayanan kegawatdaruratan pada masyarakat sesuai dengan standar pelayanan, dan dari Puskesmas yang ada sudah lulus penilaian akreditasi standart Nasional sehingga Puskesmas sudah mampu dan menerapkan sistem manajemen kesehatan.

Keberhasilan pencapaian target bukan berarti tidak ada **hambatan atau tantangan** dalam mencapai target, adapun hambatan dalam pencapaian target antara lain terkendala stok obat di Gudang Farmasi habis sedangkan dana DAK belum turun untuk pembelian obat sehingga ditopang dengan dana BLUD Puskesmas.

Solusi atau upaya mempertahankan realisasi indikator Presentase tingkat akses dan mutu pelayanan kesehatan agar tetap mencapai target akhir RPJMD 2021 adalah melakukan pemantauan dan pendampingan pada seluruh Fasilitas pelayanan Kesehatan, meningkatkan koordinasi dengan Pusat dan Propinsi terkait ketersediaan alokasi obat, meningkatkan kualitas Sumber daya kesehatan dengan mengirim pelatihan kegawatdaruratan untuk tenaga kesehatan dan mengusulkan dana alokasi khusus untuk kegiatan akreditasi Puskesmas sehingga manajemen mutu pelayanan menjadi semakin meningkat.

Keberhasilan pencapaian target Presentase tingkat akses dan mutu pelayanan kesehatan Tahun 2019 didukung dengan Program sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.56
Program dan Anggaran Pendukung
Indikator Prosentase Tingkat Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

| No | Nama Program | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|--------|--|------------------|------------------|-------------|
| 1 | Program Pengadaan obat dan Perbekalan Kesehatan | 5.056.420.000,- | 5.031.263.254,- | 99,50 |
| 2 | Program penyusunan standar kesehatan | 2.935.286.000,- | 2.435.235.301,- | 82,96 |
| 3. | Program pengadaan, peningkatan, dan perbaikan sarana prasarana Puskesmas | 18.978.324.000,- | 16.440.282.014,- | 86,63 |
| Jumlah | | 26.970.207.000,- | 23.906.780.569,- | 88,64 |

Sumber Data : Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2019

3.2.16. Sasaran keenam belas yaitu Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan aparatur pemerintah, didukung oleh 3 (tiga) indikator sasaran sebagai berikut :

3.2.16.1. Nilai Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (EKPPD) merupakan hasil penilaian evaluasi kinerja penyelenggaraan Pemerintah Daerah Tahun n-1, capaian dari indikator ini selengkapnya dalam tabel :

Tabel 3.57
Capaian Nilai EKPPD

| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian trhdp Target Akhir RPJMD |
|--|----------------|----------|---------------|-----------------|--------------------|------------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| Nilai Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah | B (2,5236) | B (3) | A (3,3198) | 110,66 | B (3) | 110,66 |

Sumber Data : Bagian Pemerintahan Setda Kabupaten Kebumen Tahun 2019



Realisasi kinerja berdasarkan formula Indikator Kinerja Kunci untuk Nilai evaluasi penyelenggaraan pemerintahan daerah adalah Nilai EKPPD Target yang ingin dicapai adalah nilai B atau Tinggi. Nilai EKPPD disampaikan setelah penilaian oleh Tim Daerah dengan berpedoman kepada Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 beserta ketentuan pelaksanaannya. Nilai EKPPD dalam bentuk Keputusan Menteri Dalam Negeri tentang Status dan Kinerja Pemerintahan Daerah. Untuk EKPPD tahun 2018 belum diterbitkan SK Mendagri sampai dengan saat laporan ini disusun. Akan tetapi hasil penilaian oleh Tim Daerah yang disampaikan pada saat konsultasi di Biro Provinsi Jawa Tengah mendapatkan nilai 3,3198 atau tercapai dengan realisasi sebesar 110,66% atau dengan capaian kinerja kategori **Sangat Baik**.

Sesuai dengan Metode EKPPD yang diatur dalam Evaluasi kinerja pelaksanaan Otonomi Daerah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 capaian kinerja dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 3.58
Metode EKPPD

| Range Nilai | Tingkat Prestasi Kemendagri | Tingkat Prestasi RPJMD |
|-------------------------------|--------------------------------|---------------------------|
| \sum Skor $3 < ST \leq 4$ | Sangat Tinggi (ST) | A |
| \sum Skor $2 < T \leq 3$ | Tinggi (T) | B |
| \sum Skor $1 < S \leq 2$ | Sedang (S) | C |
| \sum Skor $0 \leq R \leq 1$ | Rendah (R) | D |

Sumber Data : Bagian Pemerintahan Setda Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Realisasi capaian Nilai EKPPD Kabupaten Kebumen tahun 2016 sampai dengan 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 3.59
Nilai EKPPD Kabupaten Kebumen 2016-2019

| No | Indikator | 2016 (atas nilai EKPPD 2015) | 2017 (atas nilai EKPPD 2016) | 2018 (atas nilai EKPPD 2017) | 2019 (atas nilai EKPPD 2018) |
|----|-------------|--|--|--|--|
| 1 | Nilai EKPPD | 3,2232 | 3,1274 | 2,5236 | 3,3198 |

Sumber Data : Bagian Pemerintahan Setda Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Apabila dibandingkan Dengan tahun sebelumnya dalam hal ini tahun 2018 untuk nilai EKPPD atas LPPD tahun 2019 mencapai 3,3198 atau Sangat Tinggi. Upaya/peran nyata Kabupaten Kebumen dalam meningkatkan Nilai EKPPD pada tahun 2019 yaitu dengan adanya dukungan dari Kepala Daerah dalam pelaksanaan desk data dukung dan evaluasi mandiri serta adanya koordinasi intensif antara Pemerintah daerah dengan Pemerintah Provinsi dan Kemendagri.

Keberhasilan dalam pencapaian target bukan berarti tidak ada **hambatan atau tantangan** dalam mencapai target, adapun hambatan dalam pencapaian target diantaranya : beberapa indikator kinerja kunci belum termasuk indicator kinerja utama daerah, sehingga belum menjadi prioritas yang dituangkan dalam program dan kegiatan di Perangkat Daerah serta Perangkat Daerah masih ada yang belum optimal dalam menyediakan Data dukung yang dievaluasi.

Solusi atau upaya untuk mencapai target akhir RPJMD adalah dengan dilaksanakannya desk data dengan melibatkan Sekretaris Dinas dengan para Kepala Bidang yang menangani urusan dan evaluasi Indikator kinerja kunci akan dilaksanakan setiap semester pada tiap tahunnya. Pada tahun 2019 indikator ini didukung oleh Program Peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan dengan kegiatan penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD Anggaran Rp.49.510.000,- dengan realisasi sebesar Rp.48.161.471,- atau 97,27%.

3.2.16.2. Nilai Akuntabilitas Kinerja

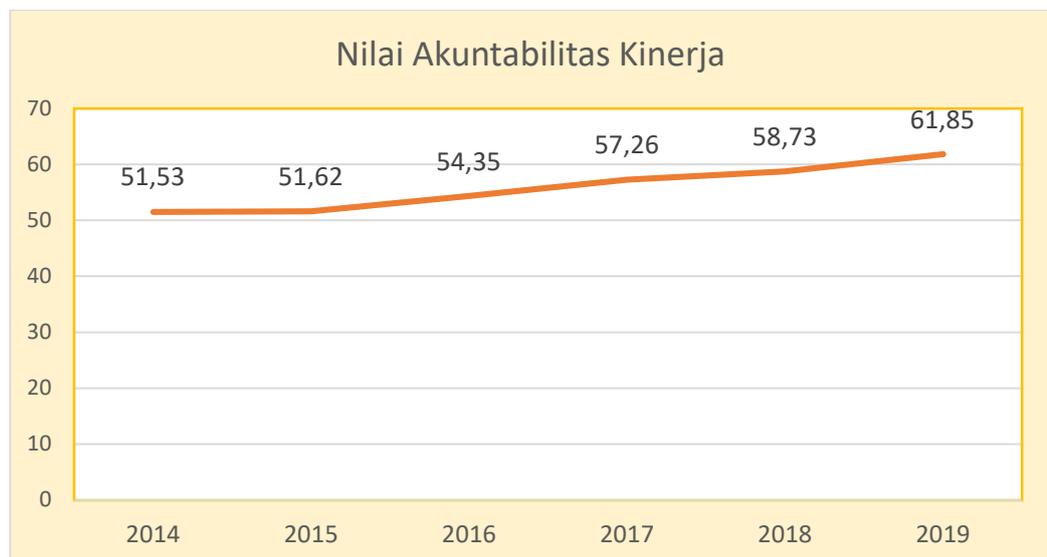
Indikator kinerja Nilai Akuntabilitas Kinerja Kabupaten Kebumen merupakan hasil penilaian Evaluasi dari Kemenpan dan RB. Realisasi dan Capaian kinerja tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.60
Capaian Kinerja Nilai Akuntabilitas Kinerja

| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian thdp Target Akhir RPJMD |
|-----------------------------|----------------|--------|-----------|-----------------|--------------------|-----------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| Nilai Akuntabilitas Kinerja | CC (58,73) | B (60) | B (61,85) | 103,08% | B (60) | 103,08 % |

Sumber Data : Bagian Organisasi Setda Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Nilai Akuntabilitas Kinerja Kabupaten Kebumen untuk 2019 sudah sesuai target yang ditetapkan yaitu nilai B (60) dengan hasil jumlah penilaian 61,85 yaitu capaian kinerja sebesar 103,08% dengan kategori **Sangat Baik**. Berikut grafik nilai akuntabilitas kinerja Kabupaten Kebumen tahun 2014 sampai dengan 2019 yaitu :



Sumber Data : Bagian Organisasi Setda Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Grafik 3.24
Nilai Akuntabilitas Kinerja 2013-2019



Adapun rekomendasi LHE SAKIP antara lain :

- a. Melakukan reviu secara berkala atas Renstra Perangkat daerah terkait kualitas perumusan tujuan, sasaran strategis dan indikator kinerja;
- b. Melakukan integrasi aplikasi sim perencanaan, sim KUA PPAS, SIMDA Keuangan yang telah ada dengan aplikasi e-sakip sehingga tercipta sistem informasi yang terintegrasi mulai dari perencanaan, penganggaran dan informasi kinerja;
- c. Memanfaatkan cascading kinerja dalam menyusun perjanjian kinerja pada tingkat penanggungjawab program dan kegiatan serta melakukan casecading kinerja organisasi setiap perangkat daerah hingga pada level individu;
- d. Meningkatkan kualitas penyajian informasi dalam laporan kinerja dengan menyajikan analisis efisiensi penggunaan sumber daya dan memanfaatkan laporan kinerja sebagai bahan perbaikan perencanaan tahun berikutnya;
- e. Meningkatkan kualitas evaluasi atas implementasi AKIP dan kinerja yang dilakukan oleh Inspektorat, BAP3DA dan Bagian Organisasi Setda Kebumen; dan
- f. Meningkatkan penggunaan teknologi informasi dalam implementasi kinerja, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan.

Solusi atas hasil rekomendasi LHE SAKIP adalah terhadap RPJMD sudah tidak bisa dilakukan perubahan sehingga difokuskan pada Indikator Kinerja Utama (IKU) yang belum mencapai target untuk didorong capaian kinerjanya, menyusun *Casecading* yang difasilitasi oleh BAP3DA sehingga semua Perangkat Daerah mempunyai dokumen *Casecading*, pelaksanaan Paparan Capaian IKU Bupati Kebumen Tahun 2019 dan Capaian Perjanjian Kinerja Tahun 2019 oleh Kepala Perangkat Daerah dihadapan Bapak Bupati sehingga diharapkan dapat meningkatkan implementasi AKIP dan Kinerja, Inspektorat menginisiasi Pemberantasan Korupsi dengan mengajukan Perangkat Daerah (Bagian Pembangunan Setda,



Inspektorat, BKPPD dan DPMPSTP) sebagai Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) oleh Kemenpan RB serta Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam hal integrasi sistem perencanaan sampai dengan pelaporan masih pada tahap proses pembangunan sistem.

Nilai akuntabilitas kinerja Kabupaten Kebumen merupakan hasil kerja bersama antar Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten tersebut, secara khusus dilaksanakan melalui Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan dengan kegiatan Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD. Sedangkan Alokasi anggaran bersumber dari APBD sebesar Rp.89.118.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 80.152.734,- atau prosentase capaian 89,94%.

Penyerapan anggaran tidak sepenuhnya karena adanya efisiensi dengan menggunakan aplikasi tata naskah dinas elektronik (e-Letter) sehingga mengurangi biaya/belanja perjalanan, belanja perjalanan dinas tidak dilaksanakan dikarenakan berkurangnya intensitas undangan keluar daerah dan honor Narasumber tidak terealisasi secara maksimal karena merupakan sisa dari penyediaan dari yang kami rencanakan, karena narasumber yang hadir tidak sesuai dengan yang direncanakan.

Keberhasilan pencapaian target bukan berarti tidak ada hambatan atau tantangan dalam mencapai target, adapun hambatan Kendala Pelaksanaan Kegiatan yaitu Penyusunan LKjIP Bupati berdasarkan IKU Bupati yang menjadi tanggungjawab beberapa Perangkat Daerah dalam analisis capaian kinerja belum semua Perangkat Daerah mendiskripsikan dengan jelas usaha/upaya, kendala dan solusi dalam mencapai kinerja yang telah ditetapkan.

Solusi perbaikan pelaksanaan kegiatan tahun 2019 yaitu membentuk tim teknis yang beranggotakan dari OPD penanggungjawab IKU Bupati serta paparan kepala Perangkat Daerah terhadap capaian IKU Bupati dan IKU OPD Tahun 2019.



3.2.16.3. Opini BPK atas LKPD

Indikator Opini Badan Pemeriksa Keuangan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan target kinerja yang ingin dicapai adalah WTP (Wajar Tanpa Pengecualian). Untuk target tahun 2019 indikator Opini Badan Pemeriksa Keuangan Atas LKPD 2018 terealisasi WTP yaitu Opini Badan Pemeriksa Keuangan atas LKPD 2018 adalah WTP (Wajar Tanpa Pengecualian).

Tabel 3.61
Capaian Kinerja Opini BPK atas LKPD

| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian trhdp Target Akhir RPJMD |
|---------------------|--------------------|--------|--------------------|-----------------|--------------------|------------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| Opini BPK atas LKPD | WDP atas LKPD 2017 | WTP | WTP atas LKPD 2018 | 100% | WTP | 100% |

Sumber Data : BPKAD Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Capaian kinerja indikator Opini BPK atas LKPD sebesar 100% dengan kriteria capaian kinerja **Baik**.

Keberhasilan pencapaian target bukan berarti tidak ada hambatan atau tantangan dalam mencapai target, adapun hambatan/kendala dalam pencapaian target yaitu : ketidakakuratan/ketidakkvalidan laporan keuangan SKPD, sumber daya manusia pengurus barang Perangkat Daerah/ Pengurus Barang kurang memiliki kompetensi di bidang Penatausahaan Aset, data aset belum semua Perangkat Daerah tertata/belum tertib. Sedangkan dari sisi administrasi dan penyimpanan/pencatatan belum tertib.

Upaya/peran nyata Kabupaten Kebumen dalam mencapai target Opini WTP pada tahun 2019 di Bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yaitu :

- Tertib penyampaian laporan keuangan
- Tertib administrasi pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD)



- c. Mengadakan pelatihan/bimtek mengenai Pengelolaan Keuangan Daerah pada SKPD
- d. Menyelenggarakan Bimtek dan Sosialisasi terkait Surat Edaran Penyusunan Laporan Keuangan
- e. Melakukan sinkronisasi data keuangan setiap bulan dengan OPD terkait.
- f. Melakukan pendampingan ke tiap OPD dalam pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD) dan pendampingan penyusunan laporan aset.
- g. Menyelenggarakan Bimtek Pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD)
- h. Menerapkan mekanisme Transaksi Non Tunai (TNT) secara bertahap mulai tahun 2018.
- i. Menerapkan pengelolaan keuangan berbasis TI dengan penerapan SIMDA Keuangan, SIMDA BMD, Sidat Kedaton, SimGaji, SIPPAS, SIPATMA SP2D Online, Simbankeu dan SIBUBA.
- j. Pilot project bagi OPD yang sudah dianggap mampu melakukan verifikasi SPJ secara mandiri dengan mengoptimalkan fungsi PPK SKPD guna meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.
- k. Menindaklanjuti segera rekomendasi BPK dengan melibatkan OPD dan berkoordinasi dengan Inspektorat.
- l. Integrasi SIMPER dengan SIPPAS

Solusi/upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan capaian sampai dengan akhir RPJMD adalah komitmen semua PNS dan *stakeholder*/pemangku kepentingan dalam melaksanakan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan, peran APIP dalam pemantauan penerapan SPI di masing-masing Perangkat Daerah untuk dioptimalkan, perbaikan yang lebih optimal dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa serta perbaikan kinerja Pengelola Keuangan, melalui Program Peningkatan Kapasitas Aparatur, khususnya aparatur pengelola keuangan, maupun melalui upaya perbaikan sistem dan kebijakan akuntansi serta manajemen aset.



Program yang mendukung indikator Opini BPK Tahun 2019 sebagai berikut :

Tabel 3.62
Program dan Anggaran Pendukung Indikator Nilai Opini BPK

| No. | Nama Program | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|--------|--|-----------------|-----------------|-------------|
| 1. | Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan | 4.034.807.000,- | 3.762.274.859,- | 93,24 |
| 2. | Program Pembinaan Dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Kabupaten/Kota | 834.351.000,- | 801.725.809,- | 96,08 |
| Jumlah | | 4.869.158.000,- | 4.564.000.668,- | 93,73 |

Sumber Data : BPKAD Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Perolehan Opini dari BPK atas LKPD dari tahun-tahun sebelumnya dan capaian kinerja tahun 2019 dituangkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.63
Realisasi Nilai Opini BPK atas LKPD 2013-2018

| Indikator Sasaran | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|-------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| Opini BPK | WDP atas LKPD 2013 | WDP atas LKPD 2014 | WTP atas LKPD 2015 | WDP atas LKPD 2016 | WTP atas LKPD 2017 | WTP atas LKPD 2018 |

Sumber Data : BPKAD Kabupaten Kebumen Tahun 2019



3.2.17. Sasaran ketujuh belas yaitu Meningkatnya penerapan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kinerja aparatur dan lembaga daerah didukung oleh indikator sasaran yaitu Persentase PNS dan Pegawai BUMD yang menyalurkan zakatnya melalui Kelembagaan BAZ

Rumus perhitungan indikator sasaran ini adalah Jumlah ASN ditambah Pegawai BUMD yang membayar Zakat Melalui BAZNAS dibagi Jumlah Total ASN ditambah total Pegawai BUMD dikali seratus persen.

Secara rinci jumlah ASN ditambah Pegawai BUMD yang membayar Zakat Melalui BAZNAS sebagai berikut:

Tabel 3.64
Realisasi ASN dan Pegawai BUMD membayar Zakat

| Tahun | Jumlah ASN + Pegawai BUMD yang membayar Zakat Melalui BAZNAS | Jumlah Total ASN + Pegawai BUMD |
|-------|--|---------------------------------|
| 2017 | 5.012 | 12.531 |
| 2018 | 4.780 | 11.382 |
| 2019 | 8.299 | 11.855 |

Sumber Data : Bagian Kesra Setda Kabupaten Kebumen Tahun 2019

Selengkapnya, capaian Persentase PNS dan Pegawai BUMD yang menyalurkan zakatnya melalui Kelembagaan BAZ sebagai berikut:

Tabel 3.65
Capaian Persentase PNS dan Pegawai BUMD yang menyalurkan zakatnya melalui Kelembagaan BAZ

| Indikator Sasaran | Realisasi 2018 | 2019 | | | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian trhdp Target Akhir RPJMD |
|---|----------------|--------|-----------|-----------------|--------------------|------------------------------------|
| | | Target | Realisasi | Capaian Kinerja | | |
| Persentase PNS dan Pegawai BUMD yang menyalurkan zakatnya melalui Kelembagaan BAZ | 42% | 70% | 70% | 100% | 80% | 87,52% |

Sumber Data : Bagian Kesra Setda Kabupaten Kebumen Tahun 2019



Pada sasaran ini pencapaian indikator sasaran sudah mencapai target yang ditetapkan tahun 2019 atau capaian kinerja 100% dengan kriteria capaian kinerja **Baik**. Apabila dibandingkan dengan tahun 2018 realisasi tahun 2019 lebih tinggi.

Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan ini yaitu :

1. Meningkatnya kesadaran ASN dalam membayar zakat dan target secara garis besar tercapai
2. Upaya sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Kebumen dan Pemerintah Kabupaten Kebumen melalui penerbitan :
 - a. Instruksi Bupati Nomor : 451.2/1668/2019 tanggal 13 Juni 2019 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shodaqoh pada Jajaran Pemerintah Kabupaten Kebumen; dan
 - b. Surat Edaran Bupati Kebumen Nomor 451.1.2/3481 tanggal 26 Desember 2019 tentang Pelaksanaan Zakat.

Solusi atau upaya yang dilakukan pada tahun 2019 untuk meningkatkan kinerja yang akan datang adalah melakukan perbaikan sistem pendataan dengan meningkatkan kualitas pelaporan zakat dari masing-masing UPZ, mengidentifikasi kembali permasalahan yang menyebabkan ASN tidak membayar zakat melalui BAZNAS dan meningkatkan kerjasama dengan BAZNAS dalam hal sosialisasi dan pelaporan zakat ASN.

Pada tahun 2019 indikator didukung oleh Program Hibah kepada BAZNAS Kebumen dengan Anggaran sebesar Rp.100.000.000,- yang diwujudkan dengan kegiatan sosialisasi kepada ASN dan pentasyarufan zakat kepada masyarakat.



3.3 Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kabupaten Kebumen Tahun Anggaran 2019

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2019, bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2019 sebesar Rp.3.001.516.790.000,-. Berpedoman pada proyeksi indikator makro ekonomi, maka strategi-strategi kebijakan fiskal sebagaimana tertuang dalam rencana pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2021 diarahkan kepada :

- a. Meningkatkan efisiensi pengelolaan APBD dari sisi belanja;
- b. Meningkatkan sumber penerimaan daerah melalui intensifikasi dan ekstensifikasi Pendapatan Asli Daerah dan bagi hasil pajak yang rasional dan proporsional;
- c. Mengoptimalkan peningkatan penerimaan daerah yang bersumber dari sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan; dan
- d. Meningkatkan peran serta masyarakat dan sektor swasta, baik dalam pembiayaan maupun pelaksanaan pembangunan.

Berdasarkan strategi kebijakan fiskal tersebut di atas, maka kebijakan umum keuangan/ anggaran diarahkan dalam tiga fungsi utama, yaitu alokasi, distribusi dan stabilitasi yaitu :

- a. Fungsi alokasi, yaitu penganggaran untuk kegiatan pembangunan yang tidak mungkin dilaksanakan oleh masyarakat/ swasta karena bersifat publik servis seperti penanganan prasarana dasar dan penyediaan infrastruktur;
- b. Fungsi distribusi, yaitu penganggaran diarahkan untuk pemerataan, keadilan sosial, dan mengurangi kesenjangan, yang antara lain meliputi penanganan masalah kemiskinan pengembangan wilayah tertinggal dan lainnya;



- c. Fungsi stabilitasi, yaitu penganggaran diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, perluasan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat serta stabilitas keamanan dan ketertiban.

1.3.1. Pengelolaan Pendapatan Daerah

Ketergantungan yang terlalu tinggi terhadap transfer dana perimbangan dari Pemerintah Pusat di dalam struktur keuangan Pemerintah Kabupaten Kebumen menunjukkan kurangnya kemandirian daerah dalam pengelolaan pendapatan asli daerah. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Kebumen sebagai pemerintahan yang otonom perlu lebih meningkatkan kemandiriannya melalui peningkatan dan diverifikasi sumber daya pendapatan, yang tidak memiliki ketergantungan terlalu tinggi terhadap dana perimbangan dengan cara mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan yang berasal dari Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sehingga secara bertahap porsi dan dana perimbangan tidak lagi terlalu dominan seperti yang terjadi saat ini. Guna meningkatkan kemandirian, Pemerintah Kabupaten melalui Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Kebumen selalu berupaya melakukan inovasi dan terobosan dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) khususnya dari sektor pajak daerah.

Upaya-upaya peningkatan pendapatan daerah melalui intensifikasi, ekstensifikasi, sosialisasi dan evaluasi Pendapatan Asli Daerah dilakukan dengan cara :

- a. Melakukan pendataan ulang objek pajak yang telah terdaftar dan belum terdaftar;
- b. Melakukan pembaruan data wajib pajak dan retribusi daerah;
- c. Melakukan sosialisasi kepada Wajib Pajak dan retribusi sebagai upaya meningkatkan kesadaran dalam membayar pajak dan retribusi tepat pada waktunya untuk sumber pembiayaan pembangunan daerah;
- d. Meningkatkan kapasitas aparatur pemungut pajak dan retribusi;



- e. Menyiapkan sarana dan prasarana untuk peningkatan pelayanan pemungutan pajak dan retribusi;
- f. Memberikan insentif kepada petugas pemungut pajak dan retribusi sebagai motivasi dalam penagihan dan pengumpulan ajak dan retribusi;
- g. Mengevaluasi Peraturan Daerah tentang pajak dan retribusi yang telah ada secara berkala terkait dengan penyesuaian tarif pungutan dan objek pajak dan retribusi;
- h. Menetapkan target pajak dan retribusi bagi OPD penghasil pajak dan retribusi sesuai dengan potensi yang ada;
- i. Mengadakan rapat koordinasi dengan OPD penghasil pajak dan retribusi secara berkala mengenai sejauh mana pencapaian target pajak dan retribusi yang dipimpin langsung oleh Bupati;
- j. Mengoptimalkan peran petugas pemungut pajak dan retribusi pada masing-masing kecamatan untuk mempermudah jangkauan pelayanan bagi wajib pajak dan retribusi;
- k. Membangun sistem pelayanan pajak dan retribusi secara terpadu berbasis elektronik;
- l. Menyampaikan pemberitahuan keterlambatan dan tunggakan pembayaran pajak dan retribusi kepada wajib pajak dan retribusi agar segera memenuhi kewajiban pembayarannya tepat waktu;
- m. Memperbaiki sistem pembukuan sehingga memudahkan dalam pencairan tunggakan pajak maupun retribusi daerah; dan
- n. Meningkatkan kualitas pengelolaan aset dan keuangan daerah.

Upaya peningkatan pendapatan daerah melalui ekstensifikasi dilakukan dengan cara menggali sumber-sumber pendapatan asli daerah yang baru sebagaimana telah diatur dalam Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Kegiatan ekstensifikasi ini dilakukan secara berkala terhadap seluruh jenis Pajak Daerah. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara mendata para wajib pajak baru yang belum terdata sebelumnya.



Sosialisasi tentang Pajak maupun Retribusi daerah pun saat ini mulai digalakkan dengan menambah sasaran baru, pada tahun 2019 Bappenda bekerja sama dengan STIE Putra Bangsa melaksanakan kegiatan kuliah umum dengan tema “Pakde (Pajak Daerah) Berbicara”. Kegiatan tersebut menyasar para generasi milenial agar ke depannya nanti dapat menjadi agen perubahan khususnya dalam hal ketaatan membayar pajak daerah. Selain acara tersebut talkshow interaktif pun senantiasa dilakukan melalui Radio In FM, dimana dalam acara tersebut program-program yang akan dilaksanakan Bappenda senantiasa disampaikan.

Adapun evaluasi pendapatan daerah dilakukan secara berkala, dengan melakukan pemeriksaan sederhana dan melaksanakan desk kepada perangkat daerah pengelola pendapatan.

Realisasi pendapatan Kabupaten Kebumen tahun 2019 dibandingkan dengan realisasi tahun 2018 secara umum mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari target dan realisasi pendapatan Pemerintah Kabupaten Kebumen pada Tahun Anggaran 2019 sebagaimana yang tertuang dalam APBD dianggarkan sebesar Rp.2.807.794.410.000,00 dan dapat direalisasikan sebesar Rp.2.811.210.909.693,68 atau prosentase capaian sebesar 100,12%.

Kondisi tersebut ditopang oleh realisasi Pendapatan Asli Daerah pada Tahun Anggaran 2019 sebesar Rp.409.161.848.329,68,- atau tercapai 100,53% dari target sebesar Rp 406.995.982.000,00 Pendapatan Transfer terealisasi sebesar Rp.1.688.387.155.843,00 dari anggaran sebesar Rp.1.690.309.375.000,00 atau sebesar 99,89% dan Lain-Lain Pendapatan Daerah yang sah dari target sebesar Rp.710.489.053.000,00,- tercapai Rp.713.661.905.521,00 atau 100,45%.

Adapun realisasi pendapatan daerah selama tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.66
Realisasi Pendapatan Tahun 2019

| Uraian Pendapatan | Pagu Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|--|-----------------------------|-----------------------------|----------------|
| a. Pendapatan Asli Daerah | 406.995.882.000,00 | 409.232.512.116,00 | 106,48 |
| – Hasil Pajak Daerah | 103.886.758.000,00 | 110.614.568.810,00 | 107,4 |
| – Hasil Retribusi Daerah | 33.027.995.000,00 | 27.141.219.292,00 | 82,18 |
| – Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan | 12.920.000.000,00 | 14.210.376.188,00 | 109,99 |
| – Lain-lain Pendapatan PAD yang Sah | 257.161.229.000,00 | 257.266.347.826,00 | 100,04 |
| b. Dana Perimbangan | 1.684.829.110.000,00 | 1.682.906.890.843,00 | 99,89 |
| – Bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak | 30.524.410.000,00 | 22.159.108.400 | 72,59 |
| – Dana Alokasi Umum | 1.274.201.163.000,00 | 1.274.201.163.000,00 | 100,00 |
| – Dana Alokasi Khusus | 380.103.537.000,00 | 386.546.619.443,00 | 101,69 |
| c. Lain-lain Pendapatan Yang Sah | 710.489.053.000,00 | 713.661.905.521,00 | 100,45 |
| – Pendapatan Hibah – LRA | 135.747.800.000,00 | 137.498.110.012,00 | 101,29 |
| – Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Pemerintah Daerah Lainnya | 134.668.233.000,00 | 136.246.574.909,00 | 101,17 |
| – Dana Penyesuaian dan otonomi khusus | 34.569.662.000,00 | 34.569.662.000,00 | 100,00 |
| – Bantuan Keuangan dari provinsi atau pemerintah Daerah Lainnya | 10.092.000.000,00 | 9.936.200.000,00 | 98,45 |
| – Pendapatan Lainnya | 395.411.358.000,00 | 395.411.358.600,00 | 100,00 |
| Jumlah Pendapatan Daerah | 2.807.794.410.000,00 | 2.811.210.909.693,00 | 100,12 |

Sumber Data : Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2019 (*unaudited*).

Perolehan target pendapatan daerah berupa tidak tercapainya target tidak terlepas dari permasalahan serta hambatan eksternal maupun internal. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk memperoleh solusi atas permasalahan sesuai dengan kemampuan sumber daya yang tersedia. Adapun permasalahan yang dihadapi diantaranya :



- a. Belum terintegrasinya sistem pengelolaan pendapatan daerah baik mengenai Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah;
- b. Terbatasnya baik itu Sumber Daya Manusia, Teknologi maupun sarana dan prasarana untuk melaksanakan intensifikasi maupun ekstensifikasi;
- c. Masih adanya tarif pajak daerah maupun retribusi daerah yang kurang sesuai dengan perkembangan dinamika di masyarakat saat ini;
- d. Beberapa Perangkat Daerah pengelola pendapatan belum memiliki data potensi riil pendapatan mereka;
- e. Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk membayar pajak maupun retribusi daerah;
- f. Pada kelompok penerimaan dana perimbangan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah permasalahan yang selalu terjadi adalah kesulitan melakukan prediksi serta terlambatnya informasi atas penerimaan dan bagi hasil baik pajak maupun sumber daya alam dari pemerintah dan penerimaan dana bagi hasil dari provinsi.

Solusi atau upaya yang dilakukan pada tahun yang akan datang guna meningkatkan kinerja :

- a. Mengembangkan integrasi sistem pengelolaan pendapatan daerah, salah satu diantaranya melalui penyiapan sistem informasi manajemen pelaporan data Wajib pajak secara *online*;
- b. Secara bertahap meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM, serta meningkatkan penggunaan teknologi informasi dan sarana prasaran memadai untuk mengelola pendapatan daerah disertai dengan inovasi – inovasi berupa aplikasi yang memudahkan masyarakat dalam membayar pajak maupun retribusi;
- c. Penyesuaian tarif pajak dan retribusi daerah dengan mempertimbangkan nilai kewajaran dan kepatuhan;
- d. Melakukan studi potensi pajak daerah dan retribusi daerah;
- e. Melakukan sosialisasi di berbagai media, memberikan apresiasi kepada wajib pajak dan sosialisasi tatap muka dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pendapatan daerah,



hususnya mengenai pajak daerah dan retribusi daerah agar dapat memenuhi kewajiban untuk membayar pajak secara tepat waktu dan tepat jumlah.

1.3.2. Pengelolaan Belanja Daerah

Belanja Daerah merupakan kewajiban pemerintah daerah sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih dan merupakan batas tertinggi untuk setiap jenis belanja yang bersangkutan serta disusun dengan pendekatan kinerja yang ingin dicapai (*performance-based budgeting*). Sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, bahwa ada 26 Urusan Wajib dan 8 Urusan Pilihan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah yang pembiayaannya bersumber dari pendapatan daerah.

Dalam rangka melaksanakan urusan wajib dan urusan pilihan tersebut, maka Pemerintah Daerah bersama stakeholders menyusun program dan kegiatan prioritas yang jelas dan terukur serta memiliki korelasi langsung dengan keluaran yang diharapkan dari program dan kegiatan dimaksud ditinjau dari aspek indikator, tolok ukur dan target kinerjanya.

Adapun Kebijakan umum belanja daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2019 antara lain:

- a. Belanja daerah diprioritaskan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Kabupaten yang terdiri atas urusan wajib dan urusan pilihan;
- b. Belanja dalam rangka penyelenggaraan urusan wajib diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam bentuk peningkatan pelayanan pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial



dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan sistem jaminan sosial;

- c. Belanja dalam menyelenggarakan urusan pilihan diprioritaskan untuk peningkatan produktivitas pertanian, perkebunan, peternakan perikanan dan kelautan dalam usaha peningkatan kesejahteraan petani. Selain itu pula, belanja tersebut diarahkan untuk peningkatan produktivitas UMKM serta kualitas infrastruktur kepariwisataan;
- d. Belanja daerah juga diarahkan untuk menunjang efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing Perangkat Daerah di jajaran Pemerintah Kabupaten Kebumen;
- e. Meningkatkan efisiensi pengeluaran daerah dengan berorientasi pada kinerja dan kepentingan pelayanan publik untuk meminimalisir sumber ketidakefisienan dan ketidakefektifan keuangan daerah;
- f. Meningkatkan kemampuan perencanaan pengeluaran pada Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam upaya optimalisasi pencapaian program dan kegiatan yang direncanakan;
- g. Anggaran daerah dikelola dengan berorientasi pada hasil yang optimal dengan biaya seminimal mungkin;
- h. Penganggaran keuangan daerah diarahkan untuk dapat memberikan keleluasaan bagi para pelaksananya untuk memaksimalkan pengelolaan dananya dengan memperhatikan prinsip *value of money* yaitu efektif, efisien, dan ekonomis serta mampu mendongkrak kinerja dan profesionalisme kerja di setiap Perangkat Daerah;

Realisasi belanja daerah Pemkab Kebumen Tahun Anggaran 2019 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.67
Realisasi Belanja Daerah Tahun 2019

| Uraian | Pagu Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|---------------------------------------|----------------------|-------------------------|-------------|
| Belanja Daerah | 2.437.268.559.000,00 | 2.233.755.262.880,00 | 91,65 |
| a. Belanja Operasional | 1.999.234.961.000,00 | 1.867.920.023.852,00 | 93,43 |
| - Belanja Pegawai | 1.140.796.331.000,00 | 1.092.633.851.935,00 | 95,78 |
| - Belanja Barang dan Jasa | 697.363.000.000,00 | 634.577.628.446,00 | 90,90 |
| - Belanja Hibah | 34.432.668.000,00 | 31.299.036.000,00 | 90,97 |
| - Belanja Bantuan Sosial | 22.046.965.000,00 | 20.742.420.000,00 | 94,08 |
| b. Belanja Modal | 437.033.598.000,00 | 365.833.554.028,00 | 83,71 |
| - Belanja Tanah | 46.322.767.000,00 | 33.834.086.638,00 | 73,04 |
| - Belanja Peralatan dan Mesin | 115.857.044.000,00 | 99.979.109.817,00 | 86,30 |
| - Belanja Gedung dan Bangunan | 95.792.838.000,00 | 73.764.387.734,00 | 77,00 |
| - Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan | 163.548.059.000,00 | 143.814.601.168,00 | 87,93 |
| - Belanja Modal Aset Tetap Lainnya | 14.933.469.000,00 | 14.089.486.071,00 | 94,35 |
| - Belanja Aset Tak Berwujud | 14.933.469.000,00 | 14.089.486.071,00 | 60,92 |
| c. Belanja Tidak Terduga | 1.000.000.000,00 | 570.000,00 | 0,06 |
| - Belanja Tidak Terduga | 1.000.000.000,00 | 570.000,00 | 0,06 |
| d. Transfer | 564.248.231.000,00 | 563.024.203.900,00 | 99,78 |
| - Transfer Bagi Hasil Pajak Daerah | 10.008.676.000,00 | 9.981.797.400,00 | 99,73 |
| - Transfer Bagi Hasil Retribusi | 5.626.981.000,00 | 5.520.713.100,00 | 98,11 |
| Jumlah Belanja Daerah | 3.001.516.790.000,00 | 2.802.259.715.780,00,00 | 93,36 |

Sumber Data : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2019 (*unaudited*).

Selengkapnya, alokasi dan realisasi belanja Pemkab Kebumen Tahun 2019 sebagaimana tabel di bawah ini :



Tabel 3.68
Alokasi dan Realisasi Belanja Tahun 2019

| No. | Uraian | Target (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|--------|------------------------|----------------------|----------------------|-------------|
| 1. | Belanja Langsung | 1.238.992.595.000,00 | 1.094.559.633.945,00 | 88,34 |
| 2. | Belanja Tidak Langsung | 1.762.524.195.000,00 | 1.707.700.081.835,00 | 96,89 |
| Jumlah | | 3.001.516.790.000,00 | 2.802.259.715.780,00 | 93,36 |

Sumber Data : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2019 (*unaudited*).

1.3.3. Kondisi Pembiayaan Daerah

Dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, selain komponen Pendapatan dan Belanja Daerah, terdapat juga komponen Pembiayaan Daerah, yaitu setiap penerimaan/pengeluaran yang perlu dibayar kembali/diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya. Kebijakan umum Pembiayaan Daerah terdiri dari Kebijakan dan Rencana Penerimaan Pembiayaan Daerah serta Kebijakan dan Rencana Pengeluaran Pembiayaan Daerah. Pembiayaan daerah adalah transaksi keuangan daerah yang dimaksudkan untuk menutup selisih antara pendapatan daerah dan belanja daerah. Hal ini dapat terjadi dalam dua kemungkinan, yaitu anggaran surplus dan anggaran defisit. Sedangkan jika tidak ditemukan selisih antara keduanya, berarti terjadi transaksi keuangan daerah yang seimbang atau *balance*. Surplus anggaran tercipta jika pendapatan daerah lebih besar daripada belanja daerah, maka pembiayaan daerah harus digunakan untuk pengeluaran daerah. Sebaliknya, jika pendapatan daerah lebih kecil daripada belanja daerah, maka terjadi transaksi keuangan yang bersifat defisit dan harus ditutupi dengan penerimaan daerah.

Secara umum arah kebijakan penerimaan pembiayaan daerah Kabupaten Kebumen tahun 2019 diupayakan untuk sedapat mungkin tidak



melakukan pinjaman daerah sehingga jika terjadi selisih antara belanja dan pendapatan maka akan ditutupi oleh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran tahun sebelumnya sehingga Pemerintah Kabupaten Kebumen akan berusaha meningkatkan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran melalui efisiensi dan efektifitas pengelolaan belanja daerah serta transfer dari dana cadangan.

Sedangkan kebijakan pengeluaran pembiayaan Kabupaten Kebumen tahun 2019 diarahkan untuk penyertaan modal (investasi) berupa penambahan modal kepada Badan Usaha Milik Daerah sebagai salah satu upaya strategis untuk meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat sekaligus pada akhirnya diharapkan terjadi penambahan pendapatan dari pengembalian investasi atau deviden laba perusahaan daerah terhadap rekening pendapatan asli daerah. Pengeluaran pembiayaan Kabupaten Kebumen diperuntukkan untuk penyertaan modal daerah kepada perusahaan daerah serta badan usaha milik swasta. Penyertaan modal (Investasi) pemerintah daerah digunakan untuk menganggarkan kekayaan pemerintah daerah yang diinvestasikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang seperti:

- a. Investasi permanen, bertujuan untuk dimiliki secara berkelanjutan tanpa ada niat untuk diperjualbelikan atau tidak ditarik kembali, seperti kerjasama daerah dengan pihak ketiga dalam bentuk penggunausahaan/pemanfaatan aset daerah, penyertaan modal daerah pada BUMD dan/atau badan usaha lainnya dan investasi permanen lainnya yang dimiliki pemerintah daerah untuk menghasilkan pendapatan atau meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
- b. Investasi pemerintah daerah dapat dianggarkan apabila jumlah yang akan disertakan dalam tahun anggaran berkenaan telah ditetapkan dalam peraturan daerah tentang penyertaan modal dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri.

Secara lengkap realisasi pembiayaan daerah pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.69
Realisasi Pembiayaan Daerah Tahun 2019

| Uraian Pembiayaan | Pagu Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (Rp) |
|---|--------------------|--------------------|--------------|
| a. Penerimaan Pembiayaan | 203.192.380.000,00 | 203.209.879.502,50 | 99,99 |
| - Sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya | 201.692.380.000,00 | 201.692.379.502,50 | 99,99 |
| - Penerimaan Kembali Piutang (pemberian pinjaman) | 1.500.000.000,00 | 1.517.500.000,00 | 100,16 |
| b. Pengeluaran Pembiayaan | 9.470.000.000,00 | 9.470.000.000,00 | 100 |
| - Penyertaan Modal/Investasi Pemerintah Daerah | 7.970.000.000,00 | 7.970.000.000,00 | 100 |
| - Pengeluaran Investasi Non Permanen Lainnya | 1.500.000.000,00 | 1.500.000.000,00 | 100 |
| Pembiayaan Netto | 193.722.380.000,00 | 193.739.879.502,50 | 100,09 |

Sumber Data : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2019 (*unaudited*).



BAB IV PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Secara umum Pemerintah Kabupaten Kebumen telah memperlihatkan pencapaian kinerja yang signifikan atas sasaran-sasaran strategisnya. Hasil analisis bahwa terdapat 17 (tujuh belas) sasaran dengan 26 (dua puluh enam) indikator kinerja /sasaran, diketahui bahwa 19 (sembilan belas) indikator sasaran atau 73,08% pencapaiannya dengan kriteria **Sangat Baik**, 6 (enam) indikator sasaran atau 23,08% pencapaiannya dengan kriteria **Baik**, dan 1 (satu) indikator sasaran atau 3,85% pencapaian dengan kriteria **Kurang Baik**, sehingga dapat disimpulkan rata-rata realisasi capaian kinerja 156,85% atau bermakna **Sangat Baik**. Jadi rata-rata capaian kinerja Kabupaten Kebumen pada tahun 2019 (156,85) lebih baik dari pada rata-rata capaian kinerja pada 2 (dua) tahun sebelumnya yaitu Tahun 2018 (136,69) dan Tahun 2017 (95,69%).

Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2017 s.d. 2019 dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Sumber Data : Pengolahan LKjIP Pemkab Kebumen Tahun 2019

Grafik 4.1
Perbandingan Capaian Kinerja Pemkab Kebumen
Tahun 2017 s.d. 2019



Secara umum rata-rata capaian kinerja Sangat Baik. Namun demikian, terdapat 3 (tiga) indikator yang belum mencapai target yaitu :

1. Cakupan Penanganan Kasus-Kasus Pelanggaran Norma-Norma Keagamaan
2. Pertumbuhan Ekonomi (Atas Dasar Harga Konstan); dan
3. Angka Pengangguran.

4.2. SARAN/REKOMENDASI

Keberhasilan atas pencapaian target dari rencana kinerja yang ditetapkan tidak lepas dari peran serta semua pihak yang terlibat didalamnya. Keberhasilan tersebut merupakan cerminan dari telah berjalannya sistem kerja yang berlaku. Penyusunan LKjIP ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu saran dan perbaikan sangat dibutuhkan untuk penyusunan LKjIP yang lebih baik. Berdasarkan beberapa kesimpulan tersebut di atas, maka ada beberapa saran/rekomendasi yang diupayakan antara lain :

1. Upaya yang telah dilaksanakan mencapai target kirja Cakupan Penanganan Kasus-Kasus Pelanggaran Norma-Norma Keagamaan bersifat preventif yaitu : menyelenggarakan Bimbingan teknis tentang HIV-AIDS pada guru Bimbingan konseling dan penyuluh agama, sosialisasi HIV-AIDS pada pelajar dan remaja, Pelatihan kepada pendamping ODHA, pelatihan tentang kesehatan pada OHIDHA (orang yang hidup dengan ODHA), penyusunan buku panduan Warga Peduli AIDS (WPA), Sosialisasi buku panduan WPA kepada pendamping Desa, pemberian bantuan dan pelatihan kepada ODHA, program pencegahan HIV AIDS melalui trasmisi seksual pada hotspot, pelatihan pengorganisasian Warga Peduli AIDS dan Komunikasi yang intensif antar Kementerian Agama, FKUB, MUI dan Kepolisian
2. Pemerintah Kabupaten Kebumen berupaya dalam peningkatan Pertumbuhan Ekonomi yang didasari Atas Dasar Harga Konstan dipengaruhi tidak hanya skala regional akan tetapi nasional dan juga



global. Beberapa upaya yang dilakukan pada Tahun 2019 yaitu melakukan intervensi dan penyesuaian program/kegiatan di semua Perangkat Daerah, meningkatkan produktivitas pertanian dalam arti luas melalui berbagai inovasi teknis; pengembangan usaha kecil menengah; peningkatan kualitas infrastruktur jalan untuk memperlancar arus barang/jasa, salah satunya melalui pembangunan jalan lingkar utara; serta peningkatan ekonomi skala pedesaan melalui kuota kecamatan dan program penanggulangan kemiskinan berbasis peningkatan ekonomi masyarakat. Banyaknya program pembangunan infrastruktur dan pemenuhan sarana/ prasarana juga diharapkan memberikan imbas positif dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

3. Upaya untuk menurunkan angka pengangguran yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Kebumen antara lain dengan menyiapkan tenaga kerja terampil melalui program pelatihan berbasis kompetensi yang diselenggarakan melalui UPT Balai Latihan Kerja serta kerjasama dengan Lembaga Pelatihan Kerja guna penyiapan tenaga kerja siap pakai, merevitalisasi gedung balai latihan kerja (BLK) dan mengupgrade sarana peralatan dan pelatihan sesuai dengan perkembangan kebutuhan industri, memfasilitasi perekrutan dan penempatan tenaga kerja melalui mekanisme antar kerja antar daerah (AKAD) serta penempatan tenaga kerja melalui bursa kerja khusus, mensosialisasikan dan memfasilitasi penempatan tenaga kerja keluar negeri secara prosedural dan melaksanakan pemberdayaan tenaga kerja mandiri melalui penciptaan wirausaha baru.



Akhirnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa pencapaian target terhadap beberapa indikator yang dicantumkan dalam RPJMD Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2021 khususnya untuk Tahun Anggaran 2019, dapat dipenuhi sesuai harapan. Terhadap indikator yang belum memenuhi target yang ditetapkan, menjadi motivasi kami untuk berusaha untuk lebih baik lagi dan dijadikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan ke depan.

Kebumen, Maret 2020
BUPATI KEBUMEN

KH. YAZID MAHFUDZ



Lampiran 1

LKjIP

**Pernyataan Telah Direviu oleh
Inspektorat Kabupaten Kebumen**



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
INSPEKTORAT

Jln. Arungbinang No. 16 Telp.(0287) 381437

PERNYATAAN TELAH DIREVIU
PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN ANGGARAN 2020

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen Tahun Anggaran 2019 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja.

Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggungjawab manajemen Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid .

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal – hal yang menimbulkan perbedaan dalam menyakini informasi yang disajikan didalam laporan kinerja ini.

Kebumen , 30 Maret 2020

INSPEKTUR KABUPATEN KEBUMEN



Dra. Hj. DYAH WORO PALUPI

Pembina Utama Muda

NIP. 19641015 198903 2 006



Lampiran 2

LKjIP

**Penghargaan yang pernah diterima
Pemerintah Kabupaten Kebumen
Tahun 2019**



**PENGHARGAAN YANG DITERIMA
PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2019**

| NO. | PENYELENGGARA | JENIS PENGHARGAAN | KETERANGAN |
|-----|---|---|---|
| 1 | Perwakilan BPK RI Provinsi Jawa Tengah | Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) | Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Pengelolaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2018. |
| 2 | Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan | Sertifikat Adipura | Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2018 |
| 3 | Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI | Peringkat Madya Kabupaten Layak Anak | Penghargaan itu diberikan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Yohana Yembise dan diterima oleh Sekda Kebumen Ahmad Ujang Sugiono. Penyerahan dilakukan pada acara Penganugerahan Kabupaten/Kota Layak Anak 2019 di Fourpoint By Sheraton Makassar, Selasa (23/7/2019) |
| 4 | Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI | Kategori Utama "Anugerah Parahita Ekapraya (APE) Taun 2018" | Penghargaan APE 2018 diserahkan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Yohana Yembise kepada Wakil Bupati Kebumen KH Yazid Mahfudz, di Istana Wakil Presiden, Jakarta, Rabu (19/12/2019) |



| NO. | PENYELENGGARA | JENIS PENGHARGAAN | KETERANGAN |
|-----|--|--|--|
| 5 | Kementerian Kesehatan | Sertifikat Eliminasi Malaria | Pemerintah Kabupaten Kebumen memperoleh sertifikat eliminasi malaria dari Kementerian Kesehatan RI dalam acara Peringatan Hari Malaria Sedunia 2019 di Desa Budaya Kertalangu, Denpasar Bali pada Senin 13 Mai 2019. Sertifikat diserahkan langsung oleh Menteri Kesehatan Prof. Dr. Nila F Moeloek SpM kepada Wakil Bupati Kebumen H.Arif Sugianto SH sebagai bentuk penghargaan atas keberhasilan Pemerintah Kabupaten Kebumen yang selama tiga tahun berturut-turut memberantas penyebaran penyakit malaria |
| 6 | Kementerian PAN dan RB | TOP 99 Inovasi Pelayanan Publik Nasional | inovasi Taman Proklim Lebah Klanceng (TAMPLEK) saha Stop Angka Kematian Ibu dan Anak melalui Pedagang Keliling (SAKINA PELING) tahun 2019 |
| 7 | Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan | Wana Lestari Tingkat Nasional | Apresiasi Wana Lestari merupakan salah satu wujud ungkapan terima kasih dan penghargaan KLHK atas prestasi, kinerja dan darma bakti masyarakat dalam pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan di daerahnya masing-masing. |



| NO. | PENYELENGGARA | JENIS PENGHARGAAN | KETERANGAN |
|-----|--|--|--|
| 8 | Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan | Proklam Madya | Program Kampung Iklim (Proklam) merupakan program nasional yang dikelola Kementerian LHK dalam rangka menghadapi dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca |
| 9 | Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan | Sekolah Adiwiyata Nasional | Lingkungan Sekolah yang bebas sampah dan sekolah adiwiyata atau sekolah yang memiliki pengelolaan lingkungan hidup yang baik, |
| 10 | Provinsi Jawa Tengah | Juara I Gelar Desa Wisata Jawa Tengah | Sebagai bentuk dorongan untuk munculnya inovasi dan kreasi bagaimana menumbuhkan kearifan lokal serta kreasi-kreasi yang ada di desa sesuai dengan potensi masing-masing. |
| 11 | Provinsi Jawa Tengah | Penampilan Produk Unggulan Terbaik Gelar Desa Wisata Jawa Tengah | |
| 12 | Provinsi Jawa Tengah | Juara 1 IKM Pangan Award Taun 2019 Kategori Minuman | |



Lampiran 3

LKjIP

Perjanjian Kinerja Tahun 2019



BUPATI KEBUMEN

**PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN
TAHUN 2019**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KH. YAZID MAHFUDZ

Jabatan : BUPATI KEBUMEN

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Kebumen, 21 Oktober 2019
BUPATI KEBUMEN
KH. YAZID MAHFUDZ

PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN

KABUPATEN : KEBUMEN
TAHUN ANGGARAN : 2019

| No. | SASARAN | INDIKATOR SASARAN | Satuan | TARGET KINERJA |
|-----|--|--|----------|----------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat | 1. Angka Harapan Lama Sekolah | % | 12,87 |
| | | 2. Rata-Rata Lama Sekolah | Tahun | 7,11 |
| 2. | Meningkatnya mutu dan manajemen pelayanan pendidikan | 3. Persentase Akses dan Mutu Pelayanan Pendidikan | % | 59,55 |
| 3. | Meningkatnya prestasi dan pembinaan pemuda dan olahraga | 4. Capaian prestasi pemuda dan olahraga | % | 56,09 |
| 4. | Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat | 5. Angka Harapan Hidup | Tahun | 72,93 |
| | | 6. Angka Kematian Ibu | Rasio | 85 |
| | | 7. Angka Kematian Bayi | Rasio | 10,90 |
| 5. | Terwujudnya masyarakat yang agamis dan berahlak mulia | 8. Angka Melek Huruf Al Quran Siswa Lulus Sekolah | % | 100 |
| | | 9. Cakupan Penanganan KasusKasus Pelanggaran Norma-Norma Keagamaan | % | 32,61 |
| 6. | Terwujudnya masyarakat yang tenteram dan tertib berdasarkan kesadaran atas hokum | 10. Penurunan kasus pelanggaran hukum | Kasus | 650 |
| 7. | Meningkatnya kinerja ekonomi dan pendapatan masyarakat | 11. Pertumbuhan ekonomi | % | 5,94 |
| | | 12. Pendapatan perkapita penduduk | Rp. .000 | 22.447,54 |
| | | 13. Rasio/Indeks Gini | Rasio | 0,22 |
| | | 14. Terbangunnya kawasan pembangunan ekonomi | Kawasan | 4 |
| 8. | Meningkatnya daya | 15. Persentase peningkatan | % | 6,0 |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-----|---|---|-------|-------|
| | saing investasi daerah | investasi PMA/PMDN | | |
| 9. | Meningkatnya kunjungan wisatawan | 16. Persentase peningkatan kunjungan wisata | % | 17,90 |
| 10. | Meningkatnya pelayanan infrastruktur yang mendukung pengembangan wilayah | 17. Persentase tingkat pelayanan infrastruktur wilayah | % | 59,43 |
| 11. | Meningkatnya perlindungan dan konservasi sumberdaya alam | 18. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup | % | 74,75 |
| 12. | Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat | 19. Angka Kemiskinan | % | 16,98 |
| 13. | Meningkatnya keterserapan tenaga kerja | 20. Angka Pengangguran | % | 2,01 |
| 14. | Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan | 21. Persentase Gedung Sekolah Dalam Kondisi Baik | % | 81,41 |
| 15. | Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana serta mutu dan manajemen pelayanan kesehatan | 22. Persentase tingkat akses dan mutu pelayanan kesehatan | % | 95,50 |
| 16. | Meningkatnya kapasitas kelembagaan dan aparatur pemerintah | 23. Nilai Evaluasi penyelenggaraan pemerintahan daerah | Nilai | B |
| | | 24. Nilai akuntabilitas kinerja | Nilai | B |
| | | 25. Opini BPK atas LKPD | Opini | WTP |
| 17. | Meningkatnya penerapan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kinerja aparatur dan lembaga daerah | 26. Persentase PNS dan Pegawai BUMD yang menyalurkan zakatnya melalui Kelembagaan BAZ | % | 70,00 |

| No | Nama Program | Anggaran Murni (Rp.) | Anggaran Perubahan (Rp.) |
|----|--|----------------------|--------------------------|
| 1 | Program peningkatan pelayanan angkutan | 5.962.983.000 | 3.403.733.000 |
| 2 | Program BLUD | 221.800.702.000 | 246.896.975.000 |
| 3 | Program fasilitasi Peningkatan SDM bidang komunikasi dan informasi | 158.154.000 | 158.154.000 |
| 4 | Program fasilitasi pindah/purna tugas PNS | 74.265.000 | 74.265.000 |
| 5 | Program Keluarga Berencana | 11.054.515.000 | 11.013.319.000 |
| 6 | Program kemitraan pengembangan wawasan kebangsaan | 929.797.000 | 929.797.000 |
| 7 | Program kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan | 14.219.272.000 | 18.421.695.000 |
| 8 | Program kerjasama informasi dengan mas media | 3.347.837.000 | 3.560.085.000 |
| 9 | Program Kerjasama Pembangunan | 132.697.000 | 109.697.000 |
| 10 | Program keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan | 99.069.000 | 99.069.000 |
| 11 | Program Lingkungan Sehat Perumahan | 5.113.373.000 | 5.113.373.000 |
| 12 | Program Manajemen Pelayanan Pendidikan | 1.049.265.000 | 1.319.216.000 |
| 13 | Program mengintensifkan penanganan pengaduan masyarakat | 47.529.000 | 18.069.000 |
| 14 | Program Obat dan Perbekalan Kesehatan | 5.085.590.000 | 5.056.420.000 |
| 15 | Program Optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan | 1.172.213.000 | 1.172.213.000 |
| 16 | Program Pelayanan Administrasi Perkantoran | 58.129.053.000 | 58.060.647.000 |
| 17 | Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial | 3.418.114.000 | 3.326.674.000 |
| 18 | Program pelayanan kontrasepsi | 321.243.000 | 321.243.000 |
| 19 | Program pembangunan infrastruktur perdesaan | 13.644.968.000 | 14.353.403.000 |
| 20 | Program pembangunan jalan dan jembatan | 9.297.589.000 | 9.390.974.000 |
| 21 | Program pembangunan saluran drainase/gorong-gorong | 5.302.878.000 | 5.190.589.000 |
| 22 | Program pembangunan turap/talud/bronjong | 1.222.010.000 | 943.863.000 |
| 23 | Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir | 471.013.000 | 471.013.000 |
| 24 | Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya | 11.246.196.000 | 11.047.563.000 |
| 25 | Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial | 447.074.000 | 447.074.000 |
| 26 | Program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan | 318.671.000 | 318.671.000 |
| 27 | Program pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan desa | 156.151.000 | 156.151.000 |
| 28 | Program pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan kabupaten/kota | 3.848.461.000 | 3.854.461.000 |
| 29 | Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olah Raga | 1.594.222.000 | 1.638.094.000 |
| 30 | Program pembinaan dan pengembangan aparatur | 5.382.745.000 | 4.744.140.000 |
| 31 | Program pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan | 10.799.121.000 | 12.706.121.000 |
| 32 | Program pembinaan eks penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya) | 207.942.000 | 207.942.000 |
| 33 | Program pembinaan panti asuhan /panti jompo | 415.884.000 | 615.884.000 |
| 34 | Program pembinaan para penyandang cacat dan trauma | 465.394.000 | 665.394.000 |
| 35 | Program pembinaan pedagang kakilima dan asongan | 1.109.024.000 | 864.854.000 |
| 36 | Program pemeliharaan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal | 3.690.239.000 | 3.903.159.000 |
| 37 | Program pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit/ rumah sakit jiwa/ rumah sakit paru-paru/ rumah sakit mata | 1.062.191.000 | 1.062.191.000 |
| 38 | Program Penataan Administrasi Kependudukan | 5.265.029.000 | 5.217.809.000 |
| 39 | Program penataan dan penyempurnaan kebijakan sistem dan prosedur pengawasan | 269.829.000 | 269.829.000 |
| 40 | Program penataan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah | 524.806.000 | 524.806.000 |

| No | Nama Program | Anggaran Murni (Rp.) | Anggaran Perubahan (Rp.) |
|----|--|----------------------|--------------------------|
| 41 | Program Penataan Peraturan Perundang-Undangan | 2.056.813.000 | 2.181.113.000 |
| 42 | Program penataan struktur industri | 49.510.000 | 99.510.000 |
| 43 | Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular | 4.046.361.000 | 1.943.969.000 |
| 44 | Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak | 3.108.741.000 | 3.298.741.000 |
| 45 | Program pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam | 1.852.479.000 | 2.281.880.000 |
| 46 | Program penciptaan iklim usaha Usaha Kecil Menengah yang konduksif | 377.266.000 | 377.266.000 |
| 47 | Program Pendidikan Anak Usia Dini | 6.277.313.000 | 6.277.313.000 |
| 48 | Program Pendidikan Kedinasan | 862.484.000 | 884.227.000 |
| 49 | Program Pendidikan Non Formal | 3.493.280.000 | 3.086.168.000 |
| 50 | Program pendidikan politik masyarakat | 371.325.000 | 371.325.000 |
| 51 | Program pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/ puskesmas pembantu dan jaringannya | 18.054.859.000 | 18.978.324.000 |
| 52 | Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/ rumah sakit jiwa/ rumah sakit paru-paru/ rumah sakit mata | 17.726.018.000 | 17.410.208.000 |
| 53 | Program Pengawasan Obat dan Makanan | 519.855.000 | 519.855.000 |
| 54 | Program pengelolaan areal pemakaman | 871.376.000 | 871.376.000 |
| 55 | Program Pengelolaan Kekayaan Budaya | 267.848.000 | 267.848.000 |
| 56 | Program Pengelolaan Keragaman Budaya | 1.262.014.000 | 1.562.014.000 |
| 57 | Program pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) | 12.941.914.000 | 9.901.914.000 |
| 58 | Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan | 1.127.430.000 | 1.127.430.000 |
| 59 | Program pengembangan budidaya perikanan | 12.293.273.000 | 11.620.123.000 |
| 60 | Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan lainnya | 21.971.047.000 | 19.985.458.000 |
| 61 | Program pengembangan data/informasi | 2.417.102.000 | 2.359.099.000 |
| 62 | Program pengembangan data/informasi/statistik daerah | 1.293.847.000 | 1.302.027.000 |
| 63 | Program pengembangan destinasi pariwisata | 10.480.985.000 | 10.380.172.000 |
| 64 | Program pengembangan industri kecil dan menengah | 2.208.864.000 | 2.207.757.000 |
| 65 | Program pengembangan Kemitraan | 3.367.846.000 | 3.254.122.000 |
| 66 | Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah | 1.000.102.000 | 1.738.178.000 |
| 67 | Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah | 8.202.233.000 | 8.365.498.000 |
| 68 | Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan | 19.674.829.000 | 19.352.329.000 |
| 69 | Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa | 9.288.668.000 | 9.358.188.000 |
| 70 | Program pengembangan lembaga ekonomi pedesaan | 25.497.700.000 | 24.823.544.000 |
| 71 | Program Pengembangan Lingkungan Sehat | 7.807.007.000 | 7.807.007.000 |
| 72 | Program pengembangan pemasaran pariwisata | 1.344.763.000 | 1.544.763.000 |
| 73 | Program pengembangan perikanan tangkap | 3.268.445.000 | 3.468.445.000 |
| 74 | Program Pengembangan Perumahan | 1.883.286.000 | 1.883.286.000 |
| 75 | Program pengembangan pusat pelayanan informasi dan konseling KRR | 128.726.000 | 128.726.000 |
| 76 | Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah | 1.152.901.000 | 474.020.000 |
| 77 | Program pengembangan wawasan kebangsaan | 2.522.606.000 | 2.651.606.000 |
| 78 | Program pengembangan wilayah transmigrasi | 286.761.000 | 286.761.000 |
| 79 | Program Pengembangan, Pengelolaan, dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya | 6.806.241.000 | 4.896.122.000 |
| 80 | Program Pengendalian Banjir | 7.264.208.000 | 7.299.088.000 |
| 81 | Program pengendalian dan pengamanan lalu lintas | 5.635.227.000 | 5.835.227.000 |
| 82 | Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang | 204.609.000 | 204.609.000 |
| 83 | Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup | 2.395.498.000 | 3.023.853.000 |
| 84 | Program pengkajian dan penelitian bidang informasi | 458.676.000 | 458.676.000 |

| No | Nama Program | Anggaran Murni (Rp.) | Anggaran Perubahan (Rp.) |
|-----|--|----------------------|--------------------------|
| | dan komunikasi | | |
| 85 | Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak | 548.946.000 | 548.946.000 |
| 86 | Program peningkatan dan pengembangan ekspor | 495.100.000 | 495.100.000 |
| 87 | Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah | 11.828.263.000 | 11.845.323.000 |
| 88 | Program peningkatan disiplin aparatur | 1.009.082.000 | 1.009.082.000 |
| 89 | Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri | 21.005.684.000 | 18.699.540.000 |
| 90 | Program Peningkatan Jalan & Jembatan | 51.569.479.000 | 54.715.545.000 |
| 91 | Program peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa | 702.077.000 | 702.077.000 |
| 92 | Program peningkatan kapasitas iptek sistem produksi | 537.480.000 | 537.480.000 |
| 93 | Program peningkatan kapasitas kelembagaan perencanaan pembangunan daerah | 808.062.000 | 808.062.000 |
| 94 | Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah | 12.709.217.000 | 10.759.217.000 |
| 95 | Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur | 557.438.000 | 655.649.000 |
| 96 | Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur | 6.319.127.000 | 6.386.127.000 |
| 97 | Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan | 4.717.169.000 | 4.797.426.000 |
| 98 | Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan | 1.966.380.000 | 1.981.270.000 |
| 99 | Program peningkatan kelaikan pengoperasian kendaraan bermotor | 163.383.000 | 214.973.000 |
| 100 | Program Peningkatan Kesejahteraan Petani | 2.547.462.000 | 2.547.462.000 |
| 101 | Program Peningkatan Kesempatan Kerja | 3.530.703.000 | 3.648.253.000 |
| 102 | Program peningkatan kesiagaan dan pencegahan bahaya kebakaran | 284.187.000 | 284.187.000 |
| 103 | Program Peningkatan Ketahanan Pangan (pertanian/perkebunan) | 16.337.841.000 | 16.105.475.000 |
| 104 | Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup | 371.325.000 | 395.325.000 |
| 105 | Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja | 3.131.379.000 | 3.546.379.000 |
| 106 | Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan | 4.000.000 | 4.000.000 |
| 107 | Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi | 646.401.000 | 646.401.000 |
| 108 | Program peningkatan kualitas pelayanan informasi | 524.805.000 | 430.736.000 |
| 109 | Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 11.672.476.000 | 11.782.799.000 |
| 110 | Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa | 3.672.480.000 | 4.001.412.000 |
| 111 | Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/wakil kepala daerah | 660.463.000 | 881.129.000 |
| 112 | Program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita | 1.663.513.000 | 1.663.513.000 |
| 113 | Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan | 179.721.000 | 179.721.000 |
| 114 | Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan | 357.883.000 | 357.883.000 |
| 115 | Program peningkatan pemberantasan penyakit masyarakat (pekat) | 174.334.000 | 174.334.000 |
| 116 | Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan | 4.989.252.000 | 5.189.252.000 |
| 117 | Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan | 440.478.000 | 230.978.000 |
| 118 | Program peningkatan pengendalian polusi | 356.472.000 | 356.472.000 |
| 119 | Program peningkatan peran perempuan di perdesaan | 3.290.517.000 | 3.290.517.000 |
| 120 | Program peningkatan peran serta dan kesetaraan jender dalam pembangunan | 163.383.000 | 163.383.000 |
| 121 | Program peningkatan peran serta kepemudaan | 2.102.580.000 | 2.190.875.000 |
| 122 | Program peningkatan produksi hasil peternakan | 6.262.525.000 | 6.462.525.000 |

| No | Nama Program | Anggaran Murni (Rp.) | Anggaran Perubahan (Rp.) |
|--------|---|----------------------|--------------------------|
| 123 | Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan | 1.675.911.000 | 1.695.981.000 |
| 124 | Program peningkatan profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan | 148.530.000 | 148.530.000 |
| 125 | Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi | 1.250.212.000 | 1.250.212.000 |
| 126 | Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur | 61.125.324.000 | 89.844.275.000 |
| 127 | Program peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan | 1.989.835.000 | 668.245.000 |
| 128 | Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olah Raga | 2.755.649.000 | 2.805.649.000 |
| 129 | Program Peningkatan Sarana/ Prasarana Cipta Karya | 13.172.358.000 | 10.706.658.000 |
| 130 | Program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH | 7.049.318.000 | 7.668.098.000 |
| 131 | Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku | 289.138.000 | 289.138.000 |
| 132 | Program penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah | 228.844.000 | 228.844.000 |
| 133 | Program penyiapan tenaga pedamping kelompok bina keluarga | 345.059.000 | 345.059.000 |
| 134 | Program perancangan prasarana wilayah dan sumber daya alam | 684.644.000 | 826.284.000 |
| 135 | Program Perbaikan Gizi Masyarakat | 3.383.545.000 | 3.383.545.000 |
| 136 | Program perbaikan perumahan akibat bencana alam/sosial | 272.305.000 | 184.900.000 |
| 137 | Program perencanaan pembangunan daerah | 3.310.000.000 | 2.988.504.000 |
| 138 | Program perencanaan pembangunan ekonomi | 1.260.535.000 | 703.709.000 |
| 139 | Program perencanaan sosial dan budaya | 608.973.000 | 608.973.000 |
| 140 | Program Perencanaan Tata Ruang | 455.076.000 | 436.476.000 |
| 141 | Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam | 195.519.000 | 295.519.000 |
| 142 | Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan | 346.570.000 | 419.570.000 |
| 143 | Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan | 4.292.915.000 | 3.765.782.000 |
| 144 | Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat | 594.120.000 | 594.120.000 |
| 145 | Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ | 476.484.000 | 476.484.000 |
| 146 | Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam | 990.200.000 | 1.190.200.000 |
| 147 | Program rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan | 59.457.277.000 | 59.522.822.000 |
| 148 | Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan | 9.561.736.000 | 2.935.286.000 |
| 149 | Program tanggap darurat jalan dan jembatan | 990.200.000 | 1.079.200.000 |
| 150 | Program Upaya Kesehatan Masyarakat | 32.833.680.000 | 33.754.898.000 |
| 151 | Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun | 152.461.256.000 | 162.208.747.000 |
| JUMLAH | | 1.183.485.724.000 | 1.233.512.330.000 |

Kebumen, 21 Oktober 2019





Lampiran 4

LKjIP

**Hasil Pengukuran Capaian Kinerja
Tahun 2019**

**HASIL PENGUKURAN CAPAIN KINERJA TAHUN 2019**

| No. | Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target Kinerja | Realisasi Kinerja | Capaian Kinerja | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian terhadap Target Akhir RPJMD |
|-----|---|---|--------|----------------------|------------------------|-----------------|----------------------|---------------------------------------|
| 1. | Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat | 1. Angka Harapan Lama Sekolah | % | 12,87 | 12,91 | 100,31% | 13,2 | 97,80% |
| | | 2. Rata-Rata Lama Sekolah | Tahun | 7,11 | 7,34 | 103,23% | 7,2 | 101,94% |
| 2. | Meningkatnya mutu dan manajemen pelayanan pendidikan | 3. Persentase Akses dan Mutu Pelayanan Pendidikan | % | 59,55 | 63,59 | 106,79% | 63,39 | 100,31% |
| 3. | Meningkatnya prestasi dan pembinaan pemuda dan olahraga | 4. Capaian prestasi pemuda dan olahraga | % | 56,09 | 102,77 | 180,06 | 65,38 | 93,94 |
| 4. | Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat | 5. Angka Harapan Hidup | Tahun | 72,93 | 73,11 | 100,25% | 73,01 | 100,14% |
| | | 6. Angka Kematian Ibu | Rasio | 85/ 100.000 KH | 45,9/ 100.000 KH | 146,00% | 68/ 100.000 KH | 132,50% |
| | | 7. Angka Kematian Bayi | Rasio | 10,90/ 1000 KH | 6,8/ 1000 KH | 137,61% | 10,5 | 135,20% |
| 5. | Terwujudnya masyarakat yang agamis dan berahlak mulia | 8. Angka Melek Huruf Al Quran Siswa Lulus Sekolah | % | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |
| | | 9. Cakupan Penanganan Kasus-Kasus Pelanggaran Norma-Norma Keagamaan | % | 32,61% | 32% | 98,12% | 37,65% | 84,99% |



| No. | Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target Kinerja | Realisasi Kinerja | Capaian Kinerja | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian terhadap Target Akhir RPJMD |
|-----|--|--|---------|----------------|-------------------|-----------------|--------------------|---------------------------------------|
| 6. | Terwujudnya masyarakat yang tenteram dan tertib berdasarkan kesadaran atas hukum | 10. Penurunan kasus pelanggaran hukum | Kasus | 650 kasus | 634 kasus | 102,46% | 500 kasus | 73,20% |
| 7. | Meningkatnya kinerja ekonomi dan pendapatan masyarakat | 11. Pertumbuhan ekonomi | % | 5,94 | 5,59 | 94,11% | 6 | 93,17% |
| | | 12. Pendapatan perkapita penduduk | Rp.000 | 22.447,54 | 23.156,27 | 103,16% | 25.179,48 | 91,96% |
| | | 13. Rasio/ Indeks Gini | Rasio | 0,22 | 0,22 | 100% | 0,21 | 95,45% |
| | | 14. Terbangunnya kawasan pembangunan ekonomi | Kawasan | 4 Unit | 5 Unit | 125% | 6 Unit | 83,33% |
| 8. | Meningkatnya daya saing investasi daerah | 15. Persentase peningkatan investasi PMA/PMDN | % | 6% | 81,88% | 1364,67 % | 6% | 1364,67 % |
| 9. | Meningkatnya kunjungan wisatawan | 16. Persentase peningkatan kunjungan wisata | % | 17,90% | 44,86% | 250,61% | 19,69% | 227,83% |
| 10. | Meningkatnya pelayanan infrastruktur yang mendukung pengembangan wilayah | 17. Persentase tingkat pelayanan infrastruktur wilayah | % | 59,43% | 78,93% | 132,81% | 62,88% | 125,52% |
| 11. | Meningkatnya perlindungan dan konservasi sumberdaya alam | 18. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup | % | 74,75% | 75,89% | 101,53% | 77,5% | 97,92% |
| 12. | Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat | 19. Angka Kemiskinan | % | 16,98% | 16,82% | 100,94% | 15,45% | 91,85% |



| No. | Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target Kinerja | Realisasi Kinerja | Capaian Kinerja | T.Akhir RPJMD 2021 | % Capaian terhadap Target Akhir RPJMD |
|------------------|---|---|--------|----------------|-----------------------------|-----------------|--------------------|---------------------------------------|
| 13. | Meningkatnya keterserapan tenaga kerja | 20. Angka Pengangguran | % | 2,01% | 5,52% | -74,63% | 1,97% | -80,2 |
| 14. | Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan | 21. Persentase Gedung Sekolah Dalam Kondisi Baik | % | 81,41 | 82,54 | 101,39% | 83,87% | 98,41% |
| 15. | Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana serta mutu dan manajemen pelayanan kesehatan | 22. Persentase tingkat akses dan mutu pelayanan kesehatan | % | 95,50% | 100% | 104,71% | 96% | 104,17% |
| 16. | Meningkatnya kapasitas kelembagaan dan aparatur pemerintah | 23. Nilai Evaluasi penyelenggaraan pemerintahan daerah | Nilai | B 3 | A 3,3198 | 110,66 | B 3 | 110,66 |
| | | 24. Nilai akuntabilitas kinerja | Nilai | B 60 | B 61,85 | 103,08% | B 60 | 103,08% |
| | | 25. Opini BPK atas LKPD | Opini | WTP | WTP atas LKPD 2018 | 100% | WTP | 100% |
| 17. | Meningkatnya penerapan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kinerja aparatur dan lembaga daerah | 26. Persentase PNS dan Pegawai BUMD yang menyalurkan zakatnya melalui Kelembagaan BAZ | % | 70% | 70% | 100% | 80% | 87,52% |
| Rata-Rata | | | | | | 157,56 | | 147,90 |



Lampiran 5

LKjIP

Realisasi Anggaran Tahun 2019

**Realisasi Anggaran Tahun 2019 ***

| No | Nama Program | Anggaran Murni (Rp) | Anggaran Perubahan (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|----|--|---------------------|-------------------------|-----------------|-------------|
| 1 | Pogram peningkatan pelayanan angkutan | 5.962.983.000 | 3.403.733.000 | 2.823.019.465 | 82,94 |
| 2 | Program BLUD | 221.800.702.000 | 246.896.975.000 | 208.236.279.017 | 84,34 |
| 3 | Program fasilitasi Peningkatan SDM bidang komunikasi dan informasi | 158.154.000 | 158.154.000 | 146.697.744 | 92,76 |
| 4 | Program fasilitasi pindah/purna tugas PNS | 74.265.000 | 74.265.000 | 62.377.424 | 83,99 |
| 5 | Program Keluarga Berencana | 11.054.515.000 | 11.013.319.000 | 9.069.153.362 | 82,35 |
| 6 | Program kemitraan pengembangan wawasan kebangsaan | 929.797.000 | 929.797.000 | 883.066.026 | 94,97 |
| 7 | Program kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan | 14.219.272.000 | 23.901.960.000 | 17.706.693.856 | 74,08 |
| 8 | Program kerjasama informasi dengan mas media | 3.347.837.000 | 3.560.085.000 | 3.329.780.938 | 93,53 |
| 9 | Program Kerjasama Pembangunan | 132.697.000 | 109.697.000 | 99.289.865 | 90,51 |
| 10 | Program keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan | 99.069.000 | 99.069.000 | 97.909.712 | 98,83 |
| 11 | Program Lingkungan Sehat Perumahan | 5.113.373.000 | 5.113.373.000 | 5.053.980.980 | 98,84 |
| 12 | Program Manajemen Pelayanan Pendidikan | 1.049.265.000 | 1.319.216.000 | 1.199.021.266 | 90,89 |
| 13 | Program mengintensifkan penanganan pengaduan masyarakat | 47.529.000 | 18.069.000 | 13.858.595 | 76,70 |
| 14 | Program Obat dan Perbekalan Kesehatan | 5.085.590.000 | 5.056.420.000 | 5.031.263.254 | 99,50 |
| 15 | Program Optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan | 1.172.213.000 | 1.172.213.000 | 1.170.234.819 | 99,83 |
| 16 | Program Pelayanan Administrasi Perkantoran | 58.129.053.000 | 58.060.647.000 | 50.235.071.769 | 86,52 |
| 17 | Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial | 3.418.114.000 | 3.326.674.000 | 2.666.457.047 | 80,15 |
| 18 | Program pelayanan kontrasepsi | 321.243.000 | 321.243.000 | 170.709.552 | 53,14 |
| 19 | Program pembangunan infrastruktur perdesaan | 13.644.968.000 | 14.353.403.000 | 14.148.751.345 | 98,57 |
| 20 | Program pembangunan jalan dan jembatan | 9.297.589.000 | 9.390.974.000 | 7.311.453.975 | 77,86 |



| No | Nama Program | Anggaran Murni (Rp) | Anggaran Perubahan (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|----|--|---------------------|-------------------------|----------------|-------------|
| 21 | Program pembangunan saluran drainase/gorong-gorong | 5.302.878.000 | 5.190.589.000 | 4.702.696.575 | 90,60 |
| 22 | Program pembangunan turap/talud/bronjong | 1.222.010.000 | 943.863.000 | 911.457.425 | 96,57 |
| 23 | Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir | 471.013.000 | 470.520.351,00 | 470.520.351 | 100,00 |
| 24 | Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya | 11.246.196.000 | 11.047.563.000 | 10.096.919.092 | 91,39 |
| 25 | Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial | 447.074.000 | 447.074.000 | 434.517.934 | 97,19 |
| 26 | Program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan | 318.671.000 | 318.671.000 | 308.682.031 | 96,87 |
| 27 | Program pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan desa | 156.151.000 | 156.151.000 | 144.754.815 | 92,70 |
| 28 | Program pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan kabupaten/kota | 3.848.461.000 | 3.854.461.000 | 3.810.751.655 | 98,87 |
| 29 | Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olah Raga | 1.594.222.000 | 1.638.094.000 | 1.604.553.412 | 97,95 |
| 30 | Program pembinaan dan pengembangan aparatur | 5.382.745.000 | 4.744.140.000 | 3.072.701.907 | 64,77 |
| 31 | Program pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan | 10.799.121.000 | 12.706.121.000 | 11.567.036.237 | 91,04 |
| 32 | Program pembinaan eks penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya) | 207.942.000 | 207.942.000 | 177.223.717 | 85,23 |
| 33 | Program pembinaan panti asuhan /panti jompo | 415.884.000 | 615.884.000 | 589.832.724 | 95,77 |
| 34 | Program pembinaan para penyandang cacat dan trauma | 465.394.000 | 665.394.000 | 618.271.459 | 92,92 |
| 35 | Program pembinaan pedagang kakilima dan asongan | 1.109.024.000 | 864.854.000 | 758.975.786 | 87,76 |
| 36 | Program pemeliharaan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal | 3.690.239.000 | 3.903.159.000 | 3.835.126.791 | 98,26 |
| 37 | Program pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit/ rumah sakit | 1.062.191.000 | 1.062.191.000 | 813.178.775 | 76,56 |



| No | Nama Program | Anggaran Murni (Rp) | Anggaran Perubahan (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|----|--|---------------------|-------------------------|----------------|-------------|
| | jiwa/ rumah sakit paru-paru/ rumah sakit mata | | | | |
| 38 | Program Penataan Administrasi Kependudukan | 5.265.029.000 | 5.217.809.000 | 5.149.684.108 | 98,69 |
| 39 | Program penataan dan penyempurnaan kebijakan sistem dan prosedur pengawasan | 269.829.000 | 269.829.000 | 265.605.150 | 98,43 |
| 40 | Program penataan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah | 524.806.000 | 524.806.000 | 291.960.068 | 55,63 |
| 41 | Program Penataan Peraturan Perundang-Undangan | 2.056.813.000 | 2.181.113.000 | 1.633.769.020 | 74,91 |
| 42 | Program penataan struktur industri | 49.510.000 | 99.510.000 | 81.343.498 | 81,74 |
| 43 | Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular | 4.046.361.000 | 1.943.969.000 | 1.528.006.939 | 78,60 |
| 44 | Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak | 3.108.741.000 | 3.298.741.000 | 2.934.859.254 | 88,97 |
| 45 | Program pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam | 1.852.479.000 | 2.281.880.000 | 2.193.220.566 | 96,11 |
| 46 | Program penciptaan iklim usaha Usaha Kecil Menengah yang kondusif | 377.266.000 | 377.266.000 | 365.306.341 | 96,83 |
| 47 | Program Pendidikan Anak Usia Dini | 6.277.313.000 | 6.277.313.000 | 6.119.015.459 | 97,48 |
| 48 | Program Pendidikan Kedinasan | 862.484.000 | 884.227.000 | 843.122.994 | 95,35 |
| 49 | Program Pendidikan Non Formal | 3.493.280.000 | 3.086.168.000 | 2.999.677.024 | 97,20 |
| 50 | Program pendidikan politik masyarakat | 371.325.000 | 371.325.000 | 369.292.341 | 99,45 |
| 51 | Program pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/ puskesmas pembantu dan jaringannya | 18.054.859.000 | 18.978.324.000 | 16.440.282.014 | 86,63 |
| 52 | Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/ rumah sakit jiwa/ rumah sakit paru-paru/ rumah sakit mata | 17.726.018.000 | 17.410.208.000 | 15.096.108.155 | 86,71 |
| 53 | Program Pengawasan Obat dan Makanan | 519.855.000 | 519.855.000 | 518.082.500 | 99,66 |
| 54 | Program pengelolaan areal | 871.376.000 | 871.376.000 | 761.094.453 | 87,34 |



| No | Nama Program | Anggaran Murni (Rp) | Anggaran Perubahan (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|----|--|---------------------|-------------------------|----------------|-------------|
| | pemakaman | | | | |
| 55 | Program Pengelolaan Kekayaan Budaya | 267.848.000 | 267.848.000 | 262.519.903 | 98,01 |
| 56 | Program Pengelolaan Keragaman Budaya | 1.262.014.000 | 1.562.014.000 | 1.453.996.792 | 93,08 |
| 57 | Program pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) | 12.941.914.000 | 9.901.914.000 | 8.607.978.679 | 86,93 |
| 58 | Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan | 1.127.430.000 | 1.127.430.000 | 1.120.555.165 | 99,39 |
| 59 | Program pengembangan budidaya perikanan | 12.293.273.000 | 11.620.123.000 | 11.080.706.704 | 95,36 |
| 60 | Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan lainnya | 21.971.047.000 | 19.985.458.000 | 17.881.645.361 | 89,47 |
| 61 | Program pengembangan data/informasi | 2.417.102.000 | 2.359.099.000 | 2.187.581.717 | 92,73 |
| 62 | Program pengembangan data/informasi/statistik daerah | 1.293.847.000 | 1.302.027.000 | 1.238.953.380 | 95,16 |
| 63 | Program pengembangan destinasi pariwisata | 10.480.985.000 | 10.380.172.000 | 8.651.567.402 | 83,35 |
| 64 | Program pengembangan industri kecil dan menengah | 2.208.864.000 | 2.207.757.000 | 2.137.354.920 | 96,81 |
| 65 | Program pengembangan Kemitraan | 3.367.846.000 | 3.254.122.000 | 3.175.176.313 | 97,57 |
| 66 | Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah | 1.000.102.000 | 1.738.178.000 | 1.556.640.677 | 89,56 |
| 67 | Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah | 8.202.233.000 | 8.365.498.000 | 7.513.966.733 | 89,82 |
| 68 | Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan | 19.674.829.000 | 19.352.329.000 | 17.183.138.074 | 88,79 |
| 69 | Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa | 9.288.668.000 | 9.358.188.000 | 8.760.938.866 | 93,62 |
| 70 | Program pengembangan lembaga ekonomi pedesaan | 25.497.700.000 | 24.823.544.000 | 23.896.528.140 | 96,27 |
| 71 | Program Pengembangan Lingkungan Sehat | 7.807.007.000 | 7.807.007.000 | 7.482.390.702 | 95,84 |
| 72 | Program pengembangan pemasaran pariwisata | 1.344.763.000 | 1.544.763.000 | 1.449.762.241 | 93,85 |
| 73 | Program pengembangan perikanan tangkap | 3.268.445.000 | 3.468.445.000 | 3.122.944.100 | 90,04 |
| 74 | Program Pengembangan Perumahan | 1.883.286.000 | 1.883.286.000 | 1.864.126.975 | 98,98 |



| No | Nama Program | Anggaran Murni (Rp) | Anggaran Perubahan (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|----|---|---------------------|-------------------------|----------------|-------------|
| 75 | Program pengembangan pusat pelayanan informasi dan konseling KRR | 128.726.000 | 128.726.000 | 122.877.504 | 95,46 |
| 76 | Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah | 1.152.901.000 | 474.020.000 | 419.673.326 | 88,53 |
| 77 | Program pengembangan wawasan kebangsaan | 2.522.606.000 | 2.651.606.000 | 2.453.239.452 | 92,52 |
| 78 | Program pengembangan wilayah transmigrasi | 286.761.000 | 286.761.000 | 202.562.413 | 70,64 |
| 79 | Program Pengembangan, Pengelolaan, dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya | 6.806.241.000 | 4.896.122.000 | 3.696.662.612 | 75,50 |
| 80 | Program Pengendalian Banjir | 7.264.208.000 | 7.299.088.000 | 5.615.371.950 | 76,93 |
| 81 | Program pengendalian dan pengamanan lalu lintas | 5.635.227.000 | 5.835.227.000 | 5.430.504.756 | 93,06 |
| 82 | Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang | 204.609.000 | 204.609.000 | 130.474.447 | 63,77 |
| 83 | Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup | 2.395.498.000 | 3.023.853.000 | 2.922.065.607 | 96,63 |
| 84 | Program pengkajian dan penelitian bidang informasi dan komunikasi | 458.676.000 | 458.676.000 | 402.047.316 | 87,65 |
| 85 | Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak | 548.946.000 | 548.946.000 | 536.116.955 | 97,66 |
| 86 | Program peningkatan dan pengembangan ekspor | 495.100.000 | 495.100.000 | 435.429.237 | 87,95 |
| 87 | Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah | 11.828.263.000 | 11.845.323.000 | 11.114.101.339 | 93,83 |
| 88 | Program peningkatan disiplin aparatur | 1.009.082.000 | 1.009.082.000 | 944.935.450 | 93,64 |
| 89 | Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri | 21.005.684.000 | 18.699.540.000 | 16.695.279.008 | 89,28 |
| 90 | Program Peningkatan Jalan dan Jembatan | 51.569.479.000 | 54.715.545.000 | 47.164.385.230 | 86,20 |
| 91 | Program peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa | 702.077.000 | 702.077.000 | 674.228.232 | 96,03 |
| 92 | Program peningkatan kapasitas iptek sistem produksi | 537.480.000 | 537.480.000 | 489.134.209 | 91,01 |



| No | Nama Program | Anggaran Murni (Rp) | Anggaran Perubahan (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|-----|--|---------------------|-------------------------|----------------|-------------|
| 93 | Program peningkatan kapasitas kelembagaan perencanaan pembangunan daerah | 808.062.000 | 808.062.000 | 779.152.376 | 96,42 |
| 94 | Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah | 12.709.217.000 | 10.759.217.000 | 8.914.571.649 | 82,86 |
| 95 | Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur | 557.438.000 | 655.649.000 | 518.666.129 | 79,11 |
| 96 | Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur | 6.319.127.000 | 6.386.127.000 | 6.313.338.148 | 98,86 |
| 97 | Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan | 4.717.169.000 | 4.797.426.000 | 4.626.677.500 | 96,44 |
| 98 | Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan | 1.966.380.000 | 1.981.270.000 | 1.828.136.387 | 92,27 |
| 99 | Program peningkatan kelaikan pengoperasian kendaraan bermotor | 163.383.000 | 214.973.000 | 184.283.250 | 85,72 |
| 100 | Program Peningkatan Kesejahteraan Petani | 2.547.462.000 | 2.547.462.000 | 2.139.430.923 | 83,98 |
| 101 | Program Peningkatan Kesempatan Kerja | 3.530.703.000 | 3.648.253.000 | 2.861.635.513 | 78,44 |
| 102 | Program peningkatan kesiagaan dan pencegahan bahaya kebakaran | 284.187.000 | 284.187.000 | 270.942.684 | 95,34 |
| 103 | Program Peningkatan Ketahanan Pangan (pertanian/perkebunan) | 16.337.841.000 | 16.105.475.000 | 14.135.506.441 | 87,77 |
| 104 | Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup | 371.325.000 | 395.325.000 | 357.396.424 | 90,41 |
| 105 | Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja | 3.131.379.000 | 3.546.379.000 | 3.174.451.970 | 89,51 |
| 106 | Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan | 4.000.000 | 4.000.000 | 3.981.250 | 99,53 |
| 107 | Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi | 646.401.000 | 646.401.000 | 578.974.278 | 89,57 |
| 108 | Program peningkatan kualitas pelayanan informasi | 524.805.000 | 430.736.000 | 429.225.987 | 99,65 |
| 109 | Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 11.672.476.000 | 11.782.799.000 | 11.734.201.500 | 99,59 |



| No | Nama Program | Anggaran Murni (Rp) | Anggaran Perubahan (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|-----|--|---------------------|-------------------------|----------------|-------------|
| 110 | Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa | 3.672.480.000 | 4.001.412.000 | 3.650.701.017 | 91,24 |
| 111 | Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/wakil kepala daerah | 660.463.000 | 881.129.000 | 568.716.292 | 64,54 |
| 112 | Program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita | 1.663.513.000 | 1.663.513.000 | 756.572.990 | 45,48 |
| 113 | Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan | 179.721.000 | 179.721.000 | 177.205.000 | 98,60 |
| 114 | Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan | 357.883.000 | 357.883.000 | 341.737.930 | 95,49 |
| 115 | Program peningkatan pemberantasan penyakit masyarakat (pekat) | 174.334.000 | 174.334.000 | 170.718.200 | 97,93 |
| 116 | Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan | 4.989.252.000 | 5.189.252.000 | 4.621.358.164 | 89,06 |
| 117 | Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan | 440.478.000 | 230.978.000 | 211.221.919 | 91,45 |
| 118 | Program peningkatan pengendalian polusi | 356.472.000 | 356.472.000 | 348.480.782 | 97,76 |
| 119 | Program peningkatan peran perempuan di pedesaan | 3.290.517.000 | 3.290.517.000 | 3.246.538.137 | 98,66 |
| 120 | Program peningkatan peran serta dan kesetaraan jender dalam pembangunan | 163.383.000 | 163.383.000 | 162.423.881 | 99,41 |
| 121 | Program peningkatan peran serta kepemudaan | 2.102.580.000 | 2.190.875.000 | 2.169.716.350 | 99,03 |
| 122 | Program peningkatan produksi hasil peternakan | 6.262.525.000 | 6.462.525.000 | 5.936.988.401 | 91,87 |
| 123 | Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan | 1.675.911.000 | 1.695.981.000 | 1.596.649.403 | 94,14 |
| 124 | Program peningkatan profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan | 148.530.000 | 148.530.000 | 146.290.171 | 98,49 |
| 125 | Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi | 1.250.212.000 | 1.250.212.000 | 1.221.362.034 | 97,69 |
| 126 | Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur | 61.125.324.000 | 89.844.275.000 | 75.501.756.324 | 84,04 |



| No | Nama Program | Anggaran Murni (Rp) | Anggaran Perubahan (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|-----|---|---------------------|-------------------------|----------------|-------------|
| 127 | Program peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan | 1.989.835.000 | 668.245.000 | 588.407.813 | 88,05 |
| 128 | Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olah Raga | 2.755.649.000 | 2.805.649.000 | 2.304.662.000 | 82,14 |
| 129 | Program Peningkatan Sarana/ Prasarana Cipta Karya | 13.172.358.000 | 10.706.658.000 | 8.854.618.850 | 82,70 |
| 130 | Program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH | 7.049.318.000 | 7.668.098.000 | 7.168.582.020 | 93,49 |
| 131 | Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku | 289.138.000 | 289.138.000 | 286.633.000 | 99,13 |
| 132 | Program penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah | 228.844.000 | 228.844.000 | 226.350.731 | 98,91 |
| 133 | Program penyiapan tenaga pedamping kelompok bina keluarga | 345.059.000 | 345.059.000 | 320.434.100 | 92,86 |
| 134 | Program perencanaan prasarana wilayah dan sumber daya alam | 684.644.000 | 826.284.000 | 613.436.160 | 74,24 |
| 135 | Program Perbaikan Gizi Masyarakat | 3.383.545.000 | 3.383.545.000 | 2.874.177.511 | 84,95 |
| 136 | Program perbaikan perumahan akibat bencana alam/sosial | 272.305.000 | 184.900.000 | 183.017.014 | 98,98 |
| 137 | Program perencanaan pembangunan daerah | 3.310.000.000 | 2.988.504.000 | 2.766.136.804 | 92,56 |
| 138 | Program perencanaan pembangunan ekonomi | 1.260.535.000 | 703.709.000 | 496.539.683 | 70,56 |
| 139 | Program perencanaan sosial dan budaya | 608.973.000 | 608.973.000 | 593.297.585 | 97,43 |
| 140 | Program Perencanaan Tata Ruang | 455.076.000 | 436.476.000 | 218.009.783 | 49,95 |
| 141 | Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam | 195.519.000 | 295.519.000 | 292.897.124 | 99,11 |
| 142 | Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan | 346.570.000 | 419.570.000 | 373.656.837 | 89,06 |
| 143 | Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan | 4.292.915.000 | 3.765.782.000 | 3.090.452.284 | 82,07 |
| 144 | Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat | 594.120.000 | 594.120.000 | 591.020.860 | 99,48 |
| 145 | Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ | 476.484.000 | 476.484.000 | 469.223.518 | 98,48 |



| No | Nama Program | Anggaran Murni (Rp) | Anggaran Perubahan (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|---------------|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------|
| 146 | Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam | 990.200.000 | 1.190.200.000 | 1.165.084.405 | 97,89 |
| 147 | Program rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan | 59.457.277.000 | 59.522.822.000 | 54.584.792.158 | 91,70 |
| 148 | Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan | 9.561.736.000 | 2.935.286.000 | 2.435.235.301 | 82,96 |
| 149 | Program tanggap darurat jalan dan jembatan | 990.200.000 | 1.079.200.000 | 944.184.650 | 87,49 |
| 150 | Program Upaya Kesehatan Masyarakat | 32.833.680.000 | 33.754.898.000 | 31.505.181.084 | 93,34 |
| 151 | Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun | 152.461.256.000 | 162.208.747.000 | 150.894.330.798 | 93,02 |
| JUMLAH | | 1.183.485.724.000 | 1.238.992.102.351 | 1.094.559.633.945 | 88,34 |

Keterangan : * *Unaudited*.



Lampiran 6

LKjIP

**Indikator Kinerja Daerah
Kabupaten Kebumen
Tahun 2016-2021**

**Indikator Kinerja Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2021**

| Tujuan | Sasaran | Indikator Kinerja Utama Daerah | Kondisi Awal | Capaian Kinerja | | | | | | Kondisi Kinerja Akhir |
|--|---|---|--------------|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------------------|
| | | | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | |
| Misi 1 : Membangun sumber daya manusia yang memiliki wawasan luas, tangguh serta berkemajuan melalui pendidikan dan kesehatan yang berkualitas | | | | | | | | | | |
| 1. Mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing | Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat | 1. Angka Harapan Lama Sekolah | 12,21 | 12,38 | 12,54 | 12,71 | 12,87 | 13,04 | 13,20 | 13,20 |
| | | 2. Rata-Rata Lama Sekolah | 6,93 | 6,98 | 7,02 | 7,07 | 7,11 | 7,16 | 7,20 | 7,20 |
| | Meningkatnya mutu dan manajemen pelayanan pendidikan | 3. Persentase Akses dan Mutu Pelayanan Pendidikan | 53,30 | 54,74 | 56,49 | 58,04 | 59,55 | 61,47 | 63,39 | 63,39 |
| | Meningkatnya prestasi dan pembinaan pemuda dan olahraga | 4. Capaian prestasi pemuda dan olahraga | 38,78 | 44,23 | 46,79 | 53,53 | 56,09 | 58,65 | 65,38 | 65,38 |
| | Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat | 5. Angka Harapan Hidup | 72,77 | 72,81 | 72,85 | 72,89 | 72,93 | 72,97 | 73,01 | 73,01 |
| | | 6. Angka Kematian Ibu | 68,48 | 100 | 95 | 90 | 85 | 75 | 68 | 68 |
| | | 7. Angka Kematian Bayi | 10,50 | 11,00 | 11,00 | 10,90 | 10,90 | 10,75 | 10,50 | 10,50 |
| Misi 2 : Peningkatan kesejahteraan dan perlindungan sosial masyarakat dengan melakukan pemerataan dan penyeimbangan pembangunan secara berkelanjutan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi, sosial, politik dan budaya serta melakukan pembangunan yang bukan terfokus hanya pada aspek fisik saja tetapi juga aspek non fisik berupa pengembangan potensi intelektual, rohaniah, intuisi, kata hati, akal sehat, fitrah dan yang bersifat batin lainnya dalam bingkai kebersamaan dan sinergitas antar elemen masyarakat | | | | | | | | | | |



| Tujuan | Sasaran | Indikator Kinerja Utama Daerah | Kondisi Awal | Capaian Kinerja | | | | | | Kondisi Kinerja Akhir | |
|--|--|---|--------------|-----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------------------|------|
| | | | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | | |
| 2. Menciptakan masyarakat yang agamis dan berahlak mulia | Terwujudnya masyarakat yang agamis dan berahlak mulia | 8. Angka Melek Huruf Al Quran Siswa Lulus Sekolah | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | |
| | | 9. Cakupan Penanganan Kasus-Kasus Pelanggaran Norma-Norma Keagamaan | 23,66 | 25,04 | 27,56 | 30,09 | 32,61 | 35,13 | 37,65 | 37,65 | |
| 3. Menciptakan masyarakat yang tenteram dan tertib melalui kepastian, perlindungan dan penegakan hukum | Terwujudnya masyarakat yang tenteram dan tertib berdasarkan kesadaran atas hukum | 10. Kasus pelanggaran hukum | 867 | 800 | 750 | 700 | 650 | 600 | 500 | 500 | |
| <i>Misi 3</i> : Mewujudkan kemandirian ekonomi daerah yang berbasis pada pertanian dalam arti luas, industri dan pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan bertumpu pada pemberdayaan masyarakat | | | | | | | | | | | |
| 4. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan masyarakat yang merata berbasis ekonomi kerakyatan | Meningkatnya kinerja ekonomi dan pendapatan masyarakat | 11. Pertumbuhan ekonomi (ADHK) | 5,83 | 5,86 | 5,89 | 5,91 | 5,94 | 5,97 | 6,00 | 6,00 | |
| | | 12 Pendapatan perkapita penduduk (ADHK) | 16.983,67 | 18.349,63 | 19.715,60 | 21.081,57 | 22.447,54 | 23.813,51 | 25.179,48 | 25.179,48 | |
| | | 13. Rasio/Indeks Gini | 0,24 | 0,23 | 0,23 | 0,22 | 0,22 | 0,21 | 0,21 | 0,21 | 0,21 |
| | | 14. Terbangunnya kawasan pembangunan ekonomi | - | 1 | 2 | 4 | 4 | 5 | 6 | 6 | 6 |
| 5. Meningkatkan Daya Saing Investasi dan | Meningkatnya daya saing investasi daerah | 15. Persentase peningkatan investasi PMA/ PMDN | 0 | 0 | 5,0 | 6,0 | 6,0 | 6,0 | 6,0 | 6,0 | |



| Tujuan | Sasaran | Indikator Kinerja Utama Daerah | Kondisi Awal | Capaian Kinerja | | | | | | Kondisi Kinerja Akhir |
|--|--|--|--------------|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------------------|
| | | | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | |
| Pariwisata Daerah | Meningkatnya kunjungan wisatawan | 16. Persentase peningkatan kunjungan wisata | 16,73 | 16,80 | 17,01 | 17,46 | 17,90 | 18,80 | 19,69 | 19,69 |
| 6. Mewujudkan pelayanan infrastruktur wilayah yang mantap | Meningkatnya pelayanan infrastruktur yang mendukung pengembangan wilayah | 17. Persentase tingkat pelayanan infrastruktur wilayah | 49,09 | 52,68 | 54,83 | 57,00 | 59,43 | 61,88 | 62,88 | 62,88 |
| 7. Terwujudnya pengelolaan sumberdaya air, sumberdaya lahan, sumberdaya hutan, sumberdaya pesisir berdasarkan azas konservasi, efisien dan lestari | Meningkatnya perlindungan dan konservasi sumberdaya alam | 18. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup | 59,92 | 63,00 | 66,00 | 69,00 | 74,75 | 76,00 | 77,50 | 77,50 |
| <i>Misi 4</i> : Meningkatkan perekonomian daerah yang memiliki daya saing tinggi berbasis pertanian, industri, perikanan, pariwisata dan budaya melalui proses pembangunan ekonomi yang berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan | | | | | | | | | | |
| 8. Mewujudkan masyarakat yang berdaya dan sejahtera | Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat | 19. Angka Kemiskinan | 20,02 | 19,26 | 18,50 | 17,74 | 16,98 | 16,22 | 15,45 | 15,45 |



| Tujuan | Sasaran | Indikator Kinerja Utama Daerah | Kondisi Awal | Capaian Kinerja | | | | | | Kondisi Kinerja Akhir |
|--|---|---|--------------|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------------------|
| | | | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | |
| 9. Mewujudkan iklim yang kondusif bagi peningkatan ketenagakerjaan, perluasan kesempatan kerja dan penurunan angka pengangguran | Meningkatnya ketersediaan tenaga kerja | 20. Angka Pengangguran | 2,09 | 2,07 | 2,05 | 2,03 | 2,01 | 1,99 | 1,97 | 1,97 |
| Misi 5 : Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik, meningkatkan nilai kualitas pendidikan serta membuka akses kesehatan yang maksimal dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat | | | | | | | | | | |
| 10. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau | Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan | 21. Persentase Gedung Sekolah Dalam Kondisi Baik | 76,64 | 77,40 | 79,03 | 80,03 | 81,41 | 82,73 | 83,87 | 83,87 |
| | Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana serta mutu dan manajemen pelayanan kesehatan | 22. Persentase tingkat akses dan mutu pelayanan kesehatan | 90,00 | 94,00 | 94,50 | 95,00 | 95,50 | 96,00 | 96,00 | 96,00 |
| Misi 6. Memperkuat sekaligus meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih serta mampu menciptakan iklim pelayanan publik yang maksimal (Good and Clean Government) dengan jalan menciptakan kualitas pelayanan publik, sistem kelembagaan dan ketatalaksanaan pemerintah daerah yang bersih, efisien, efektif, profesional, transparan dan akuntabel, yang didukung dengan sistem pengawasan yang efektif guna menekan perilaku korupsi, kolusi serta meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pendalaman agama | | | | | | | | | | |



| Tujuan | Sasaran | Indikator Kinerja Utama Daerah | Kondisi Awal | Capaian Kinerja | | | | | | Kondisi Kinerja Akhir |
|--|---|---|--------------|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------------------|
| | | | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | |
| 11. Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik yang berkualitas, transparan, akuntabel, dan partisipatif | Meningkatnya kapasitas kelembagaan dan aparatur pemerintah | 23. Nilai Evaluasi penyelenggaraan pemerintahan daerah | B | B | B | B | B | B | B | B |
| | | 24. Nilai akuntabilitas kinerja | CC | B | B | B | B | B | B | B |
| | | 25. Opini BPK atas LKPD | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP |
| | Meningkatnya penerapan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kinerja aparatur dan lembaga daerah | 26. Persentase PNS dan Pegawai BUMD yang menyalurkan zakatnya melalui Kelembagaan BAZ | 30,00 | 40,00 | 50,00 | 60,00 | 70,00 | 80,00 | 80,00 | 80,00 |